



RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH

**PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012 - 2017**



**PANGKALPINANG
2012**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan	I-3
1.3 Hubungan antar Dokumen	I-7
1.4 Sistematika Penulisan	I-8
1.5 Maksud dan Tujuan	I-10
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	II-1
2.1 Aspek Geografi dan Demografi	II-1
2.1.1 Karakteristik lokasi dan wilayah	II-1
2.1.2 Potensi pengembangan wilayah	II-4
2.1.3 Wilayah rawan bencana	II-11
2.1.4 Demografi	II-12
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II-15
2.2.1 Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi	II-15
2.2.2 Fokus kesejahteraan sosial.....	II-27
2.2.3 Fokus seni budaya dan olahraga	II-37
2.3 Aspek Pelayanan Umum	II-38
2.3.1 Fokus layanan urusan wajib	II-38
2.3.2 Fokus layanan urusan pilihan	II-48
2.4 Aspek Daya Saing Daerah	II-49
2.4.1 Fokus kemampuan ekonomi daerah	II-49
2.4.2 Fokus fasilitas wilayah/infrastruktur	II-50
2.4.3 Fokus iklim investasi	II-49
2.4.4 Fokus sumber daya manusia	II-53
2.5 Evaluasi Ketercapaian Indikator RPJPD Tahap I (2005-2012)	II-54

BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN	III-1
3.1 Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah	
Tahun 2007-2011.....	III-1
3.1.1 Kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	III-2
3.1.2 Neraca Daerah	III-23
3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah	
Masa Lalu	III-28
3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran	III-28
3.2.2 Analisis Pembiayaan Daerah	III-28
3.2.3 Pembiayaan daerah	III-19
3.3 Kerangka Pendanaan	III-30
3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama	III-34
3.3.2 Proyeksi Data Masa Lalu	III-39
3.3.3 Penghitungan Kerangka Pendanaan	III-42
BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS	IV-1
4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah	IV-1
4.1.1 Ekonomi	IV-1
4.1.2 Sosial, Budaya dan Sumber Daya Manusia	IV-8
4.1.3 Politik dan Pemerintahan	IV-14
4.1.4 Sumber daya alam dan Lingkungan Hidup	IV-17
4.1.5 Infrastruktur, Sarana dan Prasarana	IV-20
4.2 Isu Strategis Internasional	IV-27
4.3 Isu Strategis Nasional	IV-28
4.3.1 Isu Strategis Pembangunan Wilayah Sumatera	IV-28
4.3.2 Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	IV-29
4.3.3 Masterpan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)	IV-31
4.4 Isu Strategis Daerah	IV-33

	Halaman
BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN	V-1
5.1 Visi	V-3
5.2 Misi	V-4
5.3 Tujuan dan Sasaran	V-5
BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN	VI-1
6.1 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan	VI-1
BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	
DAERAH	VII-1
7.1 Kebijakan Umum	VII-1
BAB VIII INDIKASI RENCANA PROGRAM DAN KEBUTUHAN	
PENDANAAN	VIII-1
8.1 Program Prioritas	VIII-1
8.2 Kebutuhan Pendanaan	VIII-1
BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH	IX-1
BAB X PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN	X-1
10.1 Pedoman Transisi	X-1
10.2 Kaidah Pelaksanaan	X-1
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan serta Luas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kota/Kabupaten..... II-2
Tabel 2.2	Jenis dan Luas Penggunaan Lahan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-3
Tabel 2.3	Potensi Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-5
Tabel 2.4	Mineral Logam (dominan) dan Kegunaannya II-8
Tabel 2.5	Matrik Potensi Bahan Galian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-8
Tabel 2.6	Peluang Pengembangan Industri Berbasis Hasil Perkebunan II-9
Tabel 2.7	Komoditi Unggulan dan Negara Tujuan Perdagangan II-9
Tabel 2.8	Data Bencana Alam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ... II-11
Tabel 2.9	Wilayah yang berpotensi Rawan Bencana dan Jenis Bencana yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung..... II-12
Tabel 2.10	Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011..... II-13
Tabel 2.11	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-14
Tabel 2.12	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota II-14
Tabel 2.13	Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2007-2011 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011 (dalam juta rupiah) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-17
Tabel 2.14	Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2007-2011 Atas Dasar Harga Berlaku (dalam juta rupiah) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-17
Tabel 2.15	PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2007 s.d 2011 Atas Dasar Harga Konstan dan Harga Berlaku se - Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-20
Tabel 2.16	Nilai Inflasi Rata-Rata Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-21
Tabel 2.17	Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2007-2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung..... II-22
Tabel 2.18	Perkembangan Kemiskinan Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-23
Tabel 2.19	Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kota dan Desa Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-23
Tabel 2.20	Data Kemiskinan Tahun 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-23
Tabel 2.21	Perkembangan Kecamatan, Desa, dan Kelurahan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007 s.d 2011 II-24
Tabel 2.22	Perkembangan Data Sosial Tahun 2007 s.d 2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-25

Tabel 2.23	Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-25
Tabel 2.24	Jenis dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-26
Tabel 2.25	Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera Tahun 2007 s.d 2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-26
Tabel 2.26	Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-27
Tabel 2.27	Perkembangan Angka Melek Huruf Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-28
Tabel 2.28	Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2007 s.d 2010 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-29
Tabel 2.29	Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-30
Tabel 2.30	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-31
Tabel 2.31	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI dan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-32
Tabel 2.32	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs dan Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-33
Tabel 2.33	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA dan Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-33
Tabel 2.34	Perkembangan Ketenagakerjaan Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-34
Tabel 2.35	Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi kepulauan Bangka Belitung	II-35
Tabel 2.36	Data Ketenagakerjaan Tahun 2011 Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-35
Tabel 2.37	Penduduk 15 tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan Utama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2007-2011 (%)	II-36
Tabel 2.38	Perkembangan jumlah sanggar seni dan budaya tahun 2007-2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-37
Tabel 2.39	Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-38
Tabel 2.40	Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-38
Tabel 2.41	Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-39

	Halaman
Tabel 2.42	Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-40
Tabel 2.43	Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 2007 s.d 2010 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-41
Tabel 2.44	Indeks Pembangunan Gender Tahun 2007 s.d 2010 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-41
Tabel 2.45	Perkembangan Angka Kematian Bayi dan Balita per 1.0 Kelahiran Hidup Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-42
Tabel 2.46	Perkembangan Persentase Balita dengan gizi Buruk Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-43
Tabel 2.47	Perkembangan Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-43
Tabel 2.48	Perkembangan Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses Terhadap Air Bersih Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung . II-44
Tabel 2.49	Perkembangan Angka Kesakitan Malaria per 1000 penduduk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 II-44
Tabel 2.50	Perkembangan Prevalensi HIV (Persentase Kasus terhadap Penduduk Berisiko) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 II-45
Tabel 2.51	Perkembangan Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 II-45
Tabel 2.52	Perkembangan Jumlah Puskesmas Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 II-46
Tabel 2.53	Perkembangan jumlah Posyandu Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-47
Tabel 2.54	Perkembangan Jumlah Dokter Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 II-47
Tabel 2.55	Lahan kritis di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2011 II-48
Tabel 2.56	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-49
Tabel 2.57	Angka Konsumsi RT per Kapita Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-49
Tabel 2.58	Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-50
Tabel 2.59	Persentase Konsumsi RT Non-Pangan Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-50
Tabel 2.60	Rasio luas Wilayah Produktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-51
Tabel 2.61	Infrastruktur Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007 s.d 2011 II-51
Tabel 2.62	Angka Kriminalitas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-52
Tabel 2.63	Jumlah Demo Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-53
Tabel 2.64	Rasio Lulusan S1/S2/S3 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-53

	Halaman
Tabel 2.65	Rasio Ketergantungan Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-54
Tabel 2.66	Capaian dan Target Indikator Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025 II-54
Tabel 2.67	Capaian dan Target Indikator Peningkatan Kualitas SDM RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025 II-55
Tabel 2.68	Capaian dan Target Indikator Pemerintahan yang Amanah RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025 II-56
Tabel 2.69	Capaian dan Target Indikator Pemerataan Pembangunan RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025 II-56
Tabel 3.1	Perkembangan Pendapatan Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2007-2011 III-2
Tabel 3.2	Kontribusi Komponen Pendapatan Daerah Tahun 2007-2011 masih harus ditutupi dengan pendanaan lainnya III-3
Tabel 3.3	Kemampuan Keuangan Daerah dalam Pembiayaan Pembangunan Tahun Anggaran 2007-2011 III-4
Tabel 3.4	Realisasi PAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan 2011 menurut jenis PAD III-4
Tabel 3.5	Realisasi Pajak Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011 III-5
Tabel 3.6	Realisasi Retribusi Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011 III-6
Tabel 3.7	Realisasi Hasil PMD & Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011 III-6
Tabel 3.8	Realisasi Lain-lain PAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011 III-7
Tabel 3.9	Realisasi Dana Perimbangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011 III-7
Tabel 3.10	Realisasi Bagi Hasil Pajak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011 III-8
Tabel 3.11	Realisasi Bagi Hasil Bukan Pajak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011 III-8
Tabel 3.12	Dana Alokasi Umum / Penyeimbang DAU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011 III-9
Tabel 3.13	Realisasi Pos Dana Alokasi Khusus Provinsi Kep. Bangka Belitung 2007-2011 III-10
Tabel 3.14	Lain-lain Pendapatan yang sah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 III-11
Tabel 3.15	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2007-2011 III-12
Tabel 3.16	Kinerja Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011 III-14

Tabel 3.17	Realisasi Belanja Tidak Langsung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-15
Tabel 3.18	Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-15
Tabel 3.19	Realisasi Belanja Subsidi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-16
Tabel 3.20	Realisasi Belanja Hibah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-16
Tabel 3.21	Realisasi Belanja Bantuan Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-17
Tabel 3.22	Realisasi Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa 2007-2011	III-17
Tabel 3.23	Realisasi Bantuan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa 2007-2011	III-18
Tabel 3.24	Realisasi Tidak Terduga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-18
Tabel 3.25	Realisasi Belanja Langsung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-19
Tabel 3.26	Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-19
Tabel 3.27	Realisasi Belanja Barang dan Jasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-20
Tabel 3.28	Realisasi Belanja Modal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-20
Tabel 3.29	Proporsi Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	III-20
Tabel 3.30	Realisasi Pembiayaan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-22
Tabel 3.31	Realisasi Penerimaan Pembiayaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-22
Tabel 3.32	Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-23
Tabel 3.33	Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011	III-25
Tabel 3.34	Rasio Likuiditas Neraca Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011	III-27
Tabel 3.35	Rasio Solvabilitas Neraca Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011	III-27
Tabel 3.36	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011	III-28
Tabel 3.37	Defisit Real Anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	III-29
Tabel 3.38	Komposisi Penutup Defisit Anggaran Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011	III-29
Tabel 3.39	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	III-30

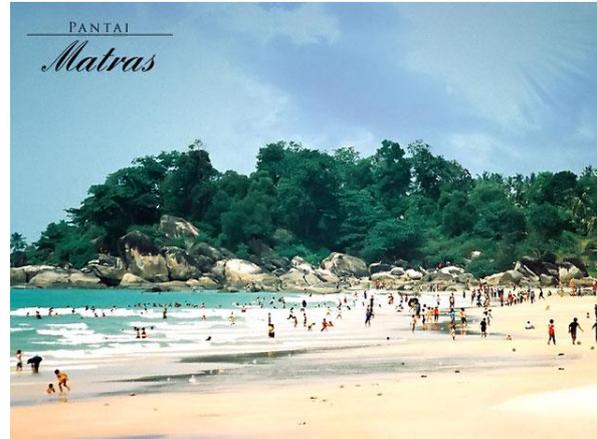
Tabel 3.40	Pengeluaran Priodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	III-38
Tabel 3.41	Prediksi PAD dan Pajak Daerah Provinsi Kep Bangka Belitung Tahun 2012 – 2017	III-40
Tabel 3.42	Prediksi PAD dan Retribusi Daerah Provinsi Kep Bangka Belitung Tahun 2012 – 2017	III-40
Tabel 3.43	Proyeksi Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017	III-41
Tabel 3.44	Sisa Lebih Pembiayaan Tahun Berkala (SILPA) pada APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011	III-42
Tabel 3.45	Kapasitas Real Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017	III-43
Tabel 3.46	Rencana Penggunaan Kapasitas Real Kemampuan Keuangan Daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017	III-45
Tabel 3.47	Proyeksi APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017	III-46
Tabel 5.1	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	V-9
Tabel 6.1	Analisis Faktor Internal dan Ekternal untuk Perumusan strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan	VI-3
Tabel 6.2	Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan	VI-17
Tabel 7.1	Prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Merespon Program MDGs	VII-2
Tabel 7.2	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017	VII-4
Tabel 9.1	Sasaran Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran di Wilayah Sumatera Tahun 2010-2014	IX-2
Tabel 9.2	Sasaran Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Pendapatan Per Kapita di Wilayah Sumatera Tahun 2010-2014	IX-2
Tabel 9.3	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017	IX-7

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Keterkaitan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dengan Dokumen Perencanaan Lainnya I-8
Gambar 2.1	Peta Kejadian Bencana di Provinsi Kep. Bangka Belitung..... II-12
Gambar 2.2	Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 200-2011 II-13
Gambar 2.3	Distribusi Persentase Luas Geografis dan Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/ Kota II-15
Gambar 2.4	Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008-2011 II-16
Gambar 2.5	PDRB Migas dan PDRB Non Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Atas Dasar Harga Dasar Berlaku Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2011 II-18
Gambar 2.6	Grafik Struktur Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 II-19
Gambar 2.7	Grafik PDRB Per Kapita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 II-20
Gambar 2.8	Grafik Nilai Inflasi Rata-rata Tahun 2007 s.d. 2011 II-22
Gambar 2.9	Perkembangan Kecamatan, Desa dan Kelurahan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-25
Gambar 2.10	Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-27
Gambar 2.11	Perkembangan Angka Melek Huruf Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-28
Gambar 2.12	Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2007 s.d 2010 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-29
Gambar 2.13	Perkembangan Angka Partisipasi (APS) Tahun 2007 s.d. 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-31
Gambar 2.14	Perkembangan Ketenagakerjaan Tahun 2007 s.d 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-34
Gambar 2.15	Tingkat Pengangguran Tahun 2011 Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-35
Gambar 2.16	Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2007 s.d.2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-40
Gambar 2.17	Analisis Perbandingan IDG dan IPG Tahun 2010 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-42
Gambar 2.20	Perkembangan Angka Penyakit Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung II-46
Gambar 7.1	Implementasi Inpres Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional VII-3

B A B IV

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS



B A B IV

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

4.1 Permasalahan Pembangunan

4.1.1. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional dan global. Hal ini disebabkan karena produk ekonomi daerah ini sebagian besar merupakan produk yang berorientasi ekspor, sehingga pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh harga komoditas di pasar nasional dan global. Penyebab lainnya yaitu kegiatan ekonomi masih sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya alam. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah strategis yang dapat memacu dan memicu pertumbuhan ekonomi, seperti pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis komoditas unggulan daerah, pengembangan industri pengolahan, pengembangan pariwisata, pengembangan kawasan strategis dan cepat tumbuh, serta pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan.

Permasalahan pembangunan yang terkait dengan prioritas bidang ekonomi diuraikan sebagai berikut:

A. Ekonomi kerakyatan

Pengelolaan ekonomi yang mengarah pada pengembangan ekonomi kerakyatan adalah langkah-langkah strategis yang melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh dengan penguatan usaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi melalui optimalisasi pengembangan potensi lokal yang berorientasi ekspor, seperti lada, karet, hasil laut dan hasil pertambangan. Langkah ini jika dilaksanakan dengan baik, berkelanjutan dan profesional, maka akan dapat meningkatkan daya saing daerah. Selanjutnya penyebaran masyarakat Bangka Belitung yang masih banyak berdomisili di wilayah perdesaan menjadi potensi penting untuk pengembangan ekonomi kerakyatan. Berdasarkan Data BPS Bangka Belitung, 2011 diketahui bahwa sebaran penduduk miskin dari tahun 2007 sampai dengan 2011 masih dominan berada di daerah perdesaan. Pada tahun 2011 tingkat kemiskinan desa masih mencapai

6,91%, sedangkan di kota hanya 3,35%. Jadi pengembangan ekonomi kerakyatan akan menjadi langkah strategis bagi pengurangan kemiskinan di perdesaan. Oleh karena itu, keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat desa secara utuh dan terus menerus menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan ekonomi kerakyatan.

Pengembangan ekonomi kerakyatan di Bangka Belitung selama ini belum berjalan secara optimal. Munculnya permasalahan tersebut salah satunya disebabkan karena masih kurangnya kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha produksi dan minimnya jiwa wirausaha. Kondisi ini terjadi karena masih banyaknya masyarakat Bangka Belitung, khususnya di perdesaan yang dominan bekerja di sektor primer. Di sisi yang lain, belum berkembangnya lembaga koperasi yang berbasis potensi lokal, masalah pemasaran, serta masih terkendalanya permodalan dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi kerakyatan.

Upaya pengembangan ekonomi kerakyatan membutuhkan dukungan sektor lain, seperti sektor perbankan, industri, pertanian, perikanan, dan lain-lain, yang dapat mendorong sektor-sektor ekonomi rakyat untuk dapat lebih maju, mandiri dan berdaya saing. Jadi, kebijakan-kebijakan pada sektor-sektor lain tersebut harus pula menopang dan bersinergi dengan pengembangan ekonomi kerakyatan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pengembangan ekonomi kerakyatan sangat terkait dengan permasalahan ekonomi yang lain, seperti daya saing, inflasi, pengembangan pariwisata, kelautan, perikanan dan lain-lain. Sektor-sektor ekonomi kerakyatan dapat maju ketika mampu berdaya saing dan dikembangkan sesuai dengan potensi lokal, kondisi geografis, serta kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki. Pengembangan sektor pariwisata, kelautan, perikanan, pertanian dan lain-lain dapat mendukung berbagai pengembangan ekonomi kerakyatan.

Di samping itu, mengoptimalkan keunggulan komparatif juga penting dalam pengembangan ekonomi kerakyatan. Keunggulan-keunggulan ini misalnya dapat digali dari kekhasan daerah yang tidak dimiliki daerah lain sehingga sektor ekonomi kerakyatan yang dikembangkan memiliki keunggulan dan bersifat lokal, seperti sektor pariwisata, perikanan, dan kelautan sebagai provinsi kepulauan.

B. Peningkatan daya saing daerah

Daya saing daerah dimaknai sebagai kapasitas dan kemampuan berkompetisi yang dihasilkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menghadapi segala tantangan pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Bangka Belitung. Untuk memperkuat daya saing daerah, Bangka Belitung harus memenuhi beberapa alat ukur daya saing daerah, yaitu:

- *Perekonomian Wilayah*, yang meliputi upaya penciptaan nilai tambah, tingkat konsumsi, akumulasi capital dan tingkat biaya hidup;
- *Keterbukaan*, berhubungan dengan wilayah lain misalnya dalam hal investasi, perdagangan, dan akses transportasi;
- *Sistem Keuangan*, meliputi sistem finansial perbankan dan non perbankan;
- *Infrastruktur dan SDA*, meliputi modal fisik, geografis dan sumber daya alam;
- *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, penerapannya dalam aktivitas yang menghasilkan nilai tambah;
- *Sumber Daya Manusia*, bertujuan untuk mengukur ketersediaan dan kualitas SDM;
- *Kelembagaan*, meliputi lembaga sosial, politik, hukum dan aspek keamanan;
- *Kebijakan Pemerintah*, meliputi perencanaan pembangunan dan peraturan-peraturan daerah; dan
- *Manajemen dan Ekonomi Makro*, meliputi organisasi, pemasaran, inflasi, angka pengangguran, pertumbuhan ekonomi.

Salah satu indikator untuk meningkatkan daya saing daerah melalui peningkatan kemampuan ekonomi daerah, seperti pada konsumsi rumah tangga perkapita serta Nilai Tukar Petani (NTP). Konsumsi rumah tangga perkapita dari tahun 2007 sampai tahun 2011 terus mengalami peningkatan. Begitupula dengan NTP. Peningkatan ini akan mendorong kemampuan ekonomi daerah, serta secara otomatis meningkatkan pula daya saing daerah.

C. Pengembangan wilayah pesisir, laut, dan pulau-pulau terpencil

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi yang mempunyai luas lautan 65.301,00 km² atau 79,90 % dari luas wilayah keseluruhan. Dengan

memperhatikan kondisi geografis tersebut, maka pengembangan wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau terpencil menjadi perhatian serius agar tercipta keseimbangan pembangunan antara daerah kontinental dengan wilayah laut/pulau-pulau yang ada di Bangka Belitung.

Wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perekonomian daerah. Pengelolaan wilayah harus dilakukan sesuai dengan potensi dan karakteristik wilayah serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Potensi pengolahan hasil laut, wisata bahari dan pembangunan pulau-pulau kecil harus menjadi fokus pembangunan ekonomi masyarakat pesisir.

D. Inflasi

Inflasi menjadi perhatian dalam pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tingkat inflasi di provinsi ini mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2007 inflasi mencapai angka 2,64, sedangkan tahun 2008 naik menjadi 18,40. Namun pada tahun 2009 kembali turun menjadi 2,17. Terakhir pada tahun 2011 tingkat inflasi berada pada angka 5,00. Jadi rata-rata pertumbuhan inflasi selama 4 tahun adalah 8,51. Salah satu tingkat inflasi yang cukup tinggi dan mendapat perhatian adalah Kota Pangkalpinang sebagai ibu kota provinsi. Pangkalpinang menjadi salah satu kota yang menjadi referensi dalam penilaian inflasi di Indonesia. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap pembangunan karena tingkat harga di Bangka Belitung cukup tinggi.

Di sisi lain dampak inflasi yang tinggi juga akan mempengaruhi kondisi perekonomian dan sosial budaya, seperti menambah angka kemiskinan dan pengangguran. Ada beberapa faktor penyebab naik turunnya angka inflasi di Bangka Belitung, seperti naiknya harga kebutuhan pokok, kebutuhan pertanian, *supply-demand*, psikologis musim, masyarakat yang konsumtif, transportasi, termasuk adanya budaya Cheng Beng yang sedikit banyak mempengaruhi angka inflasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang melibatkan semua *stakeholder* terkait

untuk dapat melakukan berbagai upaya strategis multisektor untuk pengendalian angka inflasi.

E. Disparitas pembangunan

Gambaran pembangunan di Bangka Belitung menunjukkan banyak kemajuan, baik pembangunan fisik, ekonomi, maupun sosial budaya. Namun tidak dapat dihindari bahwa pembangunan yang dilaksanakan masih belum optimal sehingga terjadinya disparitas pembangunan, terutama antara kawasan desa dan kota. Keterkaitan pembangunan desa dan kota tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kedua kawasan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu kota berfungsi sebagai pusat jasa dan perdagangan, sedangkan desa sebagai penopang produksi dan produktivitas. Sebagai daerah yang memiliki 306 perdesaan di 46 kecamatan, maka sudah selayaknya pembangunan yang dilaksanakan akan lebih difokuskan kepada percepatan pembangunan perdesaan dengan memperkuat kelembagaan perdesaan, pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi disparitas pembangunan antara kota dan desa.

Salah satu indikator untuk melihat disparitas pembangunan secara makro, yakni perbandingan nilai PDRB antar kabupaten/kota. Berdasarkan PDRB kabupaten/kota, pada tahun 2011 terlihat bahwa PDRB atas harga konstan maupun harga berlaku bahwa Kabupaten Bangka dan Bangka Barat yang cukup tinggi. Sedangkan 4 (empat) kabupaten/kota yang lain masih di bawah standar provinsi. Khusus untuk Kabupaten Belitung Timur, PDRB atas harga konstan maupun atas harga berlaku berada di urutan terendah.

F. Pengembangan pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang dimiliki Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diantaranya wisata minat khusus, wisata alam, wisata agro, wisata budaya, wisata sejarah dan lain-lain. Di antara jenis objek wisata yang paling dominan di provinsi ini adalah wisata alam terutama wisata pantai, dengan

hamparan pantai yang berpasir putih, panorama yang indah, air yang jernih dan pada beberapa tempat dihiasi batuan granit.

Dengan memperhatikan geoposisi Kepulauan Bangka Belitung yang terletak pada jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI-I), maka sektor pariwisata dapat berkembang karena daerah ini dapat menjadi sebagai daerah transit dari Australia menuju Asia Tenggara dan Asia Timur maupun Asia Selatan dan sebaliknya.

Saat ini, pengembangan pariwisata di Bangka Belitung masih terkonsentrasi pada pengembangan wisata alam, sementara wisata sejarah, wisata budaya, dan kuliner masih belum tergarap secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan sektor kepariwisataan ke depan kiranya memperhatikan aspek pengembangan wisata alam dan wisata budaya, sejarah, kuliner, yang ditopang dengan infrastruktur yang memadai. Rendahnya kualitas dan kuantitas promosi wisata akan sangat berpengaruh sulitnya daerah menjadi tujuan wisata utama. Potensi destinasi wisata yang ada di daerah-daerah strategis baru dan daerah pemekaran belum tergarap secara maksimal. Untuk itu pengembangan destinasi unggulan di masing-masing daerah perlu segera dilaksanakan.

G. Ketahanan pangan

Ketahanan pangan dalam negeri masih menjadi perhatian khusus karena pertumbuhan produksi pangan masih belum stabil, bahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri masih mengimpor. Di sisi lain, terakhir rata-rata pertumbuhan produksinya masih lebih rendah dari pertumbuhan penduduk. Memperhatikan keadaan tersebut, hal ini jelas akan mempengaruhi stabilitas ketahanan pangan di Bangka Belitung karena hanya mampu menyediakan kebutuhan pangan sekitar 14,22%, sedangkan sisa kebutuhan pangan lain masih tergantung dari daerah lain.

Meskipun produksi pangan dari luar daerah meningkat secara signifikan, tetapi permasalahan pangan khususnya masih rendahnya produksi pangan dan distribusi yang belum merata masih saja terjadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mendorong swasembada pangan pokok yang sangat rentan terhadap lonjakan

harga dan guna mengurangi ketergantungan, serta solusi dari terhambatnya distribusi dari luar daerah.

H. Kelautan dan perikanan

Sektor ini merupakan salah satu sektor unggulan di Bangka Belitung. Dengan luas laut sekitar 79,90%, maka sudah selayaknya sektor ini harus dioptimalkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Potensi perikanan di sini didominasi oleh perikanan laut karena lokasi daerah ini secara geografis dikelilingi oleh laut, selat, dan pulau-pulau kecil. Selain sumber daya laut, juga memiliki potensi untuk budidaya air tawar dan payau. Potensi sumber daya perikanan tangkap dengan luas areal 65.301 Km² sebesar 499.500 ton/tahun dengan nilai ekonomis Rp. 2.497.500.000.000,00. Jenis ikan yang dominan di perairan ini antara lain: tenggiri, tongkol, kembung, laying, selar, tembang, kakap, kerapu, bawal hitam, bawal putih, kerisi, ekor kuning, udang windu dan udang putih.

Selain potensi perikanan tangkap tersebut, wilayah perairan Bangka Belitung cocok untuk usaha budidaya laut seperti ikan kerapu, teripang, rumput laut, dan kerang-kerangan. Luas areal untuk budidaya laut adalah 120.000 Ha dengan potensi produksi 1.200.000 ton/tahun.

Permasalahan yang dihadapi adalah armada tangkap yang rata-rata masih di bawah 10 GT dan penggunaan alat tangkap yang sederhana, sementara lokasi tangkap semakin jauh karena adanya penambangan timah di wilayah laut. Maraknya penambangan di laut berdampak terjadinya pergeseran mata pencaharian dari nelayan menjadi penambang di laut. Kemudian masih minimnya kesadaran nelayan yang menyebabkan masih adanya nelayan yang masih menangkap ikan menggunakan bom, racun ikan, dan trawl.

Di samping sarana dan prasarana, pengolahan hasil laut juga penting mendapat perhatian dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. Namun industri pengolahan hasil laut saat ini masih rendah dan masih dilakukan secara tradisional.

Berbagai permasalahan di atas membutuhkan kebijakan strategis di sektor kelautan dan perikanan, seperti sarana dan prasarana tangkap, pengendalian penambangan

laut, peningkatan kesadaran nelayan dan pengembangan ekonomi masyarakat pesisir.

I. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan beraneka ragam, seperti hasil tambang (timah, kuarsa, minyak bumi), hasil pertanian dan perkebunan (sawit, lada, karet), hasil kelautan dan perikanan (ikan, rumput laut) yang memiliki nilai jual ekspor. SDA yang dimiliki tersebut harus dimanfaatkan dan didistribusikan secara adil dan merata untuk kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan dan pengelolaan SDA juga harus tetap memperhatikan keberlangsungan dan keasrian lingkungan hidup serta pemanfaatan tata ruang. Jika dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka pemanfaatan dan pengelolaan SDA akan mampu mewujudkan strategi pembangunan yang berorientasi kepada *pro-poor, pro-job, pro-growth* serta *pro-environment*.

Timah saat ini masih menjadi komoditas utama sektor pertambangan. Timah merupakan SDA yang tidak dapat diperbaharui dan suatu saat nanti pasti akan habis. Oleh karena itu, harus segera disiapkan perencanaan paska timah dengan mempersiapkan berbagai sektor yang langsung berhubungan dengan ekonomi kerakyatan, seperti pertanian, perkebunan, kelautan dan pariwisata.

4.1.2. Sosial, Budaya, dan Sumber Daya Manusia

Persoalan-persoalan sosial, budaya, dan sumber daya manusia adalah persoalan yang pada dasarnya bersifat nirfisik. Meski demikian, berbagai persoalan di bidang ini merupakan persoalan yang sensitif karena berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Persoalan-persoalan penting di bidang sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dikategorikan sebagai kebutuhan dasar. Sedangkan permasalahan budaya adalah yang berkenaan dengan nilai-nilai yang mengakar dalam kehidupan masyarakat, menjadi pranata dasar, dan memiliki fungsi sebagai penyanggah tata tradisi daerah. Adapun permasalahan sumber daya manusia pada prinsipnya sangat terkait erat dengan kualitas anggota masyarakat, baik dalam kapasitas sebagai penyedia layanan maupun sebagai individu terlayani.

Berdasarkan telaah data yang tersedia, beberapa permasalahan pembangunan yang terkait dengan persoalan sosial, budaya, dan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

A. Akses pelayanan dasar

Di bidang kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan dapat dilihat dari beberapa faktor. Pertama, hal ini bisa dilihat dari angka kematian bayi yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2007 angka kematian 6,91, maka pada tahun 2011 justru meningkat menjadi 8,39. Hal yang sama juga ditunjukkan juga pada aspek persentase balita dengan gizi buruk yang pada tahun 2007 sebesar 0,71 dan pada tahun 2011 menjadi 1,66. Angka perkembangan prevalensi HIV juga cenderung mengalami peningkatan, yakni 0,02 pada tahun 2007 menjadi 8,33 pada tahun 2011. Perkembangan angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk juga mengalami peningkatan, yakni 15,01 pada tahun 2007 menjadi 27,93 pada tahun 2011. Pada sektor infrastruktur, jumlah puskesmas juga masih relatif terbatas dengan penambahan yang tidak terlalu signifikan. Jumlah Puskesmas pada tahun 2007 sebanyak 50 puskesmas, sementara pada tahun 2011 hanya meningkat menjadi 58 Puskesmas. Rumah sakit hanya bertambah 2, yaitu rumah sakit swasta.

Sementara itu, di sektor pendidikan, akses terhadap pendidikan salah satunya dapat terlihat dari rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan tingkat pemerataan yang rendah. Berdasarkan data yang tersedia, rata-rata lama sekolah tingkat provinsi menunjukkan tren meningkat, namun sebaran capaian relatif rendah. Pangkalpinang memegang angka rata-rata lama sekolah yang tertinggi untuk tahun 2010 sebesar 9,50 tahun sementara yang terendah adalah Kabupaten Bangka Selatan dengan angka 5,99 tahun. Adapun Kabupaten Bangka Tengah berada pada posisi kedua dari terendah, yakni sebesar 6,86 tahun dan Kabupaten Bangka Barat pada urutan keempat dengan angka 6,87 tahun.

Pelayanan di bidang pendidikan juga dapat dilihat dari tren angka partisipasi sekolah yang terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun di tiap jenjang pendidikan. Tren angka partisipasi sekolah fluktuatif pada tahun 2008 untuk tingkat SD/MI sebesar

95,77 % dan pada tahun 2011 sebesar 94, 63 %. Untuk tingkat SMP/MTs, data tahun 2007 menunjukkan angka 66,69 %, sementara pada tahun 2011 turun ke angka 65,90 %. Tren penurunan untuk tingkat SMA/K juga menunjukkan kondisi yang sama, yakni 47,73 % pada tahun 2007 dan turun ke angka 46,46 % pada tahun 2011. Sementara untuk angka partisipasi kasar (APK) juga mengalami penurunan dari kondisi awal dengan kondisi akhir, yakni 117,09 % pada tahun 2007 turun menjadi 114,64 % pada tahun 2011. Adapun angka partisipasi murni (APM) mengalami kondisi relatif fluktuatif sekalipun menunjukkan kenaikan dari kondisi awal.

Selain itu, akses terhadap ketersediaan sekolah juga terlihat tidak terlalu meningkat. Jika pada tahun 2007 rasio ketersediaan sekolah sebesar 23,49 %, maka pada tahun 2011 hanya meningkat menjadi 23,94 %.

Akses pelayanan dasar, terutama di sektor kesehatan dan pendidikan kiranya menjadi persoalan penting dalam agenda pembangunan provinsi untuk lima tahun ke depan. Dua aspek yang menjadi kebutuhan dasar ini dengan demikian perlu menjadi salah satu skala prioritas utama.

B. Kualitas dan kuantitas SDM aparatur pelayanan publik

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia aparatur pelayanan publik di provinsi ini relatif belum optimal sekalipun menunjukkan tren yang positif. Di sektor kesehatan, kualitas sumber daya manusia diwarnai dengan persoalan keterbatasan pada jumlah tenaga medis. Keterbatasan dokter spesialis masih menjadi kendala pengembangan di sektor kesehatan. Disparitas antarkabupaten/kota untuk tenaga medis relatif tidak merata. Bahkan untuk data tahun 2011, Kabupaten Bangka Selatan dan Belitung Timur belum memiliki dokter spesialis. Dokter spesialis masih menumpuk di Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang. Meski secara umum terjadi peningkatan jumlah tenaga medis, namun aspek pemerataan dan spesialisasi masih memerlukan perhatian serius.

Di sektor pendidikan, rasio antara jumlah guru dan murid tidak begitu mengalami peningkatan signifikan dari tahun awal ke tahun akhir. Pada tahun 2007, rasio guru dan murid untuk tingkat SD/MI sebesar 17,84 % sementara pada tahun 2011 hanya

menjadi sebesar 16,44 %. Rasio guru dan murid untuk tingkat SMP/MTs pada tahun 2007 sebesar 14,02 % sementara pada tahun 2011 menjadi 14,27%. Adapun untuk tingkat SMA/K, rasio guru dan murid pada tahun 2007 sebesar 11,68 % sementara pada tahun 2011 menjadi sebesar 11,60 %. Rasio jumlah guru dan murid tingkat SD/MI terendah untuk tahun 2011 adalah Kabupaten Bangka Selatan, untuk tingkat SMP/MTs adalah Kabupaten Bangka, dan untuk tingkat SMA/K adalah Kabupaten Belitung.

C. Disparitas kemiskinan desa dan kota

Disparitas kemiskinan antara desa dan kota masih menunjukkan tren yang tidak berubah dari waktu ke waktu, yakni masih tetap lebih tingginya kemiskinan di desa dibandingkan dengan di kota. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih cenderung menjadi masalah besar di tingkat desa.

Tingkat kemiskinan di desa pada tahun 2008 sebesar 8,09 %, sementara di desa sebesar 10,87 %. Sekalipun terus mengalami penurunan angka kemiskinan dari tahun ke tahun, namun disparitas tersebut tetap tidak bergeser. Jika pada tahun 2011 angka kemiskinan di kota sebesar 3,35 %, maka angka kemiskinan di desa tetap lebih besar, yakni 6,91 %.

D. Tingginya pengangguran lulusan pendidikan dasar dan menengah

Tingkat pengangguran sepertinya masih didominasi oleh masyarakat yang memiliki pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan data pengangguran terbuka empat tahun terakhir, terlihat bahwa angka pengangguran terbuka masih bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun, sekalipun jika dibandingkan dengan capaian awal, kondisi terakhir menunjukkan tren menurun yang relatif drastis. Pengangguran terbuka untuk tahun 2011 didominasi oleh masyarakat yang tidak berpendidikan SD atau sederajat, yaitu sebanyak 6.378, disusul SMTA umum sebanyak 6.125, SMTA Kejuruan sebanyak 5.329, dan SMTP sebanyak 3.079.

Oleh karena itu, pembangunan di bidang ketenagakerjaan adalah diarahkan pada upaya menciptakan tenaga kerja produktif dengan memperkuat pendidikan nonformal. Tren di atas menunjukkan bahwa pengangguran terbuka didukung oleh

pendidikan yang kurang memadai sehingga diperlukan upaya-upaya untuk menciptakan lulusan pendidikan menengah ke bawah yang lebih kreatif dan inovatif.

E. Dominasi pekerjaan di sektor pertanian dan pertambangan

Penduduk yang bekerja berdasarkan lapangan usaha menempatkan sektor pertambangan dan pertanian sebagai lapangan yang dominan. Sebanyak 152.884 orang bekerja di sektor pertanian dan sebanyak 148.549 orang bekerja di sektor pertambangan. Sementara sektor keuangan, angkutan, industri, dan listrik/gas/air masih relatif rendah.

Dominasi pada lapangan usaha tersebut pada dasarnya bersifat rentan karena sangat tergantung pada kondisi alam. Di sektor pertambangan, ketersediaan bahan mineral untuk ditambang akan mengancam kelangsungan sektor ini, begitu juga dengan sektor pertanian yang cenderung dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan kondisi alam. Oleh karena itu, ke depan perlu pengembangan sektor-sektor lain agar dominasi lapangan usaha dapat diminimalisir. Pembangunan ke depan harus diusahakan dapat memperluas lapangan kerja dan mengembangkan sektor-sektor lain yang lebih potensial, seperti sektor wisata, industri kecil menengah, dan sektor jasa.

F. Laju pertumbuhan penduduk

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikategorikan pesat. Pada tahun 2011, jumlah penduduk di provinsi ini sebesar 1.261.737 jiwa, pada tahun 2011 bertambah 38.441 jiwa atau menjadi 1.223.296 jiwa atau bertambah 155.080 jiwa dari tahun 2007. Laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 3,14 % dengan tingkat variasi yang berbeda antarkabupaten.

Laju pertumbuhan penduduk terbesar terjadi di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 3,81 % dan terendah terjadi di Kabupaten Belitung sebesar 2,36 %. Laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi di provinsi ini pada dasarnya tidak dikarenakan oleh faktor kelahiran, melainkan karena faktor migrasi. Laju pertumbuhan penduduk dan faktor migrasi merupakan isu yang harus diperhatikan karena akan berimplikasi pada sektor lain, misalnya pada sektor ketenagakerjaan,

kesejahteraan, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia.

G. Pemberdayaan perempuan

Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Secara berturut-turut Indeks Pembangunan Gender dari tahun 2007 s.d. 2010 adalah 43,7%, 44,11%, 44,86%, dan 55,62%. Sementara itu, Indeks Pembangunan Gender menunjukkan peningkatan yang tidak terlampau signifikan, yakni secara berturut-turut sejak tahun 2007 s.d. 2010 adalah 59%, 59,69%, 60,05%, dan 60,36%.

Indek Pembangunan Gender yang relatif stagnan di provinsi ini juga ditandai dengan peringkat secara nasional yang relatif rendah. Indeks Pembangunan Gender Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2010 berada di posisi ke empat dari bawah atau hanya berada di atas Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tenggara, dan Irian Jaya Barat. Sementara untuk Indeks Pemberdayaan Gender juga berada di nomor urut empat dari bawah atau hanya berada di atas Nanggroe Aceh Darussalam, Bali, dan Kalimantan Barat.

Kondisi ini mencerminkan bahwa masih ada persoalan dengan gender di provinsi ini. Selain secara nasional menunjukkan capaian yang rendah di bawah provinsi lain, peningkatan dari tahun ke tahun juga tidak menunjukkan angka yang signifikan.

H. Disparitas variabel pembentuk IPM

Ada beberapa variabel pembentuk Indeks Pembangunan Manusia, yakni rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup, dan pendapatan perkapita. Rata-rata lama sekolah untuk tahun 2010 adalah 7,45 tahun, angka melek huruf 95,69, angka harapan hidup 68,90, dan pendapatan perkapita 641,51.

Oleh karena angka Indeks Pembangunan Manusia ditentukan oleh keempat variabel tersebut, maka kesemua faktor saling mempengaruhi. Kesemua variabel harus mendapatkan porsi perhatian yang sama jika menginginkan angka Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan. Dari empat variabel tersebut, angka rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf terbilang lebih rendah dibandingkan

dengan dua variabel lainnya. Angka harapan hidup dan pendapatan perkapita provinsi ini terbilang baik. Perhatian pada aspek pendidikan sebagai komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia dengan demikian harus menjadi perhatian penting dalam pembangunan lima tahun ke depan.

I. Degradasi budaya lokal

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada dasarnya adalah daerah dengan multietnis dan multibudaya. Konsekuensinya adalah keragaman budaya yang saling berinteraksi satu sama lain membentuk konfigurasi budaya yang unik dan khas Bangka Belitung. Sejauh ini, pengembangan budaya lokal masih berjalan lambat karena berbagai faktor. Lemahnya daya tahan budaya yang ditandai dengan budaya modernisasi di hampir semua lini membantu mempercepat degradasi budaya.

Pada saat yang bersamaan, pemerintah daerah seperti menghadapi kendala dalam pengembangan budaya lokal karena fokus yang masih dominan di sektor ekonomi dan pembangunan fisik. Budaya dan kekhasan lokal menjadi hal penting yang patut diperhatikan secara bersama-sama karena akan berkaitan dengan artefak nilai yang akan menjadi warisan budaya daerah. Sejauh ini, pengembangan budaya masih dilakukan secara tersekat oleh lembaga-lembaga seni daerah, para pelaku seni, dan kreator seni. Kiranya perlu koordinasi dan sinergi lintas daerah dan lintas bidang untuk kembali menjadikan budaya daerah sebagai bagian dari kearifan lokal yang turut berkontribusi positif bagi pengembangan nilai-nilai lokal. Pembangunan daerah dalam lima tahun ke depan kiranya diarahkan pada misi pengembangan budaya lokal.

4.1.3. Politik dan Pemerintahan

Keberhasilan kinerja suatu pemerintahan daerah dapat dilihat dari upaya untuk mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan berwibawa, serta tidak melaksanakan praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) (*good governance and clean government*). Masyarakat kini juga sudah dapat menilai kinerja pemerintahan melalui pelayanan publik yang diberikan. Selain itu, indikator lain keberhasilan pemerintah daerah dalam sektor pemerintahan adalah kemampuannya dalam

mengelola belanja daerah untuk mendukung kebutuhan pembangunan dengan menyediakan pendanaan terkait dengan kebutuhan masyarakat (sarana, prasarana dan infrastruktur lain).

Di sisi lain, kepastian hukum menjadi bagian penting dalam mewujudkan wibawa pemerintahan. Dengan adanya kepastian hukum maka akan menciptakan iklim usaha yang kondusif serta mendukung stabilitas sosial politik.

Pemerintahan yang baik juga tidak terlepas dari transparansi pengelolaan keuangan daerah dan memberikan jaminan bagi efektivitas pelayanan publik. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang diharapkan adalah yang mampu membiayai pembangunan melalui penyediaan layanan dasar, infrastruktur sarana dan prasarana, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta mendukung daya saing daerah.

Adapun permasalahan pembangunan pada bidang politik dan pemerintahan adalah sebagai berikut:

A. Pemerintahan yang bersih

Persentase kasus korupsi yang tertangani dibandingkan dengan yang dilaporkan secara berturut-turut mulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 adalah 80%. Data ini menunjukkan bahwa presentase kasus korupsi yang tertangani dibandingkan dengan yang dilaporkan adalah relatif statis dan tidak menunjukkan perkembangan yang meningkat ataupun menurun dari tahun ke tahun.

Sementara itu, pemerintahan yang bersih juga dapat dilihat dari Jumlah Perda Pelayanan Satu Atap yang dimiliki oleh kabupaten/kota dari tahun 2007, 2008 dan 2009 yaitu 28.57, 14.29, dan 42.86. Data ini menunjukkan bahwa Jumlah Perda Pelayanan satu atap yang dimiliki oleh kabupaten/kota dari tahun 2007 sampai 2009 berfluktuasi. Ini berarti kuantitas produk perda yang dihasilkan pada tahun 2007 cukup produktif, namun menurun pada tahun 2008 dan mengalami pertambahan lagi pada tahun 2009. Kuantifikasi jumlah Perda pelayanan satu atap menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki komitmen yang relatif cukup kuat dalam menyelenggarakan pemerintahan yang bersih.

B. Partisipasi politik masyarakat

Partisipasi politik masyarakat salah satunya dapat dilihat dari tingkat partisipasi pemilih dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2012. Dari 872.102 pemilih dalam pemilihan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (Babel), hanya 536.365 orang menggunakan hak pilih. Sisanya, 335.797 atau 38,497 persen pemilih tidak menggunakan hak pilih atau golput. Ini artinya tingkat partisipasi politik masyarakat sangat rendah. Penyebabnya disebabkan oleh banyak faktor misalnya dari minimnya sosialisasi KPUD, apatisme masyarakat, pilihan politik warga dan seterusnya. Mengingat rendahnya angka partisipasi pemilih tersebut, maka fenomena golput ini perlu mendapat perhatian secara khusus.

C. Partisipasi politik perempuan

Persentase *Gender Development Index* (GDI) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam setiap tahun menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat dan tertinggi pada tahun 2008, yaitu 61,03. Persentase kenaikan GDI dari tahun 2004 sampai tahun 2008 yaitu 54,34, 55,44, 57,8, 59,00, dan 61,03. Angka *Gender Empowerment Measurement* (GEM) juga mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun walaupun tidak terlalu signifikan. Kenaikan angka GEM dari tahun 2004 sampai tahun 2008 yaitu 39,61, 40,22, 42,4, 43,7, dan 45,56. Disisi lain indeks pembangunan gender (IPG) tidak menunjukkan perkembangan yang berarti. Perkembangan IPG dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, yaitu 54,3, 55,4, 57,8, 59,69, 60,05, dan 60,36. Pembangunan dalam lima tahun ke depan kiranya memperhatikan aspek ini.

D. Penegakan hukum

Indeks Kriminalitas (Jumlah Tindak Pidana) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung menunjukkan kenaikan kuantitas dari tahun ke tahun. Secara berturut-turut dari tahun 2005 s.d. 2009 adalah 1596, 2032, 2232, 2529, dan 2570. Sementara itu, Persentase Penyelesaian Kasus Kejahatan Konvensional cenderung menunjukkan angka yang fluktuatif, yaitu naik pada tahun 2007 dan 2008, yaitu sebesar 57,09%, 58,53%, namun kemudian menurun drastis pada tahun 2009 yaitu

55,30%. Disisi lain, Persentase Penyelesaian Kasus Kejahatan Trans Nasional relatif fluktuatif, yaitu 92,18 % pada tahun 2007, kemudian menurun pada tahun 2008, yaitu 90,84%, dan kemudian naik sempurna pada tahun 2009, yaitu 100%. Penegakkan hukum kiranya berkaitan dengan rasa nyaman dan tenang sehingga bersama-sama dengan para *stakeholders* terkait, aspek ini patut mendapatkan perhatian yang lebih intens.

E. Indeks Demokrasi Indonesia

Menurut laporan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) bersama UNDP (Program Pembangunan PBB), bahwa Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2009, menyebutkan Provinsi Babel berada diposisi ke-20 dari 33 provinsi. Berdasarkan peringkat itu, artinya prestasi demokrasi Provinsi Babel rendah dibandingkan provinsi lain, berdasar tiga aspek yang diukur, yakni kebebasan sipil, pemenuhan hak politik dan kualitas kelembagaan demokrasinya. Dalam pembangunan lima tahun mendatang, IDI kiranya perlu ditingkatkan dengan memberikan porsi program yang relevan dan memadai untuk ketiga aspek pengukuran tersebut.

F. Penguatan lembaga legislatif

Jumlah anggota DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2009-2014 berjumlah 45 orang dari 7 fraksi, yaitu PDIP, Golkar, Demokrat, PPP, PKS, Bintang Amanat dan Fraksi Gerhana. Terkait dengan peran legislatif, perlu kiranya ditingkatkan kapasitas legislatif dalam hal pembuatan Perda yang bersifat inisiatif. Perda inisiatif akan membantu eksekutif dalam mengatasi persoalan-persoalan yang lepas dari kapasitas kelembagaan pemerintahan. Banyaknya Perda inisiatif selama ini juga menjadi indikator kapasitas lembaga legislatif.

4.1.4. Sumber daya alam dan lingkungan hidup

Segala sesuatu yang terkait dengan aktivitas pembangunan akan mempengaruhi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Sebagai salah satu daerah penghasil tambang, maka Bangka Belitung sangat rentan terhadap perubahan lingkungan hidup. Penataan tata ruang dan pengelolaan lingkungan hidup

merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan, sehingga segala bentuk pemanfaatan tata ruang juga harus memperhatikan keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup.

Pengelolaan sumber daya alam harus memperhatikan keseimbangan lingkungan dan tata ruang. Pembangunan Bangka Belitung masih tergantung pada pengelolaan sumber daya alam disamping kualitas SDM. Oleh karena itu, pengelolaan hasil pertanian, perkebunan, hasil laut, tambang dan lain-lain harus dioptimalkan dan dilaksanakan secara akuntabel, transparan, partisipatif dan berwawasan lingkungan.

Persentase lahan kritis di Bangka Belitung semakin meningkat. Sementara laju kerusakan lingkungan, baik di darat maupun di laut akibat aktivitas pertambangan harus diminimalisir agar tidak berpengaruh terhadap sektor lainnya. Untuk itu percepatan reklamasi, rehabilitasi dan pemanfaatan lahan bekas pertambangan harus menjadi konsentrasi bagi seluruh pemangku kepentingan sebagai langkah untuk menjaga kualitas lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam.

Permasalahan pembangunan yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

A. Alih fungsi hutan/lahan

Salah satu upaya menjadi kelestarian dan keseimbangan lingkungan adalah dengan alih fungsi hutan yang selektif agar tidak berdampak pada kerusakan lingkungan. Alih fungsi hutan harus mengikuti ketentuan dan syarat yang ketat sesuai dengan peruntukannya. Alih fungsi hutan/lahan yang tidak tepat akan berdampak bagi daerah sekitar, seperti menyebabkan terjadinya longsor, banjir dan lain-lain.

B. Kerusakan wilayah pesisir

Wilayah pesisir merupakan potensi yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Potensi ini dapat dikembangkan pada sektor kelautan, pariwisata, perikanan dan lain-lain. Namun adanya kerusakan wilayah pesisir akan menghambat upaya pengembangan wilayah pesisir di berbagai sektor tersebut. Aktivitas penambangan di sekitar wilayah pesisir, berpotensi merusak hutan bakau dan terumbu karang yang ada dilaut. Oleh karena itu, perlu ada pengelolaan terpadu

wilayah pesisir dengan pengembangan potensi lintas sektor dan pengendalian pertambangan yang merusak wilayah pesisir.

C. Lahan Kritis

Perbandingan lahan kritis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2004 dengan tahun 2010, untuk lahan sangat kritis dan kritis mengalami penurunan masing-masing sebesar 95,88% dan 81,24%. Sementara luas lahan yang tergolong agak kritis, potensial dan tidak kritis mengalami kenaikan masing-masing sebesar 78,41%, 243,26% dan 149,23%. Secara umum, luas lahan kritis di provinsi ini tahun 2010 adalah 112,838.87 Ha atau 6,93 % dari luas seluruhnya wilayah yang tersebar di 7 kab/kota.

Data ini menunjukkan bahwa kondisi lahan di provinsi ini mengalami perbaikan karena luas lahan kritis mengalami penurunan dan lahan yang tidak kritis mengalami kenaikan. Kondisi ini merupakan hasil dari upaya penanaman, reklamasi dan perbaikan kualitas lingkungan oleh berbagai pihak. Namun demikian, penurunan luas lahan kritis ini masih belum mencapai titik optimal, karena penurunan tingkat kualitas lahan kritis pada tahun 2010 mendominasi pada tingkat potensial kritis. Perubahan parameter kondisi lahan masih menimbulkan luasan lahan kritis bertambah.

D. Pencemaran sungai dan wilayah pesisir

Pencemaran sungai kini sudah mulai terjadi dengan adanya aktivitas penambangan di sekitar sungai, pembuangan sampah ke sungai dan menjadikan sungai tempat pembuangan limbah industri. Sungai yang dulunya menjadi salah satu sumber air untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari, kini tidak lagi bisa digunakan. Diperlukan adanya strategi pencegahan pencemaran sungai dengan sinergisitas antardaerah yang dilalui sungai, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian dan perlindungan lingkungan sungai.

E. Illegal Mining, Illegal Fishing dan Illegal Logging

Besarnya potensi mineral timah, kelautan, dan kehutanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyebabkan munculnya berbagai praktek illegal dalam

penambangan, pencurian ikan dan perambahan hutan. Kejahatan-kejahatan seperti ini membuat pengelolaan SDA tidak optimal dan menimbulkan dampak kerusakan lingkungan, baik di darat maupun di laut secara luas.

Permasalahan ini harus segera di atasi, baik secara preventif maupun represif melalui penegakkan hukum yang tegas dan tidak pandang bulu. Berbagai bentuk pelanggaran hukum di bidang lingkungan hidup dan pengelolaan SDA harus dilakukan secara kontinyu dan sanksi yang tegas agar menimbulkan efek jera. Praktek-praktek *illegal mining* yang melakukan penambangan tanpa izin, menambang di hutan lindung dan lain-lain, berpotensi akan merusak lingkungan dan hutan dan berpotensi kerugian negara karena hasil tambang yang tidak terhitung pajaknya. Begitupula dengan pencurian ikan dan hasil laut lainnya serta perusakan terumbu karang lambat laun akan merusak laut dan mengurangi hasil tangkap nelayan. Praktek illegal logging pun masih menjadi persoalan tersendiri di daerah ini di tengah keterbatasan kawasan hutan di kepulauan ini.

4.1.5. Infrastruktur, Sarana dan Prasarana

Infrastruktur, prasarana dan sarana menjadi salah satu kunci dalam pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu daerah. Ketersediaan infrastruktur akan membuka akses suatu daerah dan membuka akses segala aspek pembangunan. Sebagai daerah kepulauan, ketersediaan prasarana dan sarana sangat diperlukan dalam mewujudkan konektivitas intern dan intrawilayah, terutama di daerah pesisir dan pulau-pulau terpencil.

Penyediaan infrastruktur, sarana dan prasarana yang memadai bertujuan untuk mendukung kebutuhan dasar masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, seperti sarana dan prasarana sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan air minum, sanitas dan penyehatan lingkungan; sarana dan prasarana perumahan dan permukiman maupun sarana dan prasarana energi dan kelistrikan bagi memenuhi kebutuhan energi dan listrik masyarakat Bangka Belitung; serta pemenuhan sarana dan prasarana komunikasi dan informatika secara bertahap sampai ke pelosok perdesaan.

Adapun permasalahan pembangunan yang terkait dengan bidang infrastruktur, sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

A. Akses air bersih

Pemenuhan ketersediaan air bersih merupakan infrastruktur dasar. Salah satu indikator keberhasilan pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh, kawasan permukiman, perkantoran, maupun industri pariwisata sangat tergantung ketersediaan pasokan air bersih. Sehingga penyediaan akses air bersih perkotaan, perdesaan serta di kawasan wisata merupakan persoalan yang penting. Ketika musim kemarau masyarakat mengalami kesulitan memperoleh air bersih dengan kualitas baik, karena cadangan sumber air baku kering, sehingga masyarakat yang tidak memiliki sumur bor akan sulit mendapatkan air bersih.

Maraknya pembukaan lahan, penebangan hutan secara liar, aktivitas penambangan, serta peladangan berpindah-pindah memicu berkurangnya daerah resapan air, termasuk pembukaan lahan untuk perkebunan sawit akan memicu penyusutan air di sumber-sumber penyimpanan air seperti kolong (danau), rawa dan aliran sungai, sehingga ketika kemarau sumber-sumber air tersebut kering. Luas perkebunan sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2010 mencapai 180 ribu hektar, dengan 160 ribu hektar dikuasai pengusaha, dan sisanya 20 ribu hektar oleh masyarakat.

Provinsi kepulauan Bangka Belitung memiliki 17 Kolong atau danau air tawar sebagai sumber air bersih yang tersebar di pulau Bangka dan Belitung, dengan luas total 160,5 hektar, dan memiliki volume tampung 4.457.009 m³. Kolong atau danau ini memiliki total kapasitas layanan sebesar 441,84 liter per detik.

Secara umum, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2007 persentase rumah tangga terakses air bersih sebesar 64,51%, sedangkan pada tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 63,03%. Sedangkan dari data PDAM pada tahun 2011 jumlah total pelanggan air minum sebanyak 15.285 pelanggan, sementara dalam tahun 2010 jumlah total pelanggan sebanyak 16.309 pelanggan, sedangkan pada tahun 2009 sebanyak 15.437 pelanggan.

B. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana berkaitan erat dengan ketersediaan infrastruktur dalam satu wilayah yang menunjang kelancaran pengembangan potensi yang tersedia. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pengembangan potensi sumberdaya yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum cukup memadai, mulai dari sarana dan prasarana transportasi, komunikasi dan infrastruktur lainnya. Sehingga sarana dan prasarana ini perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas maupun kuantitas.

Pengembangan Kepulauan Bangka Belitung dengan karakteristik kepulauan, dukungan sektor perhubungan memiliki peran yang sangat penting, terutama dukungan transportasi laut dan udara. Perkembangan sarana dan prasarana perhubungan cenderung meningkat dan dapat menunjang terhadap pembangunan sektor-sektor lain. Untuk lebih mempercepat perkembangan sektor unggulan daerah, maka peningkatan prasarana dan sarana perhubungan masih sangat dibutuhkan, terutama prasarana transportasi untuk wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, termasuk peningkatan jalan dan jembatan yang menghubungkan dengan pusat-pusat pertumbuhan dan kawasan strategis.

C. Akses pelabuhan laut dan udara

Perhubungan laut dan udara merupakan transportasi strategis bagi Provinsi kepulauan Bangka Belitung sebagai provinsi kepulauan guna berinteraksi dengan daerah lain, baik antar wilayah di Bangka Belitung maupun dengan wilayah provinsi lainnya. Keberadaan pelabuhan sebagai prasarana perhubungan laut maupun udara sangat menentukan kelancaran transportasi. Provinsi kepulauan Bangka Belitung memiliki 9 pelabuhan laut dengan sebaran 6 di wilayah Bangka dan 3 di Belitung. Serta 2 Pelabuhan udara 1 di Bangka dan 1 di Belitung.

Pada tahun 2012 *runway* Bandara Depati Amir sudah selesai diperpanjang mencapai 2.600 m dengan lebar 45 m sehingga telah dapat didarati oleh pesawat-pesawat berbadan lebar seperti Boeing 737-500, Air Bus dan tipe-tipe pesawat yang lainnya. Pembangunan *apron* dan terminal baru yang lebih representatif. Demikian juga dengan Bandara H.AS. Hannandjoedin Tanjungpandan juga diperpanjang menjadi

2.200 m dengan lebar 45 m agar dapat di darati oleh pesawat-pesawat yang lebih besar.

Kunjungan kapal di pelabuhan pangkalbalam dan pelabuhan kawasan pada tahun 2010 masih didominasi oleh kapal-kapal pelayaran dalam Negeri sebanyak 3.751 unit dengan berat 2.562.009 gross ton. Sedangkan untuk pelayaran luar Negeri sebanyak 195 unit dengan berat 213.961 gross ton.

Sejak 2007-2011, frekuensi kedatangan dan keberangkatan pesawat di bandara Depati Amir meningkat sebesar 61,40% dengan 3.551 pada tahun 2007, meningkat menjadi 5.715 pada tahun 2011. Sementara untuk penumpang yang datang juga mengalami peningkatan 80,10%, pada tahun 2007 sebanyak 365.016 orang meningkat menjadi 657.467 orang pada tahun 2011. Sedangkan untuk penumpang yang berangkat dalam tahun lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 80,00%, dari 368.442 orang menjadi 666.793 orang.

Frekuensi kedatangan dan keberangkatan pesawat di Bandara H.AS. Hannandjoedin Tanjung Pandan pada tahun 2010 tercatat mengalami kenaikan sebesar 13,78% dibandingkan dengan tahun 2009. Demikian juga dengan jumlah kedatangan penumpang meningkat sekitar 26,65% dan keberangkatan penumpang meningkat 24,21%.

Oleh karena itu, ke depan pembangunan daerah harus mampu menjawab tuntutan akan kebutuhan terhadap pelabuhan laut dan udara sebagai jalur masuk dan keluar yang vital bagi masyarakat. Akses pelabuhan dan bandar udara yang memadai akan memacu perkembangan di sektor lain.

D. Akses listrik

Listrik merupakan salah satu faktor penting bagi keberlangsungan pembangunan, ketersediaan listrik yang memadai dapat mendorong tumbuh dan berkembang sektor lain, dengan demikian pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional juga akan ikut terdorong. Listrik dibutuhkan sektor rumah tangga, bisnis, industri, pelayanan sosial, serta perkantoran pemerintah dan swasta.

Walaupun Rasio elektrifikasi Provinsi Bangka Belitung dalam terus meningkat dalam tiga tahun terakhir, namun pencapaiannya masih jauh dibawah rata-rata nasional

yang hingga kuartal pertama 2011 telah mencapai 67,99%, sedangkan Bangka Belitung dari data sejak 2008 rasio elektrifikasi sebesar 48,25%, tahun 2010 meningkat sebesar 52,32%, dan tahun 2011 sebesar menjadi 55,50%.

Peningkatan ini masih jauh dari harapan, masih terdapat sekitar 45,50% dari masyarakat bangka Belitung yang belum menikmati aliran listrik. Disisi lain kebutuhan akan listrik terus meningkat, berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan pembangunan daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah pembangkit listrik yang ada pada tahun 2011 sebanyak 58 unit, sedangkan pada tahun 2010 sebanyak 55 unit dengan jumlah produksi listrik yang dihasilkan sebesar 51.367.527 KWH pada tahun 2011, serta sebesar 11.454.048 KWH pada tahun 2010. PLN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2011 mengelola kapasitas pembangkit sebesar 302.417 KVA, sedangkan 2010 mengelola kapasitas pembangkit sebesar 182.146 KVA, dengan daya terpasang sebanyak 89.392 KW pada tahun 2011, dan sebesar 86.854 KVA pada tahun 2010.

Sedangkan jumlah pelanggan PLN dalam tahun 2011 sebanyak 217.740 pelanggan, hal ini meningkat dari tahun 2010 sebanyak 150.812 pelanggan, distribusi terbanyak pada pelanggan rumah tangga sebesar 138.614 pelanggan, usaha dan lainnya sebesar 7.252 pelanggan, dinas/instansi sebanyak 1.579 pelanggan, serta industri sebanyak 116 pelanggan.

E. Infrastruktur perdesaan

Sistem dan manajemen transportasi yang baik merupakan faktor pendukung utama untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial budaya, politik, keamanan dan ketertiban serta sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu memelihara dan meningkatkan kualitas prasarana transportasi agar tetap dalam kondisi mantap serta mengembangkan sarana transportasi perdesaan dan perkotaan secara terpadu menjadi penting.

Pada tahun 2010, di Provinsi Bangka Belitung terbentang 476,64 km jalan yang berstatus jalan negara, dan pada tahun 2012 sepanjang 899 km berstatus jalan provinsi, dengan jenis permukaan beraspal. Berdasarkan kondisi jalan, pada tahun 2009 Panjang jalan nasional dalam kondisi Baik 62,61%, Sedang 28,40%, Buruk

9,00%, sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 kondisi jalan Baik 84,63%, Sedang 15,37%.

Guna membuka akses penambahan ruas jalan dan peningkatan status terus dilakukan, pembangunan jalan lingkar timur yang membuka akses kawasan wisata Rebo - Tanjung Ratu - Air Anyir - Pangkal Balam - Pasir Padi - dan Kota Pangkalpinang. Sedangkan pengalihan status dilakukan untuk jalan Tanjung Kelayang - Tanjung Tinggi di Belitung.

Jumlah kendaraan roda empat atau lebih yang telah membayar pajak dalam tahun 2010 tercatat sebanyak 39.582 kendaraan, terdiri dari bus/mini bus 16.822 unit bus, 6.238 unit truk, 2.090 unit sedan, 10.701 unit pick-up, 430 unit oplet dan 3.301 unit jeep. Sedangkan untuk kendaraan roda dua dalam tahun yang sama mencapai 254.625 unit.

Pada tahun 2011, kendaraan bermotor roda dua sebanyak 319.857, dalam tahun yang sama kendaraan roda empat berjumlah 45.321 unit, mobil barang 18.543 unit, mobil penumpang 26.099 unit, dan mobil bus 589 unit.

F. Infrastruktur kawasan wisata

Guna mendukung tujuan wisata, pengembangan dan penambahan infrastruktur dasar seperti jalan raya, jembatan, sarana dan prasarana transportasi baik darat, laut maupun udara sangatlah penting dilakukan.

Jalan-jalan provinsi yang menghubungkan ibu kota kabupaten dan kota serta yang menghubungkan kota-kota kecamatan/objek wisata dalam keadaan baik, beraspal hotmix/beton, lebar cukup atau minimal 6 m, saluran drainase baik.

Pengembangan *runway* dan *apron* bandara Depati Amir Pangkalpinang dan bandara H.AS. Hannandjoedin Tanjungpandan terus dan telah dikembangkan, tujuannya agar memperlancar akses masuk dan keluar wisatawan ke Bangka Belitung. Meski demikian, infrastruktur kawasan wisata kiranya masih terus harus dikembangkan mengingat pengembangan wisata akan sangat ditentukan oleh kondisi sarana dan prasarana yang mendukung.

Permasalahan pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun lima tahun ke depan (2012-2017) harus dipetakan dan diselesaikan melalui skala

prioritas. Tabulasi permasalahan pembangunan dan prioritas penyelesaiannya ditampilkan pada **Tabel 4.1**.

Tabel 4.1
Permasalahan Pembangunan dan Prioritas Pelaksanaan

No.	Permasalahan Pembangunan	Prioritas Pelaksanaan Tahun Ke-				
		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Bidang Ekonomi						
1	Ekonomi Kerakyatan	v	v	v	v	v
2	Peningkatan daya saing daerah	v	v	v	v	v
3	Pengembangan wilayah pesisir, laut, dan pulau-pulau terpencil		v	v	v	
4	Inflasi	v	v			
5	Disparitas pembangunan	v	v	v	v	v
6	Pengembangan pariwisata	v	v	v	v	
7	Ketahanan pangan	v	v	v	v	v
8	Kelautan dan perikanan			v	v	v
9	Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam		v	v	v	
B. Bidang Sosial, Budaya, dan Sumber Daya Manusia						
10	Akses pelayanan dasar	v	v			
11	Kualitas dan kuantitas SDM aparatur pelayanan publik			v	v	v
12	Disparitas kemiskinan desa dan kota	v	v	v	v	v
13	Tingginya pengangguran lulusan pendidikan dasar dan menengah	v	v	v		
14	Dominasi pekerjaan di sektor pertanian dan pertambangan	v	v	v		
15	Laju pertumbuhan penduduk		v	v	v	
16	Pemberdayaan perempuan		v	v	v	v
17	Disparitas variabel pembentuk IPM	v	v	v		
18	Degradasi budaya lokal			v	v	v
C. Bidang Politik dan Pemerintahan						
19	Pemerintahan yang bersih	v	v	v	v	v
20	Partisipasi politik masyarakat		v	v	v	
21	Partisipasi politik perempuan		v	v	v	
22	Penegakkan hukum	v	v			
23	Indeks Demokrasi Indonesia			v	v	v
24	Penguatan lembaga legislatif		v	v	v	
D. Sumber daya alam dan lingkungan hidup						
26	Alih fungsi hutan/lahan	v	v			
27	Kerusakan wilayah pesisir	v	v	v		
28	Luasnya lahan Kritis			v	v	
29	Pencemaran sungai dan lahan pesisir				v	v
30	<i>Illegal Mining, Illegal Fishing dan Illegal Logging</i>		v	v		
E. Infrastruktur, Sarana, dan Prasarana						
31	Akses air bersih	v	v	v		
32	Sarana dan prasarana	v	v	v	v	
33	Akses pelabuhan laut dan udara		v	v	v	
34	Akses listrik	v	v	v	v	v
35	Infrastruktur perdesaan	v	v	v		
36	Infrastruktur kawasan wisata			v	v	v

Sumber : Tim Perumus RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017

4.2 Isu Strategis Internasional

Perkembangan pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari faktor pengaruh dari dinamika yang terjadi secara global. Kondisi global terakhir ditandai dengan krisis keuangan global, harga minyak mentah, dan perubahan iklim ekstrim. Kondisi tersebut diyakini akan mengancam terhadap keberlangsungan ketersediaan Ketahanan Pangan, Kemiskinan, Kualitas SDM, Kesejahteraan Sosial, dan Lingkungan Hidup, dengan berlandaskan pada kondisi tersebut, maka pada tahun telah dicapai kesepakatan yang dituangkan ke dalam Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals (MDG's)*.

MDG's merupakan komitmen internasional dan nasional dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui pengurangan kemiskinan dan kelaparan, pendidikan, pemberdayaan perempuan, kesehatan dan kelestarian lingkungan. Dengan adanya MDG's, kondisi Indonesia dapat diperbandingkan dengan negara-negara lain secara lebih baik. Hal ini diharapkan dapat menjadi landasan agar pelaksanaan kerjasama pembangunan antara negara miskin dan berkembang dengan negara maju menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Secara nasional, MDG's mempunyai peranan sebagai salah satu alat ukur pencapaian pelaksanaan pembangunan terkait bidang-bidang yang tercakup dalam MDG's. Oleh karena itu, MDG's menjadi masukan yang penting dalam proses penyusunan dokumen perencanaan pembangunan nasional di Indonesia.

Upaya percepatan pencapaian Target MDG's menjadi prioritas pembangunan nasional yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan ditingkat Nasional melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010, dan ditingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditindaklanjuti melalui Peraturan Gubernur Nomor 52 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Daerah Pencapaian MDG's. *MDG's* terdiri dari delapan tujuan utama dengan indikator terukur secara kuantitatif serta waktu pencapaiannya. Waktu pencapaian delapan tujuan millenium adalah selama 25 tahun, dengan tahun dasar Tahun 1990. Kedelapan tujuan tersebut diharapkan dapat dicapai sesuai target yang ditetapkan pada Tahun 2015. Delapan tujuan utama tersebut adalah :

- 1) Memberantas Kemiskinan dan Kelaparan Ekstrem;
- 2) Mewujudkan Pendidikan Dasar Untuk Semua;

- 3) Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan;
- 4) Menurunkan Angka Kematian Anak;
- 5) Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil;
- 6) Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Menular lainnya;
- 7) Memastikan Kelestarian Lingkungan; dan
- 8) Mengembangkan Kemitraan Global Untuk Pembangunan.

Hingga saat ini target-target MDG's telah diarusutamakan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (RPJPD, RPJMD, RKPD), perencanaan SKPD (Renstra dan Renja-SKPD) dan implementasi pembiayaan dalam dokumen anggaran (RKA dan DPA). Tujuan MDG's tersebut dituangkan ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran diarahkan dalam rangka upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kepulauan Bangka Belitung pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Aksi Daerah (RAD) Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2011-2015. RAD MDG's tersebut disusun dengan maksud dan tujuan agar menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dan SKPD dilingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam upaya menyusun rencana kerja percepatan pencapaian tujuan pembangunan milenium.

4.3 Isu Strategis Nasional

4.3.1 Isu Strategis Pembangunan Wilayah Sumatera

Dalam lingkup pembangunan nasional, kebijakan pengembangan wilayah diarahkan untuk mendorong percepatan pembangunan wilayah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua dengan tetap mempertahankan momentum pertumbuhan di Wilayah Jawa-Bali dan Sumatera. Percepatan pembangunan wilayah ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta mengurangi kesenjangan.

Dalam konteks konsepsi pengembangan kewilayahan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan bagian dari Wilayah Sumatera, berkaitan hal tersebut maka isu

strategis pengembangan yang harus dicermati adalah isu strategis di Wilayah Sumatera yang meliputi:

- 1) Belum optimalnya pengembangan sektor dan komoditas unggulan wilayah;
- 2) Terbatasnya sumber daya energi listrik dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal;
- 3) Belum terintegrasinya jaringan transportasi intermoda wilayah;
- 4) Masih rendahnya Kualitas sumber daya manusia dan tingginya angka kemiskinan;
- 5) Masih rendahnya kualitas birokrasi dan tata kelola;
- 6) Belum optimalnya pengembangan kawasan perbatasan, pulau-pulau terdepan dan terpencil; serta
- 7) Kerawanan bencana dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup belum optimal.

4.3.2. Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Pelaksanaan penerapan SPM untuk pemerintah provinsi meliputi 9 (sembilan) bidang SPM yakni Perumahan, Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Lingkungan Hidup, Ketenagakerjaan, Ketahanan Pangan, Kesenian, Perhubungan, dan Penanaman Modal. Untuk melaksanakan SPM tersebut masing-masing urusan dilaksanakan melalui indikator kinerja program beserta target hingga tahun 2017, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) SPM Bidang Perumahan (Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22/Permen/M/2008)
 - a. Rasio pembinaan dan penataan perumahan pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 23%.
- 2) SPM Bidang Sosial (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 129/HUK/2008)
 - a. Jumlah PMKS yang memperoleh pelayanan dan perlindungan dan bimbingan balai perlindungan sosial pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 27.217 orang;

- 3) SPM Bidang Lingkungan Hidup (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2008)
 - a. Persentase kualitas air yang terpantau dan terinformasikan mutu airnya pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 20%;
 - b. Rasio tindak lanjut terhadap jumlah pengaduan masyarakat akibat dugaan pencemaran/kerusakan lingkungan hidup yang ditindak lanjuti pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 20%.
- 4) SPM Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2010)
 - a. Persentase penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilaporkan (dalam dan luar provinsi) pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 100%.
- 5) SPM Bidang Ketenagakerjaan (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.15/Men/X/2010)
 - a. Pengembangan kelembagaan, hubungan industrial dan perlindungan tenaga kerja dengan meningkatnya hubungan industrial, kesejahteraan pekerja dan perlindungan tenaga kerja diharapkan pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 5,17%;
- 6) SPM Bidang Ketahanan Pangan (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/12/2010)
 - a. Jumlah cadangan pangan masyarakat pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 22%;
- 7) SPM Bidang Perhubungan (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 81 Tahun 2011)
 - a. Rasio pengembangan dan peningkatan fasilitas perhubungan melalui peningkatan fasilitas perhubungan melalui penyediaan sarana dan prasana lalu lintas angkutan pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 100%;

- b. Tingkat pembinaan dan pemantauan angkutan darat, laut dan udara pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 100%.
- 8) SPM Bidang Penanaman Modal (Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 14 Tahun 2011)
- a. Cakupan layanan regulasi perijinan bidang penanaman modal pada tahun 2017 ditargetkan mencapai 100%.

Adapun pelaksanaan SPM yang terkait dengan Bidang Kesenian tidak dicantumkan dalam indikator kinerja program, melainkan akan dituangkan ke dalam indikator kegiatan yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

4.3.3. Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)

Kepulauan Bangka Belitung ditetapkan sebagai wilayah yang menempati Koridor 1 (Banda Aceh, Medan, Pekanbaru, Batam, Jambi, Padang, Palembang, Bengkulu, Lampung, Pangkalpinang) dalam program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Program ini memiliki potensi dan prospek yang luar biasa bagi Kepulauan Bangka Belitung yang harus dicapai di masa mendatang sesuai dengan target MP3EI hingga 2025.

Ditinjau dari Aspek Geo Strategis, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada posisi yang sangat strategis yaitu berada di Jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI-I), serta berada di antara tiga pulau besar yaitu Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan dan Pulau Jawa, serta dapat terkoneksi dengan Koridor II Kalimantan dalam MP3EI.

Selanjutnya sesuai dengan tema Koridor Ekonomi Sumatera yaitu "Sentra Produksi dan Pengolahan Hasil Bumi dan Lumbung Energi Nasional" provinsi ini memiliki potensi bahan tambang yang sangat potensial seperti timah serta bahan galian C lainnya (bauksit, kuarsa, kaolin, tanah liat, batu besi dan lain-lain). Selain bahan tambang terdapat juga potensi kelautan dan perikanan, pariwisata, perkebunan

(Lada Putih/*Muntok white papper*), serta sangat potensial untuk dijadikan sebagai kawasan/daerah industri maritim seperti industri perkapalan.

Sejalan dengan konsep yang tertuang dalam MP3EI yaitu konektivitas, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat menjembatani keterhubungan/koneksi antara pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan yaitu melalui Koneksi "**Trans Babel**" yaitu jalur transportasi Sumatera – Kalimantan via Bangka Belitung dengan rute Pelabuhan Tanjung Api-api (Sumatera Selatan) → Pelabuhan Tanjung Ulat (Muntok) → Pelabuhan Tanjung Berikat (Bangka Tengah) → Pelabuhan Tanjung Batu (Belitung) → Pelabuhan Manggar (Belitung Timur) → Pelabuhan Ketapang (Kalimantan Barat).

Konektivitas daerah ini dengan koridor utama tidak hanya dalam aspek perhubungan/transportasi, namun konektivitas juga dapat dilaksanakan dibidang energi, perdagangan, telekomunikasi, dan lain-lain.

Salah satu peran penting yang ditumpukan ke Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai wilayah utama yang akan menyatukan antara Koridor I Sumatera (Banda Aceh, Medan, Pekanbaru, Batam, Jambi, Padang, Palembang, Bengkulu, Lampung, Pangkalpinang) dengan koridor III Kalimantan (Pontianak, Samarinda, Banjarmasin dan Palangkaraya).

Sebagai wilayah penghubung antara koridor I dengan Koridor III, pembangunan "Trans Babel" akan sangat strategis dan dibutuhkan. Trans Babel diharapkan dapat mendukung transportasi sabuk tengah Indonesia, dan akan menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan sehingga menimbulkan dampak ekonomi signifikan terhadap seluruh wilayah Kepulauan Bangka Belitung.

Posisi geo-strategis Kepulauan Bangka Belitung dalam Koridor I MP3EI memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Selain menjadi penyokong Sentra Produksi dan Pengolahan Hasil Bumi (industri *tin chemical* dan *CPO*), koridor I juga menjadi pusat pariwisata. Hal ini dimulai dengan pengembangan Bandara Depati Amir sebagai Bandara Internasional.

4.4. Isu Strategis Daerah

Isu strategis daerah merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada periode lima tahun sebelumnya dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan, sehingga perlu diatasi secara bertahap. Isu-isu strategis daerah yang sangat terkait dengan visi, misi dan program Gubernur/Wakil Gubernur Kepulauan Bangka Belitung diuraikan sebagai berikut:

- 1. Belum optimalnya pengelolaan potensi ekonomi daerah dan sumber daya alam**, yang dipengaruhi belum berkembangnya ekonomi kerakyatan; masih adanya disparitas pembangunan antar daerah; belum berkembangnya kawasan strategis dan cepat tumbuh (zona pertumbuhan); belum optimalnya pengelolaan sumber daya alam; rendahnya daya saing daerah; pengembangan wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil belum optimal; tingginya Inflasi; pengembangan pariwisata belum optimal; dan tingkat ketahanan pangan masih rendah.
- 2. Masih rendahnya kualitas lingkungan hidup**, yang dipengaruhi oleh belum optimalnya kegiatan reklamasi, rehabilitasi dan pemanfaatan lahan bekas tambang; tingginya tingkat kerusakan lingkungan darat maupun laut; dan belum mantapnya pemanfaatan ruang.
- 3. Ketersediaan Prasarana dan Sarana yang belum memadai**, yang dipengaruhi oleh konektivitas inter dan intra wilayah belum optimal; pelayanan ketersediaan air minum, sanitasi dan penyehatan lingkungan masih rendah; penyediaan perumahan rakyat masih terbatas; dan rendahnya rasio elektrifikasi.
- 4. Kualitas SDM dan Kependudukan belum mantap**, yang dipengaruhi tingginya migrasi penduduk; masih lambannya laju pertumbuhan IPM; tingkat kemiskinan tertinggi berada di desa; masih adanya pengangguran; pengidap HIV/AIDS meningkat; keterlibatan pemuda dalam pembangunan masih rendah; pembangunan belum responsif gender; dan pengelolaan kawasan transmigrasi belum optimal.
- 5. Kondisi Pemerintahan dan Politik yang belum mantap**, yang dipengaruhi oleh pelayanan publik belum optimal; masih rendahnya kompetensi aparatur; kapasitas keuangan daerah masih rendah; belum maksimalnya peran gubernur

selaku wakil pemerintah pusat; dan masih terjadinya tumpang tindih kepemilikan lahan.

- 6. Sosial Budaya**, yang dipengaruhi oleh meningkatnya kriminalitas; masih adanya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS); pengendalian penyakit menular dan tidak menular; penanggulangan bencana; dan belum optimalnya pengembangan seni budaya lokal.

BAB III

GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN



BAB III

GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

Kemampuan keuangan di suatu daerah adalah bagian penting dalam menjawab aspek keterkaitan perencanaan dan pembangunan yang dapat menentukan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menjadi tanggung jawab daerah tersebut. Tingkat kemampuan keuangan daerah, dapat diukur dari kapasitas pendapatan asli daerah, rasio pendapatan asli daerah terhadap jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat akan melahirkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah, termasuk didalamnya kinerja keuangan pada periode sebelumnya dan kebijakan yang melandasi pengelolaannya.

3.1 Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2007-2011

Kemampuan keuangan di suatu daerah tidak terlepas dari batasan pengelolaan keuangan daerah sebagaimana diatur dalam: (1) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah; (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 juncto Permendagri Nomor 59 tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Terkait dengan peraturan yang ada, kinerja keuangan pemerintah daerah sangat terkait dengan aspek kinerja pelaksanaan APBD dan aspek kondisi neraca daerah. Kinerja pelaksanaan APBD tidak terlepas dari struktur dan akurasi antara belanja daerah (belanja langsung dan belanja tidak langsung) serta pendapatan daerah yang meliputi pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Sementara itu, neraca daerah akan mencerminkan perkembangan dari kondisi aset pemerintah daerah, kondisi kewajiban pemerintah daerah serta kondisi ekuitas dana yang tersedia.

Kinerja pelaksanaan APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sejak tahun 2007 hingga tahun 2011, digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

3.1.1.1 Kinerja Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Pendapatan Lain-lain yang Sah. Dalam periode 2007–2011, pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat dari Rp. 611,079,070,781.68 pada tahun 2007 menjadi Rp. 1,196,688,199,504.83 pada tahun 2011. Berdasarkan pencapaian realisasi pendapatan daerah terhadap target pendapatan daerah, maka selama kurun waktu 5 tahun, realisasi pendapatan daerah selalu melampaui target, kecuali untuk tahun 2009 yang hanya terealisasi sebesar 98,78 %. Berikut disampaikan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 3.1
Perkembangan Pendapatan Daerah
Provinsi Bangka Belitung Tahun 2007-2011

Uraian	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Pencapaian
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	566,079,241,759.00	611,079,070,781.68	107.95%
2008	746,414,506,932.00	840,700,694,227.45	112.63%
2009	814,734,492,162.00	804,823,186,194.14	98.78%
2010	804,230,982,584.93	846,936,690,458.53	105.31%
2011	1,093,697,004,755.94	1,196,688,199,504.83	109.42%

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Kontribusi Pendapatan Daerah tersebar dalam 3 (tiga) komponen besar, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah.

Tabel 3.2
Kontribusi Komponen Pendapatan Daerah Tahun 2007-2011

Uraian	Rencana Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Pencapaian	Kontribusi Terhadap Pendapatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Asli Daerah				
2007	206,573,771,759.00	204,753,116,546.68	99.11%	33.50%
2008	234,940,408,932.00	294,762,823,223.45	125.46%	35.06%
2009	255,289,242,162.00	246,947,013,404.14	96.73%	30.68%
2010	297,221,240,327.93	327,028,996,815.53	110.02%	38.61%
2011	364,496,034,465.94	462,399,264,365.83	126.85%	38.63%
Dana Perimbangan				
2007	359,785,000,000.00	406,325,954,235.00	112.94%	66.49%
2008	511,474,100,000.00	545,937,870,505.00	106.74%	64.93%
2009	559,465,250,000.00	557,876,172,790.00	99.72%	69.31%
2010	506,009,742,257.00	519,293,180,143.00	102.63%	61.31%
2011	645,422,399,290.00	700,510,364,139.00	108.54%	58.53%
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah				
2007	0	0	0	0%
2008	0	0	0	0%
2009	0	0	0	0%
2010	1,000,000,000.00	614,512,500.00	61.45%	0.07%
2011	83,778,571,000.00	33,778,571,000.00	40.32%	2.82%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Jika dilihat dari sumber dananya dalam 5 tahun terakhir, Pendapatan asli daerah memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah rata-rata sebesar 35,30%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan fiskal pemerintah daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk kategori sedang. Dana perimbangan memberikan sumbangan rata-rata sebesar 64,11%, hal ini berarti ketergantungan pendanaan terhadap pemerintah pusat masih relatif besar, karena daerah tetap masih belum mampu sepenuhnya lepas dari ketergantungan dengan pemerintah pusat.

Kemampuan keuangan daerah dalam pembiayaan pembangunan, dapat dilihat dari rasio PAD terhadap realisasi belanja. PAD mampu membiayai rata-rata 35,08% dari kebutuhan belanja. Sedangkan dana perimbangan berkontribusi rata-rata sebesar 63,50%. Namun demikian, selama periode 2007-2011, *trend* kontribusi PAD terhadap APBD relatif naik sedikit yang menunjukkan bahwa kecepatan pertumbuhan PAD cukup mampu mengimbangi pertumbuhan kebutuhan belanja daerah, walaupun masih harus ditutupi dengan pendanaan lainnya.

Tabel 3.3
Kemampuan Keuangan Daerah dalam Pembiayaan Pembangunan
Tahun Anggaran 2007-2011

Uraian	Realisasi Pendapatan	Realisasi Belanja	Kemampuan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah			
2007	204,753,116,546.68	638,060,888,304.12	32.08%
2008	294,762,823,223.45	776,356,174,218.94	37.96%
2009	246,947,013,404.14	872,509,587,887.66	28.30%
2010	327,028,996,815.53	862,827,841,031.25	37.90%
2011	462,399,264,365.83	1,180,320,625,985.32	39.17%
Rata-Rata			35.08%
Dana Perimbangan			
2007	406,325,954,235.00	638,060,888,304.12	63.68%
2008	545,937,870,505.00	776,356,174,218.94	70.32%
2009	557,876,172,790.00	872,509,587,887.66	63.94%
2010	519,293,180,143.00	862,827,841,031.25	60.19%
2011	700,510,364,139.00	1,180,320,625,985.32	59.35%
Rata-Rata			63.50%
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah			
2007	0	638,060,888,304.12	0%
2008	0	776,356,174,218.94	0%
2009	0	872,509,587,887.66	0%
2010	614,512,500.00	862,827,841,031.25	0.07%
2011	33,778,571,000.00	1,180,320,625,985.32	2.86%
Rata-Rata			0.58%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

A. Pendapatan Asli Daerah

Selama Periode 2007-2011 realisasi PAD mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah. Realisasi PAD sampai dengan tahun 2011 menurut jenis PAD dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Realisasi PAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
sampai dengan 2011 menurut jenis PAD

No	Sumber Pendapatan	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5 = 4 : 3)	(6 = 3 - 4)
1	Pajak Daerah	1,254,818,510,047.94	1,364,058,171,528.95	108.71	109,239,661,481.01
2	Retribusi Daerah	8,695,045,000.00	14,712,833,675.14	169.21	6,017,788,675.14

No	Sumber Pendapatan	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5 = 4: 3)	(6 = 3 - 4)
3	Hasil PMD & Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	4,730,345,112.30	9,888,665,254.23	209.05	5,158,320,141.93
4	Lain-lain PAD yang sah	89,977,265,486.63	147,231,543,897.31	163.63	57,254,278,410.68
Jumlah		1,358,221,165,646.87	1,535,891,214,355.63	113.08	120,415,770,298.08

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

1) Pajak Daerah

Secara umum realisasi Pajak Daerah Tahun 2007-2011 tergambar pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Realisasi Pajak Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	189,999,841,759.00	173,292,131,932.00	91.21	(16,707,709,827.00)
2008	221,790,548,432.00	260,567,539,859.00	117.48	38,776,991,427.00
2009	240,699,818,662.00	215,623,984,830.00	89.58	(25,075,833,832.00)
2010	266,346,721,274.00	296,214,788,747.00	111.21	29,868,067,473.00
2011	335,981,579,920.94	418,359,726,160.95	124.52	82,378,146,240.01
Jumlah	1,254,818,510,047.94	1,364,058,171,528.95	108.71	109,239,661,481.01

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada periode 2007-2011 secara rata-rata, realisasi penerimaan dari pajak daerah telah melampaui target yang telah ditetapkan dengan realisasi rata-rata mencapai 108,71 persen, meskipun pada tahun 2007 dan 2009 realisasi penerimaan pajak daerah masih dibawah target.

2) Retribusi Daerah

Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Provinsi kepada kepentingan pribadi atau badan, baik yang bersifat pelayanan umum, jasa usaha dan perizinan tertentu. Retribusi daerah mempunyai potensi untuk dikembangkan, karena kinerjanya bersifat pemenuhan atas permintaan berbagai jenis pelayanan yang diberikan Pemerintah Provinsi kepada masyarakat. Perkembangan realisasi Retribusi Daerah 2007-2011, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Realisasi Retribusi Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	698,900,000.00	1,482,185,657.00	212.07	783,285,657.00
2008	1,486,442,500.00	3,000,947,464.10	201.89	1,514,504,964.10
2009	2,221,007,500.00	4,045,359,479.10	182.14	1,824,351,979.10
2010	2,487,092,000.00	2,618,839,622.73	105.30	131,747,622.73
2011	1,801,603,000.00	3,565,501,452.21	197.91	1,763,898,452.21
Jumlah	8,695,045,000.00	14,712,833,675.14	169.21	6,017,788,675.14

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Pada komponen retribusi daerah, selama periode 2007 – 2012 realisasi pendapatan rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 169,21 persen dengan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 212,07 persen.

3) Hasil PMD & Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Penerimaan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, diperoleh dari Bagian Laba Atas Penyertaan Modal pada perusahaan swasta. Realisasi penerimaan hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah selama periode 2007-2011 dapat dilihat pada tabel 3.7. berikut:

Tabel 3.7
Realisasi Hasil PMD & Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	0.00	0.00	0.00	0.00
2008	568,416,000.00	1,023,524,053.23	180.07	455,108,053.23
2009	568,416,000.00	1,771,547,459.41	311.66	1,203,131,459.41
2010	1,793,513,112.30	3,077,327,809.00	171.58	1,283,814,696.70
2011	1,800,000,000.00	4,016,265,932.59	223.13	2,216,265,932.59
Jumlah	4,730,345,112.30	9,888,665,254.23	209.05	5,158,320,141.93

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

4) Lain-lain PAD yang sah

Penerimaan Lain-lain PAD merupakan komponen penerimaan yang tidak termasuk pada pajak daerah, retribusi daerah dan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Penerimaan lain-lain PAD utamanya bersumber dari Penerimaan Jasa Giro, Rekening Deposito pada bank dan Rupa-rupa

Pendapatan. Realisasi Penerimaan Lain-lain PAD 2007-2011, secara rata-rata melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 163,63 persen, meskipun pada tahun 2010 realisasi masih berada dibawah target yaitu sebesar 94,45 persen, sedangkan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 271,93 persen.

Adapun gambaran mengenai perkembangan realisasi Penerimaan PAD yang sah adalah sebagaimana yang terlihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Realisasi Lain-lain PAD
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	15,595,500,000.00	29,978,798,957.68	192.23	14,383,298,957.68
2008	11,095,000,000.00	30,170,811,847.12	271.93	19,075,811,847.12
2009	11,780,000,000.00	25,506,121,635.63	216.52	13,726,121,635.63
2010	26,593,913,941.63	25,118,040,636.80	94.45	(1,475,873,304.83)
2011	24,912,851,545.00	36,457,770,820.08	146.34	11,544,919,275.08
Jumlah	89,977,265,486.63	147,231,543,897.31	163.63	57,254,278,410.68

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

B. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang dialokasikan kepada Daerah untuk pendanaan penyelenggaraan desentralisasi. Dana Perimbangan ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Adapun realisasi Dana Perimbangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2007-2011 secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 105,72 persen, meskipun pada tahun 2009 realisasi dana perimbangan masih dibawah target yaitu sebesar 99,72 persen, dengan rincian sebagaimana yang dapat dilihat pada table 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Realisasi Dana Perimbangan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	359,785,000,000.00	406,325,954,235.00	112.94	46,540,954,235.00
2008	511,474,100,000.00	545,937,870,505.00	106.74	34,463,770,505.00
2009	559,465,250,000.00	557,876,172,790.00	99.72	(1,589,077,210.00)

2010	506,009,742,257.00	519,293,180,143.00	102.63	13,283,437,886.00
2011	645,422,399,290.00	700,510,364,139.00	108,53	55,087,964,849.00
Jumlah	2,582,156,491,547.00	2,729,943,541,812.00	105.72	147,787,050,265.00

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

1) Bagi Hasil Pajak

Bagi Hasil Pajak merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai pelaksanaan desentralisasi. Realisasi Bagi Hasil Pajak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011, dapat dilihat pada table 3.10 berikut:

Tabel 3.10
Realisasi Bagi Hasil Pajak
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	16,350,000,000.00	33,011,238,644.00	201.90	16,661,238,644.00
2008	34,250,840,000.00	41,571,828,155.00	121.37	7,320,988,155.00
2009	40,345,840,000.00	44,007,940,457.00	109.08	3,662,100,457.00
2010	40,906,095,284.00	52,062,112,664.00	127.27	11,156,017,380.00
2011	52,365,735,594.00	55,995,923,193.00	106,93	3,630,187,599.00
Jumlah	184,218,510,878.00	226,649,043,113.00	123.03	42,430,532,235.00

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Berdasarkan tabel 3.9 di atas dapat terlihat bahwa secara rata-rata realisasi pada komponen Bagi Hasil Pajak mencapai 123,03 persen, dengan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 201,90 persen.

2) Bagi Hasil Bukan Pajak

Bagi Hasil Bukan Pajak merupakan komponen pendapatan daerah yang meliputi Bagi Hasil dari Sumber Daya Hutan dan Bagi Hasil dari Pertambangan selama tahun 2007-2011, adapun realisasinya selama kurun waktu tersebut secara rata-rata mencapai 140,99 persen sebagaimana yang terlihat pada table 3.11 berikut:

Tabel 3.11
Realisasi Bagi Hasil Bukan Pajak
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	24,078,000,000.00	53,957,715,591.00	224.10	29,879,715,591.00

2008	64,148,820,000.00	93,494,502,350.00	145.75	29,345,682,350.00
2009	65,561,570,000.00	60,310,388,333.00	91.99	(5,251,181,667.00)
2010	43,220,413,973.00	48,516,960,479.00	112.25	5,296,546,506.00
2011	87,645,548,696.00	145,043,625,946.00	165.49	57,398,077,250.00
Jumlah	284,654,352,669.00	401,323,192,699.00	140.99	116,668,840,030.00

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

3) Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang dialokasikan kepada setiap Daerah Otonom (provinsi/kabupaten/kota) setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBN dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. Tujuan DAU adalah sebagai pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan Daerah Otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Adapun realisasi DAU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2007-2011 adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12
Dana Alokasi Umum / Penyeimbang DAU
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	319,357,000,000.00	319,357,000,000.00	100.00	0.00
2008	391,045,440,000.00	391,045,440,000.00	100.00	0.00
2009	407,994,840,000.00	407,994,844,000.00	100.00	4,000.00
2010	410,811,433,000.00	410,642,308,000.00	99.96	(169,125,000.00)
2011	481,589,915,000.00	481,589,915,000.00	100.00	0.00
Jumlah	2,010,798,628,000.00	2,010,629,507,000.00	99.99	(169,121,000.00)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Berdasarkan tabel 3.12, dapat dijelaskan bahwa DAU selama tahun 2007-2011 secara rata-rata sebesar 99,99 persen. Upaya peningkatan DAU secara terus menerus dilakukan, antara lain secara bersama-sama dengan provinsi yang tergabung di dalam Badan Kerjasama Provinsi Kepulauan mengusulkan kepada Pemerintah Pusat untuk memasukkan luas wilayah laut sebagai dasar perhitungan alokasi DAU ke daerah.

4) Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK), adalah alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Adapun DAK yang dialokasikan kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 2007-2011 mencapai 91,80 persen. Hal ini bukan disebabkan karena kurangnya alokasi yang diberikan Pemerintah Pusat namun karena adanya beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan mendapat alokasi DAK tidak dapat dilaksanakan. Secara periodik, realisasi DAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2007-2011 adalah sebagaimana terlihat pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13
Realisasi Pos Dana Alokasi Khusus
Provinsi Kep. Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	0.00	0.00	0.00	0.00
2008	22,029,000,000.00	19,826,100,000.00	90.00	(2,202,900,000.00)
2009	45,563,000,000.00	45,563,000,000.00	100.00	0.00
2010	8,071,800,000.00	8,071,800,000.00	100.00	0.00
2011	23,841,200,000.00	17,880,900,000.00	75.00	(5,960,300,000.00)
Jumlah	99,505,000,000.00	91,341,800,000.00	91.80	(8,163,200,000.00)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

C. Lain-lain Pendapatan Yang Sah

Realisasi komponen Lain-lain Pendapatan Yang Sah yang meliputi Dana Penyesuaian Infrastruktur Daerah (DPID) Bidang Infrastruktur Jalan, Dana Penyesuaian Percepatan Infrastruktur Daerah (PPID) dan Sumbangan Pihak Ketiga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara rata-rata selama tahun 2007-2011 masih sangat rendah yaitu sebesar 40,57 persen. Rendahnya pendapatan pada komponen ini disebabkan karena masih minimnya DPID dan PPID yang diterima oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Oleh sebab itu, dimasa yang akan datang diharapkan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui SKPD terkait agar dapat berperan aktif untuk memperoleh

dana sebagaimana dimaksud. Adapun Lain-lain Pendapatan Yang Sah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 2007-2011 adalah sebagaimana tergambar pada tabel 3.14 berikut:

Tabel 3.14
Lain-lain Pendapatan yang sah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	0.00	0.00	0.00	0.00
2008	0.00	0.00	0.00	0.00
2009	0.00	0.00	0.00	0.00
2010	1,000,000,000.00	614,512,500.00	61.45	(385,487,500.00)
2011	83,778,571,000.00	33,778,571,000.00	40.32	(50,000,000,000.00)
Jumlah	84,778,571,000.00	34,393,083,500.00	40.57	(50,385,487,500.00)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah selama kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut:

Tabel 3.15
Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah
Tahun 2007 s/d Tahun 2011

No.	Uraian	2007 (Rp)	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	PENDAPATAN	611,079,070,781.68	840,700,694,227.45	804,823,186,194.14	846,936,690,458.53	1,196,688,199,504.83	119,95
1.1.	Pendapatan Asli Daerah	204,753,116,546.68	294,762,823,223.45	246,947,013,404.14	327,028,996,815.53	462,399,264,365.83	125,39
1.1.1.	Pajak daerah	173,292,131,932.00	260,567,539,859.00	215,623,984,830.00	296,214,788,747.00	418,359,726,160.95	127,93
1.1.2.	Retribusi daerah	1,482,185,657.00	3,000,947,464.10	4,045,359,479.10	2,618,839,622.73	3,565,501,452.21	134,53
1.1.3.	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	0	1,023,524,053.23	1,771,547,459.41	3,077,327,809.00	4,016,265,932.59	119,32
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	29,978,798,957.68	30,170,811,847.12	25,506,121,635.63	25,118,040,636.80	36,457,770,820.08	107,20
1.2.	Dana Perimbangan	406,325,954,235.00	545,937,870,505.00	557,876,172,790.00	519,293,180,143.00	700,510,364,139.00	116,13
1.2.1.	Dana bagi hasil pajak /bagi hasil bukan pajak	86,968,954,230.00	135,066,330,500.00	104,318,328,800.00	100,579,907,310.00	201,039,549,100.00	132,20
1.2.2.	Dana alokasi umum	319,357,000,000.00	391,045,440,000.00	407,994,844,000.00	410,642,308,000.00	481,589,915,000.00	111,17
1.2.3.	Dana alokasi khusus	0	19,826,100,000.00	45,563,000,000.00	8,071,800,000.00	17,880,900,000.00	117,26
1.3.	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	0	0	0	614,512,500.00	33,778,571,000.00	1374,20

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Dilihat dari tabel di atas rata-rata pertumbuhan komponen pendapatan daerah dari kurun waktu tahun 2007-2011 lebih dari 100 %, hal ini menunjukkan kinerja pendapatan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baik dan meningkat dari tahun ke tahun.

3.1.1.2 Kinerja Pengelolaan Belanja Daerah

Pengelolaan belanja daerah pada periode 2007–2011 dipergunakan untuk upaya percepatan pembangunan, baik fisik maupun non fisik yang dijabarkan dalam periode perencanaan pembangunan setiap tahun.

Pemahaman terhadap tantangan pembangunan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dituangkan dalam visi pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2012 yaitu *"Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang aman, damai, sejahtera, adil, demokratis dan berdaya saing global dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia"*.

Mengacu pada prioritas pembangunan Nasional dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya dan kondisi daerah, maka prioritas pembangunan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2007 - 2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Penanggulangan kemiskinan;
- 2) Peningkatan dan penyediaan sarana dan prasarana dasar;
- 3) Peningkatan pelayanan publik;
- 4) Perkuatan dan pengembangan kelembagaan ekonomi;
- 5) Pemantapan ketahanan pangan;
- 6) Pengembangan sektor unggulan;
- 7) Pengelolaan lingkungan hidup;
- 8) Pembinaan dan peningkatan kualitas masyarakat;
- 9) Revitalisasi Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Pembangunan Perdesaan;
- 10) Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Pengelolaan Energi;
- 11) Peningkatan Investasi, Ekspor dan Kesempatan Kerja;
- 12) Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan serta Kesehatan;
- 13) Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;

- 14) Peningkatan Pelayanan Dasar dan Pembangunan Perdesaan;
- 15) Peningkatan Upaya Anti Korupsi, Reformasi Birokrasi Serta Pemanjapan Demokrasi dan Keamanan;
- 16) Peningkatan Infrastruktur Perhubungan, Kesehatan, Energi, Sosial Budaya dan Sarana Prasarana Berbasis Tata Ruang;
- 17) Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing;
- 18) Visit Bangka Belitung Archipelago 2010;
- 19) Peningkatan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat;
- 20) Peningkatan pelayanan, aksesibilitas dan kualitas pendidikan;
- 21) Peningkatan pelayanan, aksesibilitas dan kualitas kesehatan;
- 22) Peningkatan investasi, ekspor dan penyediaan lapangan/kesempatan kerja;
- 23) Revitalisasi pertanian, perikanan, kehutanan dan pembangunan pedesaan;
- 24) Perwujudan Pemerintah yang bersih dan berwibawa.

Untuk mewujudkan prioritas pembangunan daerah tersebut telah dilakukan upaya-upaya antara lain dengan mengintensifkan segala sektor pendapatan yang dapat dijadikan sumberdaya untuk membiayai pembangunan daerah.

Kinerja Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada kurun waktu 2007-2011 adalah sebagaimana terlihat pada tabel 3.16 berikut:

Tabel 3.16
Kinerja Belanja Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	844,732,978,583.89	638,060,888,304.12	75.53	(206,672,090,279.77)
2008	971,399,105,648.01	776,356,174,218.94	79.92	(195,042,931,429.07)
2009	1,128,200,361,942.37	872,509,587,887.66	77.34	(255,690,774,054.71)
2010	1,044,353,996,355.68	862,827,841,031.25	82.62	(181,526,155,324.43)
2011	1,319,129,357,086.97	1,180,320,625,985.32	89.48	(138,808,731,101.65)
Jumlah	5,307,815,799,616.92	4,330,075,117,427.29	81.58	(977,740,682,189.63)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Berdasarkan tabel 3.16, dapat dijelaskan bahwa pada periode 2007-2011 jumlah anggaran yang di alokasikan di dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara keseluruhan berjumlah Rp.5,307,815,799,616.92 dengan realisasi sebesar Rp.4,330,075,117,427.29 atau 81,58 persen.

A. Belanja Tidak Langsung

Belanja Tidak Langsung dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.2.370.153.521.294.99 dengan realisasi sebesar Rp.2.018.178.394.869,41 atau 85,15 %, sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.17 berikut:

Tabel 3.17
Realisasi Belanja Tidak Langsung
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	381,094,196,814.77	301,201,254,832.21	79.04	(79,892,941,982.56)
2008	447,634,031,806.65	375,262,891,510.85	83.83	(72,371,140,295.80)
2009	553,168,501,744.08	465,187,850,693.85	84.10	(87,980,651,050.23)
2010	441,555,963,566.06	380,003,252,009.21	86.06	(61,552,711,556.85)
2011	546,700,827,363.43	496,523,145,823.29	90.82	(50,177,681,540.14)
Jumlah	2,370,153,521,294.99	2,018,178,394,869.41	85.15	(351,975,126,425.58)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

1) Belanja Pegawai

Belanja Pegawai dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.757.753.460.064,50 dengan realisasi sebesar Rp.645.940.918.643,51 atau 85,24% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.18 berikut:

Tabel 3.18
Realisasi Belanja Pegawai
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	86.036.373.150,14	69.914.395.880,10	81,26	(16.121.977.270,04)
2008	133.481.333.767,65	103.905.431.689,20	77,84	(29.575.902.078,45)
2009	146.954.300.127,63	128.900.908.527,05	87,71	(18.053.391.600,58)
2010	168.381.474.908,90	151.717.253.741,66	90,10	(16.664.221.167,24)
2011	222.899.978.110,18	191.502.928.805,50	85,91	(31.397.049.304,68)
Jumlah	757.753.460.064,50	645.940.918.643,51	85,24	(111.812.541.420,99)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

2) Belanja Bunga

Belanja Bunga dalam APBD selama tahun 2007-2011 tidak dianggarkan dan tidak ada realisasinya.

3) Belanja Subsidi

Belanja Subsidi dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.3.364.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.2.245.311.406,00 atau 66,75% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.19 berikut:

Tabel 3.19
Realisasi Belanja Subsidi
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	864.000.000,00	0,00	0,00	(864.000.000,00)
2008	0,00	0,00	0,00	0,00
2009	1.000.000.000,00	993.560.940,00	99,36	(6.439.060,00)
2010	1.500.000.000,00	1.251.750.466,00	83,45	(248.249.534,00)
2011	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah	3.364.000.000,00	2.245.311.406,00	66,75	(1.118.688.594,00)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

4) Belanja Hibah

Belanja Hibah dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.443.961.075.689,45 dengan realisasi sebesar Rp.416.316.624.320,00 atau 93,77% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.20 berikut:

Tabel 3.20
Realisasi Belanja Hibah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	47.385.390.000,00	47.385.390.000,00	100,00	0,00
2008	102.694.432.000,00	101.747.894.000,00	99,08	(946.538.000,00)
2009	190.758.490.089,45	174.764.133.720,00	91,62	(15.994.356.369,45)
2010	35.230.008.000,00	26.508.951.000,00	75,25	(8.721.057.000,00)
2011	67.892.755.600,00	65.910.255.600,00	97,08	(1.982.500.000,00)
Jumlah	443.961.075.689,45	416.316.624.320,00	93,77	(27.644.451.369,45)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

5) Belanja Bantuan Sosial

Belanja Bantuan Sosial dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.231.399.617.920,82 dengan realisasi sebesar

Rp.177.613.477.944,00 atau 76,76% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.21 berikut:

Tabel 3.21
Realisasi Belanja Bantuan Sosial
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	95.402.583.763,82	63.152.507.695,00	66,20	(32.250.076.068,82)
2008	54.953.966.157,00	45.847.667.991,00	83,43	(9.106.298.166,00)
2009	30.328.000.000,00	28.744.477.408,00	94,78	(1.583.522.592,00)
2010	25.340.064.000,00	17.946.770.850,00	70,82	(7.393.293.150,00)
2011	25.375.004.000,00	21.922.054.000,00	86,39	(3.452.950.000,00)
Jumlah	231.399.617.920,82	177.613.477.944,00	76,76	(53.786.139.976,82)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

6) Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa

Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.648.645.481.639,43 dengan realisasi sebesar Rp.548.946.450.420,90 atau 84,63% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.22 berikut:

Tabel 3.22
Realisasi Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota
dan Pemerintah Desa 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	112.650.849.900,81	91.861.390.257,11	81,55	(20.789.459.643,70)
2008	123.510.189.882,00	102.097.455.830,65	82,66	(21.412.734.051,35)
2009	155.875.473.709,38	106.455.806.098,80	68,30	(49.419.667.610,58)
2010	123.510.189.882,00	115.637.811.313,55	93,63	(7.872.378.568,45)
2011	133.098.778.265,24	132.893.986.920,79	99,85	(204.791.344,45)
Jumlah	648.645.481.639,43	548.946.450.420,90	84,63	(99.699.031.218,53)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

7) Belanja Bantuan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa

Belanja Bantuan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.270.377.214.426,00 dengan realisasi sebesar Rp.225.716.462.135,00 atau 83,48% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.23 berikut:

Tabel 3.23
Realisasi Bantuan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota
dan Pemerintah Desa 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	33.755.000.000,00	28.887.571.000,00	85,58	(4.867.429.000,00)
2008	27.994.110.000,00	21.664.442.000,00	77,39	(6.329.668.000,00)
2009	26.372.393.000,00	24.828.964.000,00	94,15	(1.543.429.000,00)
2010	86.597.606.238,00	66.041.564.638,00	76,26	(20.556.041.600,00)
2011	95.658.105.188,00	84.293.920.497,00	88,12	(11.364.184.691,00)
Jumlah	270.377.214.426,00	225.716.462.135,00	83,48	(44.660.752.291,00)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

8) Belanja Tidak Terduga

Belanja Tidak Terduga dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.14.652.671.554,79 dengan realisasi sebesar Rp.1.399.150.000,00 atau 9,55% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.24 berikut:

Tabel 3.24
Realisasi Tidak Terduga
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	5.000.000.000,00	0,00	0,00	(5.000.000.000,00)
2008	5.000.000.000,00	0,00	0,00	(5.000.000.000,00)
2009	1.879.844.817,62	500.000.000,00	26,60	(1.379.844.817,62)
2010	996.620.537,16	899.150.000,00	90,22	(97.470.537,16)
2011	1.776.206.200,01	0,00	0,00	(1.776.206.200,01)
Jumlah	14.652.671.554,79	1.399.150.000,00	9,55	(13.253.521.554,79)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

B. Belanja Langsung

Belanja Langsung dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Anggaran 2007 - 2011 yang digunakan sebagai belanja pembangunan dianggarkan sebesar Rp.2.937.662.278.321,93 dengan realisasi sebesar Rp.2.311.896.722.557,48 atau 78,70 persen, sebagaimana yang dapat terlihat pada tabel 3.25 berikut:

Tabel 3.25
Realisasi Belanja Langsung
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	463,638,781,769.12	336,859,633,471.91	72.66	(126,779,148,297.21)
2008	523,765,073,841.36	401,093,282,708.09	76.58	(122,671,791,133.27)
2009	575,031,860,198.29	407,321,737,193.81	70.83	(167,710,123,004.48)
2010	602,798,032,789.62	482,824,589,022.04	80.10	(119,973,443,767.58)
2011	772,428,529,723.54	683,797,480,161.63	88.53	(88,631,049,561.91)
Jumlah	2,937,662,278,321.93	2,311,896,722,557.48	78.70	(625,765,555,764.45)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

1) Belanja Pegawai

Belanja Pegawai dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.259.037.559.544,89 dengan realisasi sebesar Rp.204.455.184.410,14 atau 78,93% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.26 berikut:

Tabel 3.26
Realisasi Belanja Pegawai
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	54.591.380.872,00	34.538.427.219,00	63,27	(20.052.953.653,00)
2008	77.768.501.705,78	59.806.414.605,00	76,90	(17.962.087.100,78)
2009	48.310.640.075,11	36.599.433.830,00	75,76	(11.711.206.245,11)
2010	38.863.587.892,00	36.810.921.256,14	94,72	(2.052.666.635,86)
2011	39.503.449.000,00	36.699.987.500,00	92,90	(2.803.461.500,00)
Jumlah	259.037.559.544,89	204.455.184.410,14	78,93	(54.582.375.134,75)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

2) Belanja Barang dan Jasa

Belanja Barang dan Jasa dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.792.979.077.451,26 dengan realisasi sebesar Rp.640.907.579.178,15 atau 80,82% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.27 berikut:

Tabel 3.27
Realisasi Belanja Barang dan Jasa
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	128.343.843.442,96	105.690.414.084,33	82,35	(22.653.429.358,63)
2008	153.702.016.659,90	106.043.315.293,00	68,99	(47.658.701.366,90)
2009	156.909.834.475,90	133.183.322.983,40	84,88	(23.726.511.492,50)
2010	166.972.695.541,50	132.651.662.642,00	79,45	(34.321.032.899,50)
2011	187.050.687.331,00	163.338.864.175,42	87,32	(23.711.823.155,58)
Jumlah	792.979.077.451,26	640.907.579.178,15	80,82	(152.071.498.273,11)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

3) Belanja Modal

Belanja Modal dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2007-2011 sebesar Rp.1.885.645.641.325,78 dengan realisasi sebesar Rp.1.466.533.958.969,19 atau 77,77% sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.28 berikut:

Tabel 3.28
Realisasi Belanja Modal
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Target	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	280.703.557.454,16	196.630.792.168,58	70,05	(84.072.765.285,58)
2008	292.294.555.475,68	235.243.552.810,09	80,48	(57.051.002.665,59)
2009	369.811.385.647,28	237.538.980.380,41	64,23	(132.272.405.266,87)
2010	396.961.749.356,12	313.362.005.123,90	78,94	(83.599.744.232,22)
2011	545.874.393.392,54	483.758.628.486,21	88,62	(62.115.764.906,33)
Jumlah	1.885.645.641.325,78	1.466.533.958.969,19	77,77	(419.111.682.356,59)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Adapun proporsi realisasi belanja terhadap anggaran belanja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.29
Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Belanja Tidak Langsung	84.10 %	86.06%	90.82%
1	Belanja Pegawai	87.71%	90.10%	85.91%

No	Uraian	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Belanja Bunga	0%	0%	0%
3	Belanja Subsidi	99.36%	83.45%	0
4	Belanja Hibah	91.62%	75.25%	97.08%
5	Belanja Bantuan Sosial	94.78%	70.82%	86.39%
6	Belanja Bagi Hasil	68.30%	93.63%	99.85%
7	Belanja Bantuan Keuangan	94.15%	76.26%	88.12%
8	Belanja Tidak Terduga	26.60%	90.22%	0%
B	Belanja Langsung	70.83%	80.10%	88.53%
1	Belanja Pegawai	75.76%	94.72%	92,90%
2	Belanja Barang dan Jasa	84.88%	79.45%	87.32%
3	Belanja Modal	64.23%	78.94%	88.62%

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Dari tabel 3.29 di atas dapat diketahui bahwa realisasi anggaran terhadap anggaran belanja dari ke tahun semakin meningkat akan tetapi masih terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan realisasi belanja pada beberapa komponen belanja, hal ini menunjukkan bahwa kinerja belanja daerah cukup baik dengan tingkat penyerapan anggaran yang cukup tinggi.

3.1.1.3 Kinerja Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah merupakan semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan daerah terdiri dari pembiayaan penerimaan, pembiayaan pengeluaran dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA).

Pembiayaan Daerah dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Anggaran 2007-2011 dianggarkan sebesar Rp.1.309.963.451.294,39 dengan realisasi sebesar Rp.1.325.963.451.293,96 atau 101,22 persen dengan uraian sebagai yang dapat dilihat pada tabel 3.30 berikut:

Tabel 3.30
Realisasi Pembiayaan Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	280,249,792,799.24	281,249,792,799.24	100.36	1,000,000,000.00
2008	250,692,422,613.00	250,692,422,612.57	100.00	(0.43)
2009	313,465,869,780.37	313,465,869,780.37	100.00	0.00
2010	240,123,013,770.75	255,123,013,770.75	106.25	15,000,000,000.00
2011	225,432,352,331.03	225,432,352,331.03	100.00	0.00
Jumlah	1,309,963,451,294.39	1,325,963,451,293.96	101.22	15,999,999,999.57

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

A. Penerimaan Pembiayaan

Pembiayaan penerimaan mencakup komponen: 1) SiLPA tahun anggaran sebelumnya; 2) pencairan dana cadangan; 3) hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; 4) penerimaan pinjaman; dan 5) penerimaan kembali pemberian pinjaman.

Pembiayaan Penerimaan dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 dianggarkan sebesar Rp. 1,364,918,174,402.39 dengan realisasi sebesar 100 % sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.31 berikut:

Tabel 3.31
Realisasi Penerimaan Pembiayaan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	290,197,792,799.24	290,197,792,799.24	100.00	0.00
2008	254,692,422,613.00	254,692,422,612.57	99,57	(0.43)
2009	315,465,869,780.37	315,465,869,780.37	100.00	0.00
2010	264,129,736,878.75	264,129,736,878.75	100.00	0.00
2011	240,432,352,331.03	240,432,352,331.03	100.00	0.00
Jumlah	1,364,918,174,402.39	1,364,918,174,401.96	100.00	(0.43)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

B. Pengeluaran Pembiayaan

Pembiayaan pengeluaran mencakup komponen: 1) pembentukan dana cadangan; 2) penyertaan modal pemerintah daerah; 3) pembayaran pokok utang; dan 4) pemberian pinjaman. Adapun pembiayaan pengeluaran dalam APBD Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung Tahun Anggaran 2007-2011 dianggarkan sebesar Rp54.954.723.108,00 dengan realisasi sebesar Rp38.954.723.108,00 atau 70,89 persen sebagaimana yang tergambar dalam tabel 3.32 berikut.

Tabel 3.32
Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(4)	(4 = 3: 2)	(5 = 2 - 3)
2007	9,948,000,000.00	8,948,000,000.00	89.95	(1,000,000,000.00)
2008	4,000,000,000.00	4,000,000,000.00	100.00	0.00
2009	2,000,000,000.00	2,000,000,000.00	100.00	0.00
2010	24,006,723,108.00	9,006,723,108.00	37.52	(15,000,000,000.00)
2011	15,000,000,000.00	15,000,000,000.00	100.00	0.00
Jumlah	54,954,723,108.00	38,954,723,108.00	70.89	(16,000,000,000.00)

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

3.1.2 Neraca Daerah

3.1.2.1 Pertumbuhan Neraca Daerah

Neraca merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, sebagai informasi neraca menyediakan gambaran mengenai aset, kewajiban dan ekuitas. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2001, Neraca Daerah adalah neraca yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing pemerintah. Neraca Daerah memberikan informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana pada tanggal neraca tersebut dikeluarkan. Aset, kewajiban, dan ekuitas dana merupakan rekening utama yang masih dapat dirinci lagi menjadi sub rekening sampai tingkat rincian obyek.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual, Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara ekonomis, efektif dan efisien atau memenuhi unsur *value for money*. Kinerja Neraca Daerah

Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama kurun waktu 2007-2011 seperti terlihat pada Tabel 3.22 dan dapat dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

- Aset daerah merupakan aset yang memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai pemerintah daerah, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa mendatang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam uang. Selama kurun waktu 2007-2011, pertumbuhan rata-rata jumlah aset daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 5,04% yang berarti bahwa jumlah aset Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meningkat sebesar 5,04% dalam lima tahun terakhir. Aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar, investasi dan aset tetap. Aset lancar berupa kas, piutang, persediaan. Investasi berupa investasi jangka panjang. Sementara Asset tetap berupa tanah, gedung dan bangunan serta sarana mobilitas dan peralatan kantor yang semuanya dipergunakan untuk menunjang kelancaran tugas-tugas pemerintahan.
- Pertumbuhan rata-rata aset lancar mencapai -2,31%, meskipun piutang menurun sebesar -106,69%. Hal ini disebabkan karena komponen aset lancar, yaitu kas dan persediaan, mengalami pertumbuhan sebesar -2,38% dan -109,74%. Melihat komposisi selama periode 2007-2011, pertumbuhan aset lancar menunjukkan bahwa kondisi aset lancar Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada kondisi cukup sehat karena aset lancar yang pada umumnya berupa pendanaan tunai telah tersebar dalam bentuk investasi dengan rata-rata pertumbuhan 24,45%. Selain itu asset lancar memiliki karakteristik yang likuid, maka dengan sendirinya akan berfluktuasi sesuai dengan penggunaannya. Bentuk investasi yang dilakukan berupa asset tetap (tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan asset tetap lainnya) dengan rata-rata pertumbuhan 5,49%.
- Kewajiban, baik Jangka Pendek maupun Jangka Panjang, memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga

terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Kewajiban Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu 2007-2011 dengan rata-rata sebesar -37,08%, yang berarti bahwa kewajiban kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah dari tahun 2007 sampai dengan 2011 menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama kurun waktu tersebut selalu dapat melaksanakan kewajiban finansial jangka pendek yang baik secara tepat waktu.

- Kewajiban Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu 2007-2011, merupakan kewajiban jangka pendek (atau kewajiban lancar) berupa utang perhitungan pihak ketiga sebesar 27,34%, dan utang jangka pendek lainnya yang meningkat sebesar 31,60%, kewajiban jangka pendek ini masih bisa ditutupi dengan aset lancar yang dimiliki, dengan membandingkan rasio utang dengan rasio total aset sebesar 1,02:1, dan dalam kurun waktu 2007-2011, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kewajiban tidak memiliki kewajiban jangka panjang.

Ekuitas Dana yang meliputi Dana Lancar dan Dana Investasi merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama kurun waktu 2007-2011 mengalami pertumbuhan sebesar 5,17% yang berarti bahwa ekuitas dana cukup sehat.

Tabel 3.33
Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Pemerintah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

No.	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)
1.	ASET	
1.1.	ASET LANCAR	-2,31
1.1.1.	Kas	-2,38
1.1.2.	Piutang	-106,69
1.1.3.	Persediaan	-109,74

No.	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)
1.2	INVESTASI	24,45
1.3.	ASET TETAP	5,49
1.3.1.	Tanah	3,81
1.3.2.	Peralatan dan mesin	20,78
1.3.3.	Gedung dan bangunan	16,00
1.3.4.	Jalan, irigasi, dan jaringan	14,76
1.3.5.	Aset tetap lainnya	10,95
1.3.6.	Konstruksi dalam pengerjaan	10,95
1.4.	ASET LAINNYA	-1.565,99
1.4.1.	Tagihan penjualan angsuran	-12,31
1.4.2.	Tagihan tuntutan ganti kerugian daerah	0,00
1.4.3.	Kemitraan dengan pihak kedua	0,00
1.4.4.	Aset tak berwujud	0,00
1.4.5.	Aset Lain-Lain	21,06
JUMLAH ASET DAERAH		5,04
2.	KEWAJIBAN	37,08
2.1.	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	27,24
2.1.1.	Utang perhitungan pihak ketiga	0,00
2.1.2.	Uang bunga	0,00
2.1.3.	Utang Pajak	0,00
2.1.4.	Bagian lancar utang jangka panjang dalam negeri	52,59
2.1.5.	Pendapatan diterima dimuka	15,05
2.1.6.	Utang jangka pendek lainnya	31,60
2.2.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0,00
2.2.1.	Utang dalam negeri	0,00
2.2.2.	Uang luar negeri	0,00
2.2.3.	Utang jangka panjang lainnya	0,00
3.	EKUITAS DANA	5,17
3.1.	EKUITAS DANA LANCAR	-8,35
3.1.1.	SILPA	-2,32
3.1.2.	Cadangan piutang	-106,69
3.1.3.	Cadangan persediaan	-109,74
3.1.4.	Pendapatan yang Ditangguhkan	27,34
3.1.5.	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	-4,56
3.2.	EKUITAS DANA INVESTASI	13,87
3.2.1.	Diinvestasikan dalam aset tetap	13,68
3.2.2.	Diinvestasikan dalam aset lainnya	-1565,99
3.2.3.	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	24,45
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		5,68

Sumber: Diolah dari Buku Laporan Keuangan Daerah Tahun 2007-2011.

3.1.2.2 Rasio Neraca

A. Rasio Likuiditas

Ratio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Data Rasio Likuiditas selama 5 (lima) tahun terakhir tahun 2007– 2011 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.34
Rasio Likuiditas Neraca Daerah Pemerintah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

Rasio Likuiditas	Rumus	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rasio Lancar	Aset Lancar/ Kewajiban Jangka Pendek	44.34	9.8	12.38	6.34	4.40
Quick Rasio	(Aset Lancar - Persediaan)/ Kewajiban Jangka Pendek	44.00	9.75	12.25	6.30	4.23
Rasio total hutang terhadap total aset	Total hutang/Total Aset	0.32	1.61	1.04	103.38	102.11
Rasio Hutang Terhadap Modal	Total Hutang/Total Ekuitas	0.32	1.64	1.05	101.91	102.47

Sumber: Diolah dari Buku Laporan Keuangan Daerah Tahun 2007-2011.

B. Rasio Solvabilitas

Ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas selama 5 (lima) tahun terakhir tahun 2007–2011 sebagaimana pada tabel 3.35 berikut:

Tabel 3.35
Rasio Solvabilitas Neraca Daerah Pemerintah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

Rasio Solvabilitas	Rumus	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rasio Kewajiban terhadap Total Aset	Kewajiban/Total Aset	0.32	1.61	1.04	103.38	102.11
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	Kewajiban/Total Ekuitas	0.32	1.64	1.05	101.91	102.47

Sumber: Diolah dari Buku Laporan Keuangan Daerah Tahun 2007-2011.

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Masa Lalu

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Selama periode tahun 2007-2011, rata-rata realisasi belanja daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk memenuhi kebutuhan belanja langsung dan tidak langsung adalah 81,58%. Sedangkan rata-rata penganggaran untuk belanja pegawai selama periode 2007-2011 sebesar 13,99%. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi belanja untuk memenuhi kebutuhan pegawai relatif lebih kecil persentasenya apabila dibandingkan dengan belanja untuk masyarakat (belanja publik). Dengan demikian, kebijakan pengelolaan keuangan daerah difokuskan untuk pembiayaan pembangunan yang berorientasi kepada masyarakat, sedangkan pembiayaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan aparatur lebih pada fungsi-fungsi pemerintah yaitu sebagai fasilitator pembangunan. Secara rinci proporsi penggunaan anggaran dapat dilihat pada tabel 3.36 berikut:

Tabel 3.36
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

Uraian	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Persentase belanja pegawai terhadap pengeluaran
(1)	(2)	(3)	(4)
T.A 2007	86.036.373.150,14	844,732,978,583.89	10.19%
T.A 2008	133.481.333.767,65	971,399,105,648.01	13.74%
T.A 2009	146.954.300.127,63	1,128,200,361,942.37	13.03%
T.A 2010	168.381.474.908,90	1,044,353,996,355.68	16.12%
T.A 2011	222.899.978.110,18	1,319,129,357,086.97	16.90%
Rata-rata			13.99%

Sumber : Diolah dari Buku Laporan Keuangan Daerah Tahun 2007-2011

3.2.2 Analisis Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah merupakan semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan daerah terdiri dari pembiayaan penerimaan, pembiayaan pengeluaran dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA).

Kondisi pembiayaan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun tahun 2007-2011 sebesar 92-95% yang dipergunakan untuk menutupi defisit anggaran, sedangkan sisanya untuk melakukan investasi.

Defisit riil anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diuraikan pada tabel 3.37 berikut:

Tabel 3.37
Defisit Riil Anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	Uraian	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	804,823,186,194.14	846,936,690,458.53	1,196,688,199,504.63
	Dikurangi realisasi:			
2.	Belanja Daerah	872,509,587,887.66	862,827,841,031.25	1,180,320,625,985.32
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	2,000,000,000.00	9,000,723,108.00	15,000,000,000.00
	Defisit riil	(69,686,401,693.52)	(24,891,873,680.72)	1,367,573,519.31

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2009 dan 2010 terjadi defisit anggaran dikarenakan komposisi pendapatan lebih kecil dari belanja, untuk menutupi defisit anggaran tersebut terdapat komposisi penutup anggaran seperti pada tabel 3.38 berikut :

Tabel 3.38
Komposisi Penutup Defisit Anggaran
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	Proporsi dari total defisit riil		
		2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	28,35	10,35	0,56
2.	Pencairan Dana Cadangan	0%	0	0
3.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan	87,10	0	0
4.	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0
5.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0%	0	0
6.	Penerimaan Piutang Daerah	0	0	0

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

Dilihat dari tabel di atas defisit riil anggaran pada tahun 2009-2011 dapat ditutupi dengan menggunakan sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun anggaran sebelumnya. adapun realisasi sisa lebih perhitungan anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel 3.39 berikut:

Tabel 3.39
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	2009		2010		2011	
		Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah SILPA	245,779,468,086.85	100	240,433,878,531.03	100	241,779,925,850.54	100
2.	Pelampauan penerimaan PAD	(8,322,228,757.86)	-3,38	29,807,756,487.60	12,39	97,903,229,879.89	40,49
3.	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	(1,589,077,210.00)	-0,64	13.283,437,886.00	5,52	55,087,964,849.00	22,78
4.	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah	0	0	(385,487,500.00)	-0,16	(50,000,000,000.00)	- 20,67
5.	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	255,690,774,054.71	104,03	181,526,155,324.43	75,49	138,808,731,102.05	57,41
6.	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	0	0	0	0	0	0
7.	Kegiatan lanjutan	0		0		0	

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007-2011

3.3 Kerangka Pendanaan

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah disusun dengan memperhatikan pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan Keuangan daerah yang baik akan mewujudkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Berdasarkan ketentuan Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, sumber penerimaan daerah Provinsi terdiri atas: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari kelompok Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah; (2) Dana Perimbangan yang meliputi Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak yang terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, Pajak Penghasilan (PPH) Perorangan, Sumber Daya Alam (SDA); Dana Alokasi Umum; dan Dana Alokasi Khusus; dan (3) Kelompok-lain-lain pendapatan daerah yang sah

meliputi Pendapatan Hibah, Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak dari Pemerintah Kab/Kota, Dana Penyesuaian dan Dana Otonomi Khusus, dan Dana Bantuan Keuangan. Sedangkan penerimaan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya (SiLPA), Penerimaan Pinjaman Daerah, Dana Cadangan Daerah (DCD), dan Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.

Terkait dengan hal tersebut, pengelolaan pendapatan daerah selama periode 2012–2017 diarahkan pada peningkatan penerimaan daerah melalui: (1) Optimalisasi pendapatan daerah sesuai dengan kondisi daerah dan peraturan yang berlaku; (2) Peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM Pengelola Pendapatan Daerah; (3) Peningkatan intensitas hubungan perimbangan keuangan pusat dan daerah secara adil dan proporsional berdasarkan potensi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan asas pemerataan pembangunan; dan (4) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak yang taat. Untuk itu digariskan sejumlah kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pendapatan daerah, yaitu:

1. Memantapkan atau menata kembali Kelembagaan dan Sistem Operasional yang berkenaan dengan pendapatan daerah.
2. Melakukan peninjauan kembali terhadap perda terkait dengan retribusi dan pajak daerah, guna mengoptimalkan pendapatan daerah.
3. Meningkatkan pendapatan daerah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan yang memperhatikan aspek legalitas, keadilan, kepentingan umum, karakteristik daerah dan kemampuan masyarakat dengan memegang teguh prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi serta *cost effectiveness*.
4. Meningkatkan koordinasi secara sinergis di bidang Pendapatan Daerah dengan Pemerintah Pusat, SKPD Penghasil, Kabupaten dan Kota, serta POLRI.
5. Meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Daerah dalam upaya meningkatkan kontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Daerah.
6. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi daerah.

7. Meningkatkan peran dan fungsi UPT, UPPD dan Balai Penghasil dalam peningkatan pelayanan dan pendapatan daerah, terutama optimalisasi retribusi
8. Meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan asset dan keuangan daerah.
9. Meningkatkan kinerja pendapatan daerah melalui penyempurnaan sistem administrasi dan efisiensi penggunaan anggaran daerah.
10. Meningkatkan kinerja pelayanan masyarakat melalui penataan organisasi dan tata kerja, pengembangan sumber daya pegawai yang profesional dan bermoral, serta pengembangan sarana dan fasilitas pelayanan prima dan melaksanakan terobosan untuk peningkatan pelayanan masyarakat.
11. Meningkatkan koordinasi dengan pusat sebagai upaya untuk menambah dana perimbangan keuangan daerah (Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus) dengan mempertimbangkan karakteristik daerah kepulauan dan dana yang dikucurkan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di daerah yang masih baru dimekarkan.
12. Mencari alternatif pendanaan atau pinjaman luar Negeri dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan serta efektivitasnya dalam pembiayaan proyek-proyek yang produktif.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang merupakan revisi dari UU No. 34 Tahun 2000, jenis pendapatan asli daerah terdapat beberapa perubahan, yaitu: jenis pajak daerah menjadi 5 jenis meliputi Pajak Kendaraan Bermotor, BBNKB, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Pemanfaatan Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Sedangkan untuk Retribusi Daerah telah ditentukan secara jelas jenis retribusi yang dapat dipungut. Jenis retribusi yang telah dilaksanakan saat ini, masih tetap berlaku, bahkan memungkinkan untuk lebih dikembangkan sesuai dengan peraturan dan kewenangan. Untuk Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah, sesuai dengan Undang-Undang tersebut mulai Tahun 2011 diserahkan pengelolaannya oleh Kabupaten/Kota.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah hingga tahun 2017 mendatang, prioritas kebijakan pendapatan daerah akan diarahkan melalui:

1. Menyiapkan revisi Perda Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang telah ditetapkan serta implementasinya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Peraturan pelaksanaannya.
2. Melakukan kajian penerapan pajak progresif, terutama yang terkait dengan imbasnya terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kepulauan Bangka Belitung.
3. Melakukan kajian penerapan insentif pajak yang tepat untuk mendorong pengusaha untuk berinvestasi pada sektor-sektor strategis daerah.
4. Menjalankan kebijakan pendapatan daerah yang membuka peluang untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan sumber penerimaan lain, melalui pelibatan sektor swasta dalam pembangunan daerah melalui kegiatan skema kerjasama pemerintah (*Public Private Partnership*) dan swasta maupun *corporate social responsibility (CSR)*. Untuk itu sejumlah langkah yang akan dilakukan meliputi:
 - a. Deregulasi peraturan daerah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi dan kepastian berusaha di provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - b. Kerjasama investasi antara Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan pihak swasta atau dengan pihak pemerintah lainnya dengan perjanjian yang disepakati.
 - c. Mendorong peningkatan investasi langsung oleh masyarakat dan pengusaha lokal.
 - d. Penyelenggaraan Perijinan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PPTSP) yang merupakan wujud pelayanan publik dalam tata pemerintahan.
 - e. Meningkatkan koordinasi program melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
 - f. Kegiatan investasi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan peran masyarakat luas seperti sektor pertanian, sektor industri berbasis pertanian dan kelautan, industri pengolahan, dan industri manufaktur.

3.1.1 Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah disusun melalui pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap satuan kerja perangkat daerah dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam program dan kegiatan.

Strategi belanja daerah tahun 2012-2017 diarahkan untuk mendukung:

- a. Pencapaian pembangunan nasional 2010-2014 dengan memperhatikan prioritas pembangunan nasional (11+3);
- b. *Dedicated program* Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Bangka Belitung melalui keseimbangan pembangunan desa–kota dan SATAM EMAS;
- c. Peningkatan sasaran IPM. Untuk itu, diperlukan perencanaan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pencapaian IPM guna memperkuat bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan suprastruktur.

Untuk itu, kebijakan belanja daerah tahun anggaran 2012-2017 dilakukan melalui pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, ekonomis, efisien dan efektif, yaitu:

1. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka mendukung *dedicated program* Gubernur dan Wakil Gubernur yang tertuang dalam Visi dan Misi Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017.
2. Belanja daerah dialokasikan dalam rangka pelaksanaan urusan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan.
3. Efisiensi belanja dilakukan dengan mengoptimalkan belanja untuk kepentingan publik, melaksanakan *proper budgeting* melalui analisis *cost benefit* dan tingkat efektifitas setiap program dan kegiatan serta melaksanakan *prudent spending* melalui pemetaan profil risiko atas setiap belanja kegiatan beserta perencanaan langkah antisipasinya.

4. Penyusunan belanja daerah diprioritaskan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi SKPD dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
5. Belanja dalam rangka peyelenggaraan urusan wajib diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum.
6. Pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan dengan fokus pada penuntasan WAJAR DIKDAS 9 tahun dan perintisan WAJAR 12 tahun serta menciptakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.
7. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan memperbaiki fasilitas dan pengadaan untuk pelayanan dasar kesehatan terutama untuk keluarga miskin serta kesehatan ibu dan anak, memperbanyak tenaga medis terutama untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau, serta memperbaiki kualitas lingkungan dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat.
8. Dalam rangka peningkatan daya beli masyarakat, anggaran belanja akan diarahkan pada revitalisasi sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan, penguatan struktur ekonomi pedesaan berbasis 'desa membangun', pemberdayaan koperasi dan UMKM, serta dukungan infrastruktur pedesaan.
9. Penurunan prosentase jumlah angkatan kerja yang menganggur diantaranya melalui penyiapan SDM yang siap kerja, peningkatan investasi program multi sektor, peningkatan sarana dan prasarana balai pelatihan ketenagakerjaan.
10. Dalam mendukung pengembangan aktivitas pembangunan ekonomi di pedesaan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur akan diarahkan pada wilayah sentra produksi di pedesaan, aksesibilitas sumber air baku dan listrik.
11. Untuk menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Daerah akan mengarahkan anggaran pada kegiatan-kegiatan pengurangan pencemaran lingkungan, pencapaian target kawasan

lindung sebesar 30%, mitigasi bencana, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam.

12. Penggunaan indeks relevansi anggaran dalam penentuan anggaran belanja dengan memperhatikan belanja tidak langsung dan belanja langsung dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta anggaran belanja yang direncanakan oleh setiap pengguna anggaran tetap terukur.
13. Kegiatan-kegiatan yang orientasinya terhadap pemenuhan anggaran belanja tetap (*fixed cost*), Insentif Berbasis Kinerja, dan komitmen pembangunan yang berkelanjutan (*multi years*).
14. Kebijakan untuk belanja tidak langsung meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mengalokasikan belanja pegawai yang merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. Mengalokasikan belanja bantuan sosial yang digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
 - c. Mengalokasikan belanja hibah yang digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat perorangan yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya;
 - d. Mengalokasikan belanja tidak terduga yang merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.
 - e. Mengalokasikan belanja bagi hasil kepada kabupaten dan kota digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten dan kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Belanja bagi hasil dilaksanakan secara proporsional, guna

memperkuat kapasitas fiskal kabupaten dan kota dalam melaksanakan otonomi daerah;

- f. Mengalokasikan belanja bantuan keuangan kepada kabupaten/kota maupun kecamatan/kelurahan/Pemerintah Desa yang digunakan untuk melaksanakan fungsi provinsi yang bersifat khusus dari Provinsi. Belanja bantuan keuangan kepada kabupaten/kota maupun kecamatan/kelurahan/Pemerintah Desa diarahkan dalam rangka mendukung Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu mendukung keseimbangan pembangunan desa dan kota serta mengaplikasikan kebijakan SATAM EMAS.

Untuk kebijakan pembiayaan daerah, dari aspek penerimaannya akan diarahkan untuk meningkatkan akurasi pembiayaan yang bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah. Terkait dengan pinjaman daerah, Pemerintah Pusat telah membuka kesempatan bagi pemerintah daerah yang memenuhi persyaratan, untuk melakukan pinjaman sebagai salah satu instrumen pendanaan pembangunan daerah. Hal ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Namun demikian, mengingat adanya konsekuensi kewajiban yang harus dibayar atas pelaksanaan pinjaman pemerintah daerah dimaksud, seperti angsuran pokok, biaya bunga, denda, dan biaya lainnya, pemerintah daerah akan terus mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential management*), profesional, dan tepat guna dalam penggunaan potensi pinjaman daerah tersebut agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi keuangan daerah.

Selain itu juga terdapat peluang bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menggali dana pinjaman pemerintah daerah yang bersumber dari masyarakat sebagai salah satu sumber pendanaan daerah. Sumber pendanaan tersebut adalah obligasi daerah untuk mendanai investasi sektor publik yang menghasilkan penerimaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pada aspek pengeluaran pembiayaan, sebagai pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, akan mencakup: pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Untuk itu kebijakan pengeluaran pembiayaannya meliputi:

1. Pengeluaran pembiayaan direncanakan untuk pembayaran hutang pokok yang jatuh tempo, penyertaan modal BUMD;
2. Penyertaan modal dan pemberian pinjaman manakala terjadi surplus anggaran;
3. Penyertaan modal disertai dengan revitalisasi dan restrukturisasi kinerja BUMD dan pendayagunaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dalam rangka efisiensi pengeluaran pembiayaan termasuk kajian terhadap kelayakan BUMD.

Pengeluaran periodik, wajib dan mengikat serta prioritas utama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011 sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.40 berikut ini:

Tabel 3.40
Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2011 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Belanja Tidak Langsung	496,523,145,823.29	115,22
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	191,502,928,805.50	129,14
2	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	0	0
3	Belanja Bunga	0	0
4	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	132,893,986,920,79	109,73
5	Belanja Subsidi	0	31,49
6	Belanja Hibah	65,910,255,600.00	162,57
7	Belanja Bantuan Sosial	21,922,054,000.00	79,96
8	Belanja Bantuan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	84,293,920,497.00	145,80
9	Belanja Tidak Terduga	0	44,95
B	Belanja Langsung	683,797,480,161.63	120,19
1	Belanja honorarium PNS khusus untuk guru dan tenaga medis.	36,699,987,500.00	108,65
2	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	0	0
3	Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)	640,907,579,178.15	112,16
4	Belanja sewa gedung kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	0	0
5	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	0	0
6	Belanja Modal	483,756,628,486.21	126,72
C	Pembiayaan Pengeluaran	15,000,000,000.00	177,89

No	Uraian	2011 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pembentukan Dana Cadangan	0	0
2	Pembayaran pokok utang	0	0
3	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah daerah	15,000,000,000.00	177,89
4	Pemberian Pinjaman	0	0
TOTAL (A+B+C)		1,195,320,625,984,92	117,36

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

3.3.2 Proyeksi Data Masa Lalu

Jika memperhatikan kinerja pendapatan daerah pada 2007-2012, pendapatan daerah akan diupayakan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Walaupun kondisi perekonomian Bangka Belitung dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan memaksimalkan strategi dan kebijakan pendapatan daerah yang telah diuraikan diatas dalam meningkatkan Pertumbuhan dan realisasi PAD. Hal ini dapat dipahami karena disparitas PAD memiliki kecenderungan yang tinggi akibat kepastiannya masih rendah. Selama ini pendapatan daerah masih didominasi oleh pajak kendaraan bermotor yang bersifat *closed list* dan pertumbuhannya memiliki keterbatasan (terbatas oleh ketersediaan ruang dan sarana prasarana infrastruktur), sehingga rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Jika memperhatikan proyeksi perekonomian nasional yang akan mencapai pertumbuhan ekonomi rata-rata 6,3%-6,8% pada periode 2010-2014 dengan asumsi perekonomian global tidak akan mengalami penurunan dalam periode 2010, stabilitas sektor keuangan dunia sudah pulih, serta harga komoditas pangan dan energi menyesuaikan secara bertahap dan tidak mengalami gejolak tajam, maka pendapatan daerah pada tahun 2012 – 2017 diperkirakan akan dapat memberikan kontribusi terhadap belanja daerah rata-rata sebesar 77-83%.

Prediksi Pendapatan Asli Daerah dalam kurun waktu 2012 – 2017 diasumsikan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18,74%. Sedangkan untuk pajak daerah diprediksi akan mengalami kenaikan secara bertahap rata-rata sebesar 0,92%

pertahun, dengan asumsi kondisi perekonomian stabil. Jika diperhatikan prediksi pajak daerah akan tetap tumbuh stabil dalam kisaran 4,27%.

Demikian juga dengan kontribusi retribusi daerah terhadap PAD, dengan asumsi pertumbuhan sebesar sama dengan pajak daerah yaitu sebesar 4,08%, maka walaupun prosentasenya sangat kecil namun terus mengalami stabilitas sebesar 1,02%.

Tabel 3.41
Prediksi Pendapatan Daerah dari Pajak Daerah
Provinsi Kep Bangka Belitung Tahun 2012 – 2017

Tahun	Pendapatan Daerah	Pajak Daerah	Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD %
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	1.278.302.334.711,00	446.808.187.539,90	34,95%
2013	1.391.840.758.163,25	399.836.803.770,99	28,72%
2014	1.454.559.304.440,36	430.313.913.845,86	29,58%
2015	1.518.962.470.884,84	460.791.023.920,73	30,33%
2016	1.584.944.856.569,46	491.268.133.995,60	30,99%
2017	1.652.775.195.549,38	521.745.244.070,46	31,56%

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Tabel 3.42
Prediksi PAD dan Retribusi Daerah
Provinsi Kep Bangka Belitung Tahun 2012 – 2017

Tahun	PAD	Retribusi Daerah	Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	1.278.302.334.711,00	3.807.955.550,96	0,30%
2013	1.391.840.758.163,25	4.591.260.198,00	0,32%
2014	1.454.559.304.440,36	5.013.909.569,00	0,34%
2015	1.518.962.470.884,84	5.529.095.805,00	0,36%
2016	1.584.944.856.569,46	5.951.745.176,00	0,37%
2017	1.652.775.195.549,38	6.466.931.176,00	0,39%

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Dalam era otonomi daerah, proporsi belanja daerah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan daerah tersebut. Diperkirakan dalam periode 2012–2017, kebutuhan belanja daerah akan mengalami kenaikan sebesar 9 – 15%. Hal ini disebabkan harapan masyarakat Bangka Belitung terhadap keseimbangan pembangunan antara desa dan kota serta mendukung pencapaian pembangunan nasional 2010-2014

dengan memperhatikan prioritas pembangunan nasional (11+3). Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Bangka Belitung telah menyampaikan Visi dan Misi Pembangunan yang merupakan *dedicated program* melalui keseimbangan pembangunan desa-kota dan SATAM EMAS sebagai upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk itu, maka proporsional belanja langsung dan tidak langsung dalam periode 2012-2017 adalah 60-65% dan 35-40%.

Tabel 3.43
Proyeksi Belanja Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017

TAHUN	JUMLAH BELANJA
(1)	(2)
2012	Rp 1,619,791,080,526.00
2013	Rp 1.488.304.676.729,34
2014	Rp 1.579.957.200.824,20
2015	Rp 1.667.948.241.780,81
2016	Rp 1.725.600.132.000,94
2017	Rp 1.783.945.913.947,79

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Kondisi pembiayaan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun tahun 2007-2011 sebesar 92 - 95% dipergunakan untuk menutupi defisit anggaran, sedangkan sisanya untuk melakukan investasi.

Untuk realisasi sisa lebih perhitungan anggaran pemerintah daerah, dengan kurun waktu yang sama pada tahun 2007-2011, gambarannya seperti terlihat pada Tabel 3.44.

Tabel 3.44
Sisa Lebih Pembiayaan Tahun Lalu (SILPA) pada APBD
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

Tahun	Realisasi
(1)	(2)
2007	254,267,975,276.80
2008	315,036,942,621.08
2009	245,779,468,086.85

Tahun	Realisasi
(1)	(2)
2010	240,433,878,531.03
2011	241,799,925,850.54
Jumlah	1,297,318,190,366.30

Sumber : DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama 5 tahun terakhir (2007-2011), sebagai tahun rujukan yang dijadikan bahan laporan keuangan pemerintah daerah, adanya kecenderungan tetap SiLPA (Sisa Lebih Hasil Perhitungan Anggaran) pada setiap tahunnya. Merujuk pada ketentuan pasal 62 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Kondisi ini, sumber terjadinya SiLPA berasal dari pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan dana perimbangan, pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah, pelampauan penerimaan pembiayaan, penghematan belanja, kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan, dan sisa dana kegiatan lanjutan.

3.3.3. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Jika memperhatikan kapasitas riil kemampuan keuangan yang ada, maka merupakan modal pemerintah daerah untuk membiayai:

- a. Rencana alokasi pengeluaran prioritas I, yakni berkaitan dengan tema atau program pembangunan daerah yang menjadi unggulan (*dedicated*) Kepala daerah serta melaksanakan amanat pembangunan yang tertuang dalam RPJMN 2010-2014 dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana. Selain itu program prioritas I berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah. Selain itu, prioritas I juga diperuntukkan bagi prioritas belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Rencana alokasi pengeluaran prioritas II, yakni berkaitan dengan program prioritas di tingkat SKPD yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan serta paling berdampak luas pada masing-masing segementasi masyarakat yang

dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi SKPD termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan yang berhubungan dengan itu.

- c. Rencana alokasi pengeluaran prioritas III, yakni berkaitan dengan alokasi belanja-belanja tidak langsung seperti: tambahan penghasilan PNS, belanja hibah, belanja bantuan sosial organisasi kemasyarakatan, belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa serta belanja tidak terduga. Pengalokasian dana pada prioritas III baru akan dipenuhi setelah pemenuhan dana pada prioritas I dan II terlebih dahulu.

Adapun kapasitas riil kemampuan keuangan daerah untuk mendanai pembangunan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 3.45.

Tabel 3.45
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan daerah untuk Mendanai
Pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Proyeksi				
		2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pendapatan	1.391.840.7 58.163,25	1.454.559.3 04.440,36	1.518.962.4 70.884,84	1.584.944.8 56.569,46	1.652.775.1 95.549,38
2.	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)	0	0	0	0	0
3.	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	0	0	0	0	0
	Total penerimaan	1.391.840.7 58.163,25	1.454.559.3 04.440,36	1.518.962.4 70.884,84	1.584.944.8 56.569,46	1.652.775.1 95.549,38
	Dikurangi:					
4.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	1.488.304.6 76.729,34	1.579.957.2 00.824,20	1.667.948.2 41.780,81	1.725.600.1 32.000,94	1.783.945.9 13.947,79
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	(96.463.91 8.566,09)	(125.397.8 96.383,84)	(148.985.7 70.895,97)	(140.655.2 75.431,48)	(131.170.71 8.398,40)

Sumber: DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

Melihat proyeksi kapasitas riil keuangan daerah yang terus mengecil hingga tahun 2017 mendatang, sedangkan proyeksi jumlah pengeluaran terus meningkat, maka terdapat sejumlah pertimbangan alokasi belanja ke depan, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu pengetatan dalam memilah program dan kegiatan sesuai urutan prioritasnya.
2. Perlunya peningkatan keperansertaan sektor swasta dalam pendanaan pembangunan, baik melalui skenario kemitraan pemerintah dan sektor swasta

(public private partnership) maupun potensi *corporate social responsibility (CSR)* dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari pelaku usaha daerah, yang tersebar diberbagai lapangan usaha di Kepulauan Bangka Belitung;

3. Reorganisasi struktur organisasi pemerintah daerah yang semakin relevan dengan posisi dan kedudukan pemerintahan provinsi yang lebih difokuskan pada penyelenggaraan urusan pemerintahan pada skala regional dan lintas kabupaten/kota. Dengan reorganisasi ini, akan diperlukan besaran organisasi yang lebih efisien serta gugus penugasan yang makin ahli dengan penguatan jabatan fungsional di berbagai lini.

Adapun rencana penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dapat diuraikan pada Tabel 3.46. Sedangkan secara keseluruhan Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017, gambaran seperti terlihat pada Tabel 3.47.

Tabel 3.46
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017

No	Uraian	Proyeksi				
		2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	Kapasitas riil kemampuan keuangan	96,463,918,566.09	125,397,896,383.84	148,985,770,895.97	140,655,275,431.48	131,170,718,398.40
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas I					
II.a	Belanja Langsung	695,943,490,984.79	821,109,914,297.72	883,693,125,953.72	915,276,337,609.72	946,859,549,265.72
II.b	Pembentukan dana cadangan	0	0	0	0	0
	Dikurangi:					
II.c	Belanja langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	695,943,490,984.79	821,109,914,297.72	883,693,125,953.72	915,276,337,609.72	946,859,549,265.72
II.d	Pengeluaran pembiayaan yang wajib mengikat serta prioritas utama	15,000,000,000.00	15,000,000,000.00	15,000,000,000.00	15,000,000,000.00	15,000,000,000.00
II	Total rencana pengeluaran prioritas I (II.a+II.b-II.c-II.d)	36,362,272,800.00	36,362,272,800.00	36,362,272,800.00	36,362,272,800.00	36,362,272,800.00
	Sisa kapasitas riil kemampuan keuangan daerah setelah menghitung alokasi pengeluaran prioritas I (I-II)	(60,101,645,766.09)	(89,035,623,583.84)	(112,623,498,095.97)	(104,293,002,631.48)	(94,808,445,598.40)
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas II					
III.a	Belanja Tidak Langsung	540,609,085,351.10	494,507,581,113.34	506,698,425,143.29	518,889,269,173.24	531,080,113,203.18
	Dikurangi:					
III.b	Belanja tidak langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	540,609,085,351.10	494,507,581,113.34	506,698,425,143.29	518,889,269,173.24	531,080,113,203.18
III	Total rencana pengeluaran prioritas II (III.a-III.b)	0	0	0	0	0
	Surplus anggaran riil atau Berimbang (I-II-III)	(60,101,645,766.09)	(89,035,623,583.84)	(112,623,498,095.97)	(104,293,002,631.48)	(94,808,445,598.40)

Sumber : Proyeksi dan Perhitungan, 2012

Tabel 3.47
Proyeksi APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017

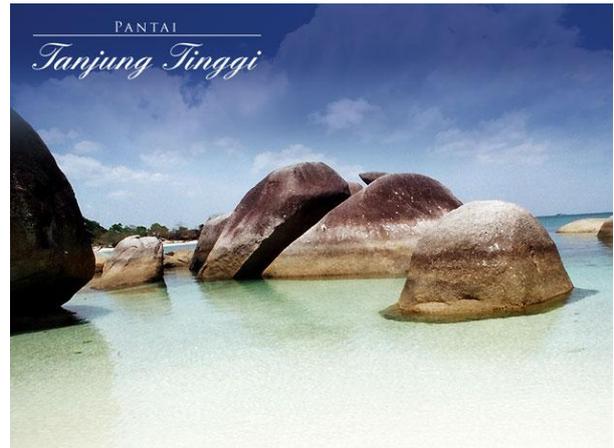
No	Uraian	Proyeksi APBD					Jumlah
		2013	2014	2015	2016	2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	PENDAPATAN DAERAH						
1.1	Pendapatan asli daerah	473.472.980.422,81	489.010.025.875,05	504.646.471.957,16	520.197.656.765,04	535.849.090.328,13	2.523.176.225.348,19
1.1.1	Pajak daerah	436.654.892.096,90	451.654.892.096,90	466.654.892.096,90	481.654.892.096,90	496.654.892.096,90	2.333.274.460.484,50
1.1.2	Retribusi daerah	4.591.260.198,00	5.013.909.569,00	5.529.095.805,00	5.951.745.176,00	6.466.931.176,00	27.552.941.924,00
1.1.3	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	1.906.601.353,95	2.020.997.435,19	2.142.257.281,30	2.270.792.718,18	2.407.040.281,27	10.747.689.069,89
1.1.4	Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	30.320.226.773,96	30.320.226.773,96	30.320.226.773,96	30.320.226.773,96	30.320.226.773,96	151.601.133.869,80
1.2	Dana Perimbangan	887.393.378.805,00	887.393.378.805,00	887.393.378.805,00	887.393.378.805,00	887.393.378.805,00	4.436.966.894.025,00
1.2.1	Dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak	126.082.690.805,00	126.082.690.805,00	126.082.690.805,00	126.082.690.805,00	126.082.690.805,00	630.413.454.025,00
1.2.2	Dana alokasi umum	717.140.118.000,00	717.140.118.000,00	717.140.118.000,00	717.140.118.000,00	717.140.118.000,00	3.585.700.590.000,00
1.2.3	Dana alokasi khusus	44.170.570.000,00	44.170.570.000,00	44.170.570.000,00	44.170.570.000,00	44.170.570.000,00	220.852.850.000,00
1.3	Lain-lain pendapatan daerah yang sah	181.976.850.000,00	181.976.850.000,00	181.976.850.000,00	181.976.850.000,00	181.976.850.000,00	909.884.250.000,00
1.3.1	Hibah	-	-	-	-	-	-
1.3.2	Dana darurat	-	-	-	-	-	-
1.3.3	Bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya	-	-	-	-	-	-
1.3.4	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	131.976.850.000,00	131.976.850.000,00	131.976.850.000,00	131.976.850.000,00	131.976.850.000,00	659.884.250.000,00
1.3.5	Bantuan keuangan dari pemerintah daerah lainnya	-	-	-	-	-	-
1.3.6	Sumbangan pihak ketiga	50.000.000.000,00	50.000.000.000,00	50.000.000.000,00	50.000.000.000,00	50.000.000.000,00	250.000.000.000,00
	Jumlah Pendapatan	1.542.843.209.227,81	1.558.380.254.680,05	1.574.016.700.762,16	1.589.567.885.570,04	1.605.219.319.133,13	7.870.027.369.373,19
2	BELANJA DAERAH						
2.1	Belanja Tidak Langsung	792.361.185.744,56	758.847.286.526,47	784.255.115.827,08	810.323.794.391,22	837.086.364.682,06	3.982.873.747.171,39
2.1.1	Belanja pegawai	251.752.100.393,46	264.339.705.413,13	277.556.690.683,79	291.434.525.217,98	306.006.251.478,88	1.391.089.273.187,24
2.1.2	Belanja bunga	-	-	-	-	-	-

No	Uraian	Proyeksi APBD					Jumlah
		2013	2014	2015	2016	2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2.1.3	Belanja subsidi	-	-	-	-	-	-
2.1.4	Belanja hibah	213.682.015.575,00	213.682.015.575,00	213.682.015.575,00	213.682.015.575,00	213.682.015.575,00	1.068.410.077.875,00
2.1.5	Belanja bantuan sosial	3.700.000.000,00	3.700.000.000,00	3.700.000.000,00	3.700.000.000,00	3.700.000.000,00	18.500.000.000,00
2.1.6	Belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa	159.934.721.508,40	172.125.565.538,34	184.316.409.568,29	196.507.253.598,24	208.698.097.628,18	921.582.047.841,45
2.1.7	Belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa	157.555.559.888,00	100.000.000.000,00	100.000.000.000,00	100.000.000.000,00	100.000.000.000,00	557.555.559.888,00
2.1.8	Belanja tidak terduga	5.736.788.379,70	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	25.736.788.379,70
2.2	Belanja Langsung	793.624.671.621,67	851.109.914.297,72	883.693.125.953,72	915.276.337.609,72	946.859.549.265,72	4.390.563.598.748,55
2.2.1	Belanja pegawai	51.362.272.800,00	51.362.272.800,00	51.362.272.800,00	51.362.272.800,00	51.362.272.800,00	256.811.364.000,00
2.2.2	Belanja barang dan jasa	212.972.861.933,28	212.972.861.933,28	212.972.861.933,28	212.972.861.933,28	212.972.861.933,28	1.064.864.309.666,40
2.2.3	Belanja modal	529.289.536.888,39	586.774.779.564,44	619.357.991.220,44	650.941.202.876,44	682.524.414.532,44	3.068.887.925.082,15
	Jumlah belanja	1.585.985.857.366,23	1.609.957.200.824,19	1.667.948.241.780,80	1.725.600.132.000,94	1.783.945.913.947,78	8.373.437.345.919,94
	Surplus/(defisit)	(43.142.648.138,42)	(51.576.946.144,14)	(93.931.541.018,64)	(136.032.246.430,90)	(178.726.594.814,65)	(503.409.976.546,75)

Sumber: DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH



BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Karakteristik lokasi dan wilayah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2000, terdiri dari 2 (dua) Kabupaten yaitu Bangka, Belitung dan 1 (satu) Kota yaitu Pangkalpinang. Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pembangunan, berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 2003 telah dibentuknya 4 (empat) kabupaten baru yaitu Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan dan Belitung Timur, sehingga saat ini jumlah kabupaten dan kota menjadi 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara geografis terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan, terdiri dari gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Pulau-pulau kecil yang mengitari Pulau Bangka antara lain Nangka, Penyu, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, Tujuh, sedangkan Pulau Belitung dikelilingi oleh pulau-pulau kecil antara lain Pulau Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau-pulau kecil lainnya.

Secara geografis, letak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berbatasan dengan:

- Sebelah Barat dengan Selat Bangka;
- Sebelah Timur dengan Selat Karimata;
- Sebelah Utara dengan Laut Natuna; dan
- Sebelah Selatan dengan Laut Jawa.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi menjadi wilayah daratan dan wilayah laut dengan luas wilayah mencapai 81.725,14 km². Luas daratan lebih kurang 16.424,14 km² atau 20,10 persen dari total wilayah dan luas laut lebih kurang 65.301 km² atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah daratan terbagi dalam 6 (enam) kabupaten dan 1 (satu) kota, untuk jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1
Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan
Desa/Kelurahan serta Luas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010

Nama Kota/Kabupaten	Nama Ibukota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten Bangka	Sungai Liat	8	61	9	2.950,68
Kabupaten Bangka Barat	Muntok	6	60	4	2.280,61
Kabupaten Bangka Tengah	Koba	6	50	7	2.155,77
Kabupaten Bangka Selatan	Toboali	8	50	3	3.607,08
Kabupaten Belitung	Tanjungpandan	5	46	2	2.293,69
Kabupaten Belitung Timur	Manggar	7	39	-	2.506,91
Kabupaten Pangkalpinang	Pangkalpinang	7	-	42	118,80
Luas Daratan					16.424,14
Luas Laut					65.301,00
Provinsi Kep. Babel		47	306	67	81.725,14

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka Tahun, 2011

Bentuk wilayah sangat berpengaruh terhadap pemilihan *type land utilization, land management* dan pengembangan infrastruktur yang pada prinsipnya ditentukan oleh *geological formation*, termasuk di dalamnya gaya-gaya teknik dan proses erosi. *Geological formation* tersebut menentukan relief wilayah.

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai topografi yang umumnya relatif datar yang terdiri dari dataran rendah hingga berbukit dan hanya sebagian kecil yang bergunung. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut. Titik tertinggi di Pulau Bangka terdapat pada puncak Gunung Maras dengan ketinggian 699 meter dan di Pulau Belitung titik tertinggi pada puncak Gunung Tajam dengan ketinggian 445 meter di atas permukaan laut.

Profil wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya beragam mulai dari daratan, bergelombang berbukit hingga bergunung, dengan komposisi lahan datar mencapai luas sekitar 46,19 persen, bergelombang 41,08 persen, dan tersebar di Pulau Bangka dan sisanya 12,37 persen merupakan wilayah berbukit dan bergunung serta berawa-rawa yang terdapat disebagian wilayah Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Bangka. Wilayah berawa-rawa umumnya terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah.

Kondisi geologi di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup potensial untuk kawasan pengembangan. Hampir diseluruh wilayah. Material timah (*tin*), Kaolin, Kuarsa (*quartz*), dan *bilitonite* (*dikenal dengan nama "satam"*). Kaolin merupakan bahan baku untuk pembuatan kertas, keramik, deterjen, lem, kosmetik dan bahan untuk industri kimia. Pasir kuarsa dibandingkan dengan pasir biasa adalah lebih putih dan butirannya lebih kecil. Material ini digunakan untuk pembuatan kaca. Satam banyak digunakan untuk ornamen/hiasan cincin, bros, dan perhiasan lainnya.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki iklim tropis kering selama 3 bulan berturut-turut, dimana iklim basah mencapai 7 bulan sampai dengan 9 bulan. Curah hujan berkisar antara 2,40 mm sampai dengan 480,20 mm atau curah hujan rata-rata per tahun 186,10 mm. pada bulan Agustus dan September suhu udara berkisar antara 25,9⁰C sampai dengan 28,3⁰C dengan kelembaban udara terendah 72–73%. Kelembaban udara tertinggi mencapai 89% dan umumnya terjadi pada bulan Desember.

Penggunaan lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh hutan negara, perkebunan, tegalan dan permukiman. Namun berdasarkan data numerik yang diperoleh dari BPS, terlihat juga bahwa lahan yang tidak termanfaatkan juga cukup luas (semak belukar) mencapai 112.019 Ha. Lebih lanjut dapat diperhatikan **Tabel 2.2**. Dari seluruh luas lahan 69% telah digunakan untuk pertanian legal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta, dan lahan sawah. Sedangkan sisanya merupakan bangunan, pekarangan, padang rumput dan lahan yang sementara tidak diusahakan.

Tabel 2.2
Jenis dan Luas Penggunaan Lahan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
(1)	(2)
Pertanian Sawah	19.194
Tegalan	134.870
Ladang	33.762
Perkebunan	205.900
Hutan Rakyat	104.385
Tambak	636
Kolam	986

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
(1)	(2)
Pengembalaan	17.675
Semak Belukar	112.019
Tanah kosong	78.357
Permukiman	115.999
Hutan Negara	388.445
Rawa	147.276
Lainnya	287.310
Jumlah	1.642.414

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka Tahun, 2011

2.1.2. Potensi pengembangan wilayah

Berdasarkan potensi karakteristik wilayah dapat diidentifikasi bahwa wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perkebunan, perikanan, kehutanan, pertanian, pertambangan, industri, pariwisata dengan berpedoman pada rencana tata ruang wilayah.

A. Potensi pertanian

Potensi sektor pertanian yang dapat dikembangkan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah durian, jeruk, nanas, cempedak, manggis, duku, salak, rambután, dan pisang. Dari sektor perkebunan, potensi perkebunan yang dapat dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain lada, kelapa sawit, karet, cengkeh, dan coklat. Luas lahan pertanian yang tersedia seluas 14.988 Ha dan baru dimanfaatkan seluas 3.609 Ha.

Potensi lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih sangat besar untuk pengembangan kawasan pertanian, sebagai contoh terdapat lahan yang tidak diusahakan sebesar 6% dari potensi yang ada dan masih terdapat lahan lainnya yang juga belum dimanfaatkan sebesar 23%. Gambaran tersebut berarti bahwa upaya pengembangan pembangunan sektor pertanian masih sangat dimungkinkan melalui perluasan areal tanam dengan penambahan bahan baku lahan dan optimalisasi lahan yang ada.

B. Potensi Kehutanan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 357/Menhut-II/2004 tanggal 01 Oktober 2004 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah seluas 657.510 hektar, dimana luas hutan di Pulau Bangka seluas 480.089 hektar dan hutan di Pulau Belitung seluas 177.421 hektar. Hutan tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori hutan, yaitu hutan produksi dan hutan lindung. Luas hutan produksi adalah 466.090 hektar yang tersebar di Pulau Bangka seluas 378.224 hektar dan di Pulau Belitung seluas 87.866 hektar serta kelompok hutan lindung seluas 156.730 hektar yang tersebar di Pulau Bangka seluas 69.766 hektar dan di Pulau Belitung seluas 86.964 hektar.

Hutan produksi difokuskan untuk menghasilkan beberapa jenis komoditas kehutanan, yaitu berupa kayu dan produk turunannya. Hutan produksi yang ada di Pulau Bangka dan Pulau Belitung menghasilkan beberapa jenis produk yang meliputi kayu persegi (*wood block*), *moulding*, kayu glondongan (*logs*), kayu tiang poles (*wood production*), kayu junjung (*climbing pole*), kayu bakar (*fire wood*), serta arang (*charcoal*). Kegiatan reboisasi hutan yang ada di Pulau Bangka dan Belitung berdasarkan data statistik juga telah dilakukan. Sejak tahun 2000 kegiatan penanaman kembali kawasan hutan telah dilakukan. Pada tahun tersebut pengadaan bibit reboisasi direncanakan untuk lahan kawasan seluas 1.710 hektar dimana 260 hektar di Pulau Bangka dan 1.350 hektar di Pulau Belitung.

Tabel 2.3
Potensi Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Komoditi	Areal Hutan(Ha)		
	Pulau Bangka	Pulau Belitung	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Fungsi Hutan:			
• Hutan Produksi	378.224	87.866	466.090
• Hutan Lindung	69.766	86.964	156.730
• Hutan Konservasi	32.099	2.591	34.690
Hutan Produksi			
• Segi/Tiang/Papan Woods (m ³)	790.006	27.450	1.017.456
• Logs (m ³)	17.065	4.993	22.058
• Poles (m ³)	-	12.835	12.835
• Junjung (m ³)	6.000.000	1.560.000	7.560.000
• Wooden Fire (m ³)	95.000	1.186	10.686

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

C. Potensi Pesisir, Kelautan dan Perikanan

Wilayah Kepulauan Bangka Belitung menyimpan dan memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, baik perikanan pantai maupun perikanan laut. Kondisi desa-desa pantai di wilayah ini di sepanjang pantainya merupakan alam yang memiliki karakteristik pantai berpasir, pantai berlumpur, pantai berbatu, mangrove, hutan pantai, semak belukar dan permukiman.

Pantai berpasir umumnya dikembangkan sebagai daerah wisata terutama disebabkan keindahan alam yang diselingi oleh batu granit. Desa pantai berlumpur terutama yang berada di muara dan disebabkan oleh buangan limbah pertambangan dan perkebunan. Sedangkan desa pantai yang dihiasi oleh hutan mangrove merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya ikan, udang, kepiting dan berbagai biota laut lainnya.

Potensi pengelolaan sektor perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berfokus pada pengembangan perikanan laut, payau, maupun tawar. Kegiatan produksi pada sektor yang dapat dikembangkan adalah kegiatan penangkapan dan budidaya. Potensi sumber daya wilayah perikanan tangkap di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai luas 65.301 km². dengan jenis ikan yang dominan antara lain Tenggiri, Tongkol, Kembung, Layur, Selar, Tamban, Kakap, Kerapu, Bawal Hitam, Bawal Putih, Kerisi, Ekor Kuning, Udang Windu, dan Udang Putih.

Selain berpotensi dalam pengembangan sumber daya perikanan tangkap, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah yang cocok untuk usaha budidaya laut seperti ikan kerapu, teripang, rumput laut, dan kerang-kerangan. Luas areal untuk budidaya laut adalah 120.000 Ha dengan potensi produksi 1.200.000 ton/tahun dengan komoditas unggulan rumput laut dan kerapu.

Perikanan Budidaya:

- Budidaya air laut: Lokasi Budidaya Rumput Laut dan kerapu Saat ini (2011)
 - 1) Bangka Selatan : 70,01 Ha (Potensi ± 40.000 Ha)
 - 2) Belitung : 26,07 Ha (Potensi ± 35.000 Ha)
 - 3) Belitung Timur : 22,49 Ha (Potensi ± 30.000 Ha)
 - 4) Bangka Tengah : (Potensi ± 7500 Ha)
 - 5) Bangka : (Potensi ± 5000 Ha)
 - 6) Bangka Barat : (Potensi ± 2500 Ha)

- Budidaya air tawar

Potensi areal budidaya air tawar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seluas 1.602 Ha dengan potensi produksi 16.000 ton. Komoditas unggulan budidaya air tawar antara lain ikan lele, nila, patin dan bawal. Pada tahun 2011, lokasi budidaya air tawar yang sudah dipotensikan adalah:

- 1) Bangka Selatan : 13,64 Ha
- 2) Belitung : 5,27 Ha
- 3) Belitung Timur : 10,45 Ha
- 4) Bangka Tengah : 22,04 Ha
- 5) Bangka : 13,64 Ha
- 6) Bangka Barat : 12,75 Ha
- 7) Pangkalpinang : 30,43 Ha

- Budidaya air payau

Potensi areal budidaya air payau di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai seluas 250.000 Ha dengan potensi produksi 100.000 ton. Komoditas unggulan budidaya air payau antara lain udang vanamei dan bandeng. Pada tahun 2011, luas lokasi budidaya air payau yang telah dikembangkan adalah:

- 1) Bangka Selatan : 22,70 Ha
- 2) Belitung : 5,27 Ha
- 3) Belitung Timur : -
- 4) Bangka Tengah : -
- 5) Bangka : 23,33 Ha
- 6) Bangka Barat : -
- 7) Pangkalpinang : 488,70 Ha

- Kawasan Pengembangan

- 1) Bangka : Penyusuk, Teluk Kelabat, Mengkudu.
- 2) Bangka Barat : P.Patok, Mapat, Puteri
- 3) Belitung Timur : P.Long, Sekunyit, Tapok, Selandu, Ayam
- 4) Belitung : Mendanau, Batu Dinding, Seliu, Sebongkok
- 5) Bangka Selatan : P.Panjang, P. Tinggi, Lepar, Pongok, Senior, Anak Ayer, Mentangor, Burung, Celagen
- 6) Bangka Tengah : P.Panjang, Semujur, Gusung Asam, Bebuar, Nangka, Tikus, Gadung, Pelepas, Mengkudu

D. Potensi Pertambangan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi bahan tambang yang cukup besar berupa timah dan merupakan penghasil utama timah di Indonesia. Potensi pertambangan lainnya adalah bahan tambang galian

golongan C antara lain pasir kwarsa, pasir bangunan, kaolin, dan sebagainya, serta diperkirakan juga terdapat cadangan minyak dan gas bumi di sekitar utara Pulau Bangka. Secara terperinci, mineral yang dominan terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.4** dan **Tabel 2.5**.

Tabel 2.4
Mineral Logam (dominan) dan Kegunaannya

No	Mineral Logam	Sumber Daya Bijih (Ton)	Hasil Olahan	Kegunaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Timah	17.513.499	Logam timah	Bahan Solder, Tin Chemical
2.	Hematit/batu besi	(Bangka) 58.785	Besi	Bahan Campuran logam
3.	Ilmenit	1.000.771	Titan	Bahan Campuran logam
4.	Monasit	750.707	Rare earth (tanah jarang) Thorium, Uranium	Bahan Radioaktif
5.	Bauksit	3.100.000	Alumunium	Bahan Campuram Logam
6.	Zirkonium	625.482	Zirkon	Untuk refraktori tinggi karena mempunyai temperatur leleh/lebur 2.400 ⁰ C dan bahan keramik

Sumber: Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.5
Matrik Potensi Bahan Galian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten/Kota Bahan Galian	Bangka	Bangka Barat	Bangka Selatan	Bangka Tengah	Belitung	Belitung Timur	Pangkalpinang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Batugamping Kuarsa	32.076,92	2.417,35	1.822,53	724,60			1.137,27	38.178,69
Batupasir Gampingan		477,48			141,50			618,99
Batupasir Karbonat, Batulempung, Tuff	1.726,29	3.678,61	1.940,40	17.668,81				25.014,14
Batupasir Karbonat, Timah, Kasiterit, Lignit					702,80	628,10		1.330,90
Batupasir Lempungan, Batulempung Gampingan, Oksida	143.147,67	114.700,90	150.878,51	96.646,24			5.188,39	510.561,73
Batupasir Lempungan, Batulempung Pasiran	74.205,85	50.842,84	128.736,21	71.699,74	45.772,28	43.343,83	4.580,88	419.181,66
Batupasir, Rijang, Tuff, Kaolin, Kasiterit, Galena			1.614,56		87.696,78	173.085,21		262.396,57
Granit	84.321,59	69.751,93	76.072,10	39.285,76				269.431,40
Granit, Kuarsa, Kasiterit			1.857,53		59.150,03	683,35		61.690,92
Granit, Oksida Besi, Batupasir Kuarsa						5.244,75		5.244,76
Granit, Pasir Kuarsa, Oksida Besi,					13.932,05	7.575,18		21.507,25
Pasir Kuarsa; Oksida Besi						445,32		445,32
Timah, Batupasir Kuarsa, Batulempung					19.346,51	24.119,88		43.466,39

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

E. Potensi Perindustrian dan Perdagangan

Secara umum industri yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini masih didominasi oleh industri dengan skala rumah tangga. Industri yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah industri kerajinan yang dapat menunjang sektor pariwisata seperti kerajinan pewter, akar bahar, batu satam, renda, kopiah resam, dan rotan. Saat ini, industri menengah yang dikelola antara lain industri kaolin, batu granit, pembuatan batu bata yang berasal dari bahan galian golongan C. Selain itu, terdapat juga industri pengolahan karet, kelapa sawit, pengolahan kayu dan pendukung usaha perikanan, yaitu pabrik es.

Peluang pengembangan industri berbasis hasil perkebunan sangat berpotensi untuk dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagaimana disajikan pada **Tabel 2.6** dengan beberapa negara tujuan berdasarkan komoditas unggulan yang menjadi andalan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang ditampilkan pada **Tabel 2.7**.

Tabel 2.6
Peluang Pengembangan Industri Berbasis Hasil Perkebunan

Komoditi (1)	Industri yang telah ada (2)	Industri Potensial dikembangkan (3)
Lada	Sortasi Lada	<ul style="list-style-type: none">• Tepung Lada• Ekstrasi Minyak Lada
Kelapa Sawit	Crude Palm Oil	<ul style="list-style-type: none">• Minyak Goreng• Margarine• Sabun
Kelapa		<ul style="list-style-type: none">• Minyak kelapa, santan awet, sari kelapa, kecap kelapa• Sabut kelapa pengisi jok kendaraan• Arang tempurung kelapa

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.7
Komoditi Unggulan dan Negara Tujuan Perdagangan

Komoditi (1)	Industri Potensial dikembangkan (2)
Timah	Singapura, Malaysia, Belanda, Taiwan, Jepang
Lada	Uni Eropa, India, Jepang, USA, Singapura
CPO	Malaysia
Perikanan	Jepang, Singapura
Bahan Galian Gol. C (kaolin)	Jepang, Taiwan, Thailand

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

F. Potensi Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan karena dapat menghasilkan devisa. Memperluas lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah serta ajang memperkenalkan keindahan alam, nilai budaya dari daerah setempat dan aneka ragam Hasil kerajinan dari daerah setempat dan aneka ragam Hasil kerajinan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan "*Sail Wakatobi Belitung 2011*" merupakan ajang promosi potensi pariwisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi pariwisata tersebut diharapkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam pembangunan daerah akan terkelola dan semakin berkembang.

Potensi dibidang kepariwisataan yang sangat dominan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah wisata pantai. Hal ini dikarenakan wilayah Bangka Belitung merupakan daerah kepulauan dan memiliki garis pantai yang cukup panjang, yaitu kurang lebih 1.200 km dengan hamparan pantai pasir putih, panorama yang indah, air yang jernih, dan di beberapa tempat dihiasi berbagai formasi batuan beraneka ragam bentuk yang sangat menarik untuk dikembangkan.

Potensi wisata lainnya yang dapat dikembangkan adalah wisata budaya seperti upacara-upacara Rebo Kasan, Buang Jong, Ceriak Nerang, Perang Ketupat, Sepintu Sedulang, dan Sembahyang Kubur. Wisata sejarah juga dapat menjadi objek wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, seperti Batu Balai, Wisma Ranggam, Vihara Dewi Kwan In, Phak Kak Liam dan Klenteng China Jebus. Secara terperinci, jumlah jenis objek wisata yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut :

- Wisata Alam : 56 Objek
- Wisata Budaya : 45 Objek
- Wisata Sejarah : 8 Objek
- Agro Wisata : 20 Objek

2.1.3. Wilayah rawan bencana

Sejarah bencana yang pernah terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan bencana alam dan non alam serta bencana sosial akibat ulah manusia. Ancaman bencana alam tersebut antara lain adalah banjir dan cuaca ekstrim (puting beliung). Di samping itu bencana non alam seperti gagal teknologi (kecelakaan transportasi) juga tetap menjadi ancaman bagi kehidupan masyarakat. Terdapat 3 (tiga) potensi bencana yang teridentifikasi berdasarkan sejarah kejadiannya. Potensi bencana tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.8** dan **Tabel 2.9**.

Tabel 2.8. Data Bencana Alam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

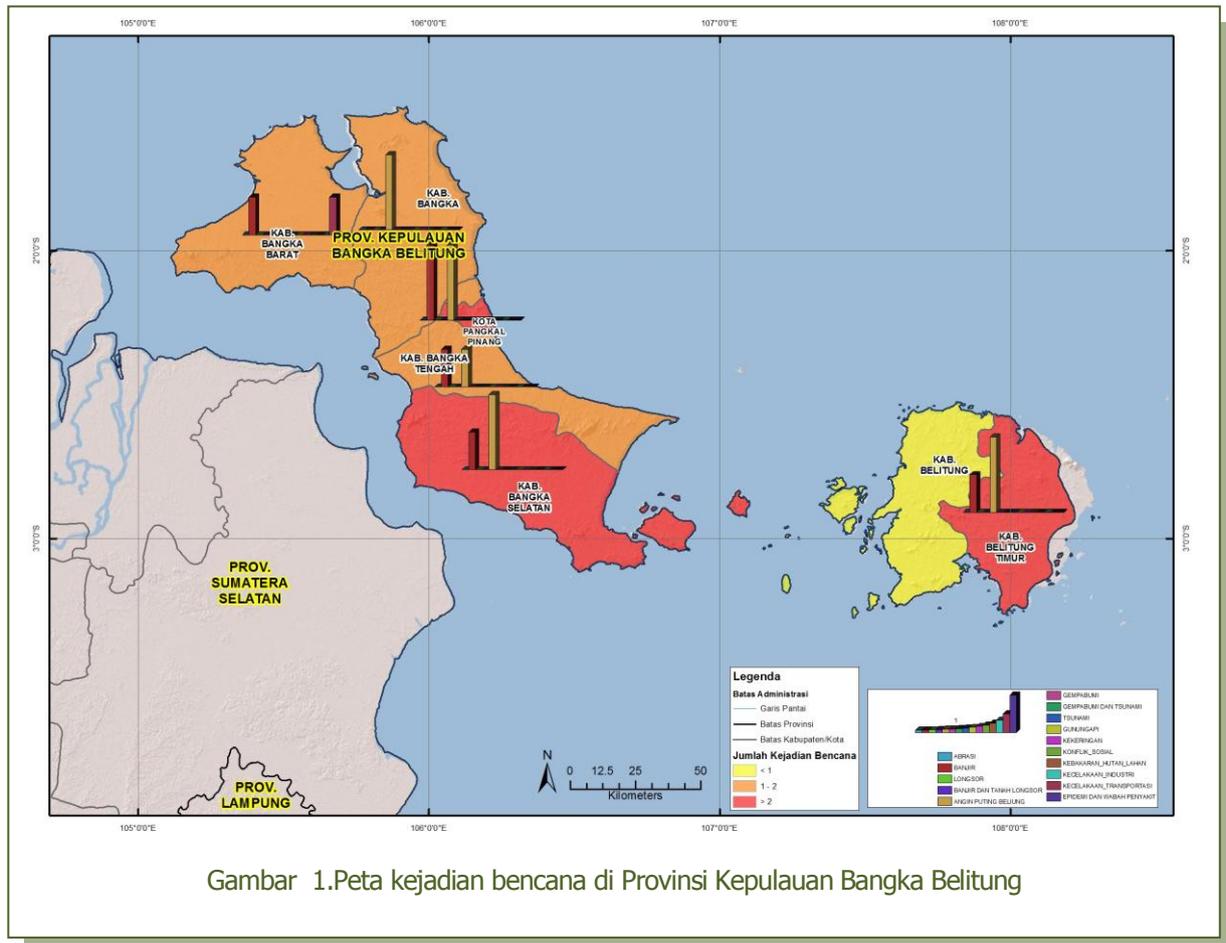
Kejadian	Jumlah Kejadian	Meninggal	Luka-luka	Hilang	Korban	Menderita	Dipindahkan	Mengungsi	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Sedang	Rumah Rusak Ringan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Banjir	6	0	0	0	0	1,248	0	444	0	0	0
Gagal Teknologi	0	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0
Cuaca Ekstrim	9	0	0	0	0	561	0	0	67	0	579
Total	16	0	1	8	0	1,809	0	444	67	0	579

Sumber : Data dan Informasi Bencana Indonesia 2011

Berdasarkan tabel di atas, kejadian bencana di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bencana banjir telah terjadi sebanyak 6 (enam) kejadian yang umumnya terjadi pada tahun 2007 dan 2008. Bencana banjir terbesar terjadi pada tahun 2007 di Kabupaten Bangka Selatan yang menyebabkan 14 rumah rusak berat dan 76 penduduk mengungsi. Kejadian lainnya di tahun yang sama yaitu di Kabupaten Pangkal Pinang yang menyebabkan 300 penduduk mengungsi.
2. Untuk bencana cuaca ekstrim (puting beliung), tercatat sebanyak 9 (sembilan) kejadian. Kejadian terburuk terjadi pada 2007 di Kabupaten Belitung dimana 35 rusak menderitanya rusak berat dan 73 rumah rusak ringan. Dan pada tahun 2008 di Kota Pangkal Pinang dimana puting beliung telah menyebabkan 472 rumah rusak ringan.

Untuk melihat jumlah kejadian bencana di Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada **Gambar 2.1**.



Gambar 1. Peta kejadian bencana di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah kejadian di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur memiliki tingkat kejadian lebih dari 2 kali untuk bencana Banjir dan cuaca ekstrim . Sedangkan Kabupaten Belitung tidak ada kejadian bencana di wilayah tersebut.

Tabel 2.9
Wilayah yang Berpotensi Rawan Bencana dan Jenis Bencana yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Lokasi Bencana	Jenis Bencana	Intensitas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bangka	Banjir dan Puting beliung	Sedang
2	Bangka Tengah	Banjir, Pergerakan Tanah	Rendah
3	Bangka Selatan	Banjir, Puting Beliung, Pergerakan Tanah	Sedang, tinggi
4	Bangka Barat	Banjir, Puting Beliung, Pergerakan Tanah	Sedang
5	Belitung	Banjir, Puting Beliung, Pergerakan Tanah	Sedang
6	Belitung Timur	Banjir, Puting Beliung, Pergerakan Tanah	Rendah, sedang
7	Pangkalpinang	Banjir, Puting Beliung,	Rendah, sedang

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2012

2.1.4. Demografi

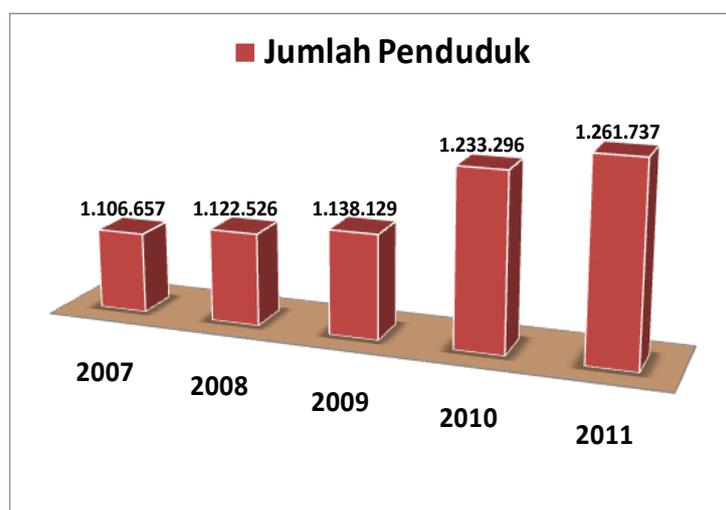
Jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011 sebanyak 1.261.737 jiwa. Populasi penduduk ini meningkat sebanyak 38.441 jiwa dari Tahun 2010 yang berjumlah 1.233.296 jiwa dan apabila dibandingkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2007), jumlah ini bertambah sekitar 155.080 jiwa. Perekembangan peningkatan jumlah penduduk dari pada tahun 2010 dan 2011 disajikan pada **Tabel 2.10** dan **Gambar 2.2**.

Tabel 2.10
Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

KABUPATEN/ KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Bangka	265.859	270.704	275.515	277.204	285.915
Kab. Bangka Barat	156.806	158.433	160.006	175.150	180.654
Kab. Bangka Tengah	143.262	145.670	146.266	161.228	166.294
Kab. Bangka Selatan	158.931	161.087	163.200	172.528	177.949
Kab. Belitung	136.682	138.547	166.288	155.965	160.866
Kab. Belitung Timur	89.867	91.103	92.315	106.463	109.809
Kota Pangkalpinang	155.250	156.982	160.451	174.758	180.250
Kepulauan Bangka Belitung	1.106.657	1.122.526	1.138.129	1.233.296	1.261.737

Sumber: Statistik Daerah Kab/Kota (diolah), 2012

Gambar 2.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011



Sumber: Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2012

Tabel 2.11
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

KABUPATEN/ KOTA	1980-1990	1990-2000	2000-2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Bangka	2,54	1,06	3,11
Kab. Bangka Barat	-	-	3,35
Kab. Bangka Tengah	-	-	3,81
Kab. Bangka Selatan	-	-	3,11
Kab. Belitung	1,65	0,59	2,36
Kab. Belitung Timur	-	-	2,76
Kota Pangkalpinang	2,30	1,03	3,40
Kepulauan Bangka Belitung	2,29	0,93	3,14

Sumber: Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2012

Laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,14. Tingginya jumlah pertumbuhan penduduk ini selain disebabkan oleh tingkat jumlah kelahiran namun juga oleh tingginya tingkat migrasi penduduk dari daerah lain dalam rangka mencari lapangan pekerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Secara terperinci, jumlah penduduk, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011 disajikan pada **Tabel 2.12** berikut.

Tabel 2.12
Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota

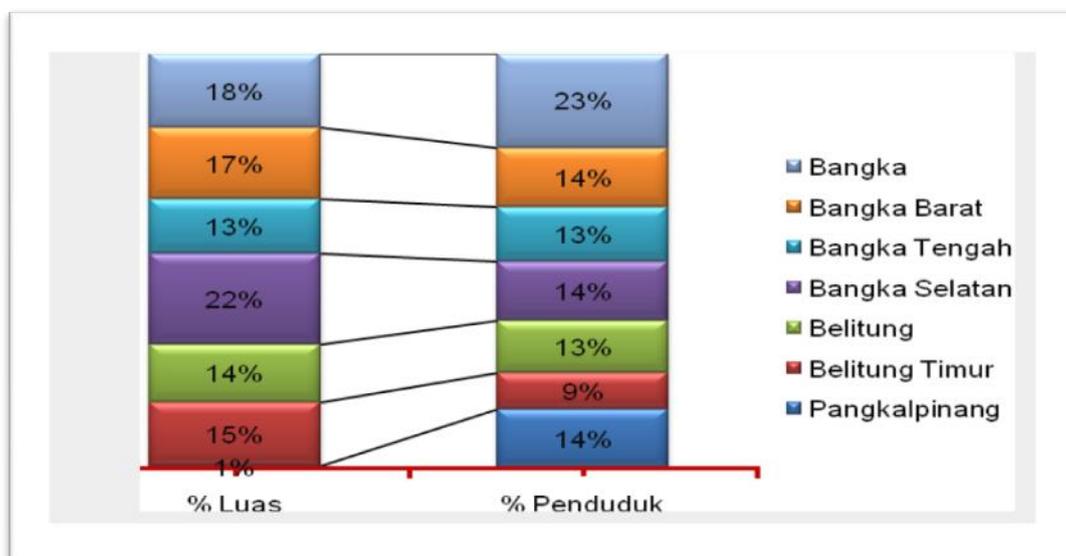
Kabupaten/Kota	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Bangka	285.915	3,11	97
Kab. Bangka Barat	180.654	3,34	64
Kab. Bangka Tengah	166.294	4,05	78
Kab. Bangka Selatan	177.949	3,11	49
Kab. Belitung	160.866	2,37	70
Kab. Belitung Timur	109.809	2,77	44
Kota Pangkalpinang	180.250	3,19	1.517
Prov. Kepulauan Bangka Belitung	1.261.737	3,14	77

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Data-data tersebut memberikan penjelasan bahwa sebagian besar penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mendiami wilayah Pulau Bangka yang seluas 71% dari total keseluruhan wilayah provinsi. Sebaran jumlah penduduk tertinggi berada di Kabupaten Bangka, yaitu sebesar 2% dengan kepadatan penduduk 97 jiwa per km². Sedangkan sebaran penduduk terendah berada di Kabupaten Belitung Timur, yaitu sebesar % dengan kepadatan penduduk sebesar 44 jiwa per km². Pada tahun 2011, kepadatan penduduk Kepulauan Bangka Belitung adalah 77 jiwa per km². Konsentrasi penduduk terdapat di ibukota Provinsi dengan kepadatan penduduk sebesar 1.517 jiwa per km².

Hal ini menggambarkan bahwa Kota Pangkalpinang yang luas geografisnya hanya 1% dihuni oleh 14% penduduk. Distribusi persentase luas geografis dan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Gambar 2.3**.

Gambar 2.3
Distribusi Persentase Luas Geografis dan Penduduk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1. Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi

Gambaran umum kondisi masyarakat dengan berfokus pada kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator pembangunan, antara lain

pertumbuhan PDRB, laju inflasi provinsi, PDRB per kapita, indeks gini, pemerataan pendapatan versi Bank Dunia, Indeks Ketimpangan Williamson (indeks ketimpangan regional), persentase penduduk diatas garis kemiskinan, angka kriminalitas yang tertangani.

A. Pertumbuhan PDRB, Struktur Perekonomian dan PDRB Per Kapita

Secara umum kondisi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rentang waktu 2007–2011 menunjukkan perkembangan yang baik. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hingga tahun 2011 dengan indikator nilai PDRB dari sektor migas adalah sebesar 6,40% dan PDRB tanpa migas sebesar 6,47% yang merupakan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Gambar 2.4)

Gambar 2.4
Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008-2011



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu. Nilai PDRB berfungsi untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah dan biasanya dihitung dalam waktu satu tahun. Nilai dan kontribusi sektor dalam PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dan atas dasar harga berlaku (ADHB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.13** dan **Tabel 2.14**. Sedangkan grafik tentang PDRB migas dan PDRB tanpa migas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Gambar 2.5**.

Tabel 2.13
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2007-2011
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (dalam juta rupiah)
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Sektor	2007		2008		2009		2010		2011	
		(Rp)	%								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Pertanian	2.144.549	22,66	2.231.796	22,54	2.313,70	22,53	2.488,02	22,87	2.596,39	22,43
2	Pertambangan & Penggalian	1.501.466	15,86	1,489,358	15,04	1.511,06	14,71	1.522,23	13,99	1.580,35	13,65
3	Industri Pengolahan	2.151.365	22,73	2,213,130	22,36	2.275,23	22,15	2.358,28	21,68	2.428,56	20,98
4	Listrik, Gas & Air Bersih	49.173	0,52	52,125	0,53	56,41	0,55	60,81	0,56	69,03	0,6
5	Konstruksi	543.725	5,74	616,421	6,23	672,08	6,54	736,09	6,77	834,53	7,21
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	1.822.662	19,26	1,944,670	19,64	1.984,72	19,33	2.120,99	19,50	2.318,35	20,03
7	Pengangkutan & Komunikasi	317.857	3,36	350,488	3,54	367,00	3,57	395,06	3,63	432,24	3,73
8	Keuangan, Real estat, & Jasa Perusahaan	320.154	3,38	333,448	3,37	363,11	3,54	397,02	3,65	432,59	3,74
9	Jasa-Jasa	613.589	6,48	668,490	6,75	726,82	7,08	800,94	7,36	883,22	7,63
PDRB Dengan Migas		9.464.539	100	9,899,926	100	10.270,11	100	10.879,42	100	11.575,26	100
PDRB Tanpa Migas		9.257.016		9,713,204		10.100,23		10.709,27		11.402,43	

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

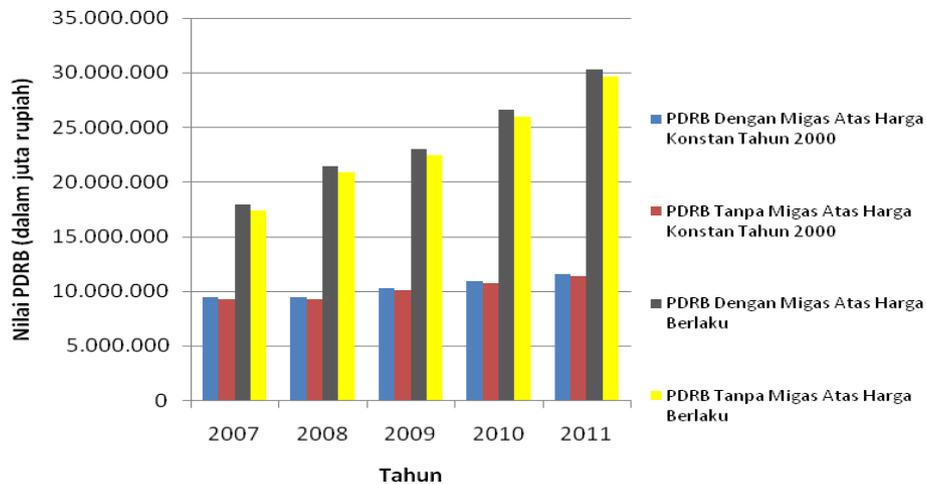
Tabel 2.14
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2007-2011
Atas Dasar Harga Berlaku (dalam juta rupiah)
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Sektor	2007		2008		2009		2010		2011	
		(Rp)	%								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Pertanian	3.340.453	18,67	3.958.004	18,48	4.302.070	18,72	5.050.626	18,74	5.568.707	18,41
2	Pertambangan & Penggalian	3.650.175	20,40	3.992.267	18,64	4.179.531	18,19	4.657.596	17,47	5.061.366	16,73
3	Industri Pengolahan	4.028.839	22,51	4.803.354	22,42	4.971.573	21,64	5.633.880	20,86	6.220.709	20,56
4	Listrik, Gas & Air Bersih	116.051	0,65	131.563	0,61	152.781	0,63	168.666	0,80	204.117	0,67
5	Konstruksi	1.051.121	5,87	1.387.610	6,48	1.565.787	6,81	1.917.917	7,46	2.352.429	7,78
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	3.104.855	17,35	3.945.570	18,42	4.213.352	18,30	4.801.574	17,85	5.804.016	19,18
7	Pengangkutan & Komunikasi	601.517	3,36	717.895	3,35	746.112	3,25	844.824	3,41	990.683	3,27
8	Keuangan, Real estat, & Jasa Perusahaan	463.759	2,59	492.346	2,30	542.786	2,37	663.003	2,49	789.339	2,61
9	Jasa-Jasa	1.538.247	8,60	1.992.732	9,30	2.323.906	10,09	2.826.947	10,92	3.263.410	10,79
PDRB Dengan Migas		17.895.017	100	21.421.340	100	22.997.899	100	26.565.032	100	30.254.777	100
PDRB Tanpa Migas		17.369.399		20.846.416		22.434.697		25.959.503		29.620.050	

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Apabila diamati dari grafik PDRB migas dan non migas, maka tren nilai PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat memberi gambaran bahwa sektor-sektor usaha yang menjadi indikator PDRB memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai PDRB tersebut. Sektor industri pengolahan, pertanian, pertambangan, dan jasa masih menjadi sektor andalan yang memberi dukungan tertinggi terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Gambar 2.5
PDRB Migas dan PDRB Non Migas
Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Atas Harga Dasar Berlaku
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2011



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

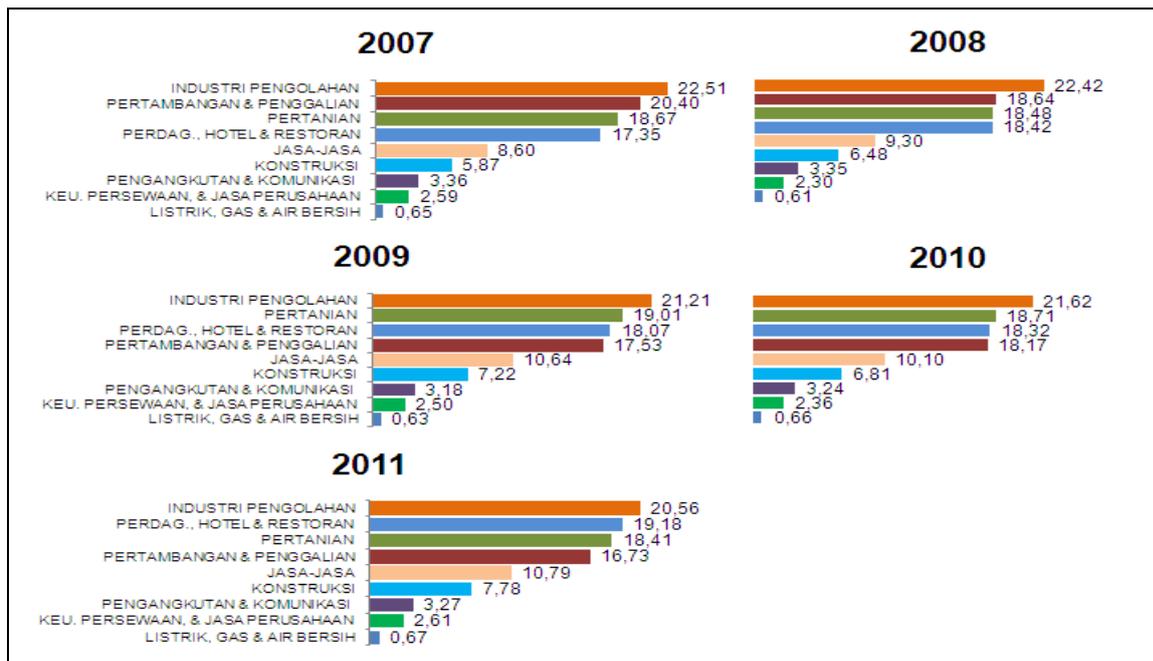
Struktur ekonomi suatu wilayah bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan masing-masing sektor ekonomi dan seberapa jauh terjadi pergeseran peranan antara sektor-sektor ekonomi pembentuk PDRB. Dengan demikian, diperoleh informasi sektor dominan dan sektor-sektor potensial yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut.

Distribusi PDRB menurut sektor ekonomi atau lapangan usaha ADHB menunjukkan peranan dan perubahan struktur ekonomi dari tahun ke tahun. Bila dilihat dari struktur perekonomian wilayah ini, terdapat empat sektor yang memberikan kontribusi ekonomi terbesar untuk kurun waktu 2007–2011, yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2011 sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB yaitu sebesar 20,6 persen diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian yang masing-masing sebesar 19,2 persen, 18,4 persen, dan 16,7 persen.

Jika diperhatikan lebih lanjut, terjadi pergeseran empat sektor yang mendominasi perekonomian Kepulauan Bangka Belitung. Selama tahun 2007-2011, sektor sekunder (industri pengolahan) selalu menjadi sektor utama yang menjadi

penggerak perekonomian provinsi ini. Namun pada peringkat kedua dominasi struktur perekonomian menunjukkan terjadinya pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier.

Gambar 2.6
Grafik Struktur Perekonomian menurut Lapangan Usaha Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011



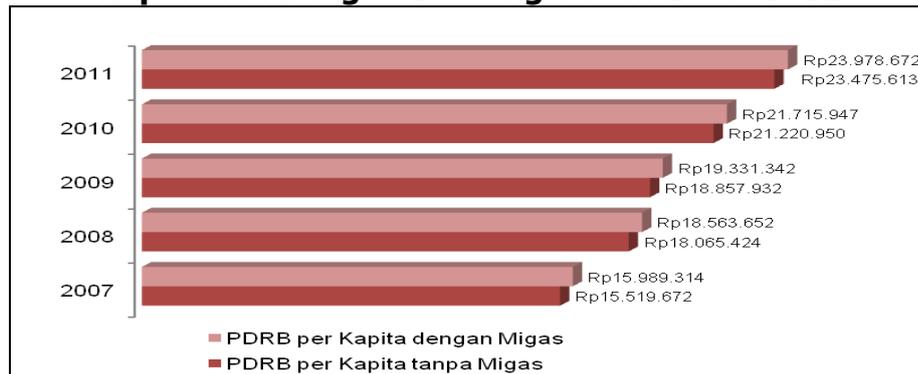
Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Babel, 2011

Pada tahun 2007-2008, sektor pertambangan dan penggalian (sektor primer) masih menjadi peringkat kedua dari struktur perekonomian, namun pada tahun 2009-2011 terlihat sektor pertambangan dan penggalian bergeser hingga menempati peringkat keempat. Sektor pertanian (sektor primer) yang berada pada peringkat ketiga pada tahun 2007-2008, sempat bergeser ke peringkat kedua pada tahun 2009-2010, namun pada tahun 2011 kembali bergeser ke peringkat ketiga. Sedangkan sebaliknya, sektor perdagangan, hotel dan restoran (sektor tersier) yang pada tahun 2007-2008 menempati peringkat empat pada struktur perekonomian bergeser hingga menempati peringkat dua pada tahun 2011.

PDRB per kapita merupakan salah satu ukuran indikator kesejahteraan penduduk dan sering digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu

wilayah. Dalam kurun waktu 2007-2011 PDRB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, PDRB perkapita penduduk berdasarkan Harga berlaku di Kepulauan Bangka Belitung dengan migas adalah sebesar Rp. 23.978.672,00 sedangkan tanpa migas adalah sebesar Rp. 23.475.613,00.

Gambar 2.7
Grafik PDRB Per Kapita
Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Babel

Nilai PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan distribusi dari PDRB kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan **Tabel 2.15** dapat diketahui bahwa nilai PDRB dari ketujuh daerah kabupaten/kota yang memberi kontribusi PDRB tertinggi adalah Kabupaten Bangka Barat dan PDRB terendah adalah Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 2.15
PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2007 s.d 2011
Atas Dasar Harga Konstan dan Harga Berlaku
se - Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	PDRB									
		2007		2008		2009		2010		2011	
		HB	HK								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Kab. Bangka	3.302.301	1.767.552	3.848.243	1.854.801	4.196.984	1.928.308	4.770.164	2.028.605	5.407.043	2.161.197
2	Kab. Bangka Tengah	2.235.342	1.148.370	2.676.061	1.187.159	2.882.455	1.236.148	3.297.485	1.298.407	3.691.612	1.379.261
3	Kab. Bangka Selatan	2.450.539	1.246.118	2.847.701	1.268.222	3.010.249	1.291.339	3.453.695	1.367.487	3.866.474	1.460.303
4	Kab. Bangka Barat	4.146.112	2.302.982	5.084.543	2.417.545	5.599.885	2.519.879	6.372.952	2.654.506	7.139.775	2.806.221
5	Kab. Belitung	1.919.406	1.070.585	2.283.324	1.131.755	2.535.828	1.180.423	2.904.491	1.245.956	3.331.891	1.323.728
6	Kab. Belitung Timur	1.508.527	752.880	1.815.062	798.520	2.031.585	837.235	2.375.559	885.912	2.683.494	938.269

No	Kabupaten/Kota	PDRB									
		2007		2008		2009		2010		2011	
		HB	HK								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
7	Kota Pangkalpinang	2.114.494	1.112.943	2.465.695	1.169.914	2.740.420	1.120.701	3.252.990	1.296.467	3.731.804	1.379.499
	Standar provinsi	2.556.431	1.352.077	3.060.191	1.414.275	3.285.414	1.467.159	3.795.005	1.554.203	4.322.111	1.653.609
	Standar nasional										

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Laju inflasi

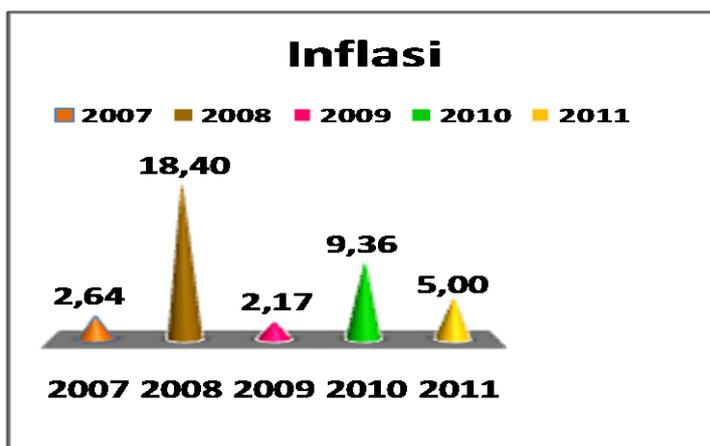
Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, serta termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Nilai inflasi tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2007-2011 terjadi pada tahun 2008 dan terendah terjadi pada tahun 2009. Rata-rata pertumbuhan dalam lima tahun terakhir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 7,9 sebagaimana tertera pada **Tabel 2.16** dan **Gambar 2.8**.

Tabel 2.16
Nilai Inflasi Rata-Rata Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Inflasi	2,64	18,40	2,17	9,36	5,00	7,9

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.8
Grafik Nilai Inflasi Rata-Rata Tahun 2007 s.d .2011



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.17
Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2007-2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inflasi	2,64	18,40	2,17	9,36	5,00
1. Bahan Makanan	3,63	22,88	0,54	17,68	-0,50
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	4,78	30,71	7,23	8,01	5,32
3. Perumahan	-1,94	16,68	1,32	4,08	7,52
4. Sandang	7,41	11,91	5,12	4,86	8,83
5. Kesehatan	2,61	14,86	5,80	2,98	7,09
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	11,63	9,29	2,80	21,33	8,73
7. Transportasi dan Komunikasi	-0,54	4,60	-2,10	0,68	10,55

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan **Tabel 2.17**, kelompok pengeluaran yang memberikan sumbangan terhadap inflasi cukup besar setiap tahunnya adalah pada kelompok Bahan Makanan. Hal ini lebih disebabkan karena tingginya tingkat ketergantungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap kebutuhan pangan dari luar daerah. Selain itu, kelompok transportasi juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap inflasi, hal ini disebabkan karena tingginya biaya transportasi udara yang lebih disebabkan oleh tingginya angka permintaan terhadap kebutuhan transportasi udara.

C. Kemiskinan

Kondisi penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu 2007-2011 telah mengalami penurunan, yaitu 9,54% pada tahun 2007 menjadi 5,16% pada tahun 2011. Demikian juga tingkat kemiskinan desa dan kota yang terus mengalami penurunan. Kondisi tersebut disajikan pada **Tabel 2.18** dan **Tabel 2.19**, sedangkan sebaran data kemiskinan di kabupaten/kota tertera pada **Tabel 2.20**.

Tabel 2.18
Perkembangan Kemiskinan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Persentase Penduduk Miskin (%)	9,54	7,89	7,37	6,51	5,16
2.	Jumlah Penduduk Miskin	95.100	80.300	76.000	67.750	65.550
3.	Garis Kemiskinan (Rp)	235.379	246.169	266.843	286.330	243.729
4.	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	1,68	1,34	1,10	0,93	0,84
5.	Indeks keparahan Kemiskinan (P2)	0,47	0,34	0,40	0,23	0,23

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.19
Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kota dan Desa
Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tingkat Kemiskinan Kota (%)	8,09	7,57	5,86	4,39	3,35
2.	Tingkat Kemiskinan Desa (%)	10,87	9,52	8,93	8,45	6,91

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Memperhatikan **Tabel 2.19**, tingkat kemiskinan tertinggi berada di perdesaan, meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan, namun penurunan yang dialami di perdesaan lebih lambat jika dibandingkan dengan penurunan tingkat kemiskinan yang ada di perkotaan.

Tabel 2.20
Data Kemiskinan Tahun 2010 Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp)	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks keparahan Kemiskinan (P2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kab. Bangka	7,81	21.700	280.069	0,92	0,19
2.	Kab. Belitung	10,13	15.800	367.883	1,25	0,25

No.	Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp)	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks keparahan Kemiskinan (P2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Kab. Bangka Barat	5,25	9.200	271.761	1,09	0,30
4.	Kab. Bangka Tengah	8,07	13.100	342.841	1,07	0,27
5.	Kab. Bangka Selatan	6,19	10.700	274.125	1,01	0,23
6.	Kab. Belitung Timur	10,36	11.100	336.847	1,42	0,32
7.	Kota Pangkalpinang	6,02	10.600	334.337	0,92	0,21
8.	Prov.Kep. Babel	6,51	67.750	286.330	0,93	0,23

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Sementara itu, berdasarkan **Tabel 2.20**, persentase jumlah penduduk miskin yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur sebesar 10,36 persen dan yang terendah adalah Kota Pangkalpinang dengan persentase penduduk miskin sebesar 6,02 persen.

D. Perkembangan kecamatan

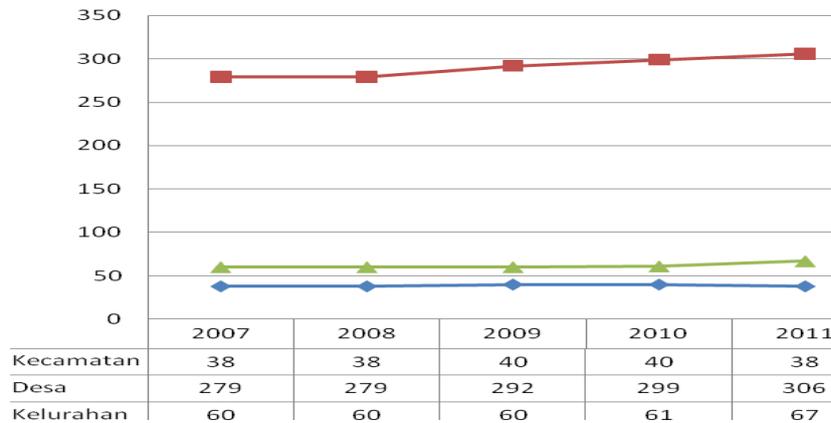
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki satu kotamadya dan enam kabupaten. Dari ketujuh wilayah wilayah kabupaten/kota tersebut, terjadi perkembangan jumlah keluarahan, desa, maupun kecamatan dalam rangka mendukung percepatan pembangunan. Perkembangan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tertera pada **Tabel 2.21** dan **Gambar 2.9**.

Tabel 2.21
Perkembangan Kecamatan, Desa, dan Kelurahan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007 s.d 2011

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kecamatan	38	38	40	40	46
2.	Desa	279	279	292	299	306
3.	Kelurahan	60	60	60	61	67

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka Tahun, 2011

Gambar 2.9
Perkembangan Kecamatan, Desa, dan Kelurahan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka Tahun, 2011

E. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih perlu mendapat perhatian. Kondisi sosial masyarakat, khususnya terkait permasalahan kesejahteraan sosial yang terjadi masih cukup tinggi. Perkembangan data sosial disajikan pada **Tabel 2.22** dan **Tabel 2.23**.

Tabel 2.22
Perkembangan Data Sosial Tahun 2007 s.d 2011
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	58.551	47.265	71.427	53.584	38.710

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.23
Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2011
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kabupaten/Kota	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
(1)	(2)	(3)
1.	Kab. Bangka	3.517
2.	Kab. Belitung	305
3.	Kab. Bangka Barat	10.588
4.	Kab. Bangka Tengah	5.123
5.	Kab. Bangka Selatan	3.543
6.	Kab. Belitung Timur	12.613
7.	Kota Pangkal Pinang	2.094

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan tingkat sebaran, angka PMKS tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur dengan jumlah PMKS sebanyak 12.613 orang dan yang terendah terdapat di Kabupaten Belitung dengan jumlah sebanyak 305 orang.

Lebih lanjut apabila diuraikan secara terperinci jenis dan potensi sumber kesejahteraan sosial menurut wilayah kabupaten/kota serta kondisi keluarga pra sejahtera dan sejahtera di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.24**, **Tabel 2.25**, dan **Tabel 2.26**.

Tabel 2.24
Jenis dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Tahun 2011
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kabupaten/Kota	PSM	KARANG TARUNA	ORSOS/ YAYASAN/ LSM	WKSBM	TAGANA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kab. Bangka	11	12	6	-	25
2.	Kab. Belitung	12	57	7	-	60
3.	Kab. Bangka Barat	11	38	2	3	47
4.	Kab. Bangka Tengah	11	39	3	3	50
5.	Kab. Bangka Selatan	5	42	3	-	68
6.	Kab. Belitung Timur	5	38	2	-	70
7.	Kota Pangkal Pinang	15	16	18	-	80
8.	Prov. Kep. Babel	-	-	-	-	277
	Total	70	242	41	6	677

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.25
Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera
Tahun 2007 s.d 2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pra Sejahtera	10.120	9.535	9.182	11.652	11.840
2.	Sejahtera 1	44.670	43.421	39.601	41.392	35.769
3.	Sejahtera 2	125.489	132.508	133.514	133.459	144.377
4.	Sejahtera 3	90.889	106.951	118.263	127.348	149.937
5.	Sejahtera 3+	4.030	4.009	4.767	5.271	5.863

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

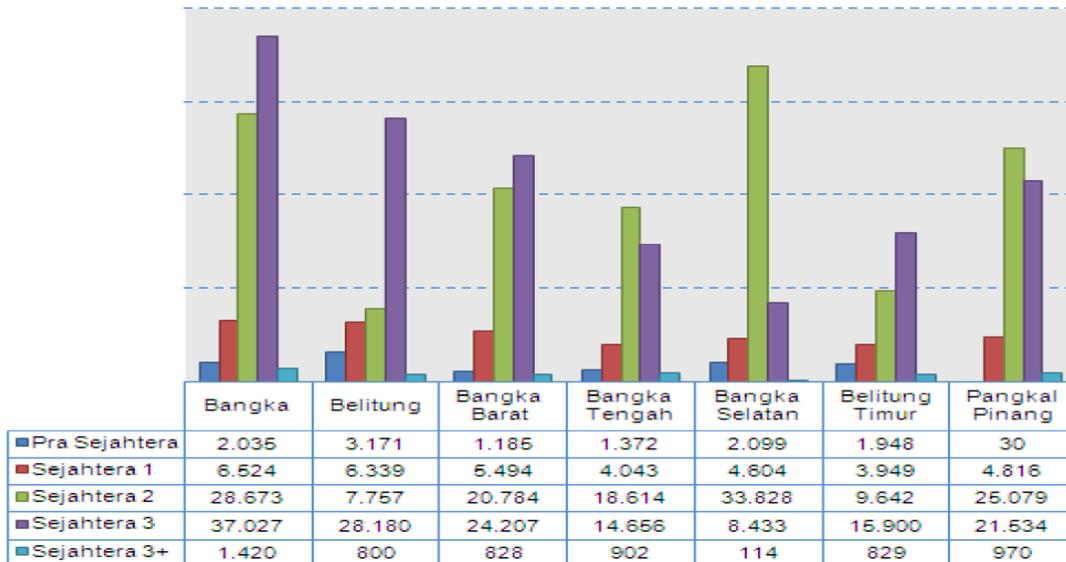
Berdasarkan tingkatannya, maka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang angkanya tertinggi adalah pada Keluarga sejahtera 3, dimana pada tahun 2011 mencapai angka 149.937 orang.

Tabel 2.26
Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kab/Kota	Pra Sejahtera	Pra Sejahtera 1	Pra Sejahtera 2	Pra Sejahtera 3	Pra Sejahtera +3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bangka	2.035	6.524	28.673	37.027	1.420
2.	Belitung	3.171	6.339	7.757	28.180	800
3.	Bangka Barat	1.185	5.494	20.784	24.207	828
4.	Bangka Tengah	1.372	4.043	18.614	14.656	902
5.	Bangka Selatan	2.099	4.604	33.828	8.433	114
6.	Belitung Timur	1.948	3.949	9.642	15.900	829
7.	Pangkal Pinang	30	4.816	25.079	21.534	970
8.	Prov.Kep. Babel	11.840	35.769	144.377	149.937	5.863

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.10
Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera Tahun 2011
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2011

2.2.2. Fokus kesejahteraan sosial

A. Angka melek huruf

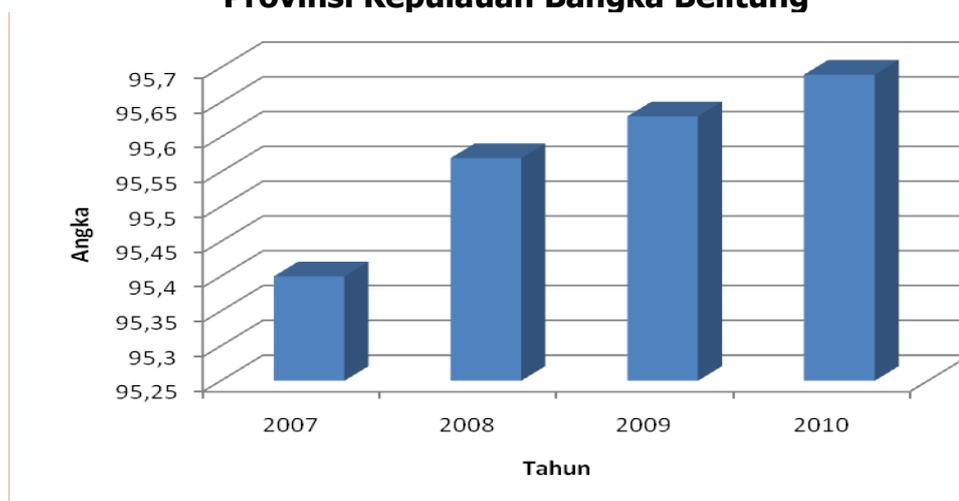
Salah satu indikator terlaksananya dengan baik pendidikan untuk masyarakat dapat diketahui melalui angka melek huruf. Pendidikan yang baik dapat pula menjadi indikator kesejahteraan sosial masyarakat. Angka melek huruf di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif menunjukkan peningkatan positif seperti tertera pada **Tabel 2.27** dan **Gambar 2.10**.

Tabel 2.27
Perkembangan Angka Melek Huruf Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	95,40	95,57	95,63	95,69
2	Kab. Bangka	96,13	96,14	96,15	96,31
3	Kab. Bangka Barat	92,12	92,59	92,85	92,86
4	Kab. Bangka Tengah	95,71	95,79	95,80	95,90
5	Kab. Bangka Selatan	92,54	92,55	92,70	93,62
6	Kab. Belitung	96,25	96,39	96,42	96,51
7	Kab. Belitung Timur	96,46	96,62	96,63	96,69
8	Kota Pangkalpinang	97,68	98,15	98,18	98,18

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.11
Perkembangan Angka Melek Huruf Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Angka rata-rata lama sekolah

Angka rata-rata lama sekolah dapat juga memberikan gambaran terkait penyelenggaraan pendidikan dan indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Angka rata-rata sekolah menjelaskan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2007-2010 berkisar antara 5-9,5 tahun. Angka rata-rata lama sekolah tertinggi di Kota Pangkalpinang yaitu sebesar 9,50 tahun dan yang terendah

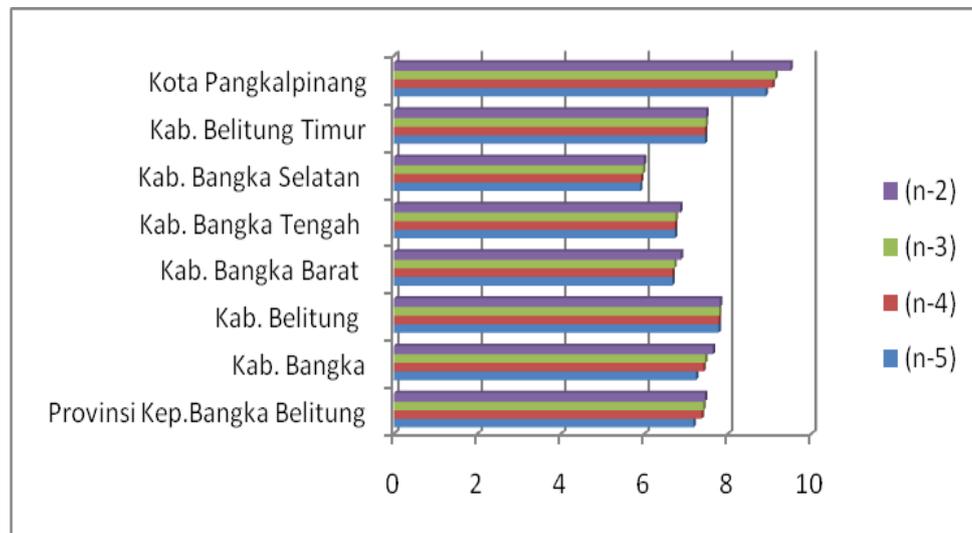
di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 5,99 tahun, sebagaimana ditampilkan pada **Tabel 2.28**.

Tabel 2.28
Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2007 s.d 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	7,18	7,37	7,41	7,45
2	Kab. Bangka	7,24	7,41	7,46	7,64
3	Kab. Belitung	7,78	7,78	7,79	7,81
4	Kab. Bangka Barat	6,67	6,67	6,72	6,87
5	Kab. Bangka Tengah	6,73	6,73	6,75	6,86
6	Kab. Bangka Selatan	5,90	5,92	5,97	5,99
7	Kab. Belitung Timur	7,45	7,45	7,47	7,48
8	Kota Pangkalpinang	8,90	9,07	9,14	9,50

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.12
Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2007 s.d 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

C. Angka Partisipasi Sekolah

Pendidikan adalah salah satu urusan wajib bagi pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Negara Republik Indonesia. Berdasarkan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dijelaskan bahwa *stakeholder* pendidikan menganggap pendidikan adalah kebutuhan hidup yang penting. Hal ini

dipertegas lagi melalui angka partisipasi sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada berbagai jenjang pendidikan.

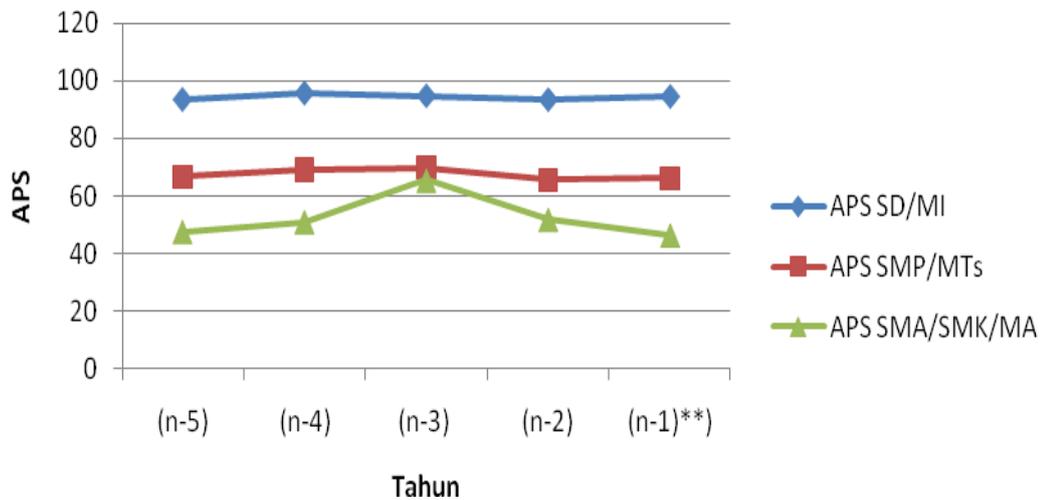
Angka Partisipasi Sekolah merupakan perbandingan jumlah murid kelompok usia tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah disuatu daerah mencerminkan semakin banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah. Berdasarkan data, Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya disemua jenjang pendidikan yang ada. Perkembangan APS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2007 - 2011 sebagaimana yang tercantum pada **Tabel 2.29** dan **Gambar 2.12**.

Tabel 2.29
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Jenjang Pendidikan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah murid usia 7-12 thn	116.609	119.930	121.462	126.973	131.465
1.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	124.571	125.231	128.066	135.784	138.919
1.3.	APS SD/MI	93,61	95,77	94,84	93,51	94,63
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah murid usia 13-15 thn	35.585	36.918	39.509	37.859	40.859
2.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	53.359	53.431	56.561	57.742	62.001
2.3.	APS SMP/MTs	66,69	69,09	69,85	65,56	65,90
3	SMA/SMK/MA					
3.1.	Jumlah murid usia 16-18 thn	25.194	27.105	35.484	29.380	25.430
3.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	52.779	53.062	54.134	56.592	54.729
3.3.	APS SMA/SMK/MA	47,73	51,08	65,55	51,91	46,46

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.13
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Kondisi Angka partisipasi sekolah (APS) pada berbagai kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan APS pada berbagai jenjang pendidikan di kabupaten/kota tahun 2011 ditampilkan pada **Tabel 2.30**.

Tabel 2.30
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
		jumlah murid usia 7-12 thn	jumlah penduduk usia 7-12 th	APS	jumlah murid usia 13-15 thn	jumlah penduduk usia 13-15 th	APS	Jumlah murid 16-18thn	Jumlah penduduk usia 16-18thn	APS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Bangka	29.623	31.730	93,36	8.683	14.738	58,91	5.990	10.262	58,37
2	Belitung	15.953	17.604	90,62	4.837	7.771	62,24	3.048	8.295	36,74
3	Bangka Tengah	17.261	18.374	93,94	3.905	6.583	59,32	2.643	7.252	36,44
4	Bangka Barat	20.277	20.676	98,07	5.508	8.728	63,11	3.226	7.960	40,53
5	Bangka Selatan	19.413	20.071	96,72	5.465	8.626	63,35	2.829	8.043	35,17
6	Belitung Timur	11.203	12.533	89,39	3.529	6.793	51,95	1.790	5.154	34,73
7	Pangkalpinang	17.885	17.971	99,52	5.932	8.762	67,70	5.904	7.763	76,05
Jumlah		131.615	138.959	94,71	37.589	62.001	60,63	25.430	54.729	46,47

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Memperhatikan data pada Tabel 2.29, Tabel 2.30 dan Gambar 2.12, maka terlihat telah terjadi trend penurunan APS pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA dan SMP/MTs. Pada jenjang SD/MI APS bersifat flukatif namun dengan kecenderungan terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil identifikasi penurunan APS pada jenjang pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA disebabkan karena rendahnya tingkat lulusan SD/MI dan lulusan SMP/MTs yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk bekerja. Terutama bekerja pada sektor pertambangan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dengan jenjang sekolah tersebut. Sementara itu, Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai. Perkembangan APK dan APM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sebarannya pada tahun 2007 – 2011 pada berbagai jenjang pendidikan adalah sebagaimana yang ditampilkan pada **Tabel 2.31**, **Tabel 2.32** dan **Tabel 2.33**.

Tabel 2.31
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI dan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007		2008		2009		2010		2011	
		APK	APM	APK	APM	APK	APM	APK	APM	APK	APM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	117,09	93,79	120,13	96,27	120,94	95,71	116,42	94,05	114,64	95,27
2	Bangka	115,09	92,99	119,68	94,59	120,58	95,44	118,64	93,91	113,37	92,82
3	Belitung	121,22	96,15	123,70	97,17	123,89	98,32	111,72	91,68	109,67	91,26
4	Bangka Barat	117,70	93,48	122,18	96,44	119,81	95,08	119,70	94,83	118,92	98,33
5	Bangka Tengah	114,00	91,62	116,25	94,94	121,53	96,08	116,32	93,58	116,41	94,24
6	Bangka Selatan	114,96	91,97	117,00	94,95	117,09	92,74	114,34	94,91	114,47	97,46
7	Belitung Timur	116,55	92,46	117,46	93,23	116,77	92,29	108,48	89,19	106,21	89,74
8	Pangkalpinang	122,20	98,64	124,69	103,06	126,76	99,78	121,69	98,64	121,10	102,51

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.32
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs dan Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007		2008		2009		2010		2011	
		APK	APM								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	93,01	67,42	101,12	71,50	98,21	71,93	97,16	72,26	92,07	64,24
2	Bangka	93,11	69,65	102,69	71,83	94,96	71,90	96,89	72,49	94,17	60,94
3	Belitung	100,84	75,85	109,48	77,42	105,31	78,06	97,67	75,08	90,99	65,78
4	Bangka Barat	78,95	57,49	97,80	69,39	89,13	69,34	89,36	66,45	85,68	67,85
5	Bangka Tengah	81,68	60,14	87,35	63,39	92,74	63,99	90,80	65,36	96,80	62,75
6	Bangka Selatan	76,96	53,64	88,07	62,53	92,08	62,94	92,54	70,36	88,24	64,57
7	Belitung Timur	93,33	65,38	97,40	66,87	104,54	68,06	99,60	72,16	80,80	56,68
8	Pangkalpinang	122,64	88,06	121,97	86,80	113,55	87,17	113,27	82,91	102,07	71,50

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.33
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA dan Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007		2008		2009		2010		2011	
		APK	APM								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	69,19	49,96	72,54	53,23	72,80	57,41	72,84	55,93	76,06	47,57
2	Bangka	75,68	54,00	73,52	54,69	79,71	61,17	73,57	57,07	94,17	58,76
3	Belitung	73,78	52,85	86,05	62,08	76,98	61,86	71,16	55,09	66,88	36,90
4	Bangka Barat	55,26	40,70	59,30	43,25	60,50	48,67	62,66	48,16	55,60	40,53
5	Bangka Tengah	42,45	30,88	55,86	39,28	57,32	45,24	61,93	47,98	61,04	37,05
6	Bangka Selatan	35,23	25,79	41,61	29,70	51,73	38,77	55,59	42,20	55,49	35,17
7	Belitung Timur	64,06	43,10	58,82	44,77	61,61	48,92	62,62	48,13	65,13	35,16
8	Pangkalpinang	125,53	92,58	122,89	91,30	109,41	88,49	113,33	85,83	125,02	82,30

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan **Tabel 2.31**, **Tabel 2.32** dan **Tabel 2.33**, dapat terlihat bahwa pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA angka APK dan APM mengalami fluktuatif namun tidak cukup signifikan dan lebih cenderung menurun pada kurun waktu 2008-2011.

D. Perkembangan Ketenagakerjaan

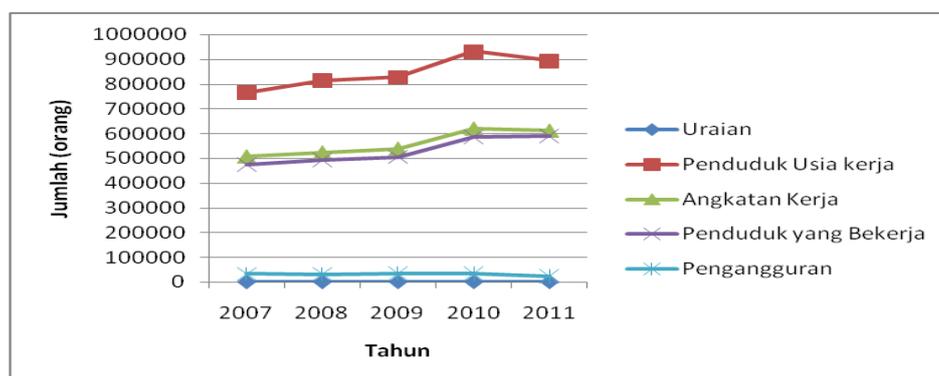
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu provinsi yang baru terbentuk menjadi salah satu daerah yang berpeluang besar dalam penyelenggaraan ketenagakerjaan, baik pencari kerja maupun membangun bidang usaha sendiri. Perkejaan di bidang pemerintahan, swasta, pertambangan, pertanian dan perkebunan, perikanan, jasa, dan sebagainya menjadi magnet tersendiri dalam ketenagakerjaan. Gambaran perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, angka partisipasi angkatan kerja, dan analisis perbandingan tingkat pengangguran disajikan pada **Tabel 2.34**, **Tabel 2.35**, **Tabel 2.36** dan **Gambar 2.14**, **Gambar 2.15**.

Tabel 2.34
Perkembangan Ketenagakerjaan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penduduk Usia kerja	766,428	815,786	829,103	932,061	893,894
2.	Angkatan Kerja	507,962	524,370	539,410	620,063	611,698
3.	Penduduk yang Bekerja	475,006	492,949	506,284	585,136	589,634
4.	Pengangguran	32,956	31,421	33,126	34,927	22,064

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.14
Perkembangan Ketenagakerjaan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.35
Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
dan Tingkat Pengangguran Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66.28	64.28	65.06	66.53	68.43
2.	Tingkat Pengangguran	6.49	5.99	6.14	5.63	3.61

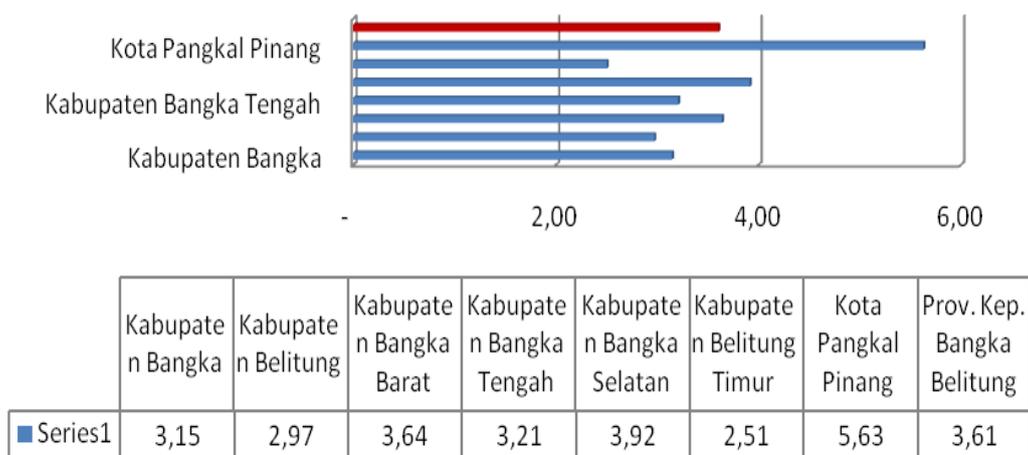
Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.36
Data Ketenagakerjaan Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Usia kerja	TPAK	Angkatan Kerja	Penduduk yang Bekerja	Pengangguran	Tingkat Pengangguran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kab. Bangka	201,933	68.25	137,829	133,488	4,341	3.15
2.	Kab. Belitung	115,053	68.01	78,248	75,921	2,327	2.97
3.	Kab. Bangka Barat	125,921	69.27	87,221	84,044	3,177	3.64
4.	Kab. Bangka Tengah	117,671	68.94	81,118	78,514	2,604	3.21
5.	Kab. Bangka Selatan	124,523	70.38	87,635	84,203	3,432	3.92
6.	Kab. Belitung Timur	79,149	67.97	53,796	52,448	1,348	2.51
7.	Kota Pangkal Pinang	129,644	66.22	85,851	81,016	4,835	5.63
8.	Prov. Kep. Bangka Belitung	893.894	68,43	611.698	589.634	22.064	3,61

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.15
Tingkat Pengangguran Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan data yang telah ditampilkan, pada bidang ketenagakerjaan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik, hal ini terlihat pada menurunnya angka pengangguran dan meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Angka tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Kota Pangkalpinang dengan 5,63 persen dan yang terendah berada di Kabupaten Belitung Timur dengan 2,52 persen.

Struktur penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan pola perubahan yang hampir sama dengan keadaan sebelumnya walaupun ada sedikit perubahan persentase di setiap sektor. Penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi pada sektor pertanian pada tahun 2011 yang mengalami penurunan dibanding tahun 2010 yaitu dari 32,7 persen menjadi 25,9 persen. Penurunan persentase penyerapan tenaga kerja terbesar kedua terjadi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang sama halnya dengan sektor pertanian, yaitu dari 21,5 persen pada tahun 2010 menjadi 19,0 persen pada tahun 2011.

Tabel 2.37
Penduduk 15 tahun ke atas menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 (Persen)

Lapangan Pekerjaan Utama	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Primer :					
1. Pertanian	34,43	33,23	31,28	32,72	25,93
2. Pertambangan	20,85	21,93	20,76	20,00	25,19
Sektor Sekunder:					
3. Industri PengolaHan	4,08	4,82	4,94	4,47	5,46
4. Listrik, Gas dan Air	0,37	0,20	0,22	0,13	0,24
5. Bangunan	4,52	5,79	4,92	4,45	4,55
Sektor Tersier:					
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	18,68	18,31	18,97	21,48	18,98
7. Angkutan, Pergudangan dan Telekomunikasi	4,43	3,64	3,09	2,58	2,24
8. Keuangan dan Jasa Perusahaan	1,11	0,65	1,34	0,93	1,90
9. Jasa Kemasyarakatan	11,54	11,45	14,49	13,23	15,51
Total	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Babel

2.2.3. Fokus seni budaya dan olahraga

A. Seni Budaya

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu provinsi kepulauan yang menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan daerah. Dalam pengembangan kepariwisataan, selain mengandalkan wisata bahari sebagai daya tarik wisata, namun yang tak kalah menarik adalah keragaman seni dan budaya yang dimilikinya yang saat ini dikemas sebagai bagian dari atraksi budaya dalam mendukung pariwisata. Beberapa kebudayaan yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain adalah Perang Ketupat, Rebo Kasan, Mandi Belimau, Antu Bubu, Maras Taun, Beripat, dsb. Dalam rangka melestarikan nilai-nilai seni dan budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peran sanggar-sanggar kesenian dan budaya yang saat ini semakin tumbuh dan berkembang dengan baik, hal tersebut sebagaimana yang tergambarkan pada **Tabel 2.37**.

Tabel 2.38
Perkembangan Jumlah Sanggar Seni dan Budaya tahun 2007 s.d 2011
Provinsi kepulauan Bangka Belitung

No	Tahun	Jumlah Sanggar
(1)	(2)	(3)
1.	2007	5
2.	2008	12
3.	2009	14
4.	2010	17
5.	2011	21

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

B. Olahraga

Olahraga merupakan bagian penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia sebagai bagian dari pelaku pembangunan, sehingga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2007 – 2012 menempatkan bidang kepemudaan dan olahraga menjadi salah satu prioritas yang selanjutnya pada tahapan implementasi telah diwujudkan melalui dukungan program dan penganggaran. Salah satu wujud nyata dari upaya pengembangan bidang keolahragaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah dengan dibangunnya Gedung Olahraga (GOR) Sahabuddin.

2.3. Aspek Pelayanan Umum

2.3.1. Fokus layanan urusan wajib

A. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi kewajibannya, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pendidikan tersebut. Dukungan di dalam pendidikan diwujudkan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Rasio ketersediaan sekolah dengan penduduk usia sekolah mengindikasikan daya serapan sekolah berbanding dengan peserta didik sebagaimana tertera pada **Tabel 2.39** dan **Tabel 2.40**.

Tabel 2.39
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2011
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/ Kota	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
		Jumlah gedung sekolah	Jumlah penduduk usia 7-12 th	Rasio	Jumlah gedung sekolah	jumlah penduduk usia 13-15 th	Rasio	Jumlah gedung sekolah	Jumlah penduduk 16-18 tahun	rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Bangka	183	31.730	57,67	50	14.738	33,92	31	10.252	30,24
2	Belitung	125	17.604	71	29	7.771	37,32	16	8.295	19,29
3	Bangka Tengah	93	18.374	50,61	23	6.583	34,94	13	7.252	17,93
4	Bangka Barat	131	20.676	63,36	39	8.728	44,69	20	7.960	25,12
5	Bangka Selatan	87	20.071	43,35	31	8.626	35,94	18	8.043	22,38
6	Belitung Timur	105	12.533	83,78	22	6.793	32,39	12	5.154	23,29
7	Pangkalpinang	85	17.971	47,3	24	8.762	27,39	21	7.763	27,05
	Jumlah	809	139.319	58,07	218	62.001	35,16	131	54.719	23,94

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.40
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Jenjang Pendidikan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah gedung sekolah	808	814	810	811	809
1.2.	jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	124.571	125.231	128.066	135.784	138.919
1.3.	Rasio	64,86	65	63,25	59,73	58,24
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah gedung sekolah	213	223	215	219	218
2.2.	jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	53.359	53.431	56.561	57.742	62.001
2.3.	Rasio	39,92	41,74	38,01	37,93	35,16

No	Jenjang Pendidikan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3. SMA/SMK/MA						
3.1	Jumlah gedung sekolah	124	129	127	130	131
3.2	jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	52.779	53.062	54.134	56.592	54.729
3.3	Rasio	23,49	24,31	23,46	22,97	23,94

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Rasio murid dan guru

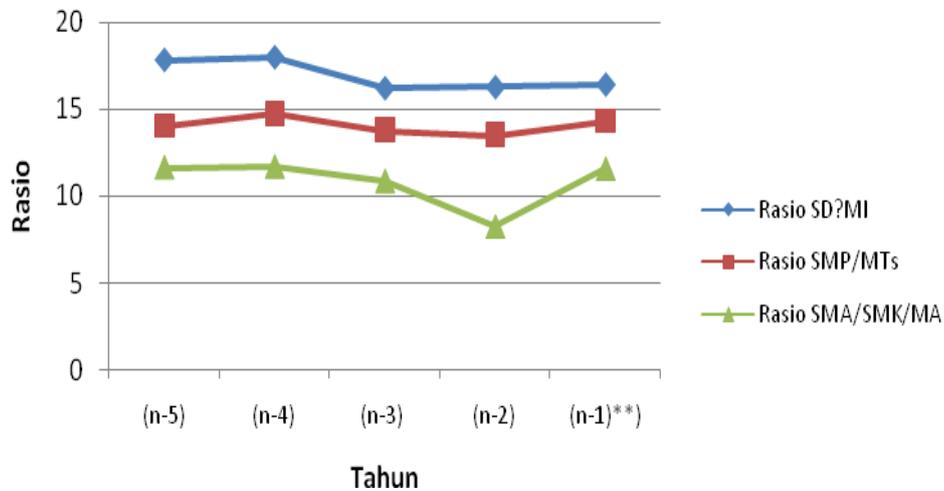
Rasio murid per guru didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani murid di suatu sekolah atau daerah tertentu. Semakin tinggi rasio tersebut berarti bahwa satu orang tenaga pengajar harus melayani banyak murid. Rasio murid dan guru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.41** dan **Tabel 2.42**.

Tabel 2.41
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Jenjang Pendidikan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah Guru	8.092	8.255	9.356	9.561	9.687
1.2.	Jumlah Murid	144.345	148.494	151.827	155.774	159.256
1.3.	Rasio	17,84	17,99	16,23	16,29	16,44
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah Guru	3.261	3.295	3.571	3.790	3.753
2.2.	Jumlah Murid	45.724	48.550	49.158	51.101	53.538
2.3.	Rasio	14,02	14,73	13,77	13,48	14,27
3	SMA/SMK/MA					
3.1	Jumlah Guru	2.870	2.977	3.124	3.290	3.306
3.2.	Jumlah Murid	33.524	34.938	34.072	27.213	38.356
3.3.	Rasio	11,68	11,73	10,90	8,27	11,60

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.16
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.42
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/ Kota	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
		Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio	Jumlah Guru	jumlah Murid	Rasio	Jumlah Guru	Jumlah Murid	rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Bangka	2.129	35.971	59,19	954	3.967	24,05	764	8.981	85,07
2	Belitung	1.324	19.306	68,58	459	1.081	42,46	404	5.187	77,89
3	Bangka Tengah	1.364	21.389	63,77	352	1.143	30,80	312	3.753	83,13
4	Bangka Barat	1.463	24.588	59,50	596	2.090	28,52	437	4.859	89,94
5	Bangka Selatan	1.044	22.976	45,44	441	1.035	42,61	324	3.952	81,98
6	Belitung Timur	1.090	13.312	81,88	362	1.082	33,46	294	3.058	96,14
7	Pangkalpinang	1.273	21.714	58,62	589	1.974	29,84	771	8.566	90,00
	Jumlah	9.687	159.256	60,83	3.753	12.372	30,33	3.306	38.356	86,19

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

C. Pemberdayaan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik yang mencakup partisipasi berpolitik, partisipasi ekonomi melalui pengambilan keputusan serta penguasaan terhadap sumberdaya ekonomi. IPG juga termasuk salah satu indikator atau indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia. Gambaran terhadap perkembangan pemberdayaan dan pembangunan gender di Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung sebagaimana yang ditampilkan pada **Tabel 2.43** dan **Tabel 2.44** serta **Gambar 2.17**.

Tabel 2.43
Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 2007 s.d 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	Kabupaten/kota	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bangka	46.2	46.56	46.85	57.39
2.	Belitung	45.2	45.36	45.81	49.27
3.	Bangka Barat	42,0	42.41	43,00	53.32
4.	Bangka Tengah	46.1	46.07	46.56	52.92
5.	Bangka Selatan	41.8	42.40	42.49	39.16
6.	Belitung Timur	47.2	47.29	47.87	42.25
7.	Kota Pangkal Pinang	46.7	47.59	48.12	49.60
8.	Prov. Kep. Bangka Belitung	43.7	44.11	44.86	55.62

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

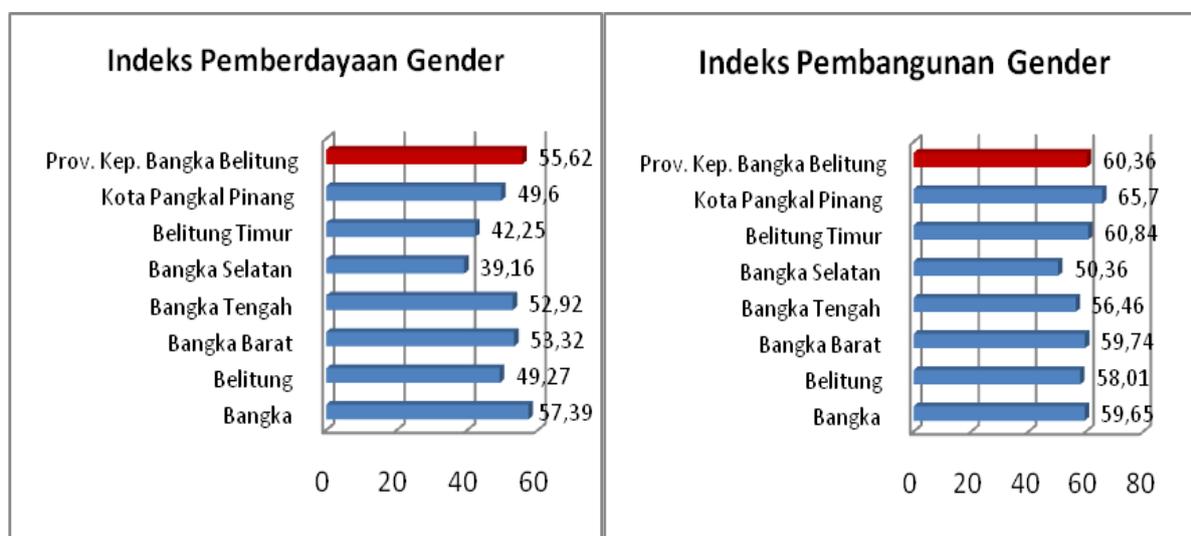
Tabel 2.44
Indeks Pembangunan Gender Tahun 2007 s.d 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bangka	57,6	58,17	58,50	59,65
2.	Belitung	55,7	56,67	56,80	58,01
3.	Bangka Barat	58,2	59,07	59,11	59,74
4.	Bangka Tengah	51,5	54,69	55,23	56,46
5.	Bangka Selatan	47,1	49,30	49,46	50,36
6.	Belitung Timur	59,3	59,29	59,69	60,84
7.	Kota Pangkal Pinang	63,8	64,49	65,15	65,70
8.	Prov. Kep. Bangka Belitung	59,00	59,69	60,05	60,36

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa pembangunan dan perkembangan gender di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan trend yang semakin meningkat setiap tahunnya yang berarti tingkat partisipasi perempuan pada bidang politik yang tercermin dari meningkatnya jumlah keterwakilan perempuan didalam keanggotaan DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang pada periode 2004-2009 berjumlah 1 (satu) orang, meningkat pada periode 2009-2014 menjadi 5 (lima) orang. Sementara itu peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi juga semakin meningkat yang ditandai dengan tingginya angka angkatan kerja yang bekerja pada jenis kelamin perempuan.

Gambar 2.17
Analisis Perbandingan IDG dan IPG Tahun 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

D. Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu fokus perhatian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Beberapa indikator kesehatan seperti angka kematian bayi dan balita, persentase gizi buruk, angka kematian ibu melahirkan, dan beberapa penyakit yang terjadi menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan harus menjadi topik strategis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 2.45
Perkembangan Angka Kematian Bayi dan Balita per 1.000 Kelahiran
Hidup Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2007		2008		2009		2010		2011	
		Bayi	Balita								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Kepulauan Bangka Belitung	6,91	0,964	8,19	1,03	8,93	9,61	9,25	10,24	8,39	8,95
2	Bangka	3,42	0,489	5,00	0,17	4,92	5,25	5,93	6,09	6,36	6,67
3	Belitung	11,91	2,526	18,30	2,67	11,57	13,27	17,93	19,59	17,83	18,82
4	Bangka Tengah	4,35	0,870	4,35	0,62	2,90	3,48	2,99	4,19	6,55	7,40
5	Bangka Barat	11,74	1,145	10,68	0,58	10,68	10,97	10,75	11,02	10,39	11,40
6	Bangka Selatan	7,85	0,302	5,27	0,59	18,05	18,65	16,43	18,41	7,82	7,82
7	Belitung Timur	6,45	2,345	18,11	4,83	16,20	18,00	8,94	11,18	7,89	8,42
8	Kota Pangkalpinang	6,23	0,964	5,61	0,77	6,11	6,61	5,23	6,02	4,97	5,47

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan data **Tabel 2.45**, angka kematian bayi dan balita pada tahun 2007 – 2010 menunjukkan trend yang meningkat, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2011. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2009 dan terjadi hampir disetiap kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 2.46
Perkembangan Persentase Balita dengan gizi Buruk
Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	0,71	1,69	0,06	0,06	1,66
2	Bangka	0,50	0,99	0	0	0,69
3	Belitung	1,18	2,82	0	0	2,05
4	Bangka Tengah	0,53	1,32	0,06	0,07	2,11
5	Bangka Barat	1,26	2,93	0,04	0,13	2,67
6	Bangka Selatan	0,17	0,58	0,16	0,15	0,46
7	Belitung Timur	1,66	3,21	0,31	0,12	4,12
8	Kota Pangkalpinang	0,16	0,97	0	0,05	1,26

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.47
Perkembangan Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup
Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	160,73	189,31	168,92	154,24	149,83
2	Bangka	65,14	83,29	32,82	131,77	62,02
3	Belitung	144,35	190,62	306,33	199,27	99,04
4	Bangka Tengah	174,01	217,73	145,10	209,52	170,84
5	Bangka Barat	200,40	202,08	202,02	107,53	228,08
6	Bangka Selatan	271,58	322,01	330,93	141,64	156,45
7	Belitung Timur	293,08	361,10	179,96	223,59	210,53
8	Kota Pangkalpinang	124,60	127,52	127,19	130,79	198,76

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Angka kematian ibu pada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung mengalami penurunan, meskipun demikian berdasarkan sebarannya, disetiap kabupaten/kota angka tersebut mengalami fluktuatif. Bahkan pada tahun 2011 terdapat daerah yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada angka kematian ibu, yaitu Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang.

Tabel 2.48
Perkembangan Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses Terhadap Air Bersih Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kepulauan Bangka Belitung	28,29	36,69	60
2	Bangka	68,01	30,55	83,3
3	Belitung	11,84	48,15	15,5
4	Bangka Tengah	17,74	62,21	60,8
5	Bangka Barat	85,24	70,86	78,5
6	Bangka Selatan	11,94	13,41	62,7
7	Belitung Timur	2,42	25,49	48,6
8	Kota Pangkalpinang	5,37	13,29	50,6

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Memperhatikan data pada tabel 2.47, terlihat bahwa persentase keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih di kabupaten/kota cenderung mengalami peningkatan, namun penurunan yang cukup signifikan juga terjadi yaitu di Kabupaten Belitung.

Beberapa jenis penyakit yang menjadi perhatian dan sekaligus topik penting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain penyakit malaria, HIV, dan demam berdarah. Perkembangan angka penyakit yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.49**, **Tabel 2.50**, dan **Tabel 2.51**.

Tabel 2.49
Perkembangan Angka Kesakitan Malaria per 1000 penduduk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	42,14	9,47	8,46	4,82	4,10
2	Bangka	36,76	9,47	4,05	1,71	1,77
3	Belitung	20,29	6,31	3,20	2,72	2,61
4	Bangka Tengah	38,07	5,06	6,81	5,91	8,27
5	Bangka Barat	86,87	18,50	16,58	14,10	8,62
6	Bangka Selatan	56,07	8,87	14,83	4,93	5,64
7	Belitung Timur	35,62	6,61	9,62	5,03	0,95
8	Kota Pangkalpinang	22,21	10,43	7,35	1,48	1,02

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Angka kesakitan malaria di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada kurun waktu 2007 – 2011 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini selaras

dengan prioritas pembangunan bidang kesehatan yang fokus pada pengurangan angka kesakitan malaria.

Tabel 2.50
Perkembangan Prevelensi HIV
(Persentase Kasus terhadap Penduduk Berisiko)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	0,02	5,53	3,0	8,11	8,33
2	Bangka	4,58	0,99	0	0	8,33
3	Belitung	6,21	4,67	4,67	0,56	2,70
4	Bangka Tengah	0,00	14,58	0	8,11	2,50
5	Bangka Barat	2,16	9,09	2,37	4,94	0
6	Bangka Selatan	0,001	0,00	2,27	0	3,17
7	Belitung Timur	0,00	2,04	2,84	3,85	0,20
8	Kota Pangkalpinang	8,65	10,99	0	1,96	6,98

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Pertumbuhan dan penyebaran prevelensi HIV di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini sebagaimana yang tersaji pada tabel 2.51 dimana pada tahun 2007 terjadi sebanyak 0,02 persen kasus namun meningkat dengan cukup signifikan pada tahun 2011 menjadi sebesar 8,33 persen kasus.

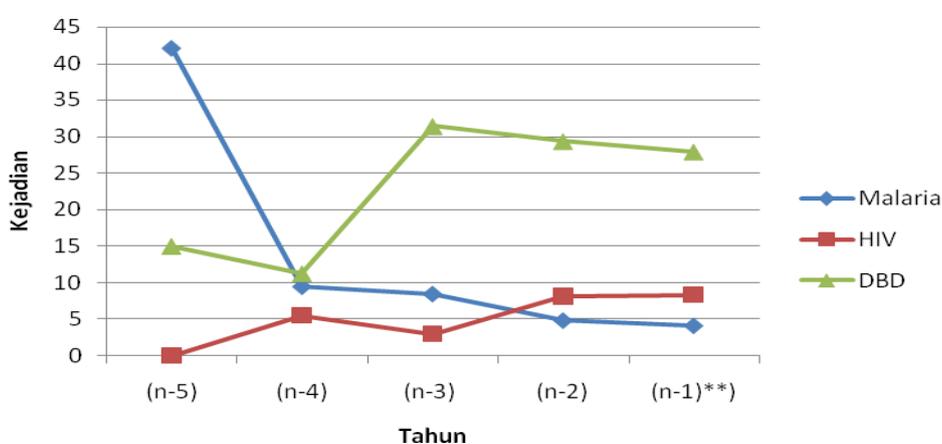
Tabel 2.51
Perkembangan Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	15,01	11,25	31,43	29,37	27,93
2	Bangka	4,96	4,13	20,82	8,08	5,60
3	Belitung	30,41	38,04	15,02	56,94	19,88
4	Bangka Tengah	10,19	2,13	51,04	38,22	33,33
5	Bangka Barat	26,74	14,03	27,78	40,12	49,10
6	Bangka Selatan	3,90	3,17	9,44	4,15	46,95
7	Belitung Timur	20,16	12,46	56,42	21,16	22,66
8	Kota Pangkalpinang	18,75	11,86	55,07	49,89	29,17

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Secara umum, perkembangan angka penyakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2007 – 2011, ditampilkan pada gambar 2.18.

Gambar 2.18
Perkembangan Angka Penyakit Tahun 2007-2011
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Dalam rangka pengendalian permasalahan kesehatan yang terjadi dan peningkatan taraf kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, keberadaan sarana dan prasarana kesehatan termasuk pula ketersediaan tenaga dokter menjadi sangat penting. Sebagai salah satu bentuk pelayanan dasar kepada masyarakat, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana kesehatan tersebut. Adapun perkembangan sarana dan prasarana kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada **Tabel 2.52**, **Tabel 2.53** dan **Tabel 2.54**.

Tabel 2.52
Perkembangan Jumlah Puskesmas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	50	54	55	58	58
2	Bangka	11	11	11	11	11
3	Belitung	9	9	9	9	9
4	Bangka Tengah	5	7	7	7	7
5	Bangka Barat	6	6	6	8	8
6	Bangka Selatan	6	6	7	8	8
7	Belitung Timur	5	6	6	6	6
8	Kota Pangkalpinang	8	9	9	9	9

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.53
Perkembangan jumlah Posyandu Tahun 2007-2011
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	941	953	955	991	992
2	Bangka	193		201	212	212
3	Belitung	165		165	167	167
4	Bangka Tengah	106		112	117	116
5	Bangka Barat	136		143	144	149
6	Bangka Selatan	113		97	112	109
7	Belitung Timur	123		127	128	128
8	Kota Pangkalpinang	105		110	111	111

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.54
Perkembangan Jumlah Dokter
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

wilayah	2007			2008			2009			2010			2011		
	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Dinas Kesehatan Prov Kep Babel	4	2	0	6	2	0	3	2	0	4	2	0	6	1	0
Bangka	31	10	9	38	9	7	48	13	17	63	11	17	60	13	17
Belitung	20	6	4	22	10	3	34	8	4	36	8	3	40	10	2
Bangka Tengah	23	4	0	27	6	1	35	8	2	30	5	0	39	7	2
Bangka Barat	27	3	0	30	3	0	29	4	2	31	6	2	38	5	2
Bangka Selatan	15	4	0	19	2	0	20	3	0	24	4	0	27	5	0
Belitung Timur	18	2	1	24	2	0	24	3	1	14	1	0	34	5	0
Pangkalpinang	44	16	23	55	11	27	63	15	46	59	17	30	61	17	41
Jumlah	182	47	37	221	45	38	256	54	72	261	54	52	305	63	64

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Keterangan :

U : Dokter Umum

G : Dokter gigi

Sp : Dokter Spesialis

Berdasarkan data pada **Tabel 2.54**, terlihat bahwa jumlah dokter terus mengalami peningkatan, namun kebutuhan akan tenaga dokter masih dirasakan kurang, terutama pada tenaga dokter spesialis. Terbatasnya ketersediaan akan dokter spesialis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyebabkan banyaknya

masyarakat yang harus berobat keluar daerah dan hal tersebut dirasakan memberatkan masyarakat terutama dari sisi pembiayaan.

E. Penataan Ruang

Berdasarkan penentuan kriteria lahan kritis sesuai dengan Peraturan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Nomor SK.167/V-set/2004 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis, mana lahan kritis terbagi atas lima kriteria yaitu sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan tidak kritis. Kriteria yang umum digunakan sebagai data lahan kritis adalah yang termasuk dalam kriteria sangat kritis (1) dan kritis (2), sedangkan kriteria agak kritis bersama-sama dengan kritis dan sangat kritis, dapat dikatakan sebagai lahan kurang produktif bila ditinjau dari aspek daya dukung/kemampuan lahan (*land capability*), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.55**.

Tabel 2.55
Lahan Kritis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011

Kriteria	Dalam Kawasan Hutan (Ha)			Jumlah (ha)
	Hutan Konservasi	Hutan Lindung	Hutan Produksi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sangat Kritis (1)	468,35	2.662,49	21.316,10	24.446,94
Kritis (2)	6.695,03	11.903,82	56.101,18	74.700,03
Jumlah (1+2)	7.163,38	14.566,31	77.417,28	99.146,97
Agak Kritis (3)	12.203,46	49.513,58	167.063,78	228.780,8
Jumlah (1+2+3)	19.366,84	64.079,89	244.481,06	327.927,77
Potensial Kritis (4)	12.534,1	78.260,11	114.408,04	205.202,2
Tidak Kritis (5)	1.736,38	12.522,23	101.470,30	115.728,91
Jumlah (4+5)	14.270,48	90.782,34	215.878,34	320.931,11
Jumlah (1+2+3+4+5)	33.637,3	154.862,23	460.359,40	648.858,90

Sumber: Analisa Citra Landsat ETM 7+ tahun 2009, BPDAS Baturusa Cerucuk, 2011

2.3.2. Fokus layanan urusan pilihan

A. Rasio daya serap tenaga kerja

Pertumbuhan investasi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja yang sekaligus akan mengurangi pengangguran. Adapun gambaran serapan tenaga kerja yang bekerja di perusahaan

PMA/PMDN, jumlah PMA/PMDN, dan daya serap kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.56**.

Tabel 2. 56
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah tenaga kerja yang berkerja pada perusahaan PMA/PMDN	7.555	1.110	4.604	2.061	19.664
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	22	13	5	17	39
3	Rasio daya serap tenaga kerja	343,41	85,38	920,80	121,23	504,20

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Keterangan : *) angka sementara

2.4. Aspek Daya Saing Daerah

2.4.1. Fokus kemampuan ekonomi daerah

A. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita

Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita menggambarkan jumlah pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran konsumsi perkapita juga dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran konsumsi per kapita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.57**.

Tabel 2.57
Angka Konsumsi RT per Kapita Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010*	2011*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Total Pengeluaran RT	9.358.747	10.838.810	12.277.355	13.865.667	15.598.162
2	Jumlah RT	276.664	280.632	284.532	288,432	292,332
3	Rasio (1./2.)	33,83	38,62	43,15	48.07	53.36

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Keterangan : *) angka sementara

B. Nilai tukar petani

Nilai tukar petani memberikan gambaran tentang kemampuan petani dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kebutuhannya. Nilai tukar petani juga dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan petani. Berdasarkan data dapat diketahui

bahwa kecenderungan nilai tukar petani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan. Rasio nilai tukar petani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.58**.

Tabel 2.58
Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Indeks Yang Diterima Petani (It)	-	101,19	102,97	107,69	117,57
2	Indeks Yang Dibayar Petani (Ib)	-	105,89	109,07	112,43	118,55
3	Rasio	-	0,96	0,94	0,96	0,99

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

C. Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita (persentase konsumsi RT untuk non pangan)

Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita (persentase konsumsi RT untuk non pangan) menjelaskan tentang konsumsi rumah tangga non pangan per keluarga. Konsumsi non pangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.59**.

Tabel 2.59
Persentase Konsumsi RT Non-Pangan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Total pengeluaran RT non pangan	3.075.613	3.748.535	4.333.764	5.021.613	5.817.236
2.	Total pengeluaran	9.358.747	10.947.929	12.407.801	13.925.146	15.598.162
3.	Rasio	3,04	2,92	2,86	2,77	2,68

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.4.2. Fokus fasilitas wilayah/infrastruktur

A. Luas wilayah produktif

Luas wilayah produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggambarkan ketersediaan lahan yang produktif untuk dikelola dan dikembangkan dalam rangka peningkatan produktivitas ekonomi dan kesejahteraan. Persentase luas wilayah produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.60**.

Tabel 2.60
Rasio luas Wilayah Produktif
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah Produktif	Luas Seluruh Wilayah Budidaya	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4)
1	Kabupaten Bangka	12.350 Ha	282.719 Ha	0.04
2	Kabupaten Bangka Barat	15.560 Ha	266.501 Ha	0.06
3	Kabupaten Bangka Selatan	18.155 Ha	342.553 Ha	0.05
4	Kabupaten Bangka Tengah	23.741 Ha	188.895 Ha	0.13
5	Kabupaten Belitung	46.225 Ha	183.144 Ha	0.25
6	Kabupaten Belitung Timur	40.709 Ha	269.982 Ha	0.19
7	Kota Pangkalpinang	-	11.880 Ha	0.00
Jumlah		156.740 Ha	1.485.674 Ha	0.11

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan pembangunan. Pengembangan infrastruktur seperti jalan, prasarana transportasi, dan kelistrikan diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Gambaran infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.61**.

Tabel 2.61
Infrastruktur Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2007 s.d 2011

No	Infrastruktur	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	3,98	4,17	3,67	3,60	4,07
2.	Jumlah pelabuhan laut/udara/ terminal bus	22	22	22	22	22
3.	Ketaatan terhadap RTRW	50	50	75	75	75
4.	Persentase Penduduk berakses air minum	-	-	12,32	15,02	15,19
5.	Rasio daya tersambung pada rumah tangga	-	69,29	67,87	65,69	69,9
6.	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	46,20	45,55	48,52	48,06	62,76
7.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	0,61	0,62	0,77	0,67	0,61
8.	Panjang jalan dilalui roda 4	0,95	0,96	0,93	0,87	0,84

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.4.3. Fokus iklim berinvestasi

A. Angka kriminalitas

Di dalam penciptaan iklim investasi, angka kriminalitas di suatu daerah menjadi perhatian investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan data, angka kriminalitas yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka meningkatkan jumlah investasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun perkembangan angka kriminalitas yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada **Tabel 2.62**.

Tabel 2.62
Angka Kriminalitas
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No (1)	Jenis Kriminal (2)	2007 (3)	2008 (4)	2009 (5)	2010 (6)	2011 (7)
1.	Kasus narkoba	14	142	121	149	184
2.	Kasus pembunuhan	4	4	16	9	9
3.	Kejahatan seksual	10	41	43	59	57
4.	Kasus penganiayaan	102	394	409	391	517
5.	Kasus pencurian	304	796	908	965	1.320
6.	Kasus penipuan	53	110	201	177	235
7.	Kasus pemalsuan uang	0	3	3	1	2
8.	Tindak kriminal per 1 tahun	964	2.529	2.693	2.731	3.361
9.	Jumlah penduduk	1,106,657	1.122.526	1.138.129	1.223.296	1.223.296*
10.	Angka kriminalitas (8)/(9)	0.00087	0.00225	0.00237	0.00223	0.00275

Sumber : Polda Kepulauan Bangka Belitung, 2011

*Keterangan : *) angka sementara*

B. Jumlah Demonstrasi

Jumlah demonstrasi yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif sedikit. Hal ini menggambarkan bahwa kecenderungan stabilitas kehidupan bermasyarakat relatif baik sehingga mampu menciptakan iklim kehidupan yang kondusif. Jumlah demonstrasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.63**.

Tabel 2.63
Jumlah Demo
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bidang politik	3	1	3	7	4
2	Ekonomi	22	7	19	18	23
3	Kasus pemogokan kerja	15	5	12	12	16
4	Jumlah unjuk rasa	4	2	8	2	5

Sumber : Polda Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.4.4. Fokus Sumber Daya manusia

A. Kualitas tenaga kerja (Rasio lulusan S1/S2/S3)

Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam proses percepatan pembangunan di daerah. Kualitas sumber daya manusia di suatu daerah memberikan gambaran secara tidak langsung terhadap kualitas daerah. Rasio tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan peningkatan seperti ditampilkan pada **Tabel 2.64**.

Tabel 2.64
Rasio Lulusan S1/S2/S3
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah lulusan S1/S2/S3	-	12.842	15.160	18.106	27.797
2.	Jumlah penduduk	1.106.657	1.122.526	1.138.129	1.223.296	1.261.737
3.	Rasio lulusan S1/S2/S3 (1/2)	-	0.0114	0.0133	0.0148	0.0220

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Tingkat ketergantungan (rasio ketergantungan)

Tingkat ketergantungan merupakan rasio perbandingan antara usia tidak produktif dengan jumlah penduduk produktif. Berdasarkan **Tabel 2.65** dapat diketahui bahwa rasio ketergantungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011.

Tabel 2.65
Rasio Ketergantungan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah Penduduk Usia < 15 tahun	306,788	162,206	311,308	360,592	190,699
2.	Jumlah Penduduk Usia > 64 tahun	44,996	24,002	47,401	44,629	21,063
3.	Jumlah Penduduk Usia tidak Produktif (1)&(2)	351,784	186,208	358,709	405,221	211,762
4.	Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun	754,873	936,318	779,420	818,075	1,049,975
5.	Rasio Ketergantungan (3)/(4)	0.466	0.199	0.460	0.495	0.202

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.5. Evaluasi Ketercapaian Indikator RPJPD Tahap I (2005-2012)

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam proses perencanaan pembangunan, evaluasi dilakukan dalam rangka untuk melihat sejauhmana ketercapaian dari implementasi sebuah kebijakan yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi yang dilakukan dapat dijadikan dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan perencanaan pembangunan dimasa yang akan datang. RPJMD 2012 – 2017 merupakan tahapan kedua dari RPJPD 2005 – 2025, oleh karenanya sebelum menyusun kebijakan pembangunan 2012 – 2017 perlu dilakukan suatu evaluasi terhadap capaian dari target indikator kinerja RPJPD pada tahapan pertama (2005 – 2007). Hal tersebut sebagaimana yang ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2.66
Capaian Dan Target Indikator Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal
RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005–2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
1. Rata-rata Pertumbuhan PDRB Tanpa Migas ADH Konstan (Persen)	4,98	6,40
2. Rata-rata kontribusi sektor Pertanian terhadap PDRB (%)	23,79	22,43
3. Rata-rata kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB	0,10	6,83
4. Rata-rata kontribusi sektor Industri terhadap PDRB (%)	22,24	20,98
5. Rata-rata kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (%)	13,29	20,03
6. Rata-rata kontribusi sektor Pengangkutan dan Komunikasi (%)	3,01	3,73
7. Rata-rata kontribusi sektor Jasa-jasa terhadap PDRB	5,83	7,63
8. Peningkatan Peran UKM Jumlah Unit Usaha kecil	1.100	296.788

Sumber : RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025

Tabel 2.67
Capaian Dan Target Indikator Peningkatan Kualitas SDM
RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005–2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
Pendidikan		
1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk setiap kelompok usia sekolah		
a. SD	98,33	94,63
b. SMP/MTs	85,73	65,90
c. SMA/SMK/MA	57,97	46,46
2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk setiap kelompok usia sekolah		
a. Usia 7-12	100	99,50
b. Usia 13 - 15	98,00	98,20
c. Usia 16 - 18	80,00	78,70
3. Angka Putus Sekolah		
a. SD	0,60	0,50
b. SMP	2,30	2,75
c. SMU/SMK	1,50	1,20
4. Angka Mengulang Kelas		
a. SD	7,96	7,50
b. SMP	0,65	0,70
c. SMU/SMK	0,32	0,37
5. Standar Pendidikan Guru setara S1		
a. SD	48,51	47,37
b. SMP	73,39	74,57
c. SMU/SMK)	85,24	86,96
6. Angka Indeks Melek Huruf	92	95,83
7. Angka Partisipasi Kasar untuk SD / Mi	129,00	114,64
8. Angka Partisipasi Kasar untuk SMP dan yang sederajat	95,36	92,07
9. Angka Partisipasi Kasar untuk SMA dan yang sederajat	76,74	76,06
10. Angka Kelulusan Siswa dalam Ujian Akhir Nasional (UAN)		
a. SD/MI	6,27	6,37
b. SMP/MTs	6,09	6,42
c. SMA/SMK/MA	6,24	6,01
Kesehatan		
1. Usia Harapan Hidup	72,4	69,2
2. Angka Kematian Bayi Per-1000 Kelahiran Hidup	23	8,39
3. Angka Kematian Ibu Melahirkan Per 100.000 Kelahiran	98	149,83
4. Persentase persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan	90	92
5. Rasio dokter umum per 100.000 penduduk	24	24,17
6. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk	6	5,07
7. Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk	11	4,99
8. Rasio perawat per 100.000 penduduk	117,5	296,75
9. Rasio bidan per 100.000 penduduk	100	94,14
10. Rasio sanitarian per 100.000 penduduk	40	11,89
11. Persentase Balita Dengan Gizi Buruk	2,1	1,66

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005–2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
12. Persentase Posyandu Mandiri	30	1,57
13. Persentase cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	65	66
14. Angka Kesakitan Malaria Per 1000 Penduduk	30	4,1
Kependudukan		
1. Laju Pertumbuhan Penduduk	2,2	3,14
2. Total Fertility Rate/TFR (per perempuan)	2,4	2,7
3. Partisipasi laki-laki dalam ber-KB (%)	1,45	1,7

Sumber : RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025

Tabel 2.68
Capaian Dan Target Indikator Pemerintahan yang Amanah
RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005–2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
Good Governance		
1. Indeks Korupsi (<i>Corruption Index</i>)	0,30	0,22
2. Tingkat Partisipasi Publik dalam Proses Pembuatan Kebijakan	10	12

Sumber : RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025

Tabel 2.69
Capaian Dan Target Indikator Pemerataan Pembangunan
RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005–2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
1. Indeks Pembangunan Perempuan (<i>Gender Development Indeks</i>)	50	60,36
2. Indeks Pemberdayaan Perempuan (<i>Gender Empowerment Measurement</i>)	40	55,62
3. Prosentase masyarakat pra sejahtera	10	0,94
4. Rasio pekerja perempuan	33	32,52
5. Rasio Perempuan dalam Parlemen (DPRD)	7	9
6. Prosentase penduduk yang tidak memperoleh akses terhadap fasilitas air bersih	45	40
7. Prosentase penduduk yang tidak memperoleh akses terhadap fasilitas kesehatan	30	23

Sumber : RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan penjabaran dari visi, misi dan program kepala daerah yang dalam penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) serta memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Selanjutnya sesuai dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, yang dijabarkan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008, menyebutkan bahwa RPJMD ditetapkan dengan Peraturan Daerah paling lama 6 (enam) bulan setelah gubernur/wakil gubernur terpilih dilantik, memuat visi, misi dan program kepala daerah, arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, program pembangunan daerah, program prioritas, rencana program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaan yang bersifat indikatif.

RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017 berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan kepala daerah yaitu tanggal 7 Mei 2012 sampai dengan tanggal 7 Mei 2017, dan merupakan tahap kedua pada pelaksanaan RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025.

RPJMD merupakan pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) setiap tahun. Dalam penyusunannya, RPJMD dilakukan secara komprehensif dan terpadu, dengan mengedepankan keterlibatan masyarakat secara partisipatif, serta

memperhatikan aspirasi pemangku kepentingan yang tertuang dalam rekomendasi DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap LKPJ Akhir Masa Jabatan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2012.

Penyusunan RPJMD dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu pendekatan teknokratis, pendekatan partisipatif, pendekatan *top down* dan *bottom up* serta pendekatan politik.

Dalam pendekatan teknokratis, dilakukan melalui suatu metode dan kerangka berpikir ilmiah guna memperoleh pengetahuan secara sistematis terkait perencanaan pembangunan berdasarkan bukti fisik, data dan informasi yang akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Analisa ilmiah yang dilakukan antara lain terhadap perumusan kerangka ekonomi makro daerah, kerangka pendanaan dan kemampuan fiskal daerah, metode pengalokasian belanja daerah, penentuan parameter pencapaian visi dan penetapan indikator kinerja dari setiap sasaran pembangunan.

Dalam pendekatan partisipatif, bahwasanya penyusunan RPJMD ini telah melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan mempertimbangkan tingkat relevansi, kesetaraan dan keterwakilan pemangku kepentingan pada setiap tahapan, sehingga terciptanya konsensus atau kesepakatan pada semua tahapan penting pengambilan keputusan, seperti perumusan prioritas isu dan permasalahan, perumusan tujuan, strategi, kebijakan dan prioritas program.

Dalam pendekatan *top down* dan *bottom up*, bahwasanya dokumen ini juga telah mempertimbangkan rencana lima tahun SKPD melalui draft renstra masing-masing SKPD, serta menyelaraskan dengan 11 (sebelas) prioritas nasional (sebagaimana dimaksud dalam RPJMN) termasuk target sasaran MDG's, SPM, dan MP3EI. Demikian pula dokumen ini telah memperhatikan rancangan perencanaan tata ruang (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan provinsi perbatasan serta telah diintegrasikan dengan rekomendasi hasil Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Dengan demikian tujuan, sasaran, strategi, kebijakan umum dan program yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD ini merupakan hasil sinkronisasi dengan perencanaan vertikal dan horizontal.

Pendekatan politis, bahwasanya program – program pembangunan yang ditawarkan gubernur/wakil gubernur pada saat kampanye, telah disusun ke dalam rancangan RPJMD melalui konsultasi pertimbangan landasan hukum dan pembahasan bersama DPRD dan eksekutif dan akhirnya ditetapkan dengan produk hukum berupa peraturan daerah yang mengikat semua pemangku kepentingan.

Dengan melalui keempat pendekatan tersebut, RPJMD ini diharapkan akan berkualitas sehingga secara konsisten dapat dilaksanakan, dimonitoring, dievaluasi dan dilaporkan setiap tahunnya maupun untuk pelaporan pertanggungjawaban 5 (lima) tahun.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Landasan idiil dalam penyusunan RPJM daerah ini adalah Pancasila dan Landasan Konstitusional adalah UUD 1945, sedangkan operasional meliputi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan pembangunan daerah yaitu:

1. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VII/MPR/2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3962);
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kab. Bangka Selatan, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Barat dan Kab. Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4268);

5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4255);
7. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
8. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan, dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4410);
9. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
10. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
11. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
12. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

13. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Tahun 2008 -2028 (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
22. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Provinsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5209);
 23. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5);
 24. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
 25. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
 26. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2025;
 27. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025;
 28. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan;
 29. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 13 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007 Nomor 6 Seri E);
 30. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 5 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008 Nomor 1 Seri D);
 31. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008 Nomor 2 Seri D);

32. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Statistik serta Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008 Nomor 3 Seri D);
33. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);
34. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 517).

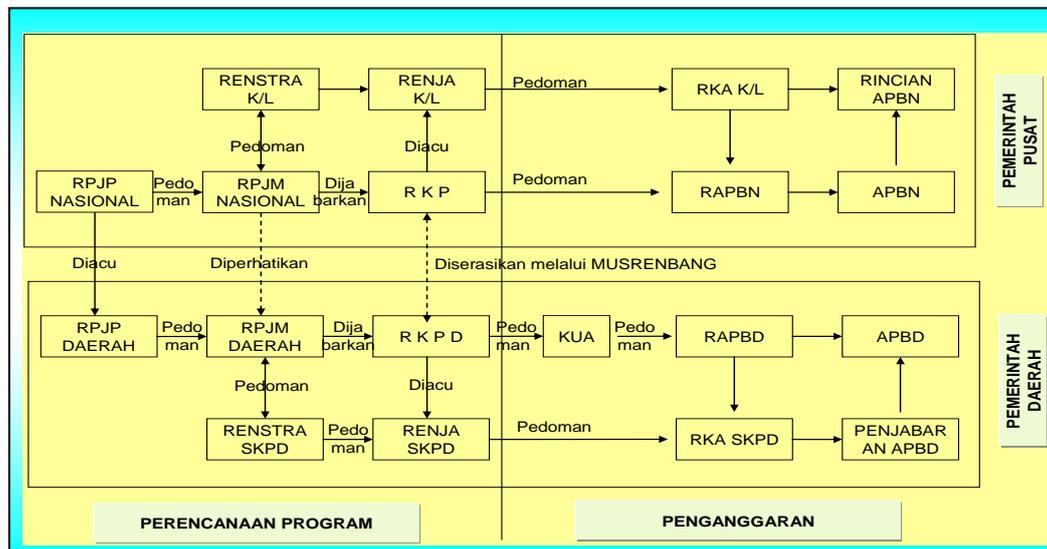
1.3. Hubungan Antar Dokumen

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pada dasarnya mengamanatkan bahwa perencanaan pembangunan nasional menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan. RPJMD merupakan satu kesatuan yang utuh dari manajemen pembangunan khususnya dalam menjalankan agenda pembangunan.

RPJMD yang merupakan penjabaran dari visi, misi dan program Kepala Daerah terpilih, selanjutnya dijabarkan dalam RKPD dan menjadi pedoman bagi SKPD dalam menyusun Renstra SKPD, Renja SKPD dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) SKPD. RKPD dan RKA-SKPD inilah yang selanjutnya disusun menjadi Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) setiap tahunnya. Dokumen RPJMD juga menjadi acuan dalam penyusunan RPJMD Kabupaten/Kota dan

berfungsi dalam pengendalian untuk pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan selama periode 5 (lima) tahun mendatang. Hubungan antar dokumen perencanaan dijelaskan lebih lanjut sebagaimana Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Keterkaitan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dengan Dokumen Perencanaan Lainnya



1.4. Sistematika Penulisan

RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara singkat latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, sistematika penulisan serta maksud dan tujuan.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Berisikan gambaran umum kondisi geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.

BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

Berisikan gambaran kinerja keuangan daerah, kebijakan pengelolaan keuangan daerah, serta kerangka pendanaan.

BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

Berisi permasalahan pembangunan daerah, isu strategis internasional, isu strategis nasional, serta isu strategis daerah dalam 5 (lima) Tahun mendatang.

BAB V VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Berisikan visi dan misi Gubernur Kepulauan Bangka Belitung terpilih beserta penjelasan tujuan, sasaran dan indikator pencapaiannya.

BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Berisikan berbagai strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih.

BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Berisi kebijakan umum yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam upaya mencapai visi dan misi Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terpilih, serta program-program pembangunan daerah selama 5 (lima) Tahun dan diuraikan dalam rencana kerja strategis.

BAB VIII INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

Berisikan program-program prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta pencapaian target indikator kinerja selama 5 (lima) tahun.

BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Berisikan gambaran tolok ukur keberhasilan pencapaian visi dan misi Gubernur Kepulauan Bangka Belitung pada akhir periode masa jabatannya.

BAB X PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN

Berisikan pedoman transisi dan kaidah pelaksanaan sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan selama kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan.

BAB XI PENUTUP

1.5. Maksud dan Tujuan

1.5.1. Maksud

Penetapan Dokumen RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 dengan maksud untuk memberikan arahan sekaligus menjadi pedoman penyelenggaraan pembangunan daerah selama periode 5 (lima) tahun ke depan terutama bagi pemerintah daerah, dunia usaha, dan seluruh komponen masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.5.2. Tujuan

Tujuan disusunnya RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 adalah:

1. Menjabarkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan serta program Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ke dalam arah kebijakan dan program pembangunan yang lebih rinci, terarah, terukur dan dapat dilaksanakan selama Tahun 2012 – 2017;
2. Menyediakan satu rujukan resmi bagi seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dalam menentukan prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan sumber dana APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan APBN, serta sumber dana lainnya yang dalam pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Bappeda dan Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
3. Untuk meningkatkan koordinasi, integrasi, sinergi dan sinkronisasi pembangunan antar SKPD, antar Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat melalui Bappeda dan Statistik Provinsi sebagai perpanjangan tangan Gubernur dalam pelaksanaannya;
4. Untuk mempermudah dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja setiap SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
5. Untuk meningkatkan pemerataan pembangunan yang dilakukan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan;

6. Menciptakan tata pemerintahan yang baik, sehingga terwujud kondisi yang aman dan kondusif dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan;
7. Membangun kebersamaan melalui kerjasama dan kemitraan pembangunan antar tingkatan Pemerintahan mulai dari Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat;
8. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumberdaya daerah serta pengelolaannya;
9. Untuk pedoman dalam penyusunan RPJMD kabupaten/kota, Renstra SKPD, Renja SKPD dan RKPD serta perencanaan penganggaran kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung; dan
10. Untuk instrumen penilaian kinerja keberhasilan pemerintahan daerah pada akhir periode pemerintahan selama 5 (lima) tahun kedepan.

BAB XI

PENUTUP



BAB XI

PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 ini merupakan arah dan target kinerja pembangunan yang akan dicapai lima tahun mendatang. Dokumen ini disusun mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Nomor 13 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025, Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 serta memperhatikan Rancangan Raperda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2032. Selain itu juga memperhatikan asas kesinambungan dengan program-program pembangunan yang termuat dalam Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2012 dan rekomendasi DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap LKPJ Akhir Masa Jabatan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2012.

RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 merupakan tahap kedua dari pelaksanaan RPJP Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025 dengan fokus pada Pembangunan ekonomi dan lingkungan hidup. Visi Pemerintahan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 adalah: **“Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang Mandiri, Maju, Berkeadilan dan berdaya saing berbasis potensi lokal melalui pengembangan sinergitas dan konektivitas perkotaan dan perdesaan”**.

Untuk pencapaian visi tersebut, dilaksanakan melalui 5 (lima) misi, yaitu

- 1. Mengembangkan ekonomi kerakyatan** yang ditandai dengan perwujudan kondisi ekonomi Kepulauan Bangka Belitung yang kompetitif dengan memanfaatkan keunggulan komparatif berbasis agro-bahari di perkotaan dan perdesaan.

⇒ melalui penguatan kapasitas lembaga ekonomi rakyat untuk menciptakan sentra-sentra pembangunan produk unggulan wilayah perdesaan/kecamatan/kabupaten/ kota sesuai dengan kultur dan potensi wilayah bagi mewujudkan keseimbangan pembangunan antarwilayah dan antarsektoral.

2. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (*Society Empowerment*) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditandai dengan perwujudan kondisi manusia Kepulauan Bangka Belitung yang agamis, berahlak mulia, sehat, cerdas, bermoral, memiliki spirit juara dan siap berkompetisi.

⇒ melalui keterlibatan secara aktif masyarakat melalui kemitraan pembangunan desa dan kota secara mandiri dengan pemenuhan terhadap kualitas kebutuhan dasar masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian tata ruang yang ditandai dengan perwujudan kondisi lingkungan Kepulauan Bangka Belitung yang menjamin pembangunan berkelanjutan.

⇒ melalui keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial, budaya, pemanfaatan SDA pembangunan sarana dan prasarana serta melakukan upaya rehabilitasi, reklamasi dan refungsionalisasi terhadap lahan-lahan kritis menjadi lahan produktif.

⇒ melalui penataan tata ruang yang harmonis sesuai dengan peruntukannya dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat secara terpadu dan bersinergi.

4. Mempercepat pembangunan infrastruktur wilayah dan mengembangkan wilayah strategis dan cepat tumbuh ditandai dengan perwujudan kondisi infrastruktur Kepulauan Bangka Belitung yang siap mendukung pertumbuhan ekonomi tinggi.

⇒ melalui peningkatan daya saing daerah dan memperkuat pondasi ekonomi daerah dalam rangka menghadapi era globalisasi dan keterbukaan persaingan global.

5. Mewujudkan *good governance* dalam rangka mencapai *clean government* ditandai dengan perwujudan kondisi pemerintahan Kepulauan Bangka Belitung yang dapat diandalkan untuk mengawal pembangunan.

⇒ melalui penciptaan etos kerja dan kualitas pelayanan birokrasi dengan penguatan kelembagaan dan penyusunan Peraturan Daerah yang berkualitas bagi pelayanan masyarakat Bangka Belitung.

Keberhasilan implementasi pelaksanaan RPJMD, sangat tergantung dari kesepahaman, kesepakatan dan komitmen bersama antara Pemerintah, Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintahan Kabupaten dan Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta pemangku kepentingan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu Tahun 2012-2017.

**GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,**

H. EKO MAULANA ALI

BAB X

PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN



BAB X

PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN

10.1 Pedoman Transisi

Penyusunan dokumen RKPD Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018 mengacu pada RPJPD dan RPJMN serta memperhatikan Rancangan RPJMD Tahun 2017-2022. Bilamana RPJMD Tahun 2017-2022 belum ditetapkan, maka target indikator kinerja program dan pagu indikatif Tahun 2018 dapat ditetapkan dengan Peraturan Gubernur periode Tahun 2017-2022 dengan tujuan untuk menjembatani kekosongan dokumen perencanaan jangka menengah.

10.2 Kaidah Pelaksanaan

Implementasi RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 diperlukan komitmen bersama untuk dilaksanakan secara konsisten berdasarkan kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Kabupaten/Kota, serta masyarakat, termasuk dunia usaha, dalam melaksanakan pembangunan agar mengacu pada RPJMD Tahun 2012-2017 ini dengan sebaik-baiknya;
2. SKPD di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkewajiban menyusun Rencana Strategis (Renstra-SKPD) Tahun 2012-2017 yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan indikasi kegiatan pembangunan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing, dengan berpedoman pada RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017, yang selanjutnya sebagai acuan menyusun Rencana Kerja (Renja) SKPD;
3. Penyusunan RKPD berpedoman pada RPJMD yang selanjutnya sebagai acuan dalam penyusunan KUA-PPAS dan penyusunan Rancangan APBD Tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017;
4. Peraturan Daerah tentang RPJMD Tahun 2012-2017 dipublikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, serta menjadi acuan bagi Gubernur/Wakil

Gubernur, SKPD dan DPRD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing;

5. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung wajib untuk mempublikasikan RPJMD kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk DPRD. Dengan demikian, masing-masing anggota DPRD dalam rangka menjaring aspirasi/reses ke daerah pemilihannya, sejalan dengan kerangka kebijakan dan program dalam RPJMD;
6. Pemerintah Kabupaten/Kota dalam menyusun RPJMD Kabupaten/Kota wajib mengacu pada RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017;
7. Dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkewajiban melakukan pembinaan, konsultasi, pengendalian dan evaluasi terhadap penyusunan dan pelaksanaan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD);
8. Untuk menjaga sinergisitas, harmonisasi dan sinkronisasi dengan RPJMD Kabupaten/Kota maka Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkewajiban memberikan pembinaan, konsultasi, pengendalian dan evaluasi terhadap penyusunan RPJMD Kabupaten/Kota; dan
9. Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkewajiban melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan serta evaluasi hasil terhadap dokumen RPJMD 2012-2017.

Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan dibuat sebagai landasan dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian, dan Evaluasi pelaksanaan pembangunan selama kurun waktu lima tahun ke depan. Selanjutnya diharapkan peran aktif seluruh pelaku pembangunan dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

BAB VIII

INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS DAN KEBUTUHAN PENDANAAN



BAB VIII

INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS DAN KEBUTUHAN PENDANAAN

8.1. Program Prioritas

Indikasi rencana Program Prioritas Tahun 2012-2017 sebagaimana yang telah dirumuskan pada Bab VII terdiri dari 13 (tiga belas) program unggulan dan 206 (dua ratus enam) program strategis yang dirumpunkan ke dalam 25 Urusan Wajib dan 8 Urusan Pilihan sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, serta disesuaikan dengan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Selanjutnya setiap program prioritas mempunyai target indikator kinerja pertahun yang disertai kebutuhan pendanaannya.

8.2 Kebutuhan Pendanaan

Berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran berbasis kinerja yang berorientasi pada pencapaian target indikator kinerja program prioritas pembangunan, maka secara umum penganggaran belanja untuk menentukan pagu indikatif setiap program prioritas difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penganggaran diprioritaskan untuk pelaksanaan urusan wajib dan urusan pilihan dalam rangka mendukung *dedicated programme* Gubernur dan Wakil Gubernur seperti yang tertuang dalam Visi dan Misi Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 yang menjadi kewenangan Provinsi dalam rangka penyelenggaraan tugas pembangunan;
2. Anggaran belanja dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib diarahkan untuk memenuhi kewajiban Pemerintah Daerah dalam meningkatkan pelayanan masyarakat, pendidikan, kesehatan, infrastruktur wilayah dan fasilitas sosial dalam rangka memenuhi target MDG's, SPM dan MP3EI serta meningkatkan sinergitas dan konektivitas desa dan kota (*Rural Urban Linkages*);

3. Anggaran belanja dalam rangka penyelenggaraan urusan pilihan diarahkan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, antara lain revitalisasi sektor pertanian, kelautan dan perikanan, pariwisata, pertambangan dan energi, kehutanan, perindustrian, perdagangan, serta pengembangan kawasan transmigrasi. Sebagai upaya meningkatkan daya beli masyarakat, akan diarahkan pada penguatan struktur ekonomi pedesaan berbasis 'desa membangun', pemberdayaan koperasi dan UMKM berbasis komoditi, serta dukungan infrastruktur pedesaan.
4. Penanggulangan kemiskinan dan mengurangi pengangguran;
5. Dalam mendukung pengembangan aktivitas ekonomi, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur akan diarahkan pada kawasan strategis dan cepat tumbuh, meningkatkan konektivitas antar wilayah, termasuk upaya pemenuhan infrastruktur di wilayah tertinggal, pesisir dan pulau-pulau kecil;
6. Untuk menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan, Pemerintah Daerah akan mengarahkan anggaran pada kegiatan-kegiatan pengurangan pencemaran lingkungan, pencapaian target kawasan lindung sebesar 30%, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam serta percepatan kegiatan reklamasi dan rehabilitasi pada lahan kritis, lahan bekas tambang dan hutan pantai dan hutan mangrove;
7. Efisiensi anggaran belanja untuk mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi dalam rangka penyelenggaraan tugas umum pemerintahan;
8. Kebijakan untuk belanja tidak langsung meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mengalokasikan belanja pegawai yang merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. Mengalokasikan belanja hibah yang digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat perorangan yang secara spesifik yang telah ditetapkan peruntukannya;

- c. Mengalokasikan belanja bantuan sosial yang digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- d. Mengalokasikan belanja tidak terduga yang merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup;
- e. Mengalokasikan belanja bagi hasil kepada kabupaten dan kota digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten dan kota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Belanja bagi hasil dilaksanakan secara proporsional, guna memperkuat kapasitas fiskal kabupaten dan kota dalam melaksanakan otonomi daerah;
- f. Mengalokasikan belanja bantuan keuangan kepada kabupaten dan kota dan Pemerintah Desa yang dikemas dalam Program SATAM EMAS. Program ini dimaksudkan untuk membantu mendukung percepatan pembangunan daerah yaitu pemerataan pembangunan Kabupaten/Kota, membantu meningkatkan kemampuan keuangan daerah guna mengatasi kesenjangan fiskal Kabupaten/Kota, membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, serta membantu pelaksanaan urusan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota yang tidak tersedia dan atau kurang alokasi dananya.
Peruntukan program SATAM EMAS dapat digunakan untuk kegiatan antara lain : penguatan UMKM, pengadaan alat dan mesin pertanian, revitalisasi lada, revitalisasi rumput laut dan/atau optimalisasi perikanan tangkap, pengembangan desa wisata, bedah rumah, beasiswa, program strategis kecamatan yang memerlukan penanganan cepat, serta kegiatan prioritas lainnya.

Selanjutnya mengenai indikasi rencana program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaan selengkapnya disajikan dalam Lampiran 1.

BAB VII

KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH



BAB VII

KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

7.1. Kebijakan Umum

Kebijakan umum dan program pembangunan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 - 2017, disusun berdasarkan Misi Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 – 2017 dengan mempedomani Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional Tahun 2010 – 2014 serta dengan mempertimbangkan isu-isu internasional, isu-isu nasional dan isu-isu daerah.

Berdasarkan analisis isu-isu strategis dan memperhatikan visi, misi, tujuan dan sasaran yang disampaikan Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih, maka telah dirumuskan 12 (dua belas) program unggulan daerah yang menjadi program prioritas pembangunan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode tahun 2012 – 2017. Adapun program unggulan tersebut yaitu :

1. Pengembangan *One Village One Product (OVOP)* dan koperasi komoditi
2. Penguatan *rural urban linkages*
3. Pengembangan infrastruktur dan peningkatan konektivitas antar wilayah
4. Peningkatan kualitas lingkungan hidup
5. Reklamasi lahan kritis dan lahan eks tambang
6. Pengembangan wilayah strategis, tertinggal, pesisir dan pulau-pulau kecil
7. Peningkatan manajemen pemerintahan dan aparatur
8. Peningkatan kualitas Pendidikan Wajib Belajar 12 Tahun
9. Peningkatan Pelayanan Kesehatan
10. Pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan
11. Pemberdayaan budaya lokal dan destinasi wisata
12. Pengendalian pemanfaatan ruang
13. Program SATAM EMAS.

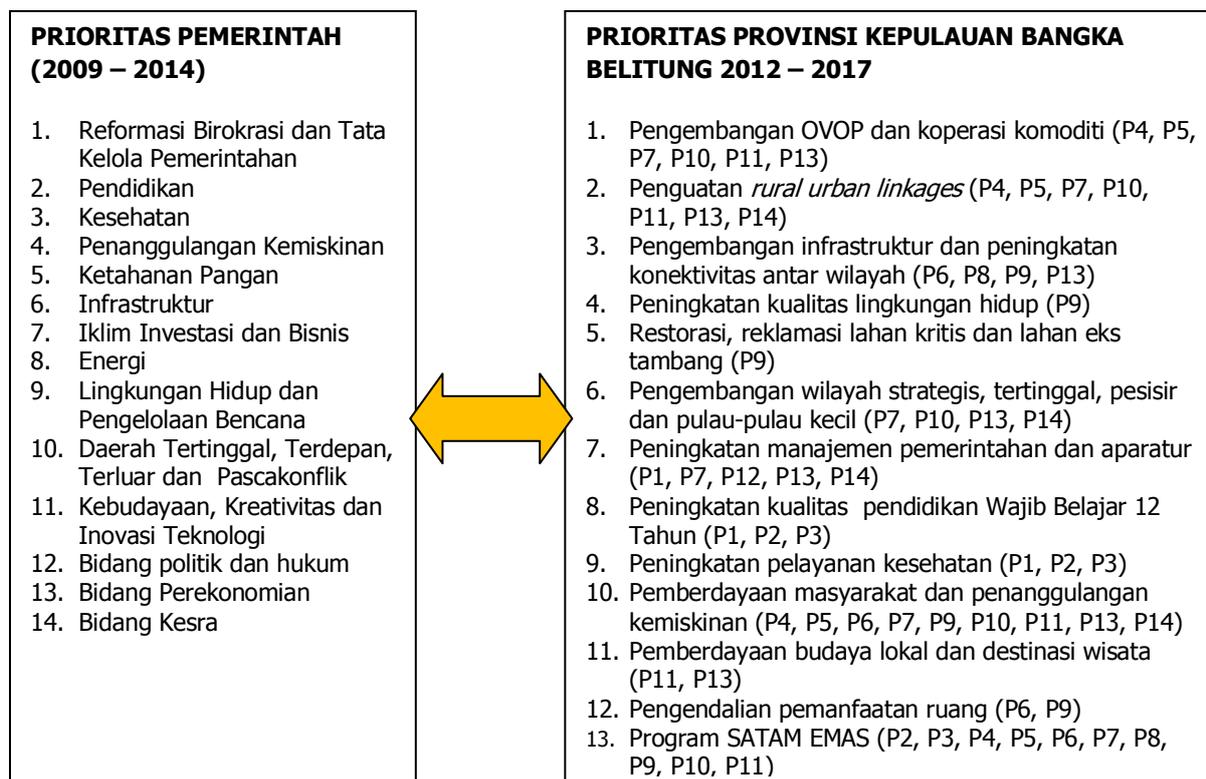
Keterkaitan program prioritas provinsi dengan tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) diuraikan pada **Tabel 7.1**, sedangkan keterkaitan dengan prioritas pembangunan Nasional diuraikan pada **Gambar 7.1**.

Tabel 7.1
Prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
dalam Merespon Program MDGs

No.	Tujuan Pembangunan MGDs	Prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012 – 2017
(1)	(2)	(3)
1	Memberantas kemiskinan dan kelaparan	Pengembangan OVOP dan koperasi komoditi (PP1) Penguatan rural urban linkages (PP2) Pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (PP10) Program SATAM EMAS (PP13)
2	Mencapai pendidikan dasar untuk semua	Peningkatan kualitas pendidikan wajib belajar 12 tahun (PP8) Program SATAM EMAS (PP13)
3	Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan	Pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (PP10) Pemberdayaan budaya lokal dan destinasi wisata (PP11)
4	Menurunkan angka kematian anak	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (PP9)
5	Meningkatkan kesehatan ibu	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (PP9)
6	Mengendalikan HIV, AIDs, Malaria dan Penyakit menular lainnya	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (PP9)
7	Menjamin kelestarian lingkungan hidup	Peningkatan kualitas lingkungan hidup (PP4) Pengendalian pemanfaatan ruang (PP12) Restorasi, reklamasi lahan kritis dan lahan eks tambang (PP5) Pengembangan infrastruktur dan peningkatan konektivitas antar wilayah (PP3) Pengembangan wilayah strategis, tertinggal, pesisir dan pulau-pulau kecil (PP6) Program SATAM EMAS (PP13)
8	Mengembangkan kemitraan untuk pembangunan	MDGs 8 memuat kewajiban yang harus dilakukan negara maju agar negara berkembang dapat mencapai tujuh goal MDGs.

Gambar 7.1

Implementasi INPRES Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional



Keterkaitan hubungan antara kebijakan umum, program pembangunan daerah, indikator kinerja, capaian kinerja kondisi awal dan kondisi akhir, bidang urusan, dan SKPD penanggung jawab diuraikan sebagaimana Tabel 7.2.

Tabel 7.2
Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012 – 2017

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Misi 1 : Pengembangan ekonomi kerakyatan								
1.	Menguatnya kapasitas Koperasi dan UKM berbasis komoditi daerah.	Mengembangkan kelembagaan Koperasi dan UMKM dan Kelembagaan ekonomi lainnya	Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi dan UMKM	Meningkatnya kualitas kelembagaan KUMKM (%)	N/A	75,00	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UMKM
				Meningkatnya jumlah Koperasi (Pedesaan dan Perkotaan) dan UMKM (unit)	Pedesaan= 305, perkotaan= 643	Pedesaan= 375, perkotaan= 678	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UMKM
				Meningkatnya Jumlah Koperasi menangani Perikanan, Perkebunan, Pariwisata, Perdagangan, dan Pangan (unit)	Perikanan=22 %, perkebunan=28 %, pariwisata=2%, perdagangan= 188%, pangan=60%	Perikanan=32%, perkebunan=48 %, pariwisata=7%, perdagangan= 236%, pangan=85%	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UMKM
				Meningkatnya Jumlah Koperasi aktif (%)	0,78	0,80	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UMKM
				Diterbitkannya Sertifikat Halal untuk UMKM (produk)	-	50,00	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UMKM

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pemberdayaan Sosial Budaya Masyarakat dan Usaha Ekonomi Desa	Meningkatnya persentase Badan Usaha Milik Desa yang aktif (%)	10,00	100,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	BPMPD
			Penguatan Kapasitas Kelembagaan Perekonomian Pemerintah Daerah	jumlah kebijakan yang dihasilkan (kebijakan)	100,00	100 kebijakan bidang perekonomian	Perekonomian	Biro Ekonomi
			Perencanaan Pembangunan Bidang Ekonomi	Tingkat ketersediaan pranata perencanaan program pembangunan ekonomi (%)	50,00	90,00	Perencanaan Pembangunan Daerah	Bappeda dan Statistik
		Memperluas aksesibilitas permodalan melalui kredit usaha dan bantuan modal bagi masyarakat	Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Koperasi	Tingkat dukungan fasilitas pendanaan bagi pengembangan usaha UMKM (%)	N/A	75,00	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UMKM
			Pengembangan, Pengolahan dan Pemasaran Produk Hasil Kelautan dan Perikanan	Tersalurkannya kredit dalam rangka pengembangan minapolitan (Milyar)	0,70	1,60	Kelautan dan Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Meningkatkan kapasitas produksi produk unggulan daerah melalui penerapan IPTEK dan Peningkatan prasarana sarana pendukung produksi	Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK	Jumlah ekonomi kreatif berbasis media desain dan IPTEK yang dihasilkan (unit)	N/A	10,00	Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya	Jumlah ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya yang dihasilkan (unit)	N/A	10,00	Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			Pengembangan Perikanan Tangkap	Tingkat kualitas hidup dan kehidupan kelompok nelayan perikanan tangkap (cluster)	1,00	3,00	Kelautan dan Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan
			Pengembangan Perikanan Budidaya	Tingkat kualitas hidup dan kehidupan kelompok tani pembudidaya ikan (cluster)	1,00	3,00	Kelautan dan Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan
			Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Koperasi	Meningkatnya ragam kemasan KUMKM (jenis)	-	9,00	Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah	Dinas KUMKM

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	tingkat produktivitas, kualitas dan hasil produksi industri kecil dan menengah (%)	50,00	75,00	Perindustrian	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Pengembangan Industri Berbasis Sumber Daya Alam (Agro dan Non Agro)	Jumlah industri berbasis sumber daya alam yang terbangun (unit)	2,00	7,00	Perindustrian	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Tingkat pemanfaatan teknologi tepat guna dalam meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian (%)	N/A	50,00	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
			Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Tingkat produktivitas, kualitas dan hasil produksi pertanian/perkebunan (%)	N/A	75,00	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
		Meningkatkan sistem dan jaringan distribusi barang dan jasa, mengembangkan pasar dalam negeri serta kerjasama perdagangan	Peningkatan pelayanan perizinan terpadu satu pintu	Tingkat daya tarik investasi dalam bentuk jumlah pelaku investasi pembangunan di daerah (pelaku)	N/A	25,00	Penanaman Modal Daerah	BKPM

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pemberdayaan Sosial Budaya Masyarakat dan Usaha Ekonomi Desa	Terciptanya pasar desa (unit)	2,00	50,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	BPMPPD
			Pengembangan Kemitraan Bidang Pariwisata	Tingkat partisipasi para pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata (%)	N/A	75,00	Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Produk Hasil Kelautan dan Perikanan	Tingkat produksi dan produktivitas hasil komoditas kelautan dan perikanan (%)	N/A	120,00	Kelautan dan Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan
			Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Koperasi	Jumlah ketersediaan sarana pemasaran bagi pengembangan UMKM (pasar)	3,00	22,00	Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah	Dinas KUMKM
			Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Pelaksanaan kegiatan perdagangan yang terkendali dan terlindungi (desa)	42,00	50,00	Perdagangan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Tingkat penguatan institusi pasar dalam negeri (pasar)	-	7,00	Perdagangan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Tingkat daya serap pasar terhadap hasil produksi komoditas peternakan (%)	100,00	100,00	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
			Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Tingkat perluasan jejaring pengembangan pariwisata (%)	N/A	75,00	Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
		Meningkatkan DBH di sektor pertambangan dalam pengembangan perekonomian di Babel	Pembinaan dan Pengawasan Minyak dan Gas Bumi	Tingkat pengendalian aktivitas pengelolaan pertambangan daerah (%)	N/A	75,00	Energi dan Sumber Daya Mineral	Dinas Pertambangan dan Energi
		Mengembangkan Program CSR/CD dalam mendukung perekonomian Bangka Belitung termasuk pengembangan pariwisata	Pembinaan dan Pengusahaan Perusahaan Mineral, Panas Bumi dan Air Tanah	Tingkat kelestarian lingkungan hidup kawasan usaha pertambangan (%)	N/A	75,00	Energi dan Sumber Daya Mineral	Dinas Pertambangan dan Energi

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2.	Mempersiapkan SDM sebagai syarat utama berkembangnya ekonomi kerakyatan.	Meningkatkan kapasitas SDM	Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan, Pelaku Utama dan Pelaku Usaha	Tingkat kinerja tenaga penyuluh pertanian lapangan (%)	N/A	80,00	Pertanian, Kelautan Perikanan dan Kehutanan	Bakorluh
			Peningkatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	Tingkat kinerja tenaga penyuluh pertanian lapangan (%)	N/A	80,00	Pertanian, Kelautan Perikanan dan Kehutanan	Bakorluh
			Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluhan Pertanian, perikanan dan Kehutanan, Pelaku Utama dan Pelaku Usaha	Tingkat kinerja tenaga penyuluh pertanian lapangan (%)	N/A	80,00	Pertanian, Kelautan Perikanan dan Kehutanan	Bakorluh
			Pengembangan SDM Koperasi dan UMKM	tingkat produktivitas dan daya saing Koperasi dan UMKM (%)	N/A	110,00	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UMKM
			Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi dan UMKM	Jumlah kelembagaan koperasi yang memenuhi ketentuan <i>good corporate governance (unit)</i>	-	1,00	Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah	Dinas KUMKM

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Angka kesakitan dan kematian ternak akibat penyakit menular (rasio)	N/A	0,50	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
3	Berkembangnya sentra-sentra produk unggulan daerah	Membentuk One Village One Product (OVOP)	Pengembangan Sentra - sentra Industri Potensial	Tingkat Perkembangan sentra-sentra industri potensial (unit)	-	2,00	Perindustrian	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Penataan Struktur Industri	Tingkat Daya Saing Produk-produk industri kecil dan menengah (tinggi/menengah/rendah)	rendah	tinggi	Perindustrian	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
		Mengembangkan komoditas unggulan daerah sebagai ikon produk pertanian provinsi kepulauan Bangka Belitung	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Tingkat daya serap pasar terhadap hasil produksi pertanian/perkebunan (%)	60,00	100,00	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
		Mengembangkan desa mandiri pangan.	Peningkatan Kesejahteraan Petani	Tingkat pendapatan petani (%)	rendah	tinggi	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Mengembangkan kawasan integrasi ternak dan tanaman.	Peningkatan Produksi Pertanian	Terbentuknya kawasanPengembang an integrasi perkebunan sawit - sapi (kawasan)	-	4,00	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
		Mengembangkan Desa Mandiri Energi dalam rangka penyediaan energi di desa terpencil dan desa-desa wisata	Pembinaan dan Pengembangan Ketenagalistrikan	Tersedianya sumberdaya energi dalam mendukung kebutuhan pasokan energi di babel	PLTU 2x30 MW, JTM, JTR dan 1 Perda	JTM 1.101,9 Kms, JTR 1.234,1 kms dan PLTU 193MW dan 1 Pergub	Energi dan Sumber Daya Mineral	Dinas Pertambangan dan Energi
		Menyediakan data dan informasi potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah	Penyiapan potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah	Tersedianya informasi potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah (sektor)	-	5,00	Penanaman Modal Daerah	BKPMD
3	Terbukanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya angka pengangguran	Fasilitasi pengembangan usaha penangkapan ikan, pembudidaya ikan dan pemberdayaan nelayan serta pembudidaya ikan skala kecil se-Babel	Pengembangan Perikanan Tangkap	Tingkat kualitas hidup dan kehidupan kelompok nelayan perikanan tangkap (cluster)	1,00	3,00	Kelautan dan Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	Meningkatnya daya beli masyarakat			Tingkat kualitas hidup dan kehidupan kelompok tani pembudidaya ikan (cluster)	1,00	3,00	Kelautan dan Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan
5	Meningkatnya pendapatan masyarakat dan konsumsi masyarakat.	Peningkatan aksesibilitas pangan baik akses pangan perdesaan dan perkotaan	Peningkatan Ketahanan Pangan	Tingkat ketersediaan bahan pangan daerah, khususnya beras dan konsumsi pangan sumber karbohidrat non beras guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat (%)	12,80	35,00	Ketahanan Pangan	Badan Ketahanan Pangan
		Memanfaatkan potensi sumber daya hutan	Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan	Tingkat pelanggaran terhadap ketentuan peredaran hasil hutan dan pengelolaan industri hasil hutan (kasus)	N/A	5,00	Kehutanan	Dinas Kehutanan
		Meningkatkan produktivitas dan pemerataan pemanfaatan energi dan penggunaan energi baru terbarukan	Pembinaan dan Pengembangan Ketenagalistrikan	tersedianya 1 laporan DED PLTMH, 10 Unit PLT Hibrid, 10 unit PLTS terpusat dan 300 unit PLTS tersebar, PLTU 181 MW dan 1.000 unit PJU di daerah terpicil	PLTHybrid 1 unit, PLTS Terpusat 1 unit, EBT 5 Paket	1 laporan DED PLTMH, 10 Unit PLT Hibrid, 10 unit PLTS terpusat dan 300 unit PLTS tersebar, PLTU 181 MW dan 1.000 unit PJU di daerah terpicil	Energi dan Sumber Daya Mineral	Dinas Pertambangan dan Energi

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Mengembangkan ruang usaha kecil dan menengah dalam mendukung konversi Mitan ke LPG 3 Kg	Pembinaan dan Pengusahaan Perusahaan Mineral, Panas Bumi dan Air Tanah	Tingkat kelestarian lingkungan hidup kawasan usaha pertambangan (%)	N/A	75,00	Energi dan Sumber Daya Mineral	Dinas Pertambangan dan Energi
Misi 2 : Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Society Empowerment) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)								
1	Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bangka Belitung (di atas rata-rata nasional)	Mempercepat derajat kesehatan masyarakat	Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular	Menurunnya kesakitan malaria per 1000 penduduk	< 3	< 1	Kesehatan	Dinas Kesehatan
				Menurunnya kesakitan DBD per 100.000 penduduk	< 53	< 46		
				Menurunnya Prevalensi HIV (persentase kasus terhadap penduduk beresiko)	< 10	< 10		
				Meningkatnya kasus baru (BTA positif) yang disembuhkan (persentase)	89,00	90,00		

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pengembangan Lingkungan Sehat	Meningkatnya rumah sehat yang Pemenuhan syarat kesehatan (Persentase)	75,00	90,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
				Meningkatnya penduduk yang mengakses air minum berkualitas (persentase)	60,00	74,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Obat dan Perbekalan Kesehatan	Persentase ketersediaan obat buffer stock untuk pelayanan kesehatan di Provinsi dan Kab/Kota	100,00	100,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Meningkatnya rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (persentase)	60,00	70,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
				Meningkatnya Kab/Kota yang memiliki posyandu purnama mandiri (Persentase)	28,00	40,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Upaya Kesehatan Masyarakat	Menurunnya kematian ibu per kelahiran hidup	35,00	27,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan & RSJ

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Meningkatnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Persentase)	96,5	98,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Perbaikan Gizi Masyarakat	Persentase balita yang ditimbang berat badan	55,00	78,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	Meningkatnya balita gizi buruk yang mendapat perawatan (Persen)	100,00	100,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Peningkatan pelayanan kesehatan lansia	Meningkatnya Kab/Kota dengan cakupan pelayanan lansia (Persentase)	42,00	100,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan	Meningkatnya cakupan tempat pengolahan makanan yang Pemenuhan syarat kesehatan (Persentase)	-	85,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Peningkatan Kesehatan ibu melahirkan dan anak	Menurunnya kematian ibu per kelahiran hidup	35,00	27,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
				Menurunnya Angka kematian bayi	35,00	28,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Mengembangkan pelayanan rumah sakit yang prima, terjangkau dan merata sesuai standar	Pengadaan, Peningkatan Sarana Prasarana RS/RSJ/RS Paru/RS Mata	Meningkatnya fasilitas RS yang melaksanakan pelayanan kesehatan rujukan (SPM RS) Persentase)	70,00	100,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan & RSJ
			Progran Pemeliharaan Sarana Prasarana RS/RSJ/RS Paru/RS Mata	Meningkatnya sarana prasarana RS sesuai standar (Persentase)	50,00	100,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan & RSJ
			Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan Lainnya	Meningkatnya Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1	75,00	100,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Peningkatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang balai Labkes	Meningkatnya Cakupan pelayanan Laboratorium	70,00	95,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan dasar & rujukan yang melaksanakan pelayanan sesuai standar	100,00	100,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan & RSJ
		Meningkatkan layanan pendidikan disemua jenjang pada masyarakat	PAUD	Meningkatnya APK PAUD	0,19	0,50	Pendidikan	Dinas Pendidikan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 Tahun	Meningkatnya APK SD Sederajat	1,16	1,16	Pendidikan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya APM SD Sederajat	0,95	0,97	Pendidikan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya APK SMP Sederajat	0,92	0,98	Pendidikan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya APM SMP Sederajat	0,64	0,84	Pendidikan	Dinas Pendidikan
			Pendidikan Menengah dan Tinggi	Meningkatnya APK Pendidikan Menengah	0,77	0,98	Pendidikan	Dinas Pendidikan
			Pendidikan Non Formal	Menurunnya Buta Aksara	0,04	0,03	Pendidikan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya Warga Belajar Paket A, B dan C	8.229,00	20.000,00		
		Mengembangkan budaya membaca dan menulis, serta pembinaan perpustakaan	Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Persentase perpustakaan aktif	0,60	1,00	Perpustakaan	BPAP
		Meningkatkan SDM Kearsipan, Sadar Arsip dan Pelayanan Kearsipan Berbasis Teknologi Informasi	Pembinaan dan Pengembangan Kearsipan	Persentase SDM kearsipan yang berkualitas (%)	70,00%	100,00%	Kearsipan	BPAP

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Memberikan beras gratis kepada masyarakat miskin	Raskintis	Persentase penduduk miskin yang menerima Raskin	1,00	1,00	Kemiskinan	BPMPD
		Meningkatkan pembiayaan dan kualitas Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)	Pelayanan kesehatan penduduk miskin	Meningkatnya penduduk yang menjadi peserta jaminan pemeliharaan kesehatan (Persentase)	70,00	100,00	Kesehatan	Dinas Kesehatan
		Meningkatkan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM	Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif KUMKM	Persentase Koperasi dan UMKM aktif	0,70	1,00	Koperasi dan usaha kecil dan menengah	KUMKM
		Penanggulangan kemiskinan dan kelompok rawan sosial dengan sinergisitas semua sektor	Pemberdayaan Sosial Budaya Masyarakat dan Usaha Ekonomi Desa/kelurahan	Persentase kemiskinan	5,61%	4,2%	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	BPMPD
			Perencanaan Tenaga Kerja	Persentase Kesesuaian Dokumen Perencanaan Tenaga Kerja dengan dokumen RPJMD	60,00%	90,00%	Perencanaan Pembangunan	Bappeda

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Mengembangkan dan memanfaatkan SDA Pedesaan dan Sistem Pengembangan ekonomi Wilayah Transmigrasi	Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Terwujudnya Permukiman dalam Kawasan Transmigrasi sebagai Tempat tinggal dan tempat berusaha Yang layak	-	600 KK	Ketransmigrasi an	Disnaker
		Memberdayakan masyarakat Transmigrasi dan mengembangkan Kawasan Transmigrasi	Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi	Berkembangnya Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi yg Terintegrasi Dalam Satu Kesatuan Sistem Pengembangan Ekonomi Wilayah Yang Berdaya Saing	0,00%	60,00%	Ketransmigrasi an	Disnaker
2	Keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses pembangunan.	Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan, Peningkatan kualitas pemerintahan desa/ kelurahan dan Penguatan kapasitas kelembagaan desa/kelurahan	Peningkatan Penyelenggaraan Pemerintah Desa/kelurahan dan Keuangan Desa/kelurahan	Prosentase kesesuaian dokumen perencanaan yang ada di desa dengan dokumen perencanaan yang ada di kabupaten/kota	50,00%	100,00%	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	BPMPD

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Prosentase jumlah desa/kelurahan yang berhasil melaksanakan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (JUKNIS, JUKLAK, dan lain-lain)	50,00%	100,00%		
				Prosentase jumlah desa/kelurahan yang berhasil melaksanakan administrasi desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku	50,00%	100,00%		
			Peningkatan Lembaga Kemasyarakatan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa/kelurahan	Prosentase jumlah desa/kelurahan yang berhasil memfasilitasi lembaga yang ada di desa/kelurahan	15,00%	50,00%	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	BPMPD
			Pemberdayaan Sosial Budaya Masyarakat dan Usaha Ekonomi Desa/kelurahan	Prosentase keterlibatan masyarakat dalam membangun desa	50,00%	100,00%	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	BPMPD

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Bencana Bidang Kesehatan	Meningkatnya Kab/Kota dengan kesiapsiagaan penanggulangan bencana bidang kesehatan	90,00%	100,00%	Kesehatan	Dinas Kesehatan
		Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam pembangunan yang setara dan berkeadilan gender	Pemberdayaan Lembaga Masyarakat dan Pengarusutamaan Gender	Tingkat keberdayaan organisasi dan lembaga masyarakat yang berbasis gender	60,36	69,95	Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak	BPPPAKB
			Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	100,00%	100,00%	Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak	BPPPAKB

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Meningkatkan pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan pemuda yang mendukung tumbuhnya partisipasi masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pembangunan pariwisata daerah	Pembinaan Generasi Muda	Terwujudnya peningkatan pemuda yang memiliki jiwa kepemimpinan dan berwirausahaan	452 pemuda	1798 pemuda	Kepemudaan dan olahraga	Dispora
		Memassalkan olahraga dan pembinaan prestasi olah raga	Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Meningkatnya prestasi olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada even POPNAS (Pekan Olahraga Pelajar Nasional)	15,00	≤ 15	Kepemudaan dan olahraga	Dispora
		Meningkatkan kualitas budaya berbasis agama	Bantuan terhadap tempat-tempat ibadah	Meningkatnya sarana ibadah yang dibantu terhadap jumlah proposal	30,00%	90,00%	Agama	Biro Kesra

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Menerapkan Manajemen Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) dan Berbasis Masyarakat pada setiap jenjang Pendidikan	Manajemen Layanan Pendidikan	Lembaga PAUD menerapkan MPMBS	100,00%	100,00%	Pendidikan	Dinas Pendidikan
				SD/MI/SDLB menerapkan MPMBS	100,00%	100,00%		
				SMP/MTS/SMPLB Menerapkan MPMBS	100,00%	100,00%		
				SMA/SMK/MA/SMALB menerapkan MPMBS	100,00%	100,00%		
		Meningkatkan Peran Masyarakat di daerah tujuan Wisata	Pengembangan Destinasi Pariwisata	Meningkatnya desa yang difasilitasi dan dikembangkan sebagai Desa Wisata (DESA)	31,00	90,00	Pariwisata	Budpar
		Meningkatkan kualitas perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan cagar budaya dan permuseuman	Pengembangan Nilai-nilai Budaya	Meningkatnya cagar budaya dan museum yang dilestarikan (Persen)	2,00	4,00	Kebudayaan	Budpar

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Meningkatkan kreatifitas dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan film	Pembinaan Seni dan Perfilman	Meningkatnya kreatifitas karya seni dan perfilman (Persen)	25,00	50,00	Kebudayaan	Budpar
		Meningkatkan kesadaran dan pemahaman multikultur serta kearifan lokal	Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya	Meningkatnya Pemberdayaan Komunitas Adat (Persen)	25,00	50,00	Kebudayaan	Budpar
		Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Sejarah serta Penguatan jati Diri dan Karakter Bangsa	Pembinaan Sejarah dan Nilai Budaya	Meningkatnya pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah dan budaya	20,00	50,00	Kebudayaan	Budpar
		Meningkatkan ketahanan dan apresiasi budaya	Pembinaan Sejarah dan Nilai Budaya	Meningkatnya pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah dan budaya	20,00	50,00	Kebudayaan	Budpar
3	Terpenuhinya kapasitas dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan serta peningkatan pendapatan masyarakat Bangka	Meningkatkan kualitas pendidikan, baik mutu pendidikan, tenaga pendidik, sarana prasarana maupun sistem dan manajemen pendidikan.	Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 Tahun	Meningkatnya Kelulusan SD/MI	0,99	1,00	Pendidikan	Dinas Pendidikan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Belitung.							
				Menurunnya Mengulang SD/MI	0,09	4.0%		
				Meningkatnya Kelulusan SMP/MTs	0,96	1,00		
				Menurunnya Mengulang SMP/MTs	0,01	0,00		
			Pendidikan Menengah dan Tinggi	Meningkatnya Kelulusan SMA/MA	0,99	1,00	Pendidikan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya Kelulusan SMK	0,99	1,00		
				Menurunnya Mengulang Pendidikan Menengah	0,01	0,00		
			Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	Rasio peningkatan kemampuan pegawai pada jabatan struktural dan teknis fungsional terhadap jumlah pegawai se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	838,00	1.960,00	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Bandiklat

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Rasio peningkatan kemampuan pegawai pada jabatan struktural dan teknis fungsional terhadap jumlah pegawai se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	228,00	1.245,00	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Bandiklat, BKD
		Meningkatkan alokasi beasiswa semua jenjang pendidikan bagi pelajar/mahasiswa kurang mampu	Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 Tahun	Meningkatnya DO SD/MI	0,00	0,00	Pendidikan	Dinas Pendidikan
				Meningkatnya Angka Melanjutkan SD/MI	0,96	1,00		
				Menurunnya DO SMP/MTs	0,01	0,00		
				Meningkatnya Angka Melanjutkan SMP/MTs	0,94	1,00		
			Pendidikan Menengah dan Tinggi	Meningkatnya DO Pendidikan Menengah	0,02	0,01	Pendidikan	Dinas Pendidikan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Meningkatkan pemenuhan terhadap kualitas tenaga kesehatan dengan rasio yang seimbang dengan jumlah masyarakat	Pengembangan Sumber Daya Kesehatan	Meningkatnya Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk	6,1	9,7	Kesehatan	Dinas Kesehatan & BKD Pemprov
			Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	Meningkatnya Rasio dokter umum per 100.000 penduduk	26,7	34,3		
				Meningkatnya Rasio perawat per 100.000 penduduk	245,80	337,6		
				Meningkatnya Rasio bidan per 100.000 penduduk	70,7	96,00		
4	Meningkatnya kemandirian usaha dan kualitas tenaga kerja.	Meningkatkan pemberdayaan, rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial bagi PMKS dan PSKS	Rehabilitasi Sosial	Prosentase PMKS/PSKS yang menerima manfaat yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial.	0,20	0,50	Sosial/Kemiskinan	Dinkesos
			Perlindungan dan Jaminan Sosial	Prosentase PMKS/PSKS yang menerima manfaat yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial.	0,20	0,50	Sosial/Kemiskinan	Dinkesos

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	Prosentase PMKS/PSKS yang menerima manfaat yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial.	0,20	0,50	Sosial/Kemiskinan	Dinkesos
		Meningkatkan kewirausahaan dan kelembagaan koperasi dan UMKM	Pengembangan sistem pendukung Usaha bagi Koperasi & UMKM (KUMKM)	Persentase Koperasi aktif	0,70	1,00	Koperasi dan usaha kecil dan menengah	KUMKM
		Meningkatkan Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Untuk Mencetak TK dan Wirausaha baru yang berdaya saing	Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas TK	Meningkatnya Daya Saing dan Produktivitas TK	0,00%	60,00%	Tenaga kerja	Disnaker
		Memperluas Penciptaan Kesempatan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja baik di dalam maupun di luar negeri	Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja	Meningkatnya Pelayanan Penempatan TK dan Perluasan Kesempatan Kerja	0,00%	75,00%	Tenaga Kerja	Disnaker

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Meningkatkan Pengelolaan Iklim Kerja yang Kondusif Melalui Hubungan Industrial yang harmonis.	Pengembangan HI dan Jamsostek	Terwujudnya HI yang Harmonis dan Meningkatnya Peran Kelembagaan Industrial.	0,00%	60,00%	Tenaga Kerja	Disnaker
		Meningkatkan Intensitas dan Kualitas Pengawasan Tenaga Kerja, K3, Serta Penegakan Hukum.	Perlindungan TK dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan	Meningkatnya Penerapan Pelaksanaan Peraturan Perundang-undangan di tempat kerja	0,00%	60,00%	Tenaga Kerja	Disnaker
		Revitalisasi Balai Latihan Kerja Industri	Revitalisasi BLKI	Prosentase infrastruktur yang terbangun	0,15	0,85	Tenaga Kerja	Disnaker
		Pemberdayaan, Pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan pemuda	Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Terwujudnya pemuda yang memiliki jiwa kepemimpinan dan berwirausahaan	452 pemuda	1798 pemuda	Kepemudaan dan olahraga	Dispora
		Meningkatkan Pendidikan kewirausahaan di SMK dan Pendidikan Non Formal	Pendidikan Menengah dan Tinggi	Sekolah menerapkan pendidikan kewirausahaan	1,00	1,00	Kependidikan	Dinas Pendidikan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pendidikan Non Formal	Meningkatnya Peserta Kursus Bersertifikat	4.780,00	5.370,00	Kependidikan	Dinas Pendidikan
				Menurunnya Pengangguran Terlatih	0,15	0,19		
Misi 3 : Peningkatan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian tata ruang								
1	Terjaganya kualitas lingkungan hidup dan terkelolanya sumber daya alam di perkotaan dan pedesaan.	Mengendalikan pencemaran lingkungan untuk mengurangi tingkat pencemaran	Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Terpantaunya status mutu air	2 unit	7 unit	Lingkungan Hidup	BLHD
				Meningkatnya kualitas dan kapasitas serta jumlah Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah (PPLHD) dan PPNS Bidang Lingkungan Hidup	8 org	18 org	Lingkungan Hidup	BLHD
				Tersosialisasinya Gerakan Sadar Lingkungan pada masyarakat	240 org	1500 org	Lingkungan Hidup	BLHD

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Adanya Tindakanlanjutan Pengaduan Masyarakat Bidang Lingkungan Hidup	0 kasus	18 kasus	Lingkungan Hidup	BLHD
				Terbinanya dan terpantaunya Pelaksanaan RKL dan RPL	6 keg	50 keg	Lingkungan Hidup	BLHD
				Terbinanya dan Terawasinya Komisi Penilai AMDAL	6 kab/kota	7 kab/kota	Lingkungan Hidup	BLHD
				Terpantaunya kegiatan usaha wajib AMDAL	18 keg/usaha	45 keg/usaha	Lingkungan Hidup	BLHD
				Terinventarisasinya Kerusakan Lingkungan Hidup	0 dok	1 dok	Lingkungan Hidup	BLHD
		Mengelola sumber daya alam untuk mengendalikan sampah dan lahan perkotaan	Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan	Terkoordinasinya pengelolaan sampah dan lahan	0 kab/kota	7 kab/kota	Lingkungan Hidup	BLHD
				Cakupan pelayanan persampahan	35% TPA Regional yang belum mendapat penanganan (sharing pemerintah pusat)	3 TPA Regional di Prov.Kep.Babel	Lingkungan Hidup	BLHD

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Peningkatan Pengendalian Polusi	Terpantaunya status mutu udara	1 kota	7 kota	Lingkungan Hidup	BLHD
		Mengelola sumber daya alam yang ramah lingkungan berkonsep pembangunan berkelanjutan untuk Peningkatan akses dan informasi SDA dan LH	Peningkatan kualitas serta akses informasi SDA dan LH	Terbangunnya Jaringan Sistem Informasi Lingkungan Hidup	0 jaringan	8 jaringan	Lingkungan Hidup	BLHD
				Terinventarisasinya Status Lingkungan Hidup Daerah	1 dok	1 dok	Lingkungan Hidup	BLHD
				Terbentuknya kesatuan pengelolaan hutan produksi (KPHP) sebagai unit pengelolaan dalam upaya peningkatan usaha hutan tanaman dan hutan alam	terbentuknya 1 unit KPHP model dibangka tengah	terbentuknya dan beroprasiya KPHL, sebagai unit pengelolaan dalam upaya peningkatan usaha hutan tanamandan hutan alam	Kehutanan	Dinas Kehutanan
				Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Meningkatnya koordinasi penyelenggaraan pembangunan	1 dok	2 dok	Perencanaan Pembangunan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2	Pencegahan kerusakan lingkungan dengan peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan.	Mengkoordinasikan perencanaan, Pemanfaatan, pengawasan dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan nilai-nilai lokalitas untuk Pengendalian dampak lingkungan	Pembinaan dan Pengusahaan Mineral, Panas bumi dan Air Tanah	Tersedianya laporan pelaksanaan reklamasi dan pasca Tambang sebanyak 75 laporan, 1PERGUB Mineral, 65 Pelaku tambangyang dibina dan 19 kegiatanPeningkatan kapasitas SDM di bidang pertambangan dan energi.	1 PERDA Mineral dan 2 kegiatan peningkatan kapasitas SDM di bidang Pertambangan dan Energi	75 laporan, 1PERGUB Mineral, 65 Pelaku tambangyang dibina dan 19 kegiatanPeningkatan kapasitas SDM di bidang pertambangan dan energi.	Energi dan Sumberdaya Mineral	Distamben
			Pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan	Terkoordinirnya kegiatan penambangan di provinsi kepulauan bangka belitung	126 laporan pengawasan terhadap pelaku tambang	200 laporan pengawasan terhadap pelaku tambang	Energi dan Sumberdaya Mineral	Distamben

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Peningkatan Fungsi dan Daya dukung DAS berbasis Pemberdayaan Masyarakat	Terencanannya pengelolaan DAS terpadu	Tersusunnya rencana pengelolaan DAS terpadu ada 1 unit satuan wilayah pengelolaan (SWP) DAS Ajang Mabat-Macung	Tersusunnya dokumen pengelolaan DAS terpadu, sehingga terciptanya fungsi DAS dalam menampung tata air dan memperbaiki tingkat kesejateraan masyarakat di hulu dan hilir	Kehutanan	Dishut
				Terkendalnya pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas dan reklamasi pada kawasan hutan	Terbentuknya tim pengendali rehabilitasi dan reklamasi hutan provinsi kep. Babel	Terkendalnya pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas	Kehutanan	Dishut

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Meningkatkan pemanfaatan lahan agar menjadi kawasan produktif dan ekonomis untuk melindungi kerusakan SDA	Perencanaan dan Pengembangan Hutan	Terjaminnya kepastian kawasan hutan dan terlaksananya penatagunaan kawasan hutan sehingga pengelolaan sumber daya hutan dapat dilaksanakan secara optimal	Keputusan menteri kehutanna Nomor SK.357/Menhut -II/2004 tentang penunjukan Kawasan hutan wilaya provinsi kepulauan bangka belitung seluas 657,510 Ha dan hasil penelitian tim terpadu penyelesaian subtansi kehutanan dalam rangka penyusunan RTRWP.	Terjaminnya kepastian kawasan hutan terlaksananya penatagunaan kawasan hutan sehingga pengelolaan sumber daya hutan dapt dilaksanakan secara optimal	Kehutanan	Dishut

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Mempercepat rehabilitasi lahan kritis di darat dan laut disertai dengan pengawasan yang ketat untuk Peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan	Perlindungan dan konservasi sumber daya alam	Meningkatnya perlindungan dan pengamanan kawasan hutan, hasil hutan dan jaminan terhadap hak negara atas hutan	Penangan tindak pidana kehutanan tahap P.21, tersedianya 60 orang tenaga pengamanan swakarsa dan 10 polisi kehutanan (Honoror)	Terlaksananya penangan tindak pidana kehutanan tahap P.21, tersedianya 60 orang tenaga pengamanan swakarsa dan 10 polisi kehutanan (PNS)	Kehutanan	Dishut
3	Terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.	Mengkoordinasikan perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan nilai-nilai lokal untuk mencegah dampak negatif lingkungan akibat Pemanfaatan ruang	Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Tersusunnya dokumen perencanaan Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	-	Perda RTRW dan Perda RTR Kawasan Strategis	Perencanaan Pembangunan	Bappeda dan Statistik

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pengelolaan ruang terbuka hijau	Tingkat kualitas lingkungan dalam rangka pemanfaatan ruang dan evaluasi pemanfaatan ruang berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan terpadu	0 KSP (0%)	14 KSP (30%)	Pekerjaan Umum	Dinas PU
				Meningkatnya Ruang Terbuka Hijau di Prov. Kep. Babel	0 kab/kota	7 kab/kota	Lingkungan Hidup	BLHD
			Perencanaan Tata Ruang	Terencananya tata ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan	Perda RTRW, Rencana Detail Tata Guna Lahan, Fasilitasi Percepatan Legislasi RTRW Kab/Kota	Perda RTRW, Rencana Detail Tata Guna Lahan, Masterplan unt review kawasan provinsi, RDTR Pelabuhan Sadai, RDTR Tj. Ru, 6 RDTR KSP, Zona Regulasi semua KSP dan 2 RTBL	Pekerjaan Umum	Dinas PU

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Pemanfaatan Ruang	Termanfaatkannya ruang sesuai peruntukkannya dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat	-	Peta Citra Satelit QuickBird untuk peta tata ruang zona darat, zona laut, Sinkronisasi peta Citra Quick Bird Zona Darat dan Laut, Penguatan dan Pemanfaatan Peta Citra Quick Bird, Wastek	Pekerjaan Umum	Dinas PU
			Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Terkendalinya pemanfaatan ruang di Prov. Kep. Bangka Belitung	5 PPNS Prov. Kep. Babel/Kab/ Kota	40 PPNS Prov/Kab/Kota dan 5 Laporan Penyelenggaraan PR, Peralatan pendukung PPNS dan 30 Kasus per Kab/Kota	Pekerjaan Umum	Dinas PU
			Pengelolaan dan Pengawasan Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta Sumber Daya Perikanan	Luas Kawasan Konservasi Laut dan Perairan (Juta Ha)	1.000 Ha	400 Ha	Kelautan dan Perikanan	DKP

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Jumlah Pulau-Pulau Kecil termasuk Pulau Kecil Terluar yang dikelola (Pulau)	3 pulau	12 pulau		
Misi 4 : Percepatan pembangunan infrastruktur wilayah dan Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh								
1	Meningkatnya Kualitas dan kuantitas infrastruktur penunjang pembangunan	Mempercepat pembangunan infrastruktur di daerah pesisir, terpencil dan pulau-pulau kecil untuk meningkatkan aksesibilitas serta mendukung pengembangan pariwisata daerah yang berdaya saing sebagai pondasi pengembangan ekonomi wilayah.	Perencanaan dan Perencanaan dan pembangunan infrastruktur perdesaaan	Meningkatnya infrastruktur di daerah pesisir, terpencil dan pulau-pulau kecil.	70,00%		Pekerjaan Umum	Dinas PU
			Pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	Terpenuhinya kebutuhan energi di daerah pesisir, terpencil dan pulau-pulau kecil	70,00%			Distamben

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Mengembangkan infrastruktur wilayah untuk meningkatkan daya saing dan daya tahan ekonomi, layanan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat	Perencanaan dan Perencanaan dan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Meningkatnya infrastruktur wilayah	0,00%	70,00%	Pekerjaan Umum	Dinas PU
		Meningkatkan pemenuhan secara bertahap transportasi antarpulau untuk meningkatkan transportasi barang dan orang serta juga mendukung perkembangan pariwisata	Pembangunan sarana dan prasarana perhubungan	Tersedianya transportasi laut antar pulau di Bangka Belitung	15,00%	70,00%	Perhubungan	dinas Perhubungan
2	Berkembangnya daerah Kawasan Ekonomi Khusus, wilayah strategis, dan kawasan cepat	Melakukan kerjasama pemerintah dan swasta dalam pembangunan infrastruktur	Kerjasama Pembangunan	Meningkatnya Infrastruktur melalui pola Kerjasama Pemerintah Swasta	4 kerjasama	4 Kerjasama	Perencanaan Pembangunan	Bappeda dan Statistik

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	tumbuh.							
		Mengembangkan Pangkalpinang sebagai daerah Metro	Perencanaan dan Perencanaan dan Pembangunan Jalan dan Jembatan	Terwujudnya Pangkalpinang sebagai kota Metro pada 2017	persiapan	terwujud	Pekerjaan Umum	Dinas PU
		Mempercepat pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh yang tersebar di kabupaten/kota	Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Tersedianya Kebijakan Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh yang tersebar di kabupaten/ kota.	2,00	7 kebijakan	Perencanaan Pembangunan	Bappeda dan Statistik
		Mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus di Tg. Berikat (Bangka Tengah) dan Tg. Batu (Belitung)	Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Terwujudnya KEK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	tahapan proses penetapan kawasan	2 unit	Perencanaan Pembangunan	Bappeda dan Statistik
		Menetapkan dan mengembangkan Kawasan Industri untuk menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di setiap kabupaten / kota	Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	beroperasionalnya kawasan industri di kabupaten/kota	1 kawasan industri	7 kawasan industri	Perencanaan Pembangunan	Bappeda dan Statistik

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Melaksanakan Program MP3EI diwilayah Sumatera untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi	Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Tersedianya roadmap dukungan Prov. Kep. Bangka Belitung dalam pelaksanaan MP3EI Koridor Sumatera	n/a	1 unit tk provinsi; 7 unit tk kab/kota	Perencanaan Pembangunan	Bappeda dan Statistik
			pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	Terpenuhinya kebutuhan energi	n/a	70,00%		Distamben
			Perencanaan dan Pembangunan Jalan dan Jembatan	Terpenuhinya prasarana jalan	n/a	75,00%	Pekerjaan Umum	Dinas PU
			Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	terpenuhinya secara bertahap infrastruktur perhubungan	30,00%	60,00%	Perhubungan	Dinas Perhubungan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Mengembangkan pembangunan infrastruktur perhubungan darat, laut dan udara, dan modernisasi moda transportasi untuk membuka akses antar pulau, antar provinsi dan Negara termasuk mendukung peningkatan aksesibilitas ke destinasi pariwisata daerah.	Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	terpenuhinya secara bertahap infrastruktur perhubungan	30,00%	60,00%	Perhubungan	Dinas Perhubungan
		Meningkatkan Status Bandara Depati Amir menjadi Bandara Internasional Paling lambat tahun 2017 untuk mendukung perkembangan pariwisata dan perdagangan.	Peningkatan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Peningkatan status bandara Depati Amir	Bandara regional	Bandara internasional	Perhubungan	Dinas Perhubungan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Mengembangkan Tanjung Ular dan Tanjung Kalian (Muntok - Bangka Barat) sebagai upaya mendukung pengembangan Kawasan Perhatian Investasi.	Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Berkembangnya Tg. Ular dan Tg. Kalian (Muntok - Bangka Barat) sebagai kawasan industri baru	Merupakan KPI	Pusat Industri dan Investasi	Perencanaan Pembangunan	Bappeda dan Statistik
		Melakukan Rintisan Pengembangan Trans Bangka Belitung (Sumatera – Bangka Belitung – Kalimantan) untuk meningkatkan daya saing wilayah.	Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Berkembangnya Trans Bangka Belitung (Sumatera – Bangka Belitung – Kalimantan).	Jalur Trans Babel masih belum lancar	Lancarnya arus barang dan penumpang melalui Trans Babel	Perencanaan Pembangunan	Bappeda dan Statistik
		Mengembangkan Desa-desa pariwisata untuk mendukung pengembangan pariwisata	Pengembangan destinasi pariwisata	Terwujudnya desa wisata	1 desa wisata	10 desa wisata	Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Misi 5 : Terwujudnya good governance dalam rangka mencapai clean government								
		Meningkatkan pelayanan publik yang prima, akuntabel, dan transparan sebagai upaya untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat.	Peningkatan pelayanan kedinasan Kepala Daerah/wakil kepala daerah	efektivitas pelaksanaan tugas kedinasan kepala daerah dan wakil kepala daerah	n/a	95,00	Pemerintahan Umum	Biro Umum dan Perlengkapan, Kantor Perwakilan, Biro Pemerintahan
		Melaksanakan peraturan kepegawaian secara tegas dengan menerapkan sistem "reward and punishment"	Pendidikan Kedinasan	rasio jumlah aparatur yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan jumlah aparatur	n/a	95,00	Kepegawaian	Badan Diklat, BKD
			Peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	tingkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku aparatur	n/a	90,00	Kepegawaian	Badan Diklat, BKD
				tingkat kesuaian antara kompetensi aparatur dengan kompetensi jabatan	n/a	90,00	Kepegawaian	
			Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	tertib administrasi kepegawaian berbasis teknologi informasi	n/a	90,00	Kepegawaian	Badan Diklat, BKD

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				tingkat kemantapan penerapan sistem pengembangan karier pegawai	n/a	90,00	Kepegawaian	
			Pemeliharaan kamtrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	menurunnya tingkat kriminalitas	2,70	10,00	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Satpol PP
				Meningkatnya penguatan pelayanan dan bantuan hukum	0,00%	80,00%	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Satpol PP
				Penegakan Peraturan Daerah (Perda)	0,00%	80,00%	Otonomi daerah, pemerintahan umum,	Satpol PP

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
							administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	
		Meningkatkan kualitas SDM aparatur pemerintahan melalui pendidikan dan pelatihan lanjutan	Penataan Peraturan Perundang-undangan	Terwujudnya Penataan Peraturan Perundang-undangan	75,00	100,00	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Biro Hukum

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Kecamatan, Desa dan Kelurahan	Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan kecamatan, desa/kelurahan yang baik, serta meningkatnya pemahaman aparatur pemerintahan kecamatan, desa/kelurahan terhadap peraturan perundangan yang berlaku	60,00	100,00	Pemerintahan Umum	Biro Pemerintahan
			Penataan Daerah Otonomi Baru	Terwujudnya harmonisasi penyelenggaraan otonomi daerah	75,00	90,00	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Biro Pemerintahan

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Penataan kelembagaan SKPD dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	tertatanya kelembagaan SKPD Pemprov. Kep. Babel dalam struktur yang rasional, efektif, dan efisien.	42 SKPD belum tertata	42 SKPD belum tertata	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Biro Organisasi
			Pengembangan koordinasi dan sinkronisasi penataan kelembagaan SKPD Provinsi dan kabupaten/kota dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	Sinkronnya penataan kelembagaan SKPD Provinsi dan Kabupaten/Kota	Penataan kelembagaan SKPD berjalan sendiri - sendiri	Penataan kelembagaan SKPD	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Biro Organisasi

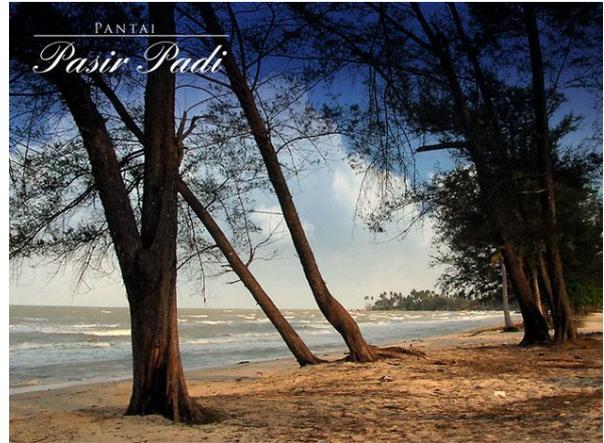
No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Penguatan tata kelola SKPD dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	Nomenklatur, struktur kewenangan, dan tupoksi SKPD rasional, efektif, dan efisien	sistem pengelolaan belum maksimal	seluruh SKPD menerapkan manajemen	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Biro Organisasi
			Pengembangan dan rasionalitas jabatan dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	Penempatan pejabat sesuai dengan hasil analisa jabatan, standar kompetensi jabatan, peta jabatan, evaluasi jabatan, dan analisa beban kerja.	penempatan pejabat belum sesuai	penempatan pejabat sesuai kompeten	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Biro Organisasi

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Peningkatan dan perluasan pelayanan publik dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	kuantitas dan kualitas pelayanan publik meningkat	SOP dan SPM belum disusun	Seluruh SKPD memiliki SOP dan SPM	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Biro Organisasi
			Penataan dan Penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan rangka penguatan reformasi birokrasi	meningkatnya predikat penilaian LAKIP dari C ke B	Nilai LAKIP masih C	Nilai LAKIP minimal B	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Biro Organisasi

No	Sasaran	Kebijakan Umum	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
					Kondisi Awal	Kondisi Akhir		
1	2		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Penguatan Peraturan Daerah dengan melibatkan Partisipasi Masyarakat	Pelaksanaan Legislasi Daerah (Prolegda)	Skala kepuasan masyarakat (skala 1-4)	2,10	3,00	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Biro Hukum, Sekretariat Dewan
			Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Predikat pengelolaan keuangan daerah dan aset daerah	WDP	WTP	Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	DPPKAD, Inspektorat, Biro Pemerintahan

BAB VI

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN



BAB VI

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Strategi adalah langkah-langkah yang berisi program-program indikatif dalam rangka mencapai visi dan misi pembangunan. Strategi disusun secara umum untuk menjadi panduan bagi satuan kerja pemerintah daerah dalam menetapkan tujuan dan sasaran pembangunan. Strategi juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan evaluasi agenda-agenda pembangunan.

Strategi pembangunan harus didahului oleh analisis yang cermat atas kondisi makro yang ada di daerah. Oleh karena itu, sebelum masuk pada strategi pembangunan, perlu diuraikan diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1. Kekuatan

- a. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebuah daerah kepulauan yang terletak di posisi strategis, yakni menjadi lintasan bagi pelayaran nasional yang dapat menjadi penghubung bagi pelabuhan-pelabuhan utama di kawasan Indonesia bagian Barat. Gugusan Kepulauan Bangka Belitung menjadi lintasan pelayaran antara Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Kepulauan Riau.
- b. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga adalah daerah yang kaya dengan sumber daya alam, seperti timah, pasir kuarsa, granit, dan sebagainya. Provinsi ini juga memiliki potensi perikanan darat dan laut yang relatif besar.
- c. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga memiliki potensi keindahan alam yang dapat menjadi kekuatan ekonomi baru dengan pengembangan industri pariwisata.
- d. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebuah provinsi baru yang sedang tumbuh sebagai kawasan baru yang potensial.
- e. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki jumlah penduduk yang relatif harmonis di tengah pluralitas yang damai dalam prinsip 'Serumpun Sebalai'.

2. Kelemahan

- a. Kondisi geografis berupa kepulauan menjadikan provinsi ini memiliki keterbatasan dalam akses antardaerah. Keterbatasan moda transportasi antardaerah menyulitkan akses antara dua pulau besar, yaitu Bangka dan Belitung, juga pulau-pulau disekelilingnya.
- b. Ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak terbarukan.
- c. Banyaknya lahan-lahan bekas tambang dan lahan yang tidak produktif.
- d. Masih tingginya kesenjangan antara desa-kota.
- e. Minimnya koordinasi antar pemerintah daerah dan antar *stakeholders*.
- f. Belum optimalnya pengelolaan pariwisata sebagai alternatif baru pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- g. Sistem birokrasi daerah yang relatif belum efisien dan efektif dengan patologi birokrasi yang cenderung masih mengakar. Masih perlu reformasi birokrasi secara berkelanjutan.

3. Peluang

- a. Pengembangan kawasan pelabuhan bertaraf nasional dan internasional bagi jalur perdagangan lokal dan global.
- b. Pengembangan industri hilir bagi berbagai kekayaan alam daerah yang selama ini belum tergarap optimal. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berpotensi untuk menjadi kawasan industri baru.
- c. Pengembangan dunia pariwisata sebagai alternatif pengembangan ekonomi masyarakat pasca timah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berpotensi untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara.
- d. Alih fungsi lahan bekas tambang sebagai lahan produktif dan sebagai lokasi penelitian dan lahan rekayasa sosial.
- e. Peluang untuk muncul sebagai daerah yang strategis, cepat tumbuh, dan berdaya saing tinggi.

4. Ancaman

- a. Krisis lingkungan dan ekspansi pertambangan yang tidak pro lingkungan.
- b. Kerawanan sosial, seperti penyelundupan, narkoba, perdagangan anak, dan daerah transit kejahatan lainnya.

Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman digambarkan dalam **Tabel 6.1** berikut ini.

Tabel 6.1
Analisis Faktor Internal dan Eksternal untuk Perumusan
Strategi dan Arah Kebijakan

Internal	Eksternal
(1)	(2)
<p>Kekuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebuah daerah kepulauan yang terletak di posisi strategis, yakni menjadi lintasan bagi pelayaran nasional yang dapat menjadi penghubung bagi pelabuhan-pelabuhan utama di kawasan Indonesia bagian Barat. Gugusan Kepulauan Bangka Belitung menjadi lintasan pelayaran antara Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Kepulauan Riau. b. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga adalah daerah yang kaya dengan sumber daya alam, seperti timah, pasir kuarsa, granit, dan sebagainya. Provinsi ini juga memiliki potensi perikanan darat dan laut yang relatif besar. c. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga memiliki potensi keindahan alam yang dapat menjadi kekuatan ekonomi baru dengan pengembangan industri pariwisata. d. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebuah provinsi baru yang sedang tumbuh sebagai kawasan baru yang potensial. e. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki jumlah penduduk yang relatif harmonis di tengah pluralitas yang damai dalam prinsip 'Serumpun Sebalai'. 	<p>Peluang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan kawasan pelabuhan bertaraf nasional dan internasional bagi jalur perdagangan lokal dan global. b. Pengembangan industri hilir bagi berbagai kekayaan alam daerah yang selama ini belum tergarap optimal. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berpotensi untuk menjadi kawasan industri baru. c. Pengembangan dunia pariwisata sebagai alternatif pengembangan ekonomi masyarakat pasca timah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berpotensi untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara. d. Alih fungsi lahan bekas tambang sebagai lahan produktif dan sebagai lokasi penelitian dan lahan rekayasa sosial. e. Peluang untuk muncul sebagai daerah yang strategis, cepat tumbuh, dan berdaya saing tinggi.
<p>Kelemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi geografis berupa kepulauan menjadikan provinsi ini memiliki keterbatasan dalam akses antardaerah. Keterbatasan moda transportasi antardaerah menyulitkan akses antara dua pulau besar, yaitu Bangka dan Belitung, juga pulau-pulau disekelilingnya. b. Ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak terbarukan. c. Banyaknya lahan-lahan bekas tambang dan lahan yang tidak produktif. d. Masih tingginya kesenjangan antara desa-kota. e. Minimnya koordinasi antar pemerintah daerah dan antar <i>stakeholders</i>. f. Belum optimalnya pengelolaan pariwisata sebagai alternatif baru pertumbuhan ekonomi masyarakat. g. Sistem birokrasi daerah yang relatif belum efisien dan efektif dengan patologi birokrasi yang cenderung masih mengakar. Masih perlu reformasi birokrasi secara berkelanjutan. 	<p>Ancaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Krisis lingkungan dan ekspansi pertambangan yang tidak pro lingkungan. b. Kerawanan sosial, seperti penyelundupan, narkoba, perdagangan anak, dan daerah transit kejahatan lainnya

Sumber : Analisis Tim Perumus RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, maka strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dari setiap misi, dirumuskan sebagai berikut :

Misi I

Mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui penguatan kapasitas lembaga ekonomi rakyat untuk menciptakan sentra-sentra pembangunan produk unggulan wilayah perdesaan/ kecamatan/kabupaten/kota sesuai dengan kultur dan potensi wilayah bagi mewujudkan keseimbangan pembangunan antarwilayah dan antarsektor, ditempuh melalui Strategi sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memajukan usaha kecil menengah dengan menambah akses permodalan kepada masyarakat, meningkatkan bantuan teknis dalam aspek pengembangan produk dan pemasaran, melaksanakan kebijakan pemihakan untuk memberikan ruang usaha bagi pengusaha kecil dan menengah, serta menjaga fungsi, keberadaan serta efisiensi pasar tradisional, yang dilaksanakan agar meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan daya beli masyarakat. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Pengembangan kelembagaan Koperasi dan UMKM dan kelembagaan ekonomi lainnya.
 - b. Perluasan aksesibilitas permodalan melalui kredit usaha dan bantuan modal bagi masyarakat.
 - c. Peningkatan kapasitas produksi produk unggulan daerah melalui penerapan IPTEK dan peningkatan prasarana sarana pendukung produksi.
 - d. Peningkatan sistem dan jaringan distribusi barang dan jasa, pengembangan pasar dalam dan luar negeri serta kerjasama perdagangan
 - e. Pengembangan promosi produk - produk unggulan daerah
 - f. Peningkatan ketahanan pangan daerah
 - g. Pemanfaatan potensi sumber daya hutan
 - h. Peningkatkan DBH di sektor tambang dalam pengembangan perekonomian di Babel
 - i. Pengembangan program CSR/CD dalam mendukung perekonomian Bangka Belitung termasuk pengembangan pariwisata

2. Mempersiapkan SDM sebagai syarat utama berkembangnya ekonomi kerakyatan, dilakukan agar meningkatnya kapasitas Koperasi dan UKM berbasis komoditi daerah. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Peningkatan kapasitas SDM
3. Meningkatkan pemberdayaan usaha skala mikro dan kecil, dilakukan agar tersedianya lapangan pekerjaan dan pengurangan pengangguran. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Fasilitasi pengembangan usaha penangkapan ikan, pembudidaya ikan dan pemberdayaan nelayan serta pembudidaya ikan skala kecil se-Babel
 - b. Peningkatan aksesibilitas pangan baik akses pangan perdesaan dan perkotaan
 - c. Pengembangan usaha kecil dan menengah dalam mendukung konversi Mitan ke LPG 3 Kg.
4. Mengembangkan desa mandiri yang dirancang sebagai pusat pertumbuhan baru, dilakukan agar berkembangnya sentra-sentra produk unggulan daerah. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Pembentukan OVOP
 - b. Pengembangan komoditas unggulan daerah sebagai ikon produk pertanian dan pariwisata provinsi kepulauan Bangka Belitung
 - c. Pengembangan desa mandiri pangan.
 - d. Pengembangan kawasan integrasi ternak dan tanaman.
 - e. Penanganan daerah rawan pangan
 - f. Pengembangan Desa Mandiri Energi dalam rangka penyediaan energi di desa terpencil dan desa-desa wisata
 - g. Peningkatan produktivitas dan pemerataan pemanfaatan energi dan penggunaan energi baru terbarukan;
 - h. Penyediaan data dan informasi potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah.

Misi II

Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (*Society Empowerment*) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui keterlibatan secara aktif masyarakat melalui kemitraan pembangunan desa dan kota secara mandiri dengan pemenuhan terhadap kualitas kebutuhan dasar masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, ditempuh melalui Strategi sebagai berikut :

1. Harmonisasi dan integrasi program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat, dilakukan agar meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bangka Belitung. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Peningkatan Pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan, peningkatan kualitas pemerintahan desa/ kelurahan dan penguatan kapasitas kelembagaan desa/kelurahan;
 - b. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana;
 - c. Peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam pembangunan yang setara dan berkeadilan gender;
 - d. Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender;
 - e. Pemeliharaan kamtibmas melalui kemitraan antara masyarakat dengan aparat penegak hukum;
 - f. Pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan pemuda yang mendukung tumbuhnya partisipasi masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pembangunan pariwisata daerah;
 - g. Pemassalan olahraga dan pembinaan prestasi olah raga;
 - h. Peningkatan Kerukunan Bermasyarakat, Beragama, Berbangsa dan Bernegara;
 - i. peningkatan kualitas budaya berbasis agama ;
 - j. Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) dan Berbasis Masyarakat pada setiap jenjang Pendidikan;
 - k. Peningkatan Peran Masyarakat di daerah tujuan Wisata;
 - l. Peningkatan kualitas perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan permuseuman;

- m. Peningkatan kreatifitas dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan film;
 - n. Peningkatan kesadaran dan pemahaman multikultur serta kearifan lokal;
 - o. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Sejarah serta Penguatan jati Diri dan Karakter Bangsa;
 - p. Peningkatan ketahanan dan apresiasi budaya.
2. Menyusun kebijakan terkait dengan peningkatan derajat hidup masyarakat, dilakukan agar terlibatnya masyarakat dalam seluruh proses pembangunan. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
- a. Pengembangan budaya membaca dan menulis, serta pembinaan perpustakaan;
 - b. Peningkatan SDM Kearsipan, Sadar Arsip dan Pelayanan Kearsipan Berbasis Teknologi Informasi;
 - c. Percepatan derajat kesehatan masyarakat;
 - d. Pengembangan pelayanan rumah sakit yang prima, terjangkau dan merata sesuai standar;
 - e. Peningkatan layanan pendidikan disemua jenjang pada masyarakat;
 - f. Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.
3. Pemenuhan terhadap kualitas tenaga pengajar, tenaga kesehatan serta rasio yang seimbang dengan jumlah masyarakat, dilakukan agar meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat Bangka Belitung. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
- a. Peningkatan kualitas pendidikan, baik mutu pendidikan, tenaga pendidik, sarana prasarana maupun system dan manajemen pendidikan;
 - b. Peningkatan alokasi beasiswa semua jenjang pendidikan bagi pelajar/mahasiswa kurang mampu;
 - c. Pemenuhan terhadap kualitas tenaga kesehatan dengan rasio yang seimbang dengan jumlah masyarakat.
4. Mewujudkan kualitas Jamkesmas, beasiswa untuk siswa kurang mampu, dan raskintis, dilakukan agar meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat Bangka Belitung. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :

- a. Pemberian beras gratis kepada masyarakat miskin;
 - b. Peningkatan pembiayaan dan kualitas Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas);
5. Menciptakan program perlindungan dan bantuan social serta lapangan pekerjaan, dilakukan agar meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat Bangka Belitung. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
- a. Pemberdayaan, rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial bagi PMKS dan PSKS;
 - b. Peningkatan kewirausahaan dan kelembagaan koperasi dan UMKM;
 - c. Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Untuk Mencetak TK dan Wirausaha baru yang berdaya saing;
 - d. Perluasan Penciptaan Kesempatan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja baik di dalam maupun di luar negeri;
 - e. Pengelolaan Iklim Kerja yang Kondusif Melalui Hubungan Industrial yang harmonis;
 - f. Peningkatan Intensitas dan Kualitas Pengawasan Tenaga Kerja, K3, Serta Penegakan Hukum;
 - g. Revitalisasi Balai Latihan Kerja Industri;
 - h. Pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan pemuda;
 - i. Peningkatan Pendidikan kewirausahaan di SMK dan Pendidikan Non Formal.
6. Menyusun program penanggulangan kemiskinan yang merupakan kebijakan multisektoral/multibidang, dilakukan agar meningkatnya kemandirian usaha dan kualitas tenaga kerja. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
- a. Penanggulangan kemiskinan dan kelompok rawan sosial dengan sinergitas semua sektor;
 - b. Peningkatan perencanaan dan koordinasi terhadap terhadap seluruh program penanggulangan kemiskinan;
 - c. Pengembangan dan Pemanfaatan SDA Pedesaan dan Sistem Pengembangan ekonomi Wilayah Transmigrasi;
 - d. Pemberdayaan masyarakat Transmigrasi dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi.

Misi III

Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian tata ruang dengan memperhatikan keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial, budaya, pemanfaatan SDA pembangunan sarana dan prasarana serta melakukan upaya rehabilitasi, reklamasi dan refungsionalisasi terhadap lahan-lahan kritis menjadi lahan produktif melalui penataan tata ruang yang harmonis sesuai dengan peruntukannya dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat secara terpadu dan bersinergi, akan ditempuh melalui strategi sebagai berikut :

1. Mengendalikan pencemaran lingkungan, dilakukan agar terjaganya kualitas lingkungan hidup dan terkelolanya sumber daya alam di perkotaan dan pedesaan secara arif dan bijaksana. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Pengendalian pencemaran lingkungan untuk mengurangi tingkat pencemaran.
2. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, dilakukan agar terjaganya kualitas lingkungan hidup dan terkelolanya sumber daya alam di perkotaan dan pedesaan secara arif dan bijaksana. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Pengelolaan sumber daya alam untuk mengendalikan sampah dan lahan perkotaan.
3. Meningkatkan kualitas serta akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, dilakukan agar terjaganya kualitas lingkungan hidup dan terkelolanya sumber daya alam di perkotaan dan pedesaan secara arif dan bijaksana. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan berkonsep pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan akses dan informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.
4. Mengembangkan kapasitas pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dilakukan agar berkurangnya laju kerusakan lingkungan dengan Meningkatkan daya dukung dan daya lenting lingkungan. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Pengkoordinasian perencanaan, pemanfaatan , pengawasan dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan nilai-nilai lokalitas untuk mengendalikan dampak lingkungan.

5. Meningkatkan perlindungan dan konservasi sumber daya alam, dilakukan agar berkurangnya laju kerusakan lingkungan dengan Meningkatkan daya dukung dan daya lenting lingkungan. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Pemanfaatan lahan agar menjadi kawasan produktif dan ekonomis untuk melindungi kerusakan SDA;
 - b. Percepatan rehabilitasi lahan kritis di darat dan laut disertai dengan pengawasan yang ketat untuk meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
6. Melaksanakan pembangunan berbasis wilayah/spasial dan sektoral dalam sinergi pusat dan daerah, dilakukan agar terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Pengkoordinasian perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan nilai-nilai lokal untuk mencegah dampak negatif lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Misi IV

Mempercepat pembangunan infrastruktur wilayah dan mengembangkan wilayah strategis dan cepat tumbuh untuk meningkatkan daya saing daerah dan memperkuat pondasi ekonomi daerah dalam rangka menghadapi era globalisasi dan keterbukaan persaingan global, akan ditempuh melalui strategi sebagai berikut :

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur di daerah perdesaan, daerah terpencil, dan pulau-pulau kecil, agar meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur penunjang pembangunan sehingga membuka akses bagi pengembangan ekonomi yang lebih luas. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Percepatan pembangunan infrastruktur di daerah pesisir, terpencil dan pulau-pulau kecil untuk meningkatkan aksesibilitas serta mendukung pengembangan pariwisata daerah yang berdaya saing sebagai pondasi pengembangan ekonomi wilayah;
 - b. Pengembangan infrastruktur wilayah untuk meningkatkan daya saing dan daya tahan ekonomi, layanan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat;

- c. Pemerataan akses teknologi dan informasi sampai ke daerah pesisir, terpencil dan pulau-pulau kecil untuk memberikan sarana informasi kepada masyarakat serta mendukung perkembangan pariwisata;
 - d. Pemenuhan energi di pulau-pulau kecil untuk mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan dan pengembangan pariwisata;
 - e. Pemenuhan secara bertahap transportasi antarpulau untuk meningkatkan transportasi barang dan orang serta juga mendukung perkembangan pariwisata.
2. Meningkatkan pelayanan infrastruktur dalam mendukung daya saing sector riil, agar meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur penunjang pembangunan sehingga membuka akses bagi pengembangan ekonomi yang lebih luas. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
- a. Peningkatan kualitas pelayanan infrastruktur guna mendukung daya saing sektor riil;
 - b. Pembangunan infrastruktur energi listrik dan pengembangan berbagai energi alternatif untuk mendukung pemenuhan kebutuhan energi.
3. Mengembangkan Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS) dilakukan agar meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur penunjang pembangunan sehingga membuka akses bagi pengembangan ekonomi yang lebih luas. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
- a. Kerjasama pemerintah dan swasta dalam pembangunan infratraktur sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur wilayah.
4. Mempercepat pengembangan infrastuktur di kawasan strategis dan cepat tumbuh, dilakukan agar meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur penunjang pembangunan sehingga membuka akses bagi pengembangan ekonomi yang lebih luas. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan:
- a. Pengembangan Pangkalpinang sebagai daerah Metro sebagai upaya untuk pengembangan ibukota provinsi sebagai pusat jasa, industri, dan pemerintahan;
 - b. Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh yang tersebar di kabupaten/kota sebagai upaya untuk mengembangkan daerah potensial dan pengembangan potensi lokal;

- c. Pengembangan Kawasan Lintas Barat dan lintas Utara Pulau Bangka.
5. Menetapkan dan mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus, dilakukan agar berkembangnya daerah Kawasan Ekonomi Khusus, wilayah strategis, dan kawasan cepat tumbuh. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan:
 - a. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus di Tanjung Berikat (Bangka Tengah) dan Tanjung Batu (Belitung).
 - b. Penetapan dan pengembangan Kawasan Industri untuk menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di setiap kabupaten/kota;
6. Meningkatkan dukungan terhadap MP3EI (Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) Wilayah Sumatera, dilakukan agar berkembangnya daerah Kawasan Ekonomi Khusus, wilayah strategis, dan kawasan cepat tumbuh. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan:
 - a. Pelaksanaan program MP3EI di wilayah Sumatera untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi;
 - b. Pengembangan pembangunan infrastruktur perhubungan darat, laut dan udara, dan modernisasi moda transportasi untuk membuka akses antar pulau, antar provinsi dan negara termasuk mendukung peningkatan aksesibilitas ke destinasi pariwisata daerah;
 - c. Peningkatan Status Bandara Depati Amir menjadi Bandara Internasional Paling lambat tahun 2017 untuk mendukung perkembangan pariwisata dan perdagangan;
 - d. Pengembangan Tanjung Ular dan Tanjung Kelian Kalian (Muntok - Bangka Barat) sebagai upaya mendukung pengembangan Kawasan Perhatian Investasi;
 - e. Rintisan pengembangan Trans Bangka Belitung (Sumatera – Bangka Belitung – Kalimantan) untuk meningkatkan daya saing wilayah.
7. Mendorong percepatan pertumbuhan wilayah-wilayah potensial, dilakukan agar berkembangnya daerah Kawasan Ekonomi Khusus, wilayah strategis, dan kawasan cepat tumbuh. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan:
 - a. Percepatan pembangunan infrastruktur wilayah kepulauan dan kawasan pariwisata dengan keunggulan lokal;
 - b. Perwujudan Pulau Belitung sebagai daerah pariwisata internasional;

- c. Pengembangan Desa-desa pariwisata untuk mendukung pengembangan pariwisata;
- d. Perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang professional, akuntabel dan transparan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur;
- e. Percepatan pertumbuhan wilayah-wilayah potensial lainnya sebagai upaya untuk pengembangan kawasan strategis dan pengembangan potensi lokal di Bangka Belitung;
- f. Rintisan Pelabuhan Tanjung Berikat - Tanjung Batu sebagai upaya untuk mendukung pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus;
- g. Peningkatan dan pengembangan Kawasan Terpadu Mandiri (KTM) Batu Betumpang sebagai upaya untuk menciptakan kawasan pusat pertumbuhan ekonomi baru.

Misi V

Mewujudkan good governance dalam rangka mencapai clean government melalui penciptaan etos kerja dan kualitas pelayanan birokrasi dengan penguatan kelembagaan dan penyusunan Peraturan Daerah yang berkualitas bagi pelayanan masyarakat Bangka Belitung, akan ditempuh melalui strategi sebagai berikut :

1. Menata kelembagaan pemerintahan dan kepegawaian yang efektif dan efisien, agar terciptanya sistem birokrasi pemerintahan yang kuat, transparan, akuntabel, dan efisien. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan:
 - a. Penguatan Kelembagaan pemerintahan dan kepegawaian yang berbasis Standar Pelayanan Minimal sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas birokrasi dan aparatur;
 - b. Peningkatan pelayanan publik yang prima, akuntabel, dan transparan sebagai upaya untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat;
 - c. Peningkatan Penegakan peraturan kepegawaian secara tegas dengan menerapkan sistem "*reward and punishment*";
 - d. Peningkatan kualitas SDM aparatur pemerintahan melalui pendidikan dan pelatihan lanjutan;

- e. Pemanfaatan teknologi informasi guna memaksimalkan *e-goverment* dalam pelayanan publik yang efektif dan efisien
2. Menyusun Peraturan Daerah yang berkualitas dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, agar terciptanya sistem birokrasi pemerintahan yang kuat, transparan, akuntabel, dan efisien. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan:
 - a. Penguatan Peraturan Daerah dengan melibatkan partisipasi masyarakat.
3. Menegakkan "*rule of law*" dengan adanya kepastian hukum yang dimulai dari proses pembuatan, penjabaran, pengawasan, hingga penegakan aturan hukum, dilakukan agar terwujudnya proses pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Peningkatan kontrol lembaga non-pemerintah untuk mengawasi kinerja pemerintah.
4. Menerapkan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja secara menyeluruh, dilakukan agar meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pemerintah. Strategi ini akan dilaksanakan melalui arah kebijakan :
 - a. Percepatan penerapan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja secara menyeluruh.

Arah kebijakan adalah arah tindakan yang diambil dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2012-2017, terdapat beberapa tahapan kebijakan yang menandai adanya proses pencapaian tujuan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, terlihat bahwa arah kebijakan ditujukan pada penataan kembali Indonesia di segala bidang dengan menekankan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan Iptek serta penguatan daya saing perekonomian. Sementara berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025, arah kebijakan ditujukan pada terwujudnya wilayah agri-bahari yang berwawasan lingkungan dengan didukung

oleh sumber daya manusia yang handal dan pemerintahan yang amanah menuju masyarakat sejahtera.

Berdasarkan arah kebijakan jangka menengah tersebut, maka pembangunan pada **tahun pertama** diarahkan untuk melanjutkan dan menguatkan konsolidasi antarpemangku kepentingan dalam rangka memperkuat program-program yang sudah berlangsung dan melakukan berbagai pengembangan-pengembangan dan inovasi yang kontekstual. Tahun pertama ditandai dengan meningkatnya kualitas pelayanan pemerintahan, peningkatan kualitas sumber daya manusia di berbagai jenjang pelayanan, dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan perumusan kebijakan pemerintahan.

Tahun kedua pembangunan diarahkan pada Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang ditandai dengan tumbuhnya kawasan-kawasan ekonomi produktif, meningkatnya investasi, dan menguatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan. Tahun kedua juga diarahkan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur pembangunan di berbagai kawasan, dan koordinasi atas pengelolaan lingkungan hidup.

Tahun ketiga diarahkan pada upaya melanjutkan pengembangan ekonomi masyarakat yang ditandai dengan kemandirian dan keadilan di berbagai kawasan. Tahun ketiga juga ditandai dengan mulai meratanya hasil-hasil pembangunan yang dinikmati oleh masyarakat di berbagai kalangan. Berbagai paket kebijakan pada tahun ketiga ini lebih diintensifkan. Evaluasi dalam rangka perbaikan kebijakan tahun setelahnya dilakukan secara bersama-sama untuk memastikan adanya pencapaian pembangunan pada akhir periode perencanaan.

Tahun keempat diarahkan untuk mengevaluasi kinerja program-program pembangunan yang lebih tepat sasaran. Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang merata di semua kawasan, sinkronisasi pembangunan antarlevel pemerintah daerah, dan memantapkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup, partisipasi masyarakat yang semakin meningkat, dan kualitas layanan pemerintahan yang semakin baik.

Tahun kelima diarahkan untuk memastikan ketercapaian prinsip kemandirian, kemajuan, dan keadilan yang didasarkan pada daya saing yang optimal yang didukung oleh sinergi antardaerah dan meratanya hasil pembangunan antara kawasan pedesaan dan perkotaan. Tahun kelima ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, terberdayanya masyarakat melalui partisipasi di berbagai jenjang, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terkelolanya lingkungan hidup dengan baik, terciptanya sarana dan prasarana pembangunan yang memadai, dan terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Keterkaitan tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan per misi diuraikan pada Tabel 6.2 sebagai berikut.

Tabel 6.2
Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan

Visi : Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang Mandiri, Maju, Berkeadilan dan berdaya saing berbasis potensi lokal melalui pengembangan sinergitas dan konektivitas perkotaan dan perdesaan

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
Misi 1 : Mengembangkan ekonomi kerakyatan				
1	Mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat, melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada keunggulan daya saing, kekayaan sumber daya alam dan potensi lokal, sumber daya manusia dan budaya daerah	Menguatnya kapasitas Koperasi dan UKM berbasis komoditi daerah.	Meningkatkan dan memajukan usaha kecil menengah dengan menambah akses permodalan kepada masyarakat, meningkatkan bantuan teknis dalam aspek pengembangan produk dan pemasaran, melaksanakan pemihakan untuk memberikan ruang usaha bagi pengusaha kecil dan menengah, serta menjaga fungsi, keberadaan serta efisiensi pasar tradisional.	<p>Pengembangan kelembagaan Koperasi dan UMKM dan kelembagaan ekonomi lainnya.</p> <p>Perluasan aksesibilitas permodalan melalui kredit usaha dan bantuan modal bagi masyarakat.</p> <p>Peningkatan kapasitas produksi produk unggulan daerah melalui penerapan IPTEK dan Peningkatan prasarana sarana pendukung produksi.</p> <p>Peningkatan sistem dan jaringan distribusi barang dan jasa, pengembangan pasar dalam dan luar negeri serta kerjasama perdagangan</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
				<p>Pengembangan promosi produk - produk unggulan daerah</p> <p>Peningkatkan DBH di sektor tambang dalam pengembangan perekonomian di Babel</p> <p>Pengembangan program CSR/CD dalam mendukung perekonomian Bangka Belitung termasuk pengembangan pariwisata.</p>
			<p>Mempersiapkan SDM sebagai syarat utama berkembangnya ekonomi kerakyatan</p>	<p>Peningkatan kapasitas SDM</p>
		<p>Berkembangnya sentra-sentra pembangunan produk unggulan daerah.</p>	<p>Mengembangkan desa mandiri yang dirancang sebagai pusat pertumbuhan baru.</p>	<p>Pembentukan OVOP</p>
				<p>Pengembangan komoditas unggulan daerah sebagai ikon produk pertanian dan pariwisata provinsi kepulauan Bangka Belitung</p>
				<p>Pengembangan desa mandiri pangan.</p>
				<p>Pengembangan kawasan integrasi ternak dan tanaman.</p>
				<p>Pengembangan Desa Mandiri Energi dalam rangka penyediaan energi di desa terpencil dan desa-desa wisata</p>
				<p>Penyediaan data dan informasi potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah</p>
				<p>Fasilitasi pengembangan usaha penangkapan ikan, pembudidaya ikan dan pemberdayaan nelayan serta pembudidaya ikan skala kecil se-Babel</p>
2	<p>Mewujudkan pembangunan yang adil dan merata, yang dilakukan oleh seluruh masyarakat secara aktif, yang hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat Bangka Belitung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbukanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya angka pengangguran 2. Meningkatnya daya beli masyarakat 3. Meningkatnya pendapatan masyarakat dan konsumsi masyarakat. 	<p>Meningkatkan pemberdayaan usaha skala mikro dan kecil.</p>	<p>Fasilitasi pengembangan usaha penangkapan ikan, pembudidaya ikan dan pemberdayaan nelayan serta pembudidaya ikan skala kecil se-Babel</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
				Peningkatan aksesibilitas pangan baik akses pangan perdesaan dan perkotaan Peningkatan ketahanan pangan daerah Pemanfaatan potensi sumber daya hutan Peningkatan produktivitas dan pemerataan pemanfaatan energi dan penggunaan energi baru terbarukan; Pengembangan ruang usaha kecil dan menengah dalam mendukung konversi Mitan ke LPG 3 Kg.
Misi 2 : Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Society Empowerment) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)				
1	Memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan secara aktif dalam pembangunan.	Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bangka Belitung (di atas rata-rata nasional)	Menyusun kebijakan terkait dengan peningkatan derajat hidup masyarakat Mewujudkan kualitas Jamkesmas, beasiswa untuk siswa kurang mampu, dan raskintis.	Percepatan derajat kesehatan masyarakat; Pengembangan pelayanan rumah sakit yang prima, terjangkau dan merata sesuai standar; Peningkatan layanan pendidikan disemua jenjang pada masyarakat; Pengembangan budaya membaca dan menulis, serta pembinaan perpustakaan; Peningkatan SDM Kearsipan, Sadar Arsip dan Pelayanan Kearsipan Berbasis Teknologi Informasi; Pemberian beras gratis kepada masyarakat miskin; Peningkatan pembiayaan dan kualitas Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
			Menyusun program penanggulangan kemiskinan yang merupakan multisektoral/multibidang	<p>Penanggulangan kemiskinan dan kelompok rawan sosial dengan sinergisitas semua sektor;</p> <p>Peningkatan perencanaan dan koordinasi terhadap terhadap seluruh program penanggulangan kemiskinan;</p> <p>Pengembangan dan Pemanfaatan SDA Pedesaan dan Sistem Pengembangan ekonomi Wilayah Transmigrasi;</p> <p>Pemberdayaan masyarakat Transmigrasi dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi</p>
	Menciptakan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan kreatif dalam dunia.	Keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses pembangunan.	Harmonisasi dan integrasi program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat	<p>Peningkatan Pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan, peningkatan kualitas pemerintahan desa/ kelurahan dan penguatan kapasitas kelembagaan desa/kelurahan;</p> <p>Peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana;</p> <p>Peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam pembangunan yang setara dan berkeadilan gender;</p> <p>Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender;</p> <p>Pemeliharaan kamtibmas melalui kemitraan antara masyarakat dengan aparat penegak hukum;</p> <p>Pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan pemuda yang mendukung tumbuhnya partisipasi masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pembangunan pariwisata daerah;</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
				<p>Pemassalan olahraga dan pembinaan prestasi olah raga;</p> <p>Peningkatan Kerukunan Bermasyarakat, Beragama, Berbangsa dan Bernegara;</p> <p>Peningkatan kualitas budaya berbasis agama ;</p> <p>Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) dan Berbasis Masyarakat pada setiap jenjang Pendidikan;</p> <p>Peningkatan Peran Masyarakat di daerah tujuan Wisata;</p> <p>Peningkatan kualitas perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan permuseuman;</p> <p>Peningkatan kreatifitas dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan film;</p> <p>Peningkatan kesadaran dan pemahaman multikultur serta kearifan lokal;</p> <p>Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Sejarah serta Penguatan jati Diri dan Karakter Bangsa;</p> <p>Peningkatan ketahanan dan apresiasi budaya.</p>
		<p>Terpenuhinya kapasitas dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan serta peningkatan pendapatan masyarakat Bangka Belitung.</p>	<p>Pemenuhan terhadap kualitas tenaga pengajar, tenaga kesehatan serta rasio yang seimbang dengan jumlah masyarakat.</p>	<p>Peningkatan kualitas pendidikan, baik mutu pendidikan, tenaga pendidik, sarana prasarana maupun system dan manajemen pendidikan;</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
				Peningkatan alokasi beasiswa semua jenjang pendidikan bagi pelajar/mahasiswa kurang mampu;
				Pemenuhan terhadap kualitas tenaga kesehatan dengan rasio yang seimbang dengan jumlah masyarakat.
		Meningkatnya kemandirian usaha dan kualitas tenaga kerja.	Menciptakan program perlindungan dan bantuan social serta lapangan pekerjaan.	Pemberdayaan, rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial bagi PMKS dan PSKS;
				Peningkatan kewirausahaan dan kelembagaan koperasi dan UMKM;
				Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Untuk Mencetak TK dan Wirausaha baru yang berdaya saing;
				Perluasan Penciptaan Kesempatan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja baik di dalam maupun d luar negeri;
				Pengelolaan Iklim Kerja yang Kondusif Melalui Hubungan Industrial yang harmonis;
				Peningkatan Intensitas dan Kualitas Pengawasan Tenaga Kerja, K3, Serta Penegakan Hukum;
				Revitalisasi Balai Latihan Kerja Industri;
				Pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan pemuda;
				Peningkatan Pendidikan kewirausahaan di SMK dan Pendidikan Non Formal

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
Misi 3 : Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan Mengendalikan tata ruang				
1	Mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan tetap mengedepankan kualitas LH dan tata ruang yang sesuai peruntukan.	Terjaganya kualitas lingkungan hidup dan terkelolanya sumber daya alam di perkotaan dan pedesaan.	Mengendalikan Pencemaran Lingkungan	Pengendalian pencemaran lingkungan untuk mengurangi tingkat pencemaran..
				Pengelolaan sumber daya alam untuk mengendalikan sampah dan lahan perkotaan.
			Meningkatkan Kualitas serta Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup;	Pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan berkonsep pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan akses dan informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.
		Pencegahan kerusakan lingkungan dengan peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan.	Mengembangkan Kapasitas Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup;	Pengkoordinasian perencanaan, pemanfaatan , pengawasan dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan nilai-nilai lokalitas untuk mengendalikan dampak lingkungan.
Meningkatkan Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam;	Pemanfaatan lahan agar menjadi kawasan produktif dan ekonomis untuk melindungi kerusakan SDA; Percepatan rehabilitasi lahan kritis di darat dan laut disertai dengan pengawasan yang ketat untuk meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan.			

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
2	Menguatkan kemitraan dan partisipasi aktif antar stakeholders dalam pengelolaan lingkungan hidup.	Terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.	Melaksanakan Pembangunan berbasis wilayah/spasial dan sektoral dalam sinergi pusat dan daerah.	<ul style="list-style-type: none"> Pengkoordinasian perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan nilai-nilai lokal untuk mencegah dampak negatif lingkungan akibat pemanfaatan ruang.
Misi 4 : Mempercepat pembangunan infrastruktur wilayah dan mengembangkan wilayah strategis dan cepat tumbuh				
1	Melanjutkan pembangunan dan pasokan infrastruktur yang ditunjukkan oleh meningkatnya kuantitas dan kualitas berbagai prasarana penunjang pembangunan seperti jalan raya, jalan pelabuhan laut, pelabuhan udara, listrik, irigasi, air bersih dan sanitasi serta pos dan telekomunikasi.	Meningkatnya Kualitas dan kuantitas infrastruktur penunjang pembangunan.	Mempercepat pembangunan infrastruktur di daerah perdesaan, daerah terpencil, daerah tertinggal dan daerah perbatasan.	<p>Percepatan pembangunan infrastruktur di daerah pesisir, terpencil dan pulau-pulau kecil untuk meningkatkan aksesibilitas serta mendukung pengembangan pariwisata daerah yang berdaya saing sebagai pondasi pengembangan ekonomi wilayah;</p> <p>Pengembangan infrastruktur wilayah untuk meningkatkan daya saing dan daya tahan ekonomi, layanan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat;</p> <p>Pemerataan akses teknologi dan informasi sampai ke daerah pesisir, terpencil dan pulau-pulau kecil untuk memberikan sarana informasi kepada masyarakat serta mendukung perkembangan pariwisata;</p> <p>Pemenuhan energi di pulau-pulau kecil untuk mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan dan pengembangan pariwisata;</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
				Pemenuhan secara bertahap transportasi antarpulau untuk meningkatkan transportasi barang dan orang serta juga mendukung perkembangan pariwisata.
			Meningkatkan pelayanan infrastruktur dalam mendukung daya saing sector riil.	Peningkatan kualitas pelayanan infrastruktur guna mendukung daya saing sektor riil; Pembangunan infrastruktur energi listrik dan pengembangan berbagai energi alternatif untuk mendukung pemenuhan kebutuhan energi.
2	Mendorong Mengembangkan wilayah-wilayah potensial yang memiliki nilai strategis dan cepat tumbuh.	Berkembangnya daerah Kawasan Ekonomi Khusus, wilayah strategis, dan kawasan cepat tumbuh.	Mengembangkan Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS).	Kerjasama pemerintah dan swasta dalam pembangunan infrastruktur sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur wilayah.
			Mempercepat pengembangan infrastruktur di kawasan strategis dan cepat tumbuh.	Pengembangan Pangkalpinang sebagai daerah Metro sebagai upaya untuk pengembangan ibukota provinsi sebagai pusat jasa, industri, dan pemerintahan;
				Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh yang tersebar di kabupaten/kota sebagai upaya untuk mengembangkan daerah potensial dan pengembangan potensi lokal;
			Menetapkan dan Mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus	Pengembangan Kawasan Lintas Barat dan lintas Utara Pulau Bangka. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus di Tanjung Berikat (Bangka Tengah) dan Tanjung Batu (Belitung).

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
				Penetapan dan pengembangan Kawasan Industri untuk menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di setiap kabupaten/kota.
			Dukungan terhadap MP3EI (Masterplan Mempercepat Memperluas Pembangunan Ekonomi Indonesia) Wilayah Sumatera.	Pelaksanaan program MP3EI diwilayah Sumatera untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi;
				Pengembangan pembangunan infrastruktur perhubungan darat, laut dan udara, dan modernisasi moda transportasi untuk membuka akses antar pulau, antar provinsi dan negara termasuk mendukung peningkatan aksesibilitas ke destinasi pariwisata daerah;
				Peningkatan Status Bandara Depati Amir menjadi Bandara Internasional Paling lambat tahun 2017 untuk mendukung perkembangan pariwisata dan perdagangan;
				Pengembangan Tanjung Ular dan Tanjung Kelian Kalian (Muntok - Bangka Barat) sebagai upaya mendukung pengembangan Kawasan Perhatian Investasi;
				Rintisan pengembangan Trans Bangka Belitung (Sumatera – Bangka Belitung – Kalimantan) untuk meningkatkan daya saing wilayah.
			Mendorong percepatan pertumbuhan wilayah-wilayah potensial	Percepatan pembangunan infrastruktur wilayah kepulauan dan kawasan pariwisata dengan keunggulan lokal;

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
				Perwujudan Pulau Belitung sebagai daerah pariwisata internasional;
				Pengembangan Desa-desa pariwisata untuk mendukung pengembangan pariwisata;
				Perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang professional, akuntabel dan transparan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur;
				Percepatan pertumbuhan wilayah-wilayah potensial lainnya sebagai upaya untuk pengembangan kawasan strategis dan pengembangan potensi lokal di Bangka Belitung;
				Rintisan Pelabuhan Tanjung Berikat - Tanjung Batu sebagai upaya untuk mendukung pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus;
				Peningkatan dan pengembangan kawasan KTM Batu Betumpang sebagai upaya untuk menciptakan kawasan pusat pertumbuhan ekonomi baru.
Misi 5 : Mewujudkan <i>good governance</i> dalam rangka mencapai <i>clean government</i>				
1.	Menciptakan birokrasi yang efektif, efisien, dan bebas dari konflik kepentingan	Terciptanya sistem birokrasi pemerintahan yang kuat, transparan, akuntabel, dan efisien.	Menata kelembagaan pemerintahan dan kepegawaian yang efektif dan efisien.	Penguatan Kelembagaan pemerintahan dan kepegawaian yang berbasis Standar Pelayanan Minimal sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas birokrasi dan aparatur;
				Peningkatan pelayanan publik yang prima, akuntabel, dan transparan sebagai upaya untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat;

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
				Peningkatan kepegawaian menerapkan sistem "reward and punishment" ;
				Penegakan peraturan secara tegas dengan "reward and punishment" ;
				Peningkatan kualitas SDM aparatur pemerintahan melalui pendidikan dan pelatihan lanjutan;
				Pemanfaatan teknologi informasi guna memaksimalkan e-government dalam pelayanan publik yang efektif dan efisien
			Menyusun Peraturan Daerah yang berkualitas dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.	Penguatan Peraturan Daerah dengan melibatkan partisipasi masyarakat
			Menegakkan "rule of law" dengan adanya kepastian hukum yang dimulai dari proses pembuatan, penjabaran, pengawasan, hingga penegakan aturan hukum.	Peningkatan kontrol lembaga non-pemerintah untuk mengawasi kinerja pemerintah.
			Menerapkan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja secara menyeluruh	Percepatan penerapan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja secara menyeluruh.

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN



BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah adalah desain pembangunan yang dirancang sebagai bagian dari pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang. Penyusunan rencana pembangunan tersebut disusun berdasarkan beberapa dokumen penting sebagai pedoman dan pertimbangan analisis konteks yang berkembang. Untuk kepentingan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 – 2017, beberapa dokumen penting menjadi acuan, antara lain adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005- 2025, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional Tahun 2010 – 2014, dan visi-misi kepala daerah terpilih.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah adalah bagian dari capaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah. Adapun visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang tersebut adalah "*Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Sebagai Wilayah Agri-Bahari yang Maju dan Berwawasan Lingkungan, Didukung Oleh Sumber Daya Manusia Handal dan Pemerintah yang Amanah Menuju Masyarakat Sejahtera*", yang ditempuh melalui 5 (lima) Misi yaitu:

1. Mengembangkan potensi ekonomi lokal yang sejalan dengan upaya mewujudkan wilayah agri-bahari dan meningkatkan daya saing daerah;
2. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM melalui penguasaan, pemanfaatan dan penciptaan iptek yang berbasis potensi local serta pemantapan imtaq;
3. Penguatan ketatapemerintahan yang baik (*good local governance*);
4. Pemerataan pembangunan dan berkeadilan melalui peningkatan pembangunan daerah; dan
5. Penciptaan lingkungan hidup yang asri, nyaman dan lestari bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Adapun fokus pembangunan pada tahap kedua RPJPD Provinsi Kepulauan 2005-2025 meliputi:

1. Mengembangkan potensi ekonomi yang dimilikinya, yang akan berdampak kuat dan luas pada pembangunan agri-bahari, meliputi pengembangan perkebunan, perikanan dan pariwisata, serta sudah mulai dirintis pengembangan industri pengolahan yang memanfaatkan hasil produk perkebunan dan perikanan.
2. Percepatan pembangunan dan pertumbuhan sentra-sentra ekonomi, wilayah-wilayah strategis dan cepat tumbuh (zona pertumbuhan).
3. Penyediaan infrastruktur atau sarana-prasarana yang memadai sebagai salah satu upaya untuk menciptakan iklim ekonomi yang kondusif. Pembangunan infrastruktur fisik meliputi sarana dan prasarana transportasi, telekomunikasi, listrik dan sarana pendukung ekonomi lainnya. Sedangkan infrastruktur non fisik adalah penyiapan peraturan-peraturan dan juga perangkat-perangkat sumber daya manusianya.
4. Penanganan kerusakan lingkungan hidup pasca pertambangan timah dan penataan kembali lingkungan hidup pasca pertambangan, serta pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan.
5. Peningkatan SDM yang berkualitas, profesional, berwawasan IPTEK dan berbekal IMTAQ.
6. Perwujudan ketatapemerintahan yang baik (*good governance*).

Sementara itu, visi RPJMN untuk periode 2010-2014 adalah "Terwujudnya Indonesia yang Sejahtera, Demokratis dan Berkeadilan" dengan misi yang meliputi :

1. Melanjutkan pembangunan menuju Indonesia yang sejahtera;
2. Memperkuat pilar-pilar demokrasi; dan
3. Memperkuat dimensi keadilan di semua bidang.

Upaya penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017 pada dasarnya adalah jabaran dari visi dan misi Kepala Daerah terpilih dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Berdasarkan jabaran dan sinkronisasi tersebut, maka prioritas bidang pembangunan untuk periode 2012-2017 adalah:

1. Ekonomi
2. Sosial, Politik, dan Sumber Daya Manusia
3. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
4. Sarana dan Prasarana
5. Pemerintahan

5.1. Visi

Visi adalah rumusan umum mengenai cita-cita yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2012-2017 adalah:

"Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang Mandiri, Maju, Berkeadilan dan berdaya saing berbasis potensi lokal melalui pengembangan sinergitas dan konektivitas perkotaan dan perdesaan".

Setidaknya ada enam makna terhadap pernyataan visi tersebut yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung* adalah wilayah administratif yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2000 yang di dalamnya terdapat masyarakat yang harus dilayani Pemerintah.
2. *Mandiri* menunjukkan bahwa pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berlandaskan atas kemampuan sendiri dan memungkinkan dapat bekerja sama dengan pihak lain yang saling menguntungkan seperti melalui kerjasama pengembangan ekonomi.
3. *Maju* adalah keinginan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terus membangun, berpikir jauh ke depan dan kreatif bukan hanya setara dengan daerah lain di Indonesia tetapi juga sejajar dengan daerah di negara-negara maju yang dilakukan melalui peningkatan kualitas SDM dan ketatapemerintahan yang baik (*good governance*).
4. *Berkeadilan* adalah konsep pembangunan yang dilakukan melalui kebijakan dan upaya pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan, pengembangan potensi ekonomi yang berdampak kuat pada pembangunan agri-bahari, seperti perkebunan, perikanan, pariwisata, serta pengembangan industri pengolahan yang dapat memberikan nilai tambah pada hasil produk unggulan dengan

mengedepankan azas pemerataan dan memiliki kesempatan yang sama bagi seluruh wilayah untuk maju dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, terutama untuk percepatan pembangunan dan pertumbuhan sentra-sentra ekonomi, wilayah-wilayah strategis dan cepat tumbuh (zona pertumbuhan) termasuk upaya penanganan dan penataan kembali kerusakan lingkungan hidup pasca pertambangan.

5. *Sinergitas* dan *konektivitas* dimaknai sebagai upaya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pembangunan dan adanya keterkaitan yang erat, intensif dan menyeluruh antarlevel pemerintahan melalui peningkatan ketersediaan infrastruktur atau sarana-prasarana yang memadai di perkotaan dan perdesaan.
6. *Daya saing* dimaknai sebagai kapasitas dan kemampuan berkompetisi yang dihasilkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menghadapi segala tantangan pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Bangka Belitung.

5.2. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dalam upaya untuk mencapai visi pembangunan di atas, maka ada 5 (lima) misi pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012 – 2017, yaitu:

- 1. Mengembangkan ekonomi kerakyatan** melalui penguatan kapasitas lembaga ekonomi rakyat untuk menciptakan sentra-sentra pembangunan produk unggulan wilayah perdesaan/kecamatan/kabupaten/ kota sesuai dengan kultur dan potensi wilayah bagi mewujudkan keseimbangan pembangunan antarwilayah dan antarsektoral.
- 2. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (*Society Empowerment*) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)** melalui keterlibatan secara aktif masyarakat melalui kemitraan pembangunan desa dan kota secara mandiri dengan pemenuhan terhadap kualitas kebutuhan dasar masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- 3. Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian tata ruang** dengan memperhatikan keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial,

budaya, pemanfaatan SDA pembangunan sarana dan prasarana serta melakukan upaya rehabilitasi, reklamasi dan refungsionalisasi terhadap lahan-lahan kritis menjadi lahan produktif melalui penataan tata ruang yang harmonis sesuai dengan peruntukannya dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat secara terpadu dan bersinergi.

- 4. Mempercepat pembangunan infrastruktur wilayah dan mengembangkan wilayah strategis dan cepat tumbuh** untuk meningkatkan daya saing daerah dan memperkuat pondasi ekonomi daerah dalam rangka menghadapi era globalisasi dan keterbukaan persaingan global.
- 5. Mewujudkan *good governance* dalam rangka mencapai *clean government*** melalui penciptaan etos kerja dan kualitas pelayanan birokrasi dengan penguatan kelembagaan dan penyusunan Peraturan Daerah yang berkualitas bagi pelayanan masyarakat Bangka Belitung.

5.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi. Pernyataan tujuan tersebut akan diterjemahkan ke dalam sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Untuk itu tujuan disusun guna memperjelas pencapaian sasaran yang ingin dicapai dari masing-masing misi.

Sasaran adalah target atau hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diusahakan dapat diukur dalam bentuk kuantitatif. Oleh karena itu, sasaran harus menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Misi I: Mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui penguatan kapasitas lembaga ekonomi rakyat untuk menciptakan sentra-sentra pembangunan produk unggulan wilayah perdesaan/kecamatan/kabupaten/kota sesuai dengan kultur dan potensi wilayah bagi mewujudkan keseimbangan pembangunan antarwilayah dan antarsektoral.

Tujuan:

- a. Mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat, melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada keunggulan daya saing, kekayaan sumber daya alam dan potensi lokal, sumber daya manusia dan budaya daerah.
- b. Mewujudkan pembangunan yang adil dan merata, yang dilakukan oleh seluruh masyarakat secara aktif, yang hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat Bangka Belitung.

Sasaran:

- a. Menguatnya kapasitas koperasi dan UKM berbasis komoditi daerah.
- b. Berkembangnya sentra-sentra pembangunan produk unggulan daerah
- c. Terbukanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya angka pengangguran.
- d. Meningkatnya pendapatan masyarakat dan konsumsi masyarakat
- e. Meningkatnya daya beli masyarakat.

Misi II: Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (*Society Empowerment*) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui keterlibatan secara aktif masyarakat melalui kemitraan pembangunan desa dan kota secara mandiri dengan pemenuhan terhadap kualitas kebutuhan dasar masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tujuan:

- a. Memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan secara aktif dalam pembangunan.
- b. Menciptakan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan kreatif dalam dunia.

Sasaran:

- a. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bangka Belitung (IPM di atas rata-rata nasional).
- b. Keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses pembangunan.

- c. Terpenuhinya kapasitas dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan serta peningkatan pendapatan masyarakat Bangka Belitung.
- d. Meningkatnya kemandirian usaha dan kualitas tenaga kerja.

Misi III: Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian tata ruang dengan memperhatikan keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial, budaya, pemanfaatan SDA pembangunan sarana dan prasarana serta melakukan upaya rehabilitasi, reklamasi dan refungsionalisasi terhadap lahan-lahan kritis menjadi lahan produktif melalui penataan tata ruang yang harmonis sesuai dengan peruntukannya dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat secara terpadu dan bersinergi.

Tujuan:

- a. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan tetap mengedepankan kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang sesuai peruntukan.
- b. Memperkuat kemitraan dan partisipasi aktif antar *stakeholders* dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Sasaran:

- a. Terjaganya kualitas lingkungan hidup dan terkelolanya sumber daya alam di perkotaan dan pedesaan.
- b. Pencegahan kerusakan lingkungan dengan peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- c. Terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Misi IV: Mempercepat pembangunan infrastruktur wilayah dan mengembangkan wilayah strategis dan cepat tumbuh untuk meningkatkan daya saing daerah dan memperkuat pondasi ekonomi daerah dalam rangka menghadapi era globalisasi dan keterbukaan persaingan global.

Tujuan:

- a. Melanjutkan pembangunan dan pasokan infrastruktur yang ditunjukkan oleh meningkatnya kuantitas dan kualitas berbagai prasarana penunjang pembangunan seperti jalan raya, jalan pelabuhan laut, pelabuhan udara, listrik, irigasi, air bersih dan sanitasi serta pos dan telekomunikasi.
- b. Mendorong pengembangan wilayah-wilayah potensial yang memiliki nilai strategis dan cepat tumbuh.

Sasaran:

- a. Meningkatnya Kualitas dan kuantitas infrastruktur penunjang pembangunan.
- b. Berkembangnya daerah Kawasan Ekonomi Khusus, wilayah strategis, dan kawasan cepat tumbuh.

Misi V: Mewujudkan *good governance* dalam rangka mencapai *clean government* melalui penciptaan etos kerja dan kualitas pelayanan birokrasi dengan penguatan kelembagaan dan penyusunan Peraturan Daerah yang berkualitas bagi pelayanan masyarakat Bangka Belitung.

Tujuan:

- a. Menciptakan birokrasi yang efektif, efisien, dan bebas dari konflik kepentingan.
- b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan untuk menciptakan kepuasan masyarakat atas layanan-layanan publik.

Sasaran:

- a. Terciptanya sistem birokrasi pemerintahan yang kuat, transparan, akuntabel, dan efisien.

Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran di uraikan dalam Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Target Tahun					
				2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Misi I: Mengembangkan ekonomi kerakyatan	Mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat, melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada keunggulan daya saing, kekayaan sumber daya alam dan potensi lokal, sumber daya manusia dan budaya daerah	Menguatnya kapasitas Koperasi dan UKM berbasis komoditi daerah.	Persentase Wirausaha Baru (%)	948	968	988	1108	1128	1130	1135
		Meningkatnya pendapatan masyarakat dan konsumsi masyarakat.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	6.43	6.0-6.45	6,5-6,7	6,6-6,8	6,7-6,8	6,8-6,9	6,8-7,0
			PDRB Per Kapita (Rp)	21.648.205	21.972.928	22.302.522	22.637.060	22.976.616	23.321.265	23.671.084
			Pertumbuhan Sektor Pertanian (%)	10	10	10	10	10	10	10
			Pertumbuhan Sektor Peternakan (%)	10	10	10	10	10	10	10
			Pertumbuhan Sektor Perkebunan (tanaman keras) (%)	15	15	15	15	15	15	15
			Pertumbuhan Sektor Kehutanan (%)	10	10	10	10	10	10	10
			Pertumbuhan Sektor Pertambangan (%)	5	5	5	5	5	5	5
			Pertumbuhan Sektor Pariwisata (Hotel dan Restoran) (%)	15	15	15	15	15	15	15
			Pertumbuhan Sektor Perikanan (%)	15	15	15	15	15	15	15
			Pertumbuhan Sektor Perdagangan (%)	10	10	10	10	10	10	10
			Pertumbuhan Sektor Industri (%)	10	10	10	10	10	10	10

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Target Tahun					
				2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			Penguatan Cadangan Pangan Provinsi (%)	14,22	15,5	18,0	20,0	22,0	24,0	25,0
			Indeks Yang Diterima Petani (It)	117,57	117,90	121,83	125,75	129,68	133,60	137,53
			Indeks Yang Dibayar Petani (Ib)	118,55	119,92	123,11	126,30	129,48	132,67	135,85
		Berkembangnya sentra-sentra pembangunan produk unggulan daerah.	Laju Pertumbuhan Investasi (% / Tahun)	5	5	5	5	5	5	5
		Meningkatnya daya beli masyarakat	Daya Beli Masyarakat (Rp)	639,10	642,15	646,40	649,90	652,10	655,50	675,70
			Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita (Rp.)	15.598.162	17.039.454,30	18.590.023,00	20.140.591,70	21.691.160,40	23.241.729,10	24.792.297,80
			Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita (Rp)	5.817.236	6.426.249,40	7.101.881,80	7.777.514,20	8.453.146,60	9.128.779,00	9.804.411,40
		Terbukanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya angka pengangguran	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	68,43	67,96	68,47	68,95	69,39	69,80	71,36
			Rasio daya serap tenaga kerja (%)	7,36	8,13	8,91	9,68	10,45	11,23	12,00
			Porsentase Pengangguran Terbuka (%)	13,06	10,74	10,24	9,74	9,24	8,74	8,24
Misi II : Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Society Empowerment) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	Memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan secara aktif dalam pembangunan	Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bangka Belitung.	IPM	72,47	72,92	73,47	74,02	74,57	75,13	75,69

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Target Tahun					
				2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Menciptakan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan kreatif dalam dunia.	Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses pembangunan.	Cakupan Pembinaan Lembaga Kepemudaan (%)	60	65	60	75	80	80	80
Cakupan Pembinaan Cabang Olahraga (%)			12	15	17	19	20	21	21	
Indeks Pemberdayaan Gender (%)			55,62	59,39	62,92	66,46	69,99	73,53	77,06	
Indeks Pembangunan Gender (%)			60,36	60,91	61,25	61,59	61,93	62,27	62,60	
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)			3,1	3,50	3,00	2,70	2,50	2,00	1,75	
Terpenuhinya kapasitas dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat Bangka Belitung.		Angka melek huruf	95,83	95,92	96,02	96,11	96,21	96,31	96,41	
		Angka rata-rata lama sekolah	7,58	7,66	7,75	7,84	7,93	8,01	8,10	
		Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	95,27	95,24	95,31	95,39	95,46	95,54	95,61	
		Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	64,24	67,79	67,23	66,67	66,11	65,55	64,99	
		Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA	47,57	52,20	51,99	51,78	51,57	51,36	51,16	
		Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	114,64	115,26	114,40	113,54	112,68	111,82	110,96	
		Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	92,07	94,56	93,98	93,39	92,81	92,23	91,64	
		Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA	76,06	76,90	78,30	79,71	81,11	82,51	83,92	
		APS SD/MI	94,63	94,41	94,38	94,36	94,34	94,32	94,30	
		APS SMP/MTs	65,9	65,89	65,37	64,86	64,35	63,84	63,33	
		APS SMA/SMK/MA	46,46	52,03	51,86	51,69	51,52	51,35	51,18	
		Angka Kematian Bayi	8,39	9,54	9,94	10,34	10,75	11,15	11,55	
		Angka Kematian Balita	8,95	13,71	16,23	18,75	21,27	23,79	26,30	

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Target Tahun					
				2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			Gizi Buruk Balita	1,66	0,92	0,94	0,97	1,00	1,03	1,05
			Kematian ibu (per 100.000 orang)	149,83	147,55	141,86	136,17	130,48	124,80	119,11
			Penderita Penyakit Malaria (per 1000)	4,1	3,75	3,40	3,05	2,70	2,35	2,00
			Prevelensi HIV (orang)	8,33	7,15	5,97	4,79	3,61	2,43	1,25
			Penderita DBD (per 100.000 orang)	27,93	24,11	20,29	16,47	12,64	8,82	5,00
			Jumlah Puskesmas (unit)	58	61,00	63,00	65,00	67,00	69,00	71,00
			Jumlah Posyandu (unit)	992	1.008,40	1.022,40	1.036,40	1.050,40	1.064,40	1.078,40
			Jumlah Dokter Se Bangka Belitung (orang)	432	468,70	508,20	547,70	587,20	626,70	666,20
			Angka Harapan Hidup (Tahun)	68,75	68,85	68,95	69,00	69,20	69,40	70,00
			Cakupan Pelestarian dan Pemanfaatan Nilai Budaya Daerah (%)	60	65	70,00	75,00	75,00	80,00	80,00
			Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) (orang)	38.710	43.898,50	40.562,20	37.225,90	33.889,60	30.553,30	27.217,00
		Meningkatnya kemandirian usaha dan kualitas tenaga kerja.	Cakupan Tenaga Kerja Yang Mendapat Pelatihan Berbasis Masyarakat (%)	5	5	5	5	5	5	20

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Target Tahun					
				2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Misi III : Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian tata ruang	Mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan tetap mengedepankan kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang sesuai peruntukan.	Terjaganya kualitas lingkungan hidup dan terkelolanya sumber daya alam di perkotaan dan pedesaan.	Jumlah hari dengan Kualitas Udara Perkotaan Kategori Baik (Hari)	360	360	360	360	360	360	360
			Tingkat Status Mutu Sungai Utama dan Kolong (waduk buatan) (%)	25	35	50	65	70	75	75
			Cakupan Penurunan Beban Pencemaran Air Limbah Industri (%)	20	19	18	17	16	15	15
		Pencegahan kerusakan lingkungan dengan peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan.	Capaian Luas Kawasan Lindung Terhadap Luas Wilayah Bangka Belitung (%)	23,87	25	25	25	25	25	25
	Menguatkan kemitraan dan partisipasi aktif antar <i>stakeholders</i> dalam pengelolaan lingkungan hidup.	Terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.	Ketaatan terhadap RTRW	75	87,50	95,00	102,50	110,00	117,50	125,00
			Rasio Ruang Terbuka Hijau	23,87	25	25	25	25	25	25

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Target Tahun					
				2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Misi IV : Mempercepat pembangunan infrastruktur wilayah dan mengembangkan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Melanjutkan pembangunan dan pasokan infrastruktur infrastruktur yang ditunjukkan oleh meningkatnya kuantitas dan kualitas berbagai prasarana penunjang pembangunan seperti jalan raya, jalan pelabuhan laut, pelabuhan udara, listrik, irigasi, air bersih dan sanitasi serta pos dan telekomunikasi .	Meningkatnya Kualitas dan kuantitas infrastruktur penunjang pembangunan.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	0,61	0,67	0,68	0,68	0,69	0,69	0,70
			Panjang jalan dilalui roda 4	0,84	0,82	0,79	0,76	0,72	0,69	0,66
			Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	4,07	3,78	3,74	3,70	3,66	3,62	3,59
			Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bus	22	22,00	22,00	22,00	22,00	22,00	22,00
			Rasio daya tersambung pada rumah tangga	69,9	67,69	67,46	67,22	66,98	66,74	66,50
			Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	62,76	60,91	64,47	68,03	71,60	75,16	78,72
			Persentase Penduduk berakses air bersih (%)	60	65,00	70,00	75,00	80,00	80,00	80,00
			Jumlah Penerapan Energi Alternatif (unit)	6294	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00
			Cakupan Akses Pelayanan Sanitasi Dasar (%)	60	65	70	75	80	80	80
			Cakupan Pembinaan Jasa Konstruksi (%)	60	65	70	75	80	80	80
			Jumlah Kerjasama (Kesepakatan) Pembangunan Daerah (unit)	4	4	4	4	4	4	4
			Mendorong pengembangan wilayah-wilayah potensial yang memiliki nilai strategis dan cepat tumbuh.	Berkembangnya daerah Kawasan Ekonomi Khusus, wilayah strategis, dan cepat tumbuh.	Rasio Rencana Kawasan Strategis yang Tersusun (%)	10	10	10	10	10

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Target Tahun					
				2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Misi V : Mewujudkan good governance dalam rangka mencapai clean government	Menciptakan sistem birokrasi pemerintahan yang kuat, transparan, akuntabel, dan efisien.	Terciptanya sistem birokrasi pemerintahan yang kuat, transparan, akuntabel, dan efisien.	Cakupan Penegakan PERDA (%)	80	85	90	95	100	100	100
			Cakupan Penyelesaian PERDA (%)	80	85	90	95	100	100	100
		Rasio Kemandirian Daerah (%)	60	60	62	64	66	70	70	
		Cakupan Tindak Lanjut LHP (%)	60	72	74	76	78	80	80	
		Opini Audit BPK	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	
		Skala Kepuasan Masyarakat (skala 1-4)	2,5	2,5	2,75	3	3,25	3,5	3,5	
		Skala Komunikasi dan Koordinasi Antar Instansi Pemerintah (skala 1-7)	5,5	5,5	6	6,5	7	7	7	
		Cakupan Mitigasi Kebencanaan (%)	40	50	55	60	70	70	70	
		Tingkat Partisipasi Pemilih (%)	61,403			70			75	
		Indeks Demokrasi Indonesia (peringkat di Indonesia)	20	19	17	15	13	12	10	
		Angka Kriminalitas	0,00275	0,00322	0,00359	0,00396	0,00434	0,00471	0,00509	
		Jumlah unjuk rasa (kali)	5	4,00	4,00	3,00	3,00	2,00	2,00	
		Tingkat Capaian Sasaran RPJMD (%)	80	60	70	80	85	90	90	

BAB IX

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH



BAB IX

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Indikator kinerja daerah adalah alat ukur spesifik untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Penetapan indikator dan asumsi pembangunan daerah tahun 2012-2017 berpedoman pada Peraturan Daerah Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan visi misi kepala daerah terpilih periode 2012-2017. Selain itu, kondisi awal juga menjadi pertimbangan dalam upaya untuk menentukan target kinerja serta memperhatikan peluang dan tantangan selama kurun waktu lima tahun mendatang sampai dengan tahun 2017. Indeks Pembangunan Manusia merupakan tolak ukur pembangunan daerah yang harus dicapai pada setiap tahapan pembangunan jangka menengah.

Penetapan indikator kinerja daerah, dilakukan penyesuaian dengan mengacu kepada:

1. Sasaran Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan RPJMN 2010-2014; meliputi indikator pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, angka kematian bayi, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan angka pendapatan per kapita;
2. Tujuan pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs);
3. Penyelarasan IPM berdasarkan capaian kurun waktu tahun 2007-2011, untuk proyeksi 2012-2017.

Dalam menentukan Target Indikator Makro, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didasarkan pada situasi dan kondisi yang ada juga memperhatikan target capaian yang ada di RPJMN 2009-2014 dan RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung Tahun 2005-2025. Target Indikator Makro Pembangunan berdasarkan RPJMN Tahun 2009-2014 dan RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025 menjadi perhatian dalam menentukan target Indikator Makro Pembangunan RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 sebagaimana **Tabel 9.1, 9.2**, sedangkan gambaran dan proyeksi capaian kinerja RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 diuraikan pada **Tabel 9.3**.

Tabel 9.1
Sasaran Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran
di Wilayah Sumatera Tahun 2010-2014

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi		Kemiskinan		Pengangguran	
	2010	2014	2010	2014	2010	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	4,5 – 5,0	5,5 – 6,1	20,55 – 20,01	14,47 – 14,06	7,4 – 8,2	5,7 – 6,3
Sumatera Utara	6,4 – 7,1	6,9 – 7,6	10,53 – 10,05	7,04 – 6,98	10,3 – 11,4	9,4 – 10,4
Sumatera Barat	4,4 – 4,8	6,0 – 6,5	7,73 – 7,24	4,51 – 4,44	8,4 – 9,3	7,5 – 8,3
Riau	4,6 – 5,0	6,5 – 7,2	8,51 – 8,11	5,47 -5,32	5,8 – 6,4	5,6 – 6,2
Jambi	4,8 – 5,3	6,9 – 7,6	7,65 – 7,12	4,27 - 4,22	4,2 – 4,7	3,1 – 3,5
Sumatera Selatan	5,5 – 6,0	6,2 – 6,9	15,34 – 14,04	11,39 -10,89	7,9 -8,7	6,8 – 7,6
Bengkulu	4,5 – 5,5	6,2 – 6,9	16,51 -16,07	12,03 -11,91	2,6 – 2,9	1,6 – 1,9
Lampung	5,5 – 6,1	6,2 – 6,9	18,29 – 17,84	13,99 -13,24	5,4 – 6,0	4,7 – 5,2
Bangka Belitung	4,9 – 5,5	6,1 – 6,7	6,37 – 6,01	3,68 -3,55	3,7 – 4,1	2,4 – 2,7
Kepulauan Riau	7,0 – 7,4	7,5 – 8,2	7,66 – 7,13	4,46 -4,21	3,3 – 3,7	1,5 – 2,4
Nasional	5,5 - 5,6	7,0 - 7,7	12,0 - 13,5	8,0 - 10,0	7,6	5,0 - 6,0

Sumber : RPJMN 2009-2014

Tabel 9.2
Sasaran Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pendapatan Per Kapita di Wilayah Sumatera Tahun 2010-2014

Provinsi	Angka Kematian Bayi		Rata-Rata Lama Sekolah		Angka Harapan Hidup		Pendapatan Perkapita (Rp.Ribu)	
	2010	2014	2010	2014	2010	2014	2010	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	32	30	8,90	9,30	69,08	69,61	7.972,22	8.882,23
Sumatera Utara	23	20	8,88	9,16	71,64	72,46	8.425,00	9.374,50
Sumatera Barat	27	23	8,25	8,56	70,58	71,70	7.926,09	9.343,21
Riau	22	20	8,44	8,78	71,92	72,57	21.137,34	28.137,51

Provinsi	Angka Kematian Bayi		Rata-Rata Lama Sekolah		Angka Harapan Hidup		Pendapatan Perkapita (Rp.Ribu)	
	2010	2014	2010	2014	2010	2014	2010	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Jambi	27	24	7,84	8,08	70,43	71,26	5.853,36	6.843,80
Sumatera Selatan	25	23	7,84	8,08	70,97	71,79	8.292,60	8.886,26
Bengkulu	29	25	8,08	8,26	69,97	71,06	4.752,32	5.370,53
Lampung	25	21	7,86	8,42	70,98	72,21	4.809,39	5.277,32
Bangka Belitung	26	24	8,10	9,30	70,72	71,35	8.680,22	8.991,85
Kepulauan Riau	20	19	9,60	10,80	72,38	72,73	26.270,96	28.178,43
Nasional								

Sumber : RPJMN 2009-2014

Tabel 9.3
Penetapan Indikator Kinerja Daerah
Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Saat ini	Proyeksi Capaian kinerja					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT							
1.1.	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi							
1.1.1	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
1.1.1.1	Pertumbuhan PDRB							
	PDRB ADHB Migas	30.254.777	32.785.777	35.772.098	38.758.419	41.744.740	44.731.061	47.717.383
	PDRB ADHB Non Migas	29.620.050	32.130.330	35.091.769	38.053.208	41.014.646	43.976.085	46.937.524
	PDRB ADHK Migas	11.575.260	11.978.132	12.498.225	13.018.319	13.538.413	14.058.506	14.578.600
	PDRB ADHK Non Migas	11.402.430	11.621.826	12.046.729	12.471.631	12.896.534	13.321.436	13.746.339
1.1.1.2	Laju inflasi	5,00	4,97	4,63	4,28	3,94	3,59	3,25
1.1.1.3	Kemiskinan							
	Persentase Penduduk Miskin (%)	5,16	4,97	4,63	4,28	3,94	3,59	3,25
	Jumlah Penduduk Miskin	65.550	55.445	48.280	41.115	33.950	26.785	19.620
	Garis Kemiskinan (Rp)	243.729	272.748	278.434	284.121	289.807	295.493	301.179
	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	0,84	0,77	0,69	0,62	0,55	0,47	0,40
	Indeks keparahan Kemiskinan (P2)	0,23	0,22	0,20	0,19	0,18	0,16	0,15
	Tingkat Kemiskinan Kota (%)	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35	3,25
	Tingkat Kemiskinan Desa (%)	6,91	6,30	5,69	5,08	4,47	3,86	3,25
1.1.1.4	Perkembangan Kecamatan, Kelurahan, dan Desa							
	Kecamatan	38	39,40	39,60	39,80	40,00	40,20	40,40
	Desa	306	313,20	320,60	328,00	335,40	342,80	350,20
	Kelurahan	67	66,10	67,60	69,10	70,60	72,10	73,60
1.1.1.5	Perkembangan Sosial							
1.1.2	PDRB Perkapita	21.648.205	21.972.928	22.302.522	22.637.060	22.976.616	23.321.265	23.671.084
1.2	Fokus Kesejahteraan Sosial							
1.2.1	Pendidikan							
1.2.1.1	Angka melek huruf	95,83	95,92	96,02	96,11	96,21	96,31	96,41
1.2.1.2	Angka rata-rata lama sekolah	7,58	7,66	7,75	7,84	7,93	8,01	8,10
1.2.1.3	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	95,27	95,24	95,31	95,39	95,46	95,54	95,61
1.2.1.4	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	64,24	67,79	67,23	66,67	66,11	65,55	64,99
1.2.1.5	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA	47,57	52,20	51,99	51,78	51,57	51,36	51,16
1.2.1.6	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	114,64	115,26	114,40	113,54	112,68	111,82	110,96

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Saat ini	Proyeksi Capaian kinerja					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.2.1.7	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	92,07	94,56	93,98	93,39	92,81	92,23	91,64
1.2.1.8	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA	76,06	76,90	78,30	79,71	81,11	82,51	83,92
1.2.2	Ketenagakerjaan							
1.2.2.1	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,43	67,96	68,47	68,95	69,39	69,80	71,36
1.2.2.2	Tingkat Pengangguran	3,61	3,90	3,46	3,05	2,68	2,34	2,20
1.2.2.3	Penduduk Usia kerja	893.894	958.816,50	995.937,20	1.033.057,90	1.070.178,60	1.107.299,30	1.144.420,00
1.2.2.4	Angkatan Kerja	611.698	651.650,10	681.966,60	712.283,10	742.599,60	772.916,10	803.232,60
1.2.2.5	Penduduk yang Bekerja	589.634	626.234,70	658.379,00	690.523,30	722.667,60	754.811,90	786.956,20
2.	ASPEK PELAYANAN UMUM							
2.1	Fokus Layanan Urusan Wajib							
2.1.1	Pendidikan							
2.1.1.1	APS SD/MI	94,63	94,41	94,38	94,36	94,34	94,32	94,30
2.1.1.2	APS SMP/MTs	65,9	65,89	65,37	64,86	64,35	63,84	63,33
2.1.1.3	APS SMA/SMK/MA	46,46	52,03	51,86	51,69	51,52	51,35	51,18
3.4.3	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak							
3.4.3.1	Indeks Pemberdayaan Gender	55,62	59,39	62,92	66,46	69,99	73,53	77,06
3.4.3.2	Indeks Pembangunan Gender	60,36	60,91	61,25	61,59	61,93	62,27	62,60
2.1.3	Kesehatan							
2.1.3.1	Angka Kematian Bayi	8,39	9,54	9,94	10,34	10,75	11,15	11,55
2.1.3.2	Angka Kematian Balita	8,95	13,71	16,23	18,75	21,27	23,79	26,30
2.1.3.3	Gizi Buruk Balita	1,66	0,92	0,94	0,97	1,00	1,03	1,05
2.1.3.4	Kematian ibu (per 100.000 orang)	149,83	147,55	141,86	136,17	130,48	124,80	119,11
2.1.3.5	Penderita Penyakit Malaria (per 1000)	4,1	3,75	3,4	3,05	2,7	2,35	2
2.1.3.6	Prevalensi HIV	8,33	7,15	5,97	4,79	3,61	2,43	1,25
2.1.3.7	Penderita DBD (per 100.000 orang)	27,93	24,11	20,29	16,47	12,64	8,82	5
2.1.3.8	Jumlah Puskesmas	58	61,00	63,00	65,00	67,00	69,00	71,00
2.1.3.9	Jumlah Posyandu	992	1.008,40	1.022,40	1.036,40	1.050,40	1.064,40	1.078,40
2.1.3.10	Jumlah Dokter Se Bangka Belitung	432	468,70	508,20	547,70	587,20	626,70	666,20
3.2.5	Penataan Ruang							
3.2.5.1	Rasio rencana kawasan strategis yang tersusun (%)	10	10	10	10	10	10	10
3.2.5.2	Ketaatan terhadap RTRW	75	87,5	95	102,5	110	117,5	125
2.1.2	Pekerjaan Umum							
3.1.2.1	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	0,61	0,67	0,68	0,68	0,69	0,69	0,70
3.1.2.2	Panjang jalan dilalui roda 4	0,84	0,82	0,79	0,76	0,72	0,69	0,66
2.1.3	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
2.1.3.1	Cakupan Tindak Lanjut LHP	60	72	74	76	78	80	80
2.1.3.2	Rasio Kemandirian Daerah	60	60	62	64	66	70	70
2.1.3.3	Opini Audit BPK	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.1.3.4	Tingkat Partisipasi Pemilih	61,403			70			75

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Saat ini	Proyeksi Capaian kinerja					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.1.3.5	Indeks Demokrasi Indonesia	20	19	17	15	13	12	10
2.1.4	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa							
2.1.4.1	Skala komunikasi dan koordinasi antar instansi pemerintah (skala 1-7)					7	7	7
2.1.5	Sosial							
2.1.5.1	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	38.710	43.898,50	40.562,20	37.225,90	33.889,60	30.553,30	27.217,00
2.1.6	Perencanaan Pembangunan							
2.1.6.1	Tingkat capaian sasaran RPJMD (%)	80	60	70	80	85	90	90
2.1.6.2	Jumlah kerjasama (kesepakatan) pembangunan daerah	4	4	4	4	4	4	4
2.1.7	Kepemudaan dan Olahraga							
2.1.7.1	Cakupan pembinaan lembaga kepemudaan	60	65	60	75	80	80	80
2.1.7.2	Cakupan pembinaan cabang olah raga	12	15	17	19	20	21	21
2.1.8	Kebudayaan							
2.1.8.1	Cakupan pelestarian dan pemanfaatan nilai budaya	60	65	70	75	75	80	80
2.2	Fokus Pelayanan Urusan Pilihan							
2.2.1	Pertanian							
2.2.1.2	Pertumbuhan Sektor Pertanian (%)	10	10	10	10	10	10	10
2.2.1.3	Pertumbuhan Sektor Peternakan (%)	10	10	10	10	10	10	10
2.2.1.4	Pertumbuhan Sektor Perkebunan (%)	15	15	15	15	15	15	15
2.2.2	Kehutanan							
2.2.2.1	Pertumbuhan Sektor Kehutanan (%)	5	5	5	5	5	5	5
2.2.3	Energi dan Sumber Daya Mineral							
2.2.3.1	Pertumbuhan Sektor Pertambangan (%)	5	5	5	5	5	5	5
2.2.4	Pariwisata							
2.2.4.1	Pertumbuhan Sektor Pariwisata (%)	15	15	15	15	15	15	15
2.2.5	Kelautan dan Perikanan							
2.2.5.1	Pertumbuhan Sektor Kelautan dan Perikanan (%)	15	15	15	15	15	15	15
2.2.6	Perdagangan							
2.2.6.1	Pertumbuhan Sektor Perdagangan (%)	10	10	10	10	10	10	10
2.2.7	Perindustrian							
2.2.7.1	Pertumbuhan Sektor Perindustrian (%)	10	10	10	10	10	10	10
3.	ASPEK DAYA SAING DAERAH							
3.1	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah							
3.1.1	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
3.1.1.1	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita	15.598.162	17.039.454,30	18.590.023,00	20.140.591,70	21.691.160,40	23.241.729,10	24.792.297,80
3.1.1.2	Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita	5.817.236	6.426.249,40	7.101.881,80	7.777.514,20	8.453.146,60	9.128.779,00	9.804.411,40
3.1.2	Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah							
3.1.2.1	Persentase Wirausaha Baru (%)	948	968	988	1108	1128	1130	1135
3.1.3	Penanaman Modal							

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Saat ini	Proyeksi Capaian kinerja					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.1.3.1	Laju pertumbuhan investasi (%/tahun)	5	5	5	5	5	5	5
3.1.4	Ketahanan Pangan							
3.1.4.1	Penguatan Cadangan Pangan Provinsi (%)	14,22	15,5	18	20	22	24	25
3.1.5	Pertanian							
2.2.1.1	Indeks Yang Diterima Petani (It)	117,57	117,90	121,83	125,75	129,68	133,60	137,53
	Indeks Yang Dibayar Petani (Ib)	118,55	119,92	123,11	126,30	129,48	132,67	135,85
	Rasio	0,99	0,98	0,99	0,99	1,00	1,00	1,01
3.2	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur							
3.2.1	Pekerjaan Umum							
3.2.1.1	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	0,61	0,67	0,68	0,68	0,69	0,69	0,7
3.2.1.2	Panjang jalan dilalui roda 4	0,84	0,82	0,79	0,76	0,72	0,69	0,66
3.2.1.3	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	4,07	3,78	3,74	3,7	3,66	3,62	3,59
3.2.1.5	Rasio daya tersambung pada rumah tangga	69,9	67,69	67,46	67,22	66,98	66,74	66,5
3.2.1.6	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	62,76	60,91	64,47	68,03	71,6	75,16	78,72
3.2.1.7	Persentase Penduduk berakses air bersih (%)	60	65	70	75	80	80	80
3.2.1.9	Cakupan Akses Pelayanan Sanitasi Dasar (%)	60	65	70	75	80	80	80
3.2.1.10	Cakupan Pembinaan Jasa Konstruksi (%)	60	65	70	75	80	80	80
3.2.2	Perumahan							
3.2.2.1	Cakupan Penurunan Beban Pencemaran Air Limbah Industri (%)	20	19	18	17	16	15	15
3.2.3	Lingkungan Hidup							
3.2.3.1	Tingkat status mutu sungai (%)	25	35	50	65	70	75	75
3.2.3.2	Jumlah hari dengan kualitas udara baik (hari)	360	360	360	360	360	360	360
3.2.3.3	Capaian luas kawasan lindung terhadap luas wilayah Babel (%)	23,87	25	25	25	25	25	25
3.2.4	Perhubungan							
3.2.4.1	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	4,07	3,78	3,74	3,70	3,66	3,62	3,59
3.2.4.2	Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bus	22	22,00	22,00	22,00	22,00	22,00	22,00
3.2.5	Energi dan Sumber Daya Mineral							
3.2.5.1	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	62,76	60,91	64,47	68,03	71,60	75,16	78,72
3.2.5.2	Jumlah Penerapan Energi Alternatif (unit)	6294	70	70	70	70	70	70
3.2.5.3	Rasio daya tersambung pada rumah tangga	69,9	67,69	67,46	67,22	66,98	66,74	66,50
3.3	Fokus Iklim Investasi							
3.3.1	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
3.3.1.1	Angka kriminalitas	0,00275	0,00322	0,00359	0,00396	0,00434	0,00471	0,00509
3.3.1.2	Jumlah unjuk rasa (kali)	5	4,00	4,00	3,00	3,00	2,00	2,00
3.3.1.3	Cakupan Penyelesaian Perda (%)	80	85	90	95	100	100	100
3.3.1.4	Cakupan Penegakan Perda (%)	80	85	90	95	100	100	100
3.4	Sumber Daya Manusia							

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Saat ini	Proyeksi Capaian kinerja					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.4.1	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera							
3.4.1.1	Laju pertumbuhan penduduk (%)	0,00275	0,00322	0,00359	0,00396	0,00434	0,00471	0,00509
3.4.2	Ketenagakerjaan							
3.4.2.1	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,43	67,96	68,47	68,95	69,39	69,80	71,36
3.4.2.2	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	7,36	8,13	8,91	9,68	10,45	11,23	12
3.4.2.3	Porsentase Pengangguran Terbuka (%)	13,06	10,74	10,24	9,74	9,24	8,74	8,24

Lampiran 1
Indikasi Rencana Program Administrasi dan Program Prioritas Yang Disertai Kebutuhan Pendanaan
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17					
1	URUSAN RUTIN																
1 1	PENDIDIKAN				4.665.560		4.932.295		5.180.941		5.284.560		5.390.251		25.453.607		
1 1 1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Tercapainya presentase target kinerja selama 5 Tahun		1.230.300		1.353.330		1.380.397		1.408.005		1.436.165		6.808.196		Dindik	
1 1 2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Tercapainya presentase target kinerja selama 5 Tahun		3.250.610		3.315.622		3.381.935		3.449.573		3.518.565		16.916.305		Dindik	
1 1 3	Program Peningkatan disiplin Aparatur	Tercapainya kedisiplinan pegawai		184.650		188.343		192.110		195.952		199.871		960.926		Dindik	
1 1 4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur	Persentase aparatur yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya		-		-		150.000		153.000		156.060		459.060		Dindik	
1 1 5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Terbitnya administrasi laporan keuangan dan pembangunan		-		75.000		76.500		78.030		79.591		309.121		Dindik	
2	URUSAN WAJIB			1.193.801		1.292.148		1.350.177		1.387.717		1.733.386		6.957.229			
2 1	PENDIDIKAN			195.900		209.774		223.095		231.822		240.654		1.101.246			
2 1 1	Program PAUD			25.000		26.771		28.470		29.584		30.711					
		1. APK PAUD	19,23%	25,89%		31,93%		37,97%		44,01%		50,04%		50,04%		Dindik	
		2. Prestasi PAUD Tk. Nasional	0	1		1		2		2		2		2		Dindik	
2 1 2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 Tahun			92.000		98.516		104.771		108.870		113.018		517.175			
		1. APK SD sederajat	116,22%	116,23%		116,25%		116,26%		116,27%		116,26%		116,26%		Dindik	
		2. APM SD sederajat	95,07%	95,45%		95,84%		96,23%		96,61%		97,00%		97,00%		Dindik	
		3. Angka Melanjutkan SD/MI	96,20%	96,96%		97,72%		98,48%		99,24%		100,00%		100,00%		Dindik	
		4. Angka Mengulang SD/MI	8,68%	7,74%		6,81%		5,87%		4,94%		4,00%		4,00%		Dindik	
		5. Persentase Kelulusan SD/MI	100,00%	100,00%		100,00%		100,00%		100,00%		100,00%		100,00%		Dindik	
		6. Angka DO SD/MI	0,45%	0,42%		0,39%		0,36%		0,33%		0,30%		0,30%		Dindik	
		7. APK SMP sederajat	92,38%	93,51%		94,63%		95,75%		96,86%		97,96%		97,96%		Dindik	
		8. APM SMP Sederajat	64,35%	68,28%		72,21%		76,14%		80,07%		84,00%		84,00%		Dindik	
		9. Angka DO SMP/MTs	0,90%	0,80%		0,70%		0,60%		0,50%		0,40%		0,40%		Dindik	
		10. Angka Melanjutkan SMP/MTs	94,32%	95,96%		96,97%		97,98%		98,99%		100,00%		100,00%		Dindik	
		11. Persentase Kelulusan SMP/MTs	98,32%	98,64%		98,95%		99,27%		99,58%		99,90%		99,90%		Dindik	
		12. Angka Mengulang SMP/MTs	0,87%	0,79%		0,70%		0,62%		0,53%		0,45%		0,45%		Dindik	
2 1 3	Program Pendidikan Menengah dan Tinggi			67.500		72.281		76.870		79.877		82.921		379.449			
		1. APK Pendidikan Menengah	76,65%	80,97%		85,29%		89,60%		93,92%		98,23%		98,23%		Dindik	
		2. APM Pendidikan Menengah	47,66%	52,13%		56,60%		61,06%		65,53%		70,00%		70,00%		Dindik	
		3. Angka DO Pendidikan Menengah	2,05%	1,92%		1,79%		1,66%		1,53%		1,40%		1,40%		Dindik	
		4. Persentase Kelulusan Siswa SMA/MA	98,66%	98,92%		99,18%		99,43%		99,69%		99,95%		99,95%		Dindik	
		5. Angka Mengulang Pendidikan Menengah	0,98%	0,90%		0,83%		0,75%		0,68%		0,60%		0,60%		Dindik	
		6. Persentase Kelulusan Siswa SMK	99,32%	99,45%		99,57%		99,70%		99,82%		99,95%		99,95%		Dindik	
		8. Lulusan Sekolah Menengah berprestasi dan tidak mampu dapat melanjutkan ke PT														Dindik	
2 1 4	Program Pendidikan Non Formal			10.700		11.458		12.185		12.662		13.144		60.150			
		1. Jumlah Warga Belajar Paket A, B dan C	8.229	7.912		8.542		9.172		9.802		10.432				Dindik	
		2. Tingkat Kelulusan UNPK														Dindik	
		3. Penduduk Buta Aksara	4,37%	4,00%		3,62%		3,25%		2,87%		2,50%				Dindik	
		4. Prosentase Pengangguran yang terlatih	15,21%	16,99%		17,88%		18,31%		18,76%		19,23%				Dindik	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		5. Jumlah peserta kursus bersertifikat		4.780	5.220		5.370		5.370		5.370		5.370				Dindik
2	1 5	Program Manajemen Layanan Pendidikan			700	750		797		828		860		3.935			
		1. Lembaga PAUD Menerapkan MPMB															Dindik
		2. SD/MI/SDLB Menerapkan MPMB															Dindik
		3. SMP/MTs/SMPLB menerapkan MPMB															Dindik
		4. SMA/MA/SMK/SMALB menerapkan MPMB															Dindik
		5. Tersedianya Gambaran Umum Pendidikan di Prov. Kep. Babel	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	2 Dok	Dindik
		6. Tersedianya Dokumen Perencanaan Pendidikan di Prov. Kep. Babel	4 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	Dindik
		7. Tersedianya Dokumen Hasil Monev pendidikan di Prov. Kep. Babel	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	3 Dok	Dindik
1	URUSAN RUTIN																
1 2	KESEHATAN																
1 2 1	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran			6.115.229												Dinkes dan RSJ
1 2 2	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur			8.004.470												Dinkes dan RSJ
1 2 3	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur			526.000												Dinkes dan RSJ
1 2 4	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur			415.250												Dinkes dan RSJ
1 2 5	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan			50.000												Dinkes dan RSJ
2	URUSAN WAJIB																
2 2	KESEHATAN																
2 2 1	1	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	1) Persentase ketersediaan obat buffer stock untuk pelayanan kesehatan di Provinsi dan Kab/Kota.	100	100	280	100	300	100	319	100	425	100	489	100	1.813	Dinkes
2 2 2	2	Program Upaya Kesehatan Masyarakat			7.000	7.496		7.972		8.284		8.599		39.350			Dinkes
		1) Jumlah kematian ibu melahirkan per kelahiran hidup (IKU)	35	35	33	31	29	28	27								Dinkes
		2) Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (IKU)	96,5	96,5	97	97,5	98	98	98								Dinkes
		3) Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	35	35	33	31	30	29	28								Dinkes
		4) Persentase Kab/Kota yang melaksanakan pelayanan kesehatan dasar (SPM)	100	100	100	100	100	100	100								Dinkes
		Tersedianya jasa operasional dan jasa pelayanan bagi tenaga medis dan non medis	265	265	265	265	265	265	265								RSJ
		Jumlah kunjungan ke Puskesmas dan rumah keluarga pasien	76	76	80	85	90	95	95								RSJ
		Jumlah tenaga penunjang dan pengelolaan pelayanan kesehatan	14	14	16	18	20	22	22								RSJ
		Jumlah pasien yang menerima terapi mental sosial	350	350	385	420	460	500	500								RSJ

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung Jawab			
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD					
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	Jumlah anak yang dilayani pada unit tumbuh kembang anak	150	150	6	7	155	8	160	10	11	12	13	14	15	16	17	RSJ	
		Jumlah pelayanan rumah sakit	20	20			20		22			22		25			25	RSJ	
2	2	3	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat			750		803		854		888		921			4.216	Dinkes	
			1). Persentase Kab/ Kota dengan cakupan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (IKU)	60	60			60		60				65			70	Dinkes	
			2). Persentase Kab/Kota yang memiliki posyandu mandiri (IKU)	28	28			28		30				33			40	Dinkes	
2	2	4	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	1) persentasi balita yang ditimbang berat badan (IKU)	55	55	700	60	750	65	797	70	1	75	1	78	2.249	Dinkes	
2	2	5	Program Pengembangan Lingkungan Sehat			2.000		2.142		2.278		2.367		2.457			11.243	Dinkes	
			1). Persentase rumah sehat yang memenuhi syarat kesehatan (IKU)	75	75			80		85				87			89	90	Dinkes
			2). Persentase penduduk yang mengakses air minum berkualitas (IKU)	60	60			64		68				70			72	74	Dinkes
2	2	6	Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular			4.500		4.819		5.125		5.325		5.528			25.297	Dinkes	
			1). Angka Kesakitan Malaria per 1000 penduduk(API) (IKU)	< 3	< 3			< 3		< 2				< 2			< 1	< 1	Dinkes
			2). Angka Kesakitan DBD per 100.000 penduduk (IKU)	< 53	< 53			< 52		< 51				< 50			< 48	< 46	Dinkes
			3). prevalensi HIV (Persentase kasus terhadap penduduk berisiko) (IKU)	< 10	< 10			< 10		< 10				< 10			< 10	< 10	Dinkes
			4). Persentase kasus baru TB Paru (BTA Positif) yang disembuhkan	89	90			90		90				90			90	90	Dinkes
2	2	7	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan			1.200		1.285		1.367		1.420		1.474			6.746		
			Persentase capaian nilai akreditasi yang diterima (standar Join Commision International (ICTI))	5 pelayanan	12,50%			25% (Pratama)		37,50%				45%			50% (Madya)	50% (Madya)	RSJ
			Jumlah sertifikat BLUD yang diterima		50% (bertahap)									100% (BLUD Penuh)			100% (BLUD Penuh)	RSJ	
			Jumlah standar pelayanan kesehatan yang tersusun		3		4		5		6		7		7			RSJ	
			Jumlah sertifikat izin mendirikan rumah sakit yang diterima		1												1	RSJ	
			Jumlah sertifikat/izin AMDAL yang terbit		1												1	RSJ	
2	2	8	Program pelayanan kesehatan penduduk miskin	Persentase penduduk yang menjadi peserta jaminan pemeliharaan kesehatan	70	100	9.000	100	9.637	100	10.249	100	10.000	100	10.000	100	48.887	Dinkes	
2	2	9	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana Prasarana RS/RSJ/RS Paru/RS Mata			6.500		6.960		7.402		7.692		7.985			36.540		
			1). Persentase fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang melaksanakan pelayanan sesuai standar (IKU)	100	100			100		100				100			100	100	Dinkes

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp	
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Jumlah alat kesehatan belanja modal dan perbekalan kesehatan	40	40	45	8	50	10	55	12	60	14	60	16	RSJ	
		Jumlah obat generik dan non generik yang tersedia	66	66	70		75		80		85		85		RSJ	
		Jumlah perlengkapan rumah tangga rumah sakit	35	35	40		40		45		45		45		RSJ	
		Jumlah gudang obat/apotik		1											RSJ	
		Jumlah ruang terapi yang dikembangkan		1					1				2		RSJ	
		Jumlah ruang rontgen rumah sakit		1									1		RSJ	
		Jumlah gedung dapur bersih		1									1		RSJ	
		Jumlah gedung trauma center		1									1		RSJ	
		Jumlah ruang laboratorium rumah sakit sesuai standar		1					1				2		RSJ	
		Jumlah Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah sakit		1									1		RSJ	
		Jumlah bangunan rumah sakit yang di rehabilitasi		1	1		1		1		1		5		RSJ	
		Jumlah sertifikat penetapan tipe rumah sakit		1							1		1		RSJ	
		Jumlah sistem informasi kegiatan rekam medis		1									1		RSJ	
		Jumlah sistem informasi kegiatan Instalasi farmasi			1								1		RSJ	
		Jumlah sistem informasi manajemen rumah sakit					1						1		RSJ	
		Jumlah billing sistem yang tersedia			1								1		RSJ	
		Jumlah ruang rawat inap yang dikembangkan			1						1		2		RSJ	
		Jumlah ruang rawat jalan yang dikembangkan			1						1		2		RSJ	
		Jumlah kamar jenazah yang dibangun			1								1		RSJ	
2	2	10 Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS/RSJ/RSParu?RSMata			600	642		683		710		737		3.373		
		Jumlah pemeliharaan rutin/berkala rumah sakit		1	1		1		1		1		1		RSJ	
		Jumlah pemeliharaan rutin ruang rawat inap rumah sakit		1	1		1		1		1		1		RSJ	
		Jumlah pemeliharaan rutin kamar jenazah			1								1		RSJ	
		Jumlah alat kesehatan yang dipelihara		3	3		3		3		3		3		RSJ	
		Jumlah alat kesehatan yang teruji dan terkalibrasi		3	3		3		3		3		3		RSJ	
2	2	11 Program Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan			900	964		1.025		1.065		1.106		5.059	Dinkes	
		1). Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk (IKU)	6,1	6,1	6,8		7,5		8,2		8,9		9,7		Dinkes	
		2). Rasio dokter umum per 100.000 penduduk (IKU)	26,7	26,7	28,2		29,7		31,3		32,8		34,3		Dinkes	
		3). Rasio perawat per 100.000 penduduk (IKU)	245,8	245,8	264,2		282,5		300,9		319,3		337,6		Dinkes	
		4). Rasio bidan per 100.000 penduduk (IKU)	70,7	70,7	75,8		80,8		85,91		90,96		96		Dinkes	
2	2	12 Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita			510	546		581		617		653		3.306	Dinkes	
		Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	35	35	33		31		30		29		28		Dinkes	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
2	2	13	Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia	Meningkatnya Kab/Kota dengan cakupan pelayanan lansia (Persentase)	42	70	200	80	214	85	228	90	300	100	350	100	1.292	Dinkes
2	2	14	Program pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan	Persentase cakupan tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan	50	60	200	65	214	70	228	75	300	80	300	85	1.242	Dinkes
2	2	15	Program Peningkatan Kesehatan ibu melahirkan dan anak				950		1.017		1.082		1.124		1.167		5.340	Dinkes
				1) Jumlah kematian ibu melahirkan per kelahiran hidup (IKU)	35	35		33		31		29		641	28	737	27	Dinkes
				2) Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	35	35		33		31		30		776	29	893	28	Dinkes
2	2	16	Program Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan	2). Persentase ketersediaan profil kesehatan Provinsi dan Kab/Kota per tahun (IKU)	100	100	250	100	268	100	285	100	380	100	440	100	1.622	Dinkes
2	2	17	Program Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan Lainnya	1) Persentase RS Provinsi, Kab/Kota yang melaksanakan pelayanan kesehatan rujukan (SPM RS)	70	70	13.000	80	13.921	100	14.805	100	19.771	100	22.737	100	84.233	Dinkes
2	2	18	Program Peningkatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang balai Labkes	1). Cakupan pelayanan Laboratorium	70	70	2.831	75	3.032	80	3.224	85	4.305	90	4.951	95	18.342	Dinkes
2	2	19	Program Pengembangan Sumber Daya Kesehatan				900		964		1.025		1.065		1.106		5.059	Dinkes
				1). Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk (IKU)	6,1	6,1		6,8		7,5		8,2			8,9		9,7	Dinkes
				2). Rasio dokter umum per 100.000 penduduk (IKU)	26,7	26,7		28,2		29,7		31,3			32,8		34,3	Dinkes
				3). Rasio perawat per 100.000 penduduk (IKU)	245,8	245,8		264,2		282,5		300,9			319,3		337,6	Dinkes
				4). Rasio bidan per 100.000 penduduk (IKU)	70,7	70,7		75,8		80,8		85,91			90,96		96	Dinkes
2	2	20	Program Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan	Persentase Kabupaten/Kota dengan Kesiapsiagaan penanggulangan bencana	100	100	1.000	100	1.071	100	1.139	100	1.000	100		100	4.210	Dinkes
1	URUSAN RUTIN																	
1	3	PEKERJAAN UMUM																
1	3	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				1.781.500											Dinas PU
1	3	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				20.200.000											Dinas PU
1	3	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur				185.300											Dinas PU
1	3	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur				700.000											Dinas PU
1	3	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				4.063.662											Dinas PU
1	3	6	Program Kerjasama Pembangunan				325.000											Dinas PU
2	URUSAN WAJIB																	
2	3	PEKERJAAN UMUM																
2	3	1	Program Perencanaan dan Pembangunan Jalan dan Jembatan*)				210.000		224.873		239.152		248.508		257.976		1.180.508	
			Panjang jalan dalam kondisi mantap 66% dan Jembatan sepanjang 1870 meter	Jalan yang terbangun sepanjang 29,52 Km	0 km		3 Km		3 Km		3 Km		- 3 Km		- 12 Km			Dinas PU

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
			Jembatan yang terbangun sepanjang 366 meter	374 km		374 km		374 km		374 km		-	374 km		-	1870 km	Dinas PU	
			Peningkatan jalan provinsi sepanjang 53,61 km	25 km		25 km		25 km		25 km		-	25 km		-	125 Km	Dinas PU	
2	3	2	Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Panjang jalan dan jembatan provinsi yang terpelihara dengan baik	874.33 km	50.000	874.33 km	53.541	874.33 km	56.941	874.33 km	62.635	874.33 km	68.899	874.33 km	292.016	Dinas PU	
2	3	3	Program tanggap darurat jalan dan jembatan	Terpeliharanya jalan/jembatan yang diakibatkan bencana alam atau lainnya yang memerlukan penanganan darurat	0%	10.000	LS	10.708	1 unit	11.388	1 unit	1.150	1 unit	1.150	3 unit	34.396	Dinas PU	
2	3	4	Program pembangunan sistem informasi/database jalan dan jembatan	Tersedianya dokumen data base jalan dan jembatan provinsi	3 dokumen dengan 12.14 % total panjang jalan provinsi	1 Dokumen	1.500	1 Dokumen	1.606	2 Dokumen	1.708	2 Dokumen	1.925	1 Dokumen	1.100	7 dokumen dengan 24,19% total panjang jalan provinsi	7.839	Dinas PU
2	3	5	Program Perencanaan dan peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan*)	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan jalan dan jembatan	30 % alat-alat berat dan alat laboratorium	1 unit gedung & 24 unit alat-alat berat, alat lab	17.000	2 unit alat-alat berat alat lab	18.204	2 unit alat-alat berat dan alat lab	19.360	1 unit alat-alat berat dan alat lab	1.850	1 unit alat-alat berat dan alat lab	1.550	1 gedung workshop, 70% alat-alat berat dan alat-alat laboratorium	57.964	Dinas PU
2	3	6	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Terwujudnya sistem jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya yang dapat memberikan manfaat secara berkesinambungan	1.000 Ha	1.000 Ha	14.000	1.214 Ha	14.992	1.429 Ha	15.943	1.786 Ha	25.000	2.143 Ha	30.000	7.572 Ha	99.935	Dinas PU
2	3	7	Program penyediaan dan pengelolaan air baku	Terwujudnya layanan air baku untuk air minum	5 Ha	10 Ha	6.000	15 Ha	6.425	20 Ha	6.833	25 Ha	24.000	75 Ha	30.000	75 Ha	73.258	Dinas PU
2	3	8	Program pengembangan, pengelolaan dan konversi sungai, danau dan sumber daya air lainnya	Tersedianya sumber air yang mampu untuk memenuhi kebutuhan terhadap air	4 Ha	11 Ha	5.000	16 Ha	5.354	20 Ha	5.694	24 Ha	11.000	27 Ha	12.000	98 Ha	39.048	Dinas PU
2	3	9	Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah	Tersedianya sumber air baku, air bersih dan pengelolaan limbah	Jumlah prasarana air bersih dikws khusus 20%	3 kws di 20 ksk/ksp/ksn	3.000	3 kws di 20 ksk/ksp/ksn	3.212	3 kws diksk/ksp/ksn	3.416	3 kws diksk/ksp/ksn	3.000	3 kws diksk/ksp/ksn	3.000	3 kws diksk/ksp/ksn	15.629	Dinas PU
2	3	10	Program pengendalian banjir	Terwujudnya sistem pengendalian banjir	2.000 M'	15.353 M'	24.564	10.938 M'	26.304	8.099 M'	27.974	10.000 M'	16.000	8.125 M'	13.000	52.515 M'	107.842	Dinas PU
2	3	11	Program Perencanaan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh*)	tersedia infrastruktur di kawasan strategis, khusus dan potensial	Jumlah Jaringan jalan di kws strategis, khusus dan potensial 35% kws minapolitan/agropolitan, KEK dll	3 kws di 20 ksk/ksp/ksn	4.500	3 kws di 20 ksk/ksp/ksn	4.819	3 kws diksk/ksp/ksn	5.125	3 kws diksk/ksp/ksn	4.500	3 kws diksk/ksp/ksn	4.500	3 kws diksk/ksp/ksn	23.443	Dinas PU
2	3	12	Program Perencanaan dan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan*)	tersedianya infrastruktur di kawasan perdesaan		34.500		36.943		39.289		40.826		42.382		193.941		
				Jumlah kws yang ditambah Kuantitas dan kualitas jalan perdesaan 45%	2 kws di 2 kab		2 kws di 2 kab		2 kws di 2 kab		3 kws di 3 kab		3 kws di 3 kab		6 kws di 6 kab		Dinas PU	
				Luas kawasan kumuh/miskin/tertinggal perdesaan 35 %	30 desa di 6 kab		30 desa di 6 kab		30 desa di 6 kab		30 desa di 6 kab		30 desa di 6 kab		35 desa		Dinas PU	
				Jumlah Desa terlayani air minum 45%	10 desa di 6 kab		10 desa di 6 kab		10 desa di 6 kab		10 desa di 6 kab		10 desa di 6 kab		10 desa di 6 kab		Dinas PU	
				Jumlah desa kumuh yg terlayani pengelolaan limbah/persampahan 30%	6 desa/6 kab		6 desa/6 kab		6 desa/6 kab		6 desa/6 kab		6 desa/6 kab		6 desa/6 kab		Dinas PU	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)												Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung jawab
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
			Luas kawasan genangan air/rawan banjir 45%	6 desa/6 kab		6 desa/6 kab		6 desa/6 kab		6 desa/6 kab		6 desa/6 kab		6 desa/6 kab	6 desa/6 kab		Dinas PU	
1	URUSAN RUTIN																	
1	4	PERUMAHAN																
2	URUSAN WAJIB																	
2	4	PERUMAHAN																
					29.600		31.696		33.709		29.600		29.600		154.205			
2	4	1	Program Perencanaan Pengembangan Perumahan*)	terbangunnya sarana dan prasarana rumah sederhana sehat	terdapat 65% rumah tidak layak huni yg belum tertangani	135 unit di 7 kab/kota	4.050	135 unit di 7 kab/kota	4.337	135 unit di 7 kab/kota	4.612	135 unit di 7 kab/kota	4.050	135 unit di 7 kab/kota	4.050	135 unit di 7 kab/kota	21.099	Dinas PU
2	4	2	Program Lingkungan Sehat Perumahan	terbangunnya sarana air bersih dan sanitasi dasar bagi MBR	terdapat 60% kws MBR yang belum terlayani air bersih dan sanitasi	7 kws di 7 kab/kota	7.000	7 kws di 7 kab/kota	7.496	7 kws di 7 kab/kota	7.972	7 kws di 7 kab/kota	7.000	7 kws di 7 kab/kota	7.000	7 kws di 7 kab/kota	36.468	Dinas PU
2	4	3	Program pemberdayaan komunitas perumahan	terwujudnya sapras lingkungan perumahan dan kws permukiman berbasis pemberdayaan masyarakat	terdapat 70% kws/desa tertinggal kekurangan sapras perumahan dan permukiman	50 desa di 7 kab/kota	17.500	50 desa di 7 kab/kota	18.739	50 desa di 7 kab/kota	19.929	50 desa di 7 kab/kota	17.500	50 desa di 7 kab/kota	17.500	50 desa di 7 kab/kota	91.169	Dinas PU
2	4	4	Program perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial	Tertanganinya lingkungan perumahan dan kws permukiman yang terkena dampak bencana alam/sosial	terdapat perumahan dan kws permukiman yang berada di daerah/kws rawan bencana	7 kws di 7 kab/kota	1.050	7 kws di 7 kab/kota	1.124	7 kws di 7 kab/kota	1.196	7 kws di 7 kab/kota	1.050	7 kws di 7 kab/kota	1.050	7 kws di 7 kab/kota	5.470	Dinas PU
1	URUSAN RUTIN																	
1	5	PENATAAN RUANG																
2	URUSAN WAJIB																	
2	5	PENATAAN RUANG																
					2.310		2.474		2.631		24.100		19.950		51.464			
2	5	1	Program Perencanaan Tata Ruang	Terencananya tata ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan	Perda RTRW, Rencana Detail Tata Guna Lahan, Fasilitasi Percepatan Legislasi RTRW Kab/Kota	Master Plan untuk Review Kawasan Provinsi dan RDTR Pelabuhan Sadai, RDTR Tj. Ru	310	2 RDTR KSP	332	3 RDTR KSP	353	1 RDTR KSP & ZR Semua KSP	17.200	2 RTBL	14.050	Perda RTRW, Rencana Detail Tata Guna Lahan, Masterplan unt review kawasan provinsi, RDTR Pelabuhan Sadai, RDTR Tj. Ru, 6 RDTR KSP, Zona Regulasi semua KSP dan 2 RTBL	32.245	Bappeda dan Statistik
2	5	2	Program Pemanfaatan Ruang	Termanfaatkannya ruang sesuai peruntukannya dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat	0	Peta Citra Satlit QuickBird untuk peta tata ruang zona darat	900	Peta Citra Satlit QuickBird untuk peta tata ruang zona laut	964	Sinkronisasi Peta Citra Quick Bird Zona Darat dan Laut	1.025	Penguatan dan Pemanfaatan Peta Citra Quick Bird	5.600	Wastek	4.600	Peta Citra Satlit QuickBird untuk peta tata ruang zona darat, zona laut, Sinkronisasi peta Citra Quick Bird Zona Darat dan Laut, Penguatan dan Pemanfaatan Peta Citra Quick Bird, Wastek	13.089	Bappeda dan Statistik

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)											Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	15	16				
2	5	3	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Terkendalinya pemanfaatan ruang di Prov. Kep. Bangka Belitung	5 PPNS Prov. Kep. Babel/Kab/ Kota	40 PPNS Prov/Kab/Kota dan 1 Laporan Penyelenggaraan PR	1.100	Peningkatan Kapasitas 40 PPNS dan 1 Laporan Penyelenggaraan PR	1.178	Alat peralatan pendukung PPNS dan 1 Laporan Penyelenggaraan PR	1.253	10 Kasus per Kab/Kota dan 1 Laporan Penyelenggaraan PR	1.300	20 Kasus per Kab/Kota dan 1 Laporan Penyelenggaraan PR	1.300	40 PPNS Prov/Kab/Kota dan 5 Laporan Penyelenggaraan PR, Peralatan pendukung PPNS dan 30 Kasus per Kab/Kota	6.131	Bappeda dan Statistik	
1 URUSAN RUTIN																			
1 6 PERENCANAAN PEMBANGUNAN																			
1	6	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				2.381.650												Bappeda dan Statistik
1	6	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				1.755.450												Bappeda dan Statistik
1	6	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur				-												Bappeda dan Statistik
1	6	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur				-												Bappeda dan Statistik
1	6	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				-												Bappeda dan Statistik
2 URUSAN WAJIB																			
2 6 PERENCANAAN PEMBANGUNAN																			
2	6	1	Program Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh				1.400	1.499	1.594	1.657	1.720	7.870							Bappeda dan Statistik
				Kebijakan terkait dengan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Tersedianya data wilayah strategis dan cepat tumbuh	peraturan daerah/kepala daerah tentang kawasan strategis dan cepat tumbuh		Tersedianya roadmap dukungan Prov. Kep. Bangka Belitung dalam pelaksanaan MP3EI Koridor Sumatera	penyesuaian terhadap kebijakan pusat terkait dengan kawasan strategis dan cepat tumbuh	intisan mewujudkan kawasan strategis dan cepat tumbuh	evaluasi kebijakan wilayah strategis dan cepat tumbuh	700	data dan kebijakan kawasan strategis dan cepat tumbuh						Bappeda dan Statistik
				Tersusunnya dokumen perencanaan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	0	Perda RTRW	Perda RTRW	Perda RTR Kawasan Strategis	Perda RTR Kawasan Strategis	200	Review Perda RTRW dan RTR Kawasan Strategis (KLHS)	3.000	Perda RTRW dan Perda RTR Kawasan Strategis						Bappeda dan Statistik
2	6	2	Program Kerjasama Pembangunan	kuantitas kerjasama dengan pemerintah, pemerintah daerah (provinsi / kabupaten / kota), badan usahadan swasta	3 (tiga) kerjasama antarprovinsi	rintisan untuk melaksanakan kerjasama	450	2 (dua) kerjasama	482	penetapan kebijakan terkait dengan kerjasama dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	512	meneruskan kerjasama yang telah disepakati dengan daerah lain	500	evaluasi kerjasama yang telah dilakukan	500	manfaat/dampak kerjasama untuk pembangunan Bangka Belitung	2.444	Bappeda dan Statistik	
2	6	3	Program Penguatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Jumlah kebijakan bidang perekonomian	-	15	840	18	899	23	957	22	1.090	22	1.090	100	4.876	Bappeda dan Statistik	
2	6	4	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan bidang ekonomi	4 dokumen	3 dokumen	890	4 dokumen	953	5 dokumen	1.014	6 dokumen	1.890	5 dokumen	1.475	22 dokumen	6.222	Bappeda dan Statistik	
2	6	5	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan bidang ekonomi	5 dokumen	4 dokumen	891	5 dokumen	954	6 dokumen	1.015	7 dokumen	1.891	6 dokumen	1.476	23 dokumen	6.227	Bappeda dan Statistik	
2	6	6	Program perencanaan Sosial Budaya	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan bidang sosial budaya	3 dokumen	3 dokumen	500	3 dokumen	535	5 dokumen	569	5 dokumen	1.200	5 dokumen	1.250	5 dokumen	4.055	Bappeda dan Statistik	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
2	6	7	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan bidang prasarana wilayah dan sumber daya alam	1 dokumen	3 dokumen	800	3 dokumen	857	5 dokumen	911	5 dokumen	1.200	5 dokumen	1.250	5 dokumen	5.018	Bappeda dan Statistik
1 URUSAN RUTIN																		
1 7 PERHUBUNGAN																		
1	7	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran			1.676.538												Dinas Perhubungan
1	7	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur			530.000												Dinas Perhubungan
1	7	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur			-												Dinas Perhubungan
1	7	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur			-												Dinas Perhubungan
1	7	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan			-												Dinas Perhubungan
2 URUSAN WAJIB																		
2 7 PERHUBUNGAN																		
2	7	1	Program pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan			500		7.250		4.250		18.000		8.500		38.500		
			Pengembangan Pelabuhan Tanjung Berikat	Feasibility Study				Review Masterplan / Feasibility Study		1.000								Dinas Perhubungan
			Pengembangan Pelabuhan Tanjung Batu	Tersedianya sarana penunjang awal				Penyusunan Masterplan Pelabuhan Tanjung Batu		1.000								Dinas Perhubungan
			Pengembangan Status Bandara Depati Amir menjadi Bandara Internasional	Pembebasan Lahan dan peningkatan prasarana Bandara Depati Amir				Kajian peningkatan bandara		1.000		Perluasan lahan untuk bandara	10.000				Tersedianya kajian pengembangan bandara dan penambahan	Dinas Perhubungan
			Tahapan persiapan pengembangan pelabuhan pengumpul dan pelabuhan pengumpan di Bangka Belitung	Identifikasi Pelabuhan-pelabuhan yang Terbuka untuk Perdagangan	Identifikasi Pelabuhan-pelabuhan yang Terbuka untuk Perdagangan			Penyusunan Rencana Penataan Pelabuhan		750	Persiapan Pengembangan Pelabuhan	750	Pengembangan Pelabuhan	4.500	Pengembangan Pelabuhan	4.500	Memenuhi pelabuhan pengumpul dan pengumpan	Dinas Perhubungan
			rintisan pengadaan angkutan laut	35%	40%			3.500	45%	3.500	50%	3.500	55%	4.000	terpenuhinya angkutan laut hingga 55%			Dinas Perhubungan
2	7	2	Program rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ			4.950		5.301		5.650		5.858		6.081		27.839		
			Terpeliharanya prasarana dan fasilitas LLAJ sampai 85%	Prasarana alat keselamatan transportasi masih berfungsi hingga 75%	pemeliharaan prasarana transportasi di jalan nasional/provinsi			pemeliharaan rutin prasarana transportasi di jalan nasional/provinsi		125	penambahan/pemeliharaan rutin prasarana transportasi di jalan nasional/provinsi			pemeliharaan rutin prasarana transportasi di jalan nasional/provinsi			Terpeliharanya prasarana dan fasilitas LLAJ sampai 85%	Dinas Perhubungan
			Kondisi sarana dan prasarana jembatan timbang 75%	Rehabilitasi 2 (dua) jembatan timbang	pemeliharaan rutin 2 (dua) jembatan timbang			pemeliharaan rutin 2 (dua) jembatan timbang		425	pemeliharaan rutin 2 (dua) jembatan timbang			pemeliharaan rutin 2 (dua) jembatan timbang				Dinas Perhubungan
			Tersedianya angkutan umum yang nyaman dan memenuhi standard	Peremajaan angkutan massal baru 35%	Peremajaan angkutan massal 4 unit			Peremajaan angkutan massal 4 unit		800	Peremajaan angkutan massal 4 unit			Peremajaan angkutan massal 2 unit			Tersedianya Angkutan massal sebanyak 18 unit	Dinas Perhubungan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Peningkatan fasilitas pelayanan angkutan umum AKDP dan AKAP	Evaluasi Kinerja Terminal AKDP dan Penetapan Terminal Terpadu	Evaluasi Kinerja Terminal AKDP dan Penetapan Terminal Terpadu		Evaluasi Kinerja Terminal AKDP dan Penetapan Terminal Terpadu		Pengembangan Terminal AKDP 2 Kab	3.500	Pengembangan Terminal AKDP 1 Kab		Pengembangan terpadu 2 Kabupaten		Tersedianya terminal terpadu sebanyak 2 terminal dan pengembangan terminal AKDP sebanyak 3 terminal		Dinas Perhubungan	
		Peningkatan pengendalian dan pemeriksaan kelaikan sarana perhubungan setiap tahun	pengendalian dan pemeriksaan kelaikan sarana perhubungan masih 45%	pengendalian dan pemeriksaan kelaikan sarana perhubungan naik menjadi 50%		pengendalian dan pemeriksaan kelaikan sarana perhubungan naik menjadi 55%		pengendalian dan pemeriksaan kelaikan sarana perhubungan naik menjadi 60%	800	pengendalian dan pemeriksaan kelaikan sarana perhubungan naik menjadi 65%		pengendalian dan pemeriksaan kelaikan sarana perhubungan naik menjadi 70%		pengendalian dan pemeriksaan kelaikan sarana perhubungan naik menjadi 70%		Dinas Perhubungan	
		Peningkatan kualitas pemeriksaan dan pengawasan terhadap kelebihan muatan angkutan barang	Penimbangan mobil barang di jembatan timbang pada 2 UPPKB	Pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana jembatan timbang		Pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana jembatan timbang		Pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana jembatan timbang		Pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana jembatan timbang		Pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana jembatan timbang		Pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana jembatan timbang dalam keadaan baik		Dinas Perhubungan	
2	7	3	Program pengendalian sarana dan prasarana perhubungan		32.375		41.750		36.869		38.312		39.771		189.077		
			Pembangunan terminal	kondisi terminal masih 25%	peningkatan status terminal yang ada		- terlaksananya pembangunan terminal di 7 kabupaten/kota		Dinas Perhubungan								
			pembangunan dermaga di pulau-pulau kecil berpenduduk	15%	20%		25%		30%		30%		35%		terpenuhinya dermaga di pulau-pulau kecil berpenduduk hingga 35%		Dinas Perhubungan
			rehabilitasi dermaga Tukak Sadai	70%			Dermaga Tukak Sadai								Rehabilitasi dermaga Tukak Sadai hingga 100%		Dinas Perhubungan
			peningkatan pelabuhan beserta pembangunan sarana penunjang pelabuhan Tanjung Batu	80%	85%		90%		95%		100%				peningkatan pelabuhan beserta pembangunan sarana penunjang pelabuhan Tanjung Batu hingga 100%		Dinas Perhubungan
			pengembangan Bandara Denau Amir	85%	95%		100%										Dinas Perhubungan
1	8	1	URUSAN RUTIN														
1	8	1	LINGKUNGAN HIDUP														
1	8	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				2.280.660										BLHD
1	8	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				1.473.415										BLHD
1	8	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur				-										BLHD
1	8	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur				253.400										BLHD
1	8	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				180.000										BLHD
1	8	2	URUSAN WAJIB														
2	8	2	LINGKUNGAN				20.900										118.930

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung Jawab							
					2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD									
					target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp								
2	8	1	Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan	4	5	4.900	6	5.247	9	10	5.580	11	12	5.799	13	14	6.019	15	16	17	27.545			
			Terkoordinasinya pengelolaan sampah dan lahan	0 kab/kota	2 kab/kota		4 kab/kota		5 kab/kota		6 kab/kota	200	7 kab/kota	200	7 kab/kota	200	7 kab/kota					BLHD		
			Cakupan pelayanan persampahan	35% TPA Regional yang belum mendapat penanganan (sharing pemerintah pusat)	3 TPA Regional di Prov. Kep. Babel		Lanjutan penyelesaian 3 TPA Regional di Prov. Kep. Babel		Lanjutan penyelesaian 3 TPA Regional di Prov. Kep. Babel		Lanjutan penyelesaian 3 TPA Regional di Prov. Kep. Babel	4.500	Lanjutan penyelesaian 3 TPA Regional di Prov. Kep. Babel	4.500	3 TPA Regional di Prov. Kep. Babel							Dinas PU		
2	8	2	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup			3.450		3.694		3.929		4.083		4.238								19.394		
			Terpantaunya status mutu air	2 smbr air	3 smbr air		4 smbr air		5 smbr air		6 smbr air		7 smbr air		7 smbr air								BLHD	
			Meningkatnya kualitas dan kapasitas serta jumlah Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah (PPLHD) dan PPNS Bidang Lingkungan Hidup	8 org	10 org		12 org		14 org		16 org		18 org		18 org								BLHD	
			Tersosialisasinya Gerakan Sadar Lingkungan pada masyarakat	240 org	500 org		750 org		1000 org		1250 org		1500 org		1500 org								BLHD	
			Adanya Tindaklanjut Pengaduan Masyarakat Bidang Lingkungan Hidup	0 kasus	7 kasus		5 kasus		3 kasus		2 kasus		0,9 kasus		18 kasus								BLHD	
			Terbinanya dan terpantaunya Pelaksanaan RKL dan RPL	6 keg	15 keg		25 keg		35 keg		40 keg		50 keg		50 keg								BLHD	
			Terbinanya dan Terawasinya Komisi Penilai AMDAL	6 kab/kota	7 kab/kota		7 kab/kota		7 kab/kota		7 kab/kota		7 kab/kota		7 kab/kota								BLHD	
			Terpantaunya kegiatan usaha wajib AMDAL	18 keg/usaha	25 keg/usaha		30 keg/usaha		35 keg/usaha		40 keg/usaha		45 keg/usaha		45 keg/usaha								BLHD	
			Terinventarisasinya Kerusakan Lingkungan Hidup	0 dokumen	-		1 dokumen		-		1 dokumen		-		1 dokumen								BLHD	
2	8	3	Program Peningkatan Kualitas serta Akses Informasi SDA dan LH			2.800		2.998		3.189		3.313		3.440								15.740		
			Terbangunnya Jaringan Sistem Informasi Lingkungan Hidup	0 jaringan	2 jaringan		4 jaringan		6 jaringan		7 jaringan		8 jaringan		8 jaringan								BLHD	
			Terinventarisasinya Status Lingkungan Hidup Daerah	1 dokumen	1 dokumen		1 dokumen		1 dokumen		1 dokumen		1 dokumen		1 dokumen									
			Terbentuknya kesatuan pengelolaan hutan produksi (KPHP) sebagai unit pengelolaan dalam upaya peningkatan usaha hutan tanaman dan hutan alam	terbentuknya 1 unit KPHP model dibangka tengah	terbentuknya 2 unit KPHP Bangka Barat, 1 unit di Belitung timur		Terbentuknya 2 unit KPHP di Batang		Terbentuknya 2 unit KPHP di Bangka		Terbentuknya 2 unit KPHP di Bangka Selatan, 1 unit Belitung		Terlaksananya operasional KPHP		terbentuknya dan beroperasinya KPHL, sebagai unit pengelolaan dalam upaya peningkatan usaha hutan tanamandan hutan alam								Dishut	
2	8	4	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Terpantaunya status mutu udara	1 kota	3 kota	750	4 kota	803	5 kota	854	6 kota	1.500	7 kota	1.750	7 kota	5.657					BLHD		
2	8	5	Program pengelolaan ruang terbuka hijau			9.000		9.637		10.249		10.650		11.056									50.593	
			Tingkat kualitas lingkungan dalam rangka pemanfaatan ruang dan evaluasi pemanfaatan ruang berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan terpadu	0 KSP (0%)	1 DED RTH 14 KSP		RTH 4 KSP		RTH 4 KSP		RTH 3 KSP		RTH 3 KSP		RTH 3 KSP								Dinas PU	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung Jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		target
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Meningkatnya Ruang Terbuka Hijau di Prov. Kep. Babel	0 kab/kota	2 kab/kota	1 kab/kota	1 kab/kota	2 kab/kota	0 kab/kota	7 kab/kota								BLHD
1 URUSAN RUTIN																	
1 9 PERTANAHAN																	
2 URUSAN WAJIB																	
2 9 PERTANAHAN																	
					32.870	35.198	37.433	36.455	37.769	179.725							
2	9	1	Program pembangunan sistem pendaftaran tanah	Terwujudnya Sistem Pendaftaran Tanah yang transparan, efektif dan efisien	Masih banyaknya masyarakat yang belum mendaftarkan tanahnya kepada BPN	150	161	171	Meningkatnya pemahaman 80 orang aparat pemerintah desa/kelurahan dan tokoh masyarakat tentang system pendaftaran tanah	178	184	Semakin banyak masyarakat yang mendaftarkan tanahnya kepada BPN	843	Biro Pemerintahan			
2	9	2	Program Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah	Terwujudnya penataan atas penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah	Belum tersedianya lahan keperluan badan/dinas di lingkungan pemprov kep. Babel, masih kurangnya pemahaman aparat pemerintah terhadap UU No.2 Tahun 2012, belum terpetakannya secara menyeluruh kawasan komplek perkantoran dan permukiman terpadu pemprov kep.babel, belum tersedianya alat bukti kepemilikan hak atas tanah milik pemprov kep babel dan masyarakat kurang mampu, serta belum tersedianya pergub tentang Penetapan Standar Ganti rugi tanah, bangunan, dan tanam tumbuh.	32.370	34.663	36.864	Tersedianya lahan untuk badan/dinas seluas 24 Ha, Meningkatnya pemahaman aparat pemerintah sebanyak 100 orang terhadap UU No. 2 Tahun 2012 dan tersedianya peta kawasan Komplek Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemprov Kep. Babel, dan	36.100	37.200	Tersedianya lahan keperluan badan/dinas seluas 25 Ha, Tersedianya 1000 sertifikat milik masyarakat kurang mampu	177.196	Biro Pemerintahan			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
2	9	3	Program Penyelesaian konflik-konflik pertanahan	Menurunnya jumlah konflik-konflik yg terkait dengan pertanahan	Masih banyak terjadinya konflik-konflik pertanahan antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemda, masyarakat dengan swasta, maupun pemda dengan swasta	0	150	0	161	Terselesaikannya konflik pertanahan antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemda, masyarakat dengan swasta, maupun pemda dengan swasta	171	0	178	184	Terselesaikannya konflik pertanahan antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemda, masyarakat dengan swasta, maupun pemda dengan swasta	843	Biro Pemerintahan	
2	9	4	Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan	Terwujudnya Sistem Informasi Pertanahan	Belum tersedianya data zona potensi tanah pada kawasan ekonomi khusus	0	200	0	214	0	228	0	0	Terlaksananya survey Potensi Tanah oleh Pemprov Kep. Babel bekerjasama dengan BPN	200	Tersedianya data zona potensi tanah pada kawasan ekonomi khusus	842	Biro Pemerintahan
1 URUSAN RUTIN																		
1 9 PERTANAHAN																		
2 URUSAN WAJIB																		
2 10 KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL																		
2	10	5	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Tertatanya Administrasi Kependudukan	Masih rendahnya partisipasi masyarakat untuk memiliki dokumen kependudukan, sistem informasi database kependudukan belum online antara provinsi dan kabupaten/kota dan belum tersedianya database kependudukan yang baik untuk mendukung perencanaan pembangunan di tingkat provinsi	Terlaksananya koordinasi, meningkatkannya kualitas SDM dan pemahaman masyarakat di bidang administrasi kependudukan, tersedianya profil kependudukan, dan media center informasi kependudukan secara online dan rintisan penyusunan proyeksi kependudukan	1.535	Adanya 1 perda bidang administrasi kependudukan, terlaksananya koordinasi dan meningkatkannya kualitas SDM administrasi kependudukan, tersedianya profil kependudukan, dan media center informasi kependudukan secara online serta adanya rintisan penyusunan proyeksi kependudukan, statistik kelahiran dan SIAK online antara provinsi dan kabupaten/kota	1.644	1.748	3.090	3.175	11.192	Meningkatnya kesadaran penduduk untuk berperan serta dalam pelaksanaan administrasi kependudukan, tersedianya database kependudukan yang lengkap, akurat dan mudah diakses oleh masyarakat, serta mendukung perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di tingkat provinsi	11.192	Biro Pemerintahan		
1 URUSAN RUTIN																		
1 11 PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK																		
1	11	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				900.050										BPPPAKB	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	11	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		944.500												BPPPAKB
1	11	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur		51.245												BPPPAKB
1	11	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur		20.000												BPPPAKB
1	11	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		-												BPPPAKB
1	11	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya		175.000												BPPPAKB
2 URUSAN WAJIB																	
2	11	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK		950	1.017	1.082	1.124	1.167	5.340								
2	11	1	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak		550	589	626	651	676	3.092							BPPPAKB
			Persentase SKPD yang melaksanakan PPRG	0	2,3% (1 dari 43 SKPD)	4,6% (2 dari 43 SKPD)	9,3% (4 dari 43 SKPD)	14% (6 dari 43 SKPD)	18,6% (8 dari 43 SKPD)	23,2% (10 dari 43 SKPD)							BPPPAKB
			Persentase SKPD yang memiliki Data Terpilah	16,3% (7 dari 43 SKPD)	16,3% (7 dari 43 SKPD)	18,6% (8 dari 43 SKPD)	18,6% (8 dari 43 SKPD)	21% (9 dari 43 SKPD)	23,3% (10 dari 43 SKPD)	23,3% (10 dari 43 SKPD)							BPPPAKB
			7 Instansi Vertikal	7 Instansi Vertikal	7 Instansi Vertikal	7 Instansi Vertikal	7 Instansi Vertikal	7 Instansi Vertikal	7 Instansi Vertikal	6 Instansi Vertikal							BPPPAKB
			Persentase Lembaga masyarakat yang berperan dalam pemberdayaan perempuan	30	30	30	30	31	32	33							BPPPAKB
2	11	2	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan		200	214	228	237	246	1.124							BPPPAKB
			Persentase kebijakan peningkatan kualitas hidup perempuan dan peran serta posisi perempuan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan							BPPPAKB
			Persentase Partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan	5,90%	0	5,96%	5,99%	6,02%	6,06%	6,09%							BPPPAKB
			Persentase partisipasi angkatan kerja perempuan	6,17%	6,24%	6,31%	6,38%	6,46%	6,54%	6,62%							BPPPAKB
2	11	3	Program Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak		200	214	228	237	246	1.124							BPPPAKB
			Jumlah kebijakan perlindungan perempuan dan anak	1 kebijakan	2 kebijakan	2 kebijakan	2 kebijakan	2 kebijakan	2 kebijakan	2 kebijakan	10 kebijakan						BPPPAKB
			Jumlah instansi yang difasilitasi dalam penerapan kebijakan perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan	11	11	11	11	11	11	11							BPPPAKB
			Jumlah Kabupaten / Kota yang membentuk Kota Layak Anak (KLA)	0	0	0	1	1	2	3							BPPPAKB
1 URUSAN RUTIN																	
1	12	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera															

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode SKPD			
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD		Penanggung Jawab	
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
2	URUSAN WAJIB																
2 12	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera				500	535	569	592	614	614	2.811						
2 12 1	Program Pemberdayaan Keluarga dan Keluarga Berencana				500	535	569	592	614	614	2.811						BPPPAKB
	Jumlah kebijakan pemberdayaan keluarga dan keluarga berencana	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan	1 kebijakan						BPPPAKB
	Tingkat prevalensi peserta KB aktif	78,7%	78,71%	78,72%	78,73%	78,74%	78,75%	78,76%	78,76%	78,76%							BPPPAKB
	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera	13,69%	13,19%	12,69 %	12,19 %	11,69 %	11,19 %	10,69 %	10,69 %	10,69 %							BPPPAKB
1	URUSAN RUTIN																
1 13	SOSIAL																
1 13 1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran					3.294.360											Dinkesos dan BPBD
1 13 2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur					4.182.100											Dinkesos dan BPBD
1 13 3	Program Peningkatan disiplin Aparatur					120.000											Dinkesos dan BPBD
1 13 4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur					350.000											BPBD
1 13 5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan					-											Dinkesos dan BPBD
1 13 6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya					1.500.000											Dinkesos dan BPBD
2	URUSAN WAJIB																
2 13	SOSIAL				19.655	21.047	22.383	22.858	26.533	112.477							
2 13 1	Program Rehabilitasi Sosial				2.420	2.591	2.756	2.864	2.973	13.604							Dinkesos
	Persentase PMKS penerima manfaat yang mampu melaksanakan peran dan fungsi sosial melalui pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial	14.745 orang	1.475 orang	1.474 orang	1.475 orang	1.475 orang	1.475 orang	1.475 orang	1.475 orang	1.475 orang	7.375 orang						Dinkesos
	Persentase desa yang di intervensi program	6,7%	6,7%	6,7%	6,7%	6,7%	6,7%	6,7%	6,7%	33%							Dinkesos
	Persentase kelurahan yang di intervensi program	6%	6%	6%	6%	6%	6%	6%	6%	30%							Dinkesos
2 13 2	Program perlindungan dan jaminan sosial				1.320	1.413	1.503	1.562	1.622	7.420							Dinkesos
	Persentase PMKS penerima manfaat yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial melalui pelaksanaan perlindungan dan jaminan sosial	560 orang	575 orang	550 orang	550 orang	550 orang	550 orang	550 orang	550 orang	2785 orang							Dinkesos
	Persentase desa yang di intervensi program	10,3%	10,3%	10,3%	10,3%	10,3%	10,3%	10,3%	10,3%	51%							Dinkesos
	Persentase kelurahan yang di intervensi program	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	50%							Dinkesos
2 13 3	Program Pemberdayaan sosial dan penanggulangan kemiskinan				3.450	3.694	3.929	4.083	4.238	19.394							Dinkesos
	Persentase PMKS penerima manfaat yang dilayani dan diberdayakan	3.416	1.900	1.950	2.050	2.150	2.150	2.150	2.450	10.500							Dinkesos

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Dinkesos	
		persentase PSKS yang mampu berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui pelaksanaan pemberdayaan sosial		320										320				
		Persentase desa yang di intervensi program	14,3%											0,000			Dinkesos	
		Persentase kelurahan yang di intervensi program	13,4%											0,000			Dinkesos	
2	13	4	Program Pembinaan Generasi Muda	Jumlah Pemuda yang mengikuti bimbingan teknis keemudaan	0	20	400	50	428	100	456	150	600	200	600	520	2.484	Biro Kesra
2	13	5	Program Peningkatan Pengamalan terhadap Kehidupan Beragama				7.250		7.763		8.256		6.850		9.250		39.370	Biro Kesra
2	13	6	Program Pembinaan terhadap lembaga keagamaan dan sosial	Jumlah Lembaga Keagamaan dan sosial di Prov Kep Babel	0		2.715		2.907		3.092		3.000		3.350		15.064	Biro Kesra
2	13	7	Program Bantuan terhadap tempat-tempat ibadah	Persentase sarana ibadah yang dibantu terhadap jumlah proposal	30%	50%	600	70%	642	75%	683	80%	1.500	85%	1.500	90%	4.926	Biro Kesra
2	13	8	Program Pembinaan Mental, Akhlak dan Etika Aparatur	Persentase pembinaan Mental, Akhlak dan Etika Aparatur	50%	50%	500	70%	535	75%	569	80%	800	85%	1.000	90%	3.405	Biro Kesra
2	13	9	Program Pembinaan Kerukunan Umat Beragama	Persentase pembinaan terhadap Forum Kerukunan Umat Beragama	50%	50%	500	70%	535	75%	569	80%	800	85%	1.000	90%	3.405	Biro Kesra
2	13	10	Program Pengembangan Nilai Budaya	Jumlah lembaga adat dan Sanggar Seni	10	10	500	12	535	12	569	12	800	12	1.000	60	3.405	Biro Kesra
1 URUSAN RUTIN																		
1 14 KETENAGAKERJAAN																		
1	14	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				2.586.500											Disnakertrans
1	14	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				4.440.000											Disnakertrans
1	14	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur				112.500											Disnakertrans
1	14	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur				1.310.000											Disnakertrans
1	14	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				-											Disnakertrans
1	14	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya				1.545.000											Disnakertrans
2 URUSAN WAJIB																		
2 14 KETENAGAKERJAAN																		
2	14	1	Program Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja				10.460		11.201		11.912		12.378		12.850		58.801	Disnakertrans
			Jumlah tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing	0	60	60		60		60		60		60				Disnakertrans
			Jumlah peserta pemagangan Perusahaan.	0	50	100		100		100		100		100				Disnakertrans
			Jumlah peserta pemagangan Dalam dan Luar Negeri.	0	25	50		50		50		25						Disnakertrans
			Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan berbasis kompetensi	1000 Org	160 Org	200 Org		200 Org		210 Org		230 org		1000 org				Disnakertrans
			Pelatihan Kewirausahaan Produktif Bagi Wirausaha Baru (pasca lulusan pelatihan BLKI)	800 Org	160 Org	160 Org		160 Org		160 Org		160 Org		800 Org				Disnakertrans

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
		Pelatihan Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja	700 Pelaku Usahadi 35 Desa	140 Org		140 Org		140 Org		140 Org		140 Org		140 Org		700 Org		Disnakertrans
		Pembinaan Desa Produktif	35 desa 700 Org	7 Desa 140 Org		7 Desa 140 Org		7 Desa 140 Org		7 Desa 140 Org		7 Desa 140 Org		7 Desa 140 Org		35 Desa		Disnakertrans Disnakertrans
2	14	2	Program Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja			5.230		5.600		5.956		6.189		6.425		29.400		Disnakertrans
			Jumlah tenaga kerja mandiri sektor informal di pedesaan dan perkotaan	20 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	750 org		Disnakertrans
			Jumlah padat karya produktif dan instruktur di pedesaan dan perkotaan	0	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	750 org		Disnakertrans
			Jumlah masyarakat pedesaan dan perkotaan yang melaksanakan terapan teknologi tepat guna	0	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	150 org	750 org		Disnakertrans
			Pemberdayaan pendampingan tenaga kerja mandiri dan kerja sama antar lembaga	0	20 org	20 org	20 org	20 org	20 org	20 org	20 org	20 org	20 org	20 org	20 org	100 org		Disnakertrans
2	14	3	Program Pengembangan HI dan Jamsostek			2.615		2.800		2.978		3.095		3.212		14.700		Disnakertrans
			Jumlah PP yg disahkan	135 PP	35 PP	70 PP	105 PP	140 PP	175 PP	660 PP								Disnakertrans
			Jumlah Perjajian Kerja Bersama(PKB) yg didaftar	29 PKB	35 PKB	70 PKB	105 PKB	140 PKB	175 PKB	554 PKB								Disnakertrans
			Jumlah perusahaan yg menerapkan kesetaraan di tempat kerja	20 Prshn	35 Prshn	70 Prshn	105 Prshn	140 Prshn	175 Prshn	765 Prshn								Disnakertrans
			Jumlah pembentukan lembaga kerjasama (LKS) Bipartit di Perusahaan	25 Prshn	70 Prshn	80 Prshn	90 Prshn	100 Prshn	110 Prshn	475 Prshn								Disnakertrans
			Jumlah pembinaan lembaga kerjasama (LKS) Tripartit di kab/kota	7 Kab/Kota	7 Kab/Kota	7 Kab/Kota	7 Kab/Kota	7 Kab/Kota	7 Kab/Kota	7 Kab/Kota								Disnakertrans
			Rasio penyelesaian perselisihan HI di luar pengadilan HI terhadap jumlah kasus dalam bentuk perjanjian bersama	60%	75%	75%	75%	75%	75%	75%								Disnakertrans
			Jumlah TK yang bekerja dalam hubungan kerja (DHK) yang menjadi peserta jamsostek	48.456 Tk	250 Tk	350 Tk	350 Tk	450 Tk	500Tk	50.356 Tk								Disnakertrans
			Jumlah TK Luar Hubungan Kerja (LHK) yang menjadi peserta jamsostek	-	200 Tk	200 Tk	200 Tk	200 Tk	200 Tk	1000 Tk								Disnakertrans
			Perusahaan yang menerapkan pengupahan berdasarkan perundingan dan/atau penerapan struktur dan skala upah	690	35 Prshn	35 Prshn	35 Prshn	35 Prshn	35 Prshn	865 Prshn								Disnakertrans
2	14	4	Program perlindungan tenaga kerja dan pengembangan sistem pengawasan ketenagakerjaan			2.615		2.800		2.978		3.095		3.212		14.700		Disnakertrans
			Jumlah pekerja anak yang ditank dari BPTA	-	100 anak	100 anak	100 anak	100 anak	100 anak	500 anak								Disnakertrans
			Persentase perusahaan yang memenuhi norma kerja perempuan dan anak	10%	10%	10%	10%	10%	10%	60%								Disnakertrans
			Kerjasama penerapan norma kerja perempuan dan anak	10%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	60%								Disnakertrans
			Perusahaan yang melaksanakan aturan waktu kerja, waktu istirahat dan penunaban	15%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	65%								Disnakertrans

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
		Perusahaan yang melaksanakan aturan penempatan dan pelatihan tenaga kerja	10%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	60%	16	17	Disnakertrans	
		Perusahaan yang melaksanakan aturan hubungan kerja dan kebebasan berserikat	20%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	70%			Disnakertrans	
		Pekerja yang memperoleh hak jaminan sosial tenaga kerja (JK dan JKK)	50%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	100%			Disnakertrans	
		Jumlah perusahaan yang menerapkan SMK3	10%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	60%			Disnakertrans	
		Jumlah perusahaan yang menerapkan norma mekanik, uap, bejana tekan, listrik, konstruksi bangunan dan penanggulangan kebakaran	10%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	50%			Disnakertrans	
		Jumlah perusahaan yang menerapkan norma kesehatan kerja, lingkungan kerja dan bahan berbahaya	20%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	70%			Disnakertrans	
		Kualitas teknis Pemeriksaan norma ketenagakerjaan	65%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	85%			Disnakertrans	
		Kerjasama lembaga penegakan hukum ketenagakerjaan	50%	10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	naik 10%	100%			Disnakertrans	
2	14	5	Program Revitalisasi BLKI	Persentase Infrastruktur yang terbangun	15%	16	6.052	17	6.481	19	6.892	40	14.729	8	3.000	100%	37.154	Disnakertrans
2	14	6	Program Perencanaan Tenaga Kerja	Persentase kesesuaian dokumen perencanaan tenaga kerja dengan dokumen RKPD	0	50%	60%	70%	80%	90%	95%						Disnakertrans	
1	URUSAN RUTIN																	
1	15	KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH																
1	15	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				723.500											Dinas KUMKM
1	15	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				35.700											Dinas KUMKM
1	15	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur				-											Dinas KUMKM
1	15	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur				-											Dinas KUMKM
1	15	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				15.000											Dinas KUMKM
1	15	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya				-											Dinas KUMKM
2	URUSAN WAJIB																	
1	15	KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH																
2	15	1	Program Penciptaan Iklim usaha, Mikro Kecil, Menengah dan Koperasi				125		134		142		148		154		703	Dinas KUMKM
			Bertambahnya Jumlah Sertifikat halal baqi UMKM															Dinas KUMKM

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
2	15	2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Koperasi	Jumlah ragam kemasan KUMKM	0	2 jenis	4.250	2 jenis	4.551	2 jenis	4.840	2 jenis	5.325	1 jenis	5.690	9 jenis	24.656	Dinas KUMKM
				Meningkatnya jumlah usaha menengah, kecil dan mikro	Jumlah usaha menengah 704 unit													Dinas KUMKM
					Jumlah Usaha kecil 74.019 unit													Dinas KUMKM
					Jumlah usaha mikro 222.065 unit													Dinas KUMKM
2	15	6	Program Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif KUMKM	Bertambahnya SDM UMKM sebanyak 70.000 orang			14.000		14.992		15.943		14.000		14.000		72.935	Dinas KUMKM
2	15	3	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Kecil Menengah	Jumlah kredit Perbankan kepada UMKM, Dana BUMN/CSR, Dana Bantuan Hibah Pemerintah, dan Dana LPDB tersalurkan	kredit perbankan=2,225T, dana BUMN/CSR=24,24M, Daba pemerintah=67,839 M, dana LPDB=2M	kredit perbankan=2,25T, dana BUMN/CSR=25 M, Daba pemerintah=68 M, dana LPDB=2M	kredit perbankan=2,25 T, dana BUMN/CSR=25M , Daba pemerintah=68 M, dana LPDB=2M	kredit perbankan=2,40 T, dana BUMN/CSR=26M , Daba pemerintah=69 M, dana LPDB=2M	kredit perbankan=2,50 T, dana BUMN/CSR=26M , Daba pemerintah=70 M, dana LPDB=2M	kredit perbankan=2,60 T, dana BUMN/CSR=28M , Daba pemerintah=70 M, dana LPDB=2M	kredit perbankan=2,60 T, dana BUMN/CSR=28 M, Daba pemerintah=70 M, dana LPDB=2M							Dinas KUMKM
				Jumlah Kerjasama dengan Lembaga Perbankan, Lembaga Penjamin Kredit, dan BUMN	Lembaga perbankan=4, lembaga penjamin kredit=0, BUMN=4	Lembaga perbankan=1, lembaga penjamin kredit=0, BUMN=2	Lembaga perbankan=1, lembaga penjamin kredit=1, BUMN=3	Lembaga perbankan=1, lembaga penjamin kredit=0, BUMN=3	Lembaga perbankan=1, lembaga penjamin kredit=0, BUMN=3	Lembaga perbankan=2, lembaga penjamin kredit=0, BUMN=3	Lembaga perbankan=8, lembaga penjamin kredit=1, BUMN=14							Dinas KUMKM
				Jumlah pasar Tradisional yang dibangun melalui koperasi yang tersebar di 7 Kabupaten/kota	3	2 pasar	3 pasar	4 pasar	4 pasar	4 pasar	4 pasar					20 pasar		Dinas KUMKM
2	15	8	Program Pengembangan sistem pendukung Usaha bagi Koperasi & UMKM (KUMKM)	Jumlah OVOP UMKM	2	2	2.100	2	2.249	2	2.392	2	2.485	2	2.580	12	11.805	Dinas KUMKM
2	15	4	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi dan UMKM	Balai Latihan Koperasi dan UMKM (unit)	-	DED Balatkop	10.000	10.708				11.834	12.285	DED Balatkop	44.826			Dinas KUMKM
				Gedung Promosi dan Bisnis UMKM dan Koperasi	-				1 unit gedung promosi dan bisnis					1 unit gedung promosi dan bisnis				Dinas KUMKM
				jumlah Koperasi (Pedesaan dan Perkotaan) dan UMKM	Pedesaan= 305, perkotaan= 643	Pedesaan=14, perkotaan=7	Pedesaan=14, perkotaan=7	Pedesaan=14, perkotaan=7	Pedesaan=14, perkotaan=7	Pedesaan=14, perkotaan=7	Pedesaan=14, perkotaan=7			Pedesaan= 375, perkotaan= 678				Dinas KUMKM
				Persentase Koperasi menangani Perikanan, Perkebunan, Pariwisata, Perdagangan, dan Pangan	Perikanan=22%, perkebunan=28%, pariwisata=2%, perdagangan=188%, pangan=60%	Perikanan=2%, perkebunan=4%, pariwisata=1%, perdagangan=6%, pangan=5%	Perikanan=2%, perkebunan=4%, , pariwisata=1%, perdagangan=6%, pangan=5%	Perikanan=2%, perkebunan=4%, , pariwisata=1%, perdagangan=6%, pangan=5%	Perikanan=2%, perkebunan=4%, , pariwisata=1%, perdagangan=6%, pangan=5%	Perikanan=2%, perkebunan=4%, , pariwisata=1%, perdagangan=6%, pangan=5%	Perikanan=2%, perkebunan=4%, , pariwisata=1%, perdagangan=6%, pangan=5%			Perikanan=32%, perkebunan=48%, pariwisata=7%, perdagangan=236%, pangan=85%				Dinas KUMKM
				Persentase koperasi aktif	78%	78%	78,50%	79%	79,50%	80%	80%			80%				Dinas KUMKM
				Jumlah produk yang memperoleh sertifikat halal	0	5 produk	5 produk	5 produk	5 produk	5 produk	5 produk			5 produk				Dinas KUMKM
2	15	7	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan	Pelaksanaan RAT Koperasi Minimal 60%		12%	3.450	12%	3.694	12%	3.929	12%	4.083	12%	4.238		19.394	Dinas KUMKM
2	15	5	Program Pengembangan SDM Koperasi dan UMKM	Jumlah SDM Koperasi dan SDM KUMKM yang terlatih	101.837 org	400 org	1.250	400 org	1.339	400 org	1.424	400 org	1.250	400 org	1.250	103.837 orang	6.512	Dinas KUMKM

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1 URUSAN RUTIN																		
1 15 PENANAMAN MODAL DAERAH																		
1	16	1			1.448.070											BKPM		
1	16	2			2.696.160											BKPM		
1	16	3			-											BKPM		
1	16	4			-											BKPM		
1	16	5			-											BKPM		
1	16	6			-											BKPM		
2 URUSAN WAJIB																		
2 16 PENANAMAN MODAL DAERAH																		
2	16	1	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	terselenggaranya promosi potensi daerah dan terselenggaranya fasilitasi pemerintah daerah dalam rangka kerjasama kemitraan antara UMKMK tingkat provinsi dan pengusaha nasional dan asing	-	4 kali pameran promosi di dalam dan luar negeri	8.425	5 kali pameran promosi di dalam dan luar negeri	9.022	6 kali pameran promosi di dalam dan luar negeri	9.595	7 kali pameran promosi di dalam dan luar negeri	10.695	7 kali pameran promosi di dalam dan luar negeri	11.075	terpromosikan potensi unggulan daerah untuk menarik minat investor	48.811	BKPM
2	16	2	Program Peningkatan Iklim Investasi	terselenggaranya bimbingan pelaksanaan kegiatan penanaman modal kepada masyarakat dunia usaha	-	10 laporan kegiatan penanaman modal dan terselesaikan 1 permasalahan penanaman modal	1.700	10 laporan kegiatan penanaman modal dan terselesaikan 2 permasalahan penanaman modal	1.820	10 laporan kegiatan penanaman modal dan terselesaikan 3 permasalahan penanaman modal	1.936	10 laporan kegiatan penanaman modal dan terselesaikan 4 permasalahan penanaman modal	2.250	10 laporan kegiatan penanaman modal dan terselesaikan 5 permasalahan penanaman modal	2.500	10 laporan kegiatan penanaman modal dan terselesaikan 5 permasalahan penanaman modal	10.206	BKPM
2	16	3	Program penyiapan potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah	tersedianya informasi peluang usaha sektor unggulan daerah	data potensi investasi yang tersedia belum lengkap	3 sektor usaha unggulan	1.775	4 sektor usaha unggulan	1.901	5 sektor usaha unggulan	2.021	5 sektor usaha unggulan	2.155	5 sektor usaha unggulan	2.275	tersedianya informasi peluang usaha dari 5 sektor usaha unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	10.127	BKPM
2	16	4	Program Peningkatan pelayanan perizinan terpadu satu pintu	terwujudnya pelayanan prima sesuai dengan standar pelayanan minimum yang transparan, mudah dan cepat	tersedianya sarana dan prasarana dan penyelenggaraan perizinan penanaman modal	31 standar operasional prosedur	1.590	45 standar operasional prosedur	1.703	48 standar operasional prosedur	1.811	55 standar operasional prosedur	2.285	60 standar operasional prosedur	2.440	60 standar operasional prosedur	9.828	BKPM
1 URUSAN RUTIN																		
1 17 KEBUDAYAAN																		
1	17	1			1.712.581											Disbudpar		
1	17	2			1.296.859											Disbudpar		
1	17	3			52.500											Disbudpar		
1	17	4			185.000											Disbudpar		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	17	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		245.100												Disbudpar	
1	17	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya														Disbudpar	
2 URUSAN WAJIB																		
2 17 KEBUDAYAAN 8.450 9.048 7.972 10.070 10.445 45.985																		
2	17	1	Program Pengembangan Nilai-nilai Budaya	Persentase budaya yang dilestarikan	4.000		4.283		4.555		4.733		4.914		22.486		Disbudpar	
2	17	2	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Persentase budaya yang dilestarikan	50%	55%	1.250	60%	1.339	70%	1.424	75%	1.550	80%	1.600	80% kekayaan budaya telah dikelola dengan baik	7.162	Disbudpar
2	17	3	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Persentase budaya yang dilestarikan	750		803		854		888		921		4.216		Disbudpar	
2	17	4	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	Persentase kemitraan dengan pelaku budaya	1.000		1.071		1.139		1.183		1.228		5.621		Disbudpar	
2	17	5	Program Pelestarian Cagar Budaya dan Pemuseuman		1.500		1.606		1.708		1.775		1.843		8.432		Disbudpar	
				Persentase cagar budaya dan museum yang dilestarikan													Disbudpar	
				Persentase pengunjung pada museum													Disbudpar	
2	17	6	Program Pembinaan Seni dan Perfilman	Persentase hasil karya seni dan perfilman	600		642		710		737		2.690				Disbudpar	
2	17	7	Program Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya		350		375		414		430		1.569				Disbudpar	
2	17	8	Program Pembinaan Sejarah dan Nilai Budaya	Persentase pemberdayaan komunitas pemerhati sejarah dan budaya	500		535		592		614		2.241				Disbudpar	
1 URUSAN RUTIN																		
1 18 PEMUDA DAN OLAH RAGA																		
1	18	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		2.235.900												Dispora	
1	18	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		3.124.250												Dispora	
1	18	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur														Dispora	
1	18	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur														Dispora	
1	18	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		90.000												Dispora	
1	18	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya														Dispora	
2 URUSAN WAJIB																		
2 18 PEMUDA DAN OLAH RAGA 212.290 227.325 241.760 189.873 507.027 1.378.275																		
2	18	1	Program Peningkatan Peran serta Kepemudaan	Jumlah pemuda yang mengikuti kegiatan pengembangan kepemimpinan pemuda	316 pemuda	280 pemuda	2.000	287 pemuda	2.142	287 pemuda	2.278	287 pemuda	2.300	287 pemuda	2.300	1428 pemuda	11.019	Dispora
2	18	2	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Jumlah pemuda yang mengikuti pelatihan kewirausahaan/keterampilan	136 Pemuda	74 Pemuda	600	74 Pemuda	642	74 Pemuda	683	74 Pemuda	600	74 Pemuda	600	370 Pemuda	3.126	Dispora

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
2	18	3	Program Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	Jumlah pemuda yang mengikuti penyuluhan tentang bahaya narkoba	70 pemuda	50 Pemuda	200	50 Pemuda	214	50 Pemuda	228	50 Pemuda	200	50 Pemuda	200	250 pemuda	1.042	Dispora
2	18	4	Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olahraga	Jumlah Rakor dan Workshop Olahraga	5 kali	3 kali	750	2 kali	803	3 kali	854	2 kali	430	3 kali	690	15 kali	3.527	Dispora
2	18	5	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga				7.540		8.074		8.587		8.923		9.263		42.386	Dispora
				Penyelenggaraan dan partisipasi even olahraga (gedung) olahraga yang dibangun di sport center Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	24 even	6 even (POPNAS,POPC ANAS, Rekreasi, SKJ,Kejurda dan HAORNAS)	5 even (POPDA,POPWIL , Rekreasi, SKJ, dan HAORNAS)	6 even (POPNAS,POPCANAS, Rekreasi, SKJ,Kejurda dan HAORNAS)	5 even (POPDA,POPWIL , Rekreasi, SKJ, dan HAORNAS)	6 even (POPNAS,POPCANAS, Rekreasi, SKJ,Kejurda dan HAORNAS)	5 even (POPDA,POPWIL , Rekreasi, SKJ, dan HAORNAS)	6 even (POPNAS,POPCANAS, Rekreasi, SKJ,Kejurda dan HAORNAS)	5.390	6.790	6.790	28 Even		Dispora
				Jumlah atlet dan pelatih yang dibina	75 orang	53 orang	70 orang	70 orang	70 orang	70 orang	70 orang	70 orang	1.150	70 orang	1.150	333 orang		Dispora
2	18	6	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Jumlah sarana prasarana (gedung) olahraga yang dibangun di sport center Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	1 GOR	1 Stadion Terbuka	200.000	4 Sapras : Lapangan Sepak Bola Pendamping, Kolam Renang, GOR Mini, dan Pondokan Atletik	214.165	2 Sapras : Lapangan Tembak, dan Lapangan Tenis	227.764	2 Sapras : Lapangan Olahraga Air, dan Lapangan Atletik dan Turunannya	176.000	2 Sapras : Track Road Race, dan Mall Pemuda	492.500	11 Sapras	1.310.429	Dispora
2	18	7	Program Pembinaan Generasi Muda	Jumlah Pemuda yang mengikuti kegiatan pembinaan generasi muda	160 pemuda	32 pemuda	32 pemuda	32 pemuda	32 pemuda	32 pemuda	32 pemuda	32 pemuda	400	32 pemuda	400	160 pemuda		Dispora/Biro Kesra
				Terselenggaranya pelaksanaan paskibraka tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	5 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	800	1 kali	800	5 kali		Dispora/Biro Kesra
1 URUSAN RUTIN																		
1 19 KESBANG DAN POLITIK DALAM NEGERI																		
1	19	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				1.760.221											Badan Kesbanglinmas dan Satpol PP
1	19	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				1.841.940											Badan Kesbanglinmas dan Satpol PP
1	19	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur				933.910											Badan Kesbanglinmas dan Satpol PP
1	19	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur				1.333.807											Badan Kesbanglinmas dan Satpol PP
1	19	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				195.910											Badan Kesbanglinmas dan Satpol PP
1	19	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya				-											Badan Kesbanglinmas dan Satpol PP
2 URUSAN WAJIB																		
2 19 KESBANG DAN POLITIK DALAM NEGERI																		
2	19	1	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan				350		375		399		414		430	1.968		Kesbanglinmas
				persentase desa yang diinterpendi dalam peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan (dari jumlah total desa)	20%	25%	30%	35%	40%									Kesbanglinmas

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	20	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		57.269.406												Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan, Sekretariat Kopri, Inspektorat, BKD, Badan Diklat, Kantor Perwakilan
1	20	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur		1.479.874												Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan, Sekretariat Kopri, Inspektorat, BKD, Badan Diklat, Kantor Perwakilan
1	20	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur		2.877.496												Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan, Sekretariat Kopri, Inspektorat, BKD, Badan Diklat, Kantor Perwakilan
1	20	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		394.745												Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan, Sekretariat Kopri, Inspektorat, BKD, Badan Diklat, Kantor Perwakilan
1	20	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya		-												Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan, Sekretariat Kopri, Inspektorat, BKD, Badan Diklat, Kantor Perwakilan
1	20	7	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kab/Kota		216.190												DPPKAD
1	20	8	Program Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah		3.708.246												DPPKAD
1	20	9	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Barang Daerah		97.111												DPPKAD
1	20	10	Program Peningkatan Penerimaan Pajak		3.158.540												DPPKAD
1	20	11	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah		1.098.600												Sekretariat Daerah
2 URUSAN WAJIB																	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
2	20	OTONOMI DAERAH, PEMERINTAHAN UMUM, ADMINISTRASI KEUANGAN DAERAH, PERANGKAT DAERAH, KEPEGAWAIAN, DAN PERENCANAAN			57.514		61.587		65.498		68.060		70.653		323.313		
2	20	1	Program Peningkatan Kapasitas lembaga Perwakilan Rakyat daerah		4.000		4.283		4.555		4.733		4.914		22.486		
			Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	30 Diklat	6 Diklat	6 Diklat	6 Diklat	6 Diklat	6 Diklat	6 Diklat	6 Diklat	6 Diklat	6 Diklat	30 Diklat		Sekretariat DPRD	
			Lamanya proses pembahasan Perda/Pergub	3 Bulan	3 Bulan	3 Bulan	3 Bulan	3 Bulan	3 Bulan	3 Bulan	3 Bulan	3 Bulan	3 Bulan			Sekretariat DPRD	
			Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah													Sekretariat DPRD	
			Terwujudnya peresmian pengangkatan anggota DPRD Kabupaten/Kota hasil Pemilu	Belum optimalnya pelaksanaan verifikasi calon anggota DPRD Kabupaten/Kota yang dilaksanakan KPUD	Terlaksananya verifikasi Pergantian Antar Waktu (PAW) anggota DPRD	Terlaksananya monev persiapan pemilu DPRD, terlaksananya verifikasi dan terbitnya SK Gubernur tentang peresmian keanggotaan DPRD Kabupaten/Kota dan terlaksananya verifikasi Pergantian Antar Waktu (PAW) anggota DPRD	Terlaksananya verifikasi Pergantian Antar Waktu (PAW) anggota DPRD	Terlaksananya verifikasi Pergantian Antar Waktu (PAW) anggota DPRD	Terlaksananya verifikasi Pergantian Antar Waktu (PAW) anggota DPRD	Terlaksananya verifikasi Pergantian Antar Waktu (PAW) anggota DPRD	Terlaksananya verifikasi Pergantian Antar Waktu (PAW) anggota DPRD	Terlaksananya verifikasi Pergantian Antar Waktu (PAW) anggota DPRD	Tertibnya administrasi proses peresmian pemberhentian dan pengangkatan anggota DPRD Kabupaten/Kota hasil pemilu			Biro Pemerintahan	
2	20	2	Program peningkatan pelayanan kedinasan Kepala daerah/wakil kepala daerah		650		696		740		769		798		3.654		
			peningkatan fasilitasi pelayanan pemerintahan hubungan antar lembaga. (mess daerah, promosi dan informasi)	4 kali acara halal bihalal	1 kali acara halal bihalal	1 kali acara halal bihalal	1 kali acara halal bihalal	1 kali acara halal bihalal	1 kali acara halal bihalal	1 kali acara halal bihalal	1 kali acara halal bihalal	1 kali acara halal bihalal	1 kali acara halal bihalal	5 kali acara halal bihalal		Kantor Perwakilan Bangka Belitung	
			Terwujudnya Peningkatan pelayanan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Belum optimalnya pelaksanaan fasilitasi pelantikan Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah	Terlaksananya fasilitasi pelantikan 3 Bupati/Walikota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan terwujudnya monev persiapan pilkada 3 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka	-	-	Terlaksananya fasilitasi pelantikan 4 Bupati/Walikota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan terwujudnya monev persiapan pilkada 4 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	-	-	Terlaksananya fasilitasi pelantikan Gubernur dan Wakil gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2021, dan terwujudnya monev pilkada Gubernur/Wakil Gubernur	-	-	Terwujudnya kelancaran pelaksanaan pemilu/pilkada Provinsi dan kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung			Biro Pemerintahan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp	
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
2	20	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
					665	712		757		787		817				

			Terwujudnya peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	- Belum terlaksananya pelaksanaan tugas pembantuan yang diserahkan dari Pemerintah Provinsi kepada pemerintah Kabupaten/Kota dan atau Desa/Kelurahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah, masih kurangnya pemahaman oleh SDM tentang aturan-aturan pelaksanaan tugas pembantuan di wilayah provinsi dan belum optimalnya penyampaian laporan keuangan di daerah	Adanya Perda dan pelaksanaan TP di 2 Kab/kota serta peningkatan kualitas SDM sebanyak 80 orang dan terlaksananya pembinaan dan monitoring laporan pelaksanaan keuangan di provinsi dan 7 kab/kota	Terlaksananya pelaksanaan TP di 2 kab/kota serta peningkatan kualitas SDM sebanyak 80 orang dan terlaksananya pembinaan dan monitoring laporan pelaksanaan keuangan di provinsi dan 7 kab/kota	Terlaksananya pelaksanaan TP di 3 kab/kota serta peningkatan kualitas SDM sebanyak 100 orang dan terlaksananya pembinaan dan monitoring laporan pelaksanaan keuangan di provinsi dan 7 kab/kota	Terlaksananya pelaksanaan TP di 7 kab/kota serta peningkatan kualitas SDM sebanyak 100 orang dan terlaksananya pembinaan dan monitoring laporan pelaksanaan keuangan di provinsi dan 7 kab/kota	Terlaksananya pelaksanaan TP di 7 kab/kota serta peningkatan kualitas SDM sebanyak 200 orang dan terlaksananya pembinaan dan monitoring laporan pelaksanaan keuangan di provinsi dan 7 kab/kota	-Terciptanya aturan dan pelaksanaan tugas pembantuan yang diserahkan dari Pemerintah Provinsi kepada Pemerinttah Kabupaten/Kota dan atau Desa/Kelurahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah, Peningkatan kualitas pemahaman oleh aparaturn tentang pelaksanaan tugas pembantuan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan tertibnya penyampaian laporan pelaksanaan keuangan di daerah	Biro Pemerintahan
--	--	--	--	--	---	--	---	---	---	---	-------------------

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	15	16	17		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
			-Belum terlaksananya rapat evaluasi dan monitoring pelaksanaan peningkatan pendapatan daerah, belum terlaksananya rakor pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desa dan pungutan desa, belum terlaksananya kegiatan sosialisasi pengembangan sumber pendapatan daerah, belum tersedianya data base sumber pendapatan desa, kekayaan desa dan pungutan desa.	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan dua kali monitoring ke kabupaten/kota, terlaksananya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan desa dan pungutan desa	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan tiga kali monitoring 7 kabupaten/kota, terlaksananya dua kali rapat koordinasi dan meningkatinya pemahaman aparat 80 peserta dalam hal pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 40 peserta dan meningkatinya pengembangan sumber pendapatan daerah yang potensial secara optimal, tersedianya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan tiga kali monitoring 7 kabupaten/kota, terlaksananya dua kali rapat koordinasi dan meningkatinya pemahaman aparat 80 peserta dalam hal pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 50 peserta dan meningkatinya pengembangan sumber pendapatan daerah yang potensial secara optimal, tersedianya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan tiga kali monitoring 7 kabupaten/kota, terlaksananya dua kali rapat koordinasi dan meningkatinya pemahaman aparat 80 peserta dalam hal pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 50 peserta dan meningkatinya pengembangan sumber pendapatan daerah yang potensial secara optimal, tersedianya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan tiga kali monitoring 7 kabupaten/kota, terlaksananya dua kali rapat koordinasi dan meningkatinya pemahaman aparat 80 peserta dalam hal pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 50 peserta dan meningkatinya pengembangan sumber pendapatan daerah yang potensial secara optimal, tersedianya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan tiga kali monitoring 7 kabupaten/kota, terlaksananya dua kali rapat koordinasi dan meningkatinya pemahaman aparat 80 peserta dalam hal pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 50 peserta dan meningkatinya pengembangan sumber pendapatan daerah yang potensial secara optimal, tersedianya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan tiga kali monitoring 7 kabupaten/kota, terlaksananya dua kali rapat koordinasi dan meningkatinya pemahaman aparat 80 peserta dalam hal pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 50 peserta dan meningkatinya pengembangan sumber pendapatan daerah yang potensial secara optimal, tersedianya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan tiga kali monitoring 7 kabupaten/kota, terlaksananya dua kali rapat koordinasi dan meningkatinya pemahaman aparat 80 peserta dalam hal pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 50 peserta dan meningkatinya pengembangan sumber pendapatan daerah yang potensial secara optimal, tersedianya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan tiga kali monitoring 7 kabupaten/kota, terlaksananya dua kali rapat koordinasi dan meningkatinya pemahaman aparat 80 peserta dalam hal pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 50 peserta dan meningkatinya pengembangan sumber pendapatan daerah yang potensial secara optimal, tersedianya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan	Terlaksananya satu kali rapat evaluasi dan tiga kali monitoring 7 kabupaten/kota, terlaksananya dua kali rapat koordinasi dan meningkatinya pemahaman aparat 80 peserta dalam hal pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 50 peserta dan meningkatinya pengembangan sumber pendapatan daerah yang potensial secara optimal, tersedianya 100 buku data base sumber pendapatan desa, kekayaan	- Terlaksananya rapat evaluasi dan monitoring serta terwujudnya kelancaran pengiriman laporan keuangan daerah, terwujudnya koordinasi yang baik dengan aparat instansi terkait dan tercapainya peningkatan pengembangan sumber pendapatan desa, inventarisasi kekayaan desan dan pungutan desa, terwujudnya peningkatan kualitas SDM 50 peserta dan meningkatinya kegiatan sosialisasi pengembangan sumber pendapatan daerah serta meningkatinya kualitas SDM pengelola keuangan daerah,			Biro Pemerintahan	
2	20	4	Prog. Peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	jumlah pengembalian uang yang telah disetor ke kas daerah/negara atas temuan hasil pengawasan APIP dan BPK-RI pada pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berupa temuan kerugian negara/daerah dan kewajiban setor kepada negara/daerah	Rp 22.009.306,62	Rp 125.000	3.850	Rp 137.500	4.050.876	Rp 151.250	4.339.150	Rp 166.375	4.656.161	Rp 183.013	5.179.653	Rp 763.138	18.229.689	Inspektorat, Satpol-PP
			jumlah rekomendasi temuan hasil pengawasan APIP dan BPK-RI pada pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung yang selesai ditindaklanjuti	3534 Rekomendasi	200 Rekomendasi		215 Rekomendasi		220 Rekomendasi		240 Rekomendasi		250 Rekomendasi		4659 Rekomendasi		Inspektorat, Satpol-PP	
			Jumlah LAKIP SKPD yang dievaluasi memperoleh nilai minimal dengan kategori baik (B)	8 SKPD	5 SKPD		6 SKPD		7 SKPD		7 SKPD		8 SKPD		41 SKPD		Inspektorat, Biro Organisasi	
2	20	5	Prog. Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan			605		648		689		716		743				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
																	Inspektorat, Badan Diklat, BKD	
			Jumlah pegawai yang telah memiliki sertifikasi penjejjangan jabatan fungsional Auditor (JFA) dan pejabat pengawas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah (P2UPD) serta jumlah pegawai yang dikirim untuk mengikuti diklat teknis															
			a. Pegawai sudah sertifikasi penjejjangan JFA/P2UPD	45 Orang	6 Orang	7 Orang	8 Orang	8 Orang	10 Orang	84 Orang							Inspektorat, Badan Diklat, BKD	
			b. Pegawai yang dikirim untuk mengikuti diklat	40 Orang	43 Orang	46 Orang	48 Orang	50 Orang	50 Orang	277 Orang							Inspektorat, Badan Diklat, BKD	
			Terwujudnya Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan		250	268	285	296	307								Inspektorat, Badan Diklat, BKD	
2	20	6	<i>Program Penataan dan Penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan rangka penguatan reformasi birokrasi</i>	adanya kebijakan sistem dan prosedur yang dapat menunjang kelancaran tugas pokok dan fungsi pengawasan	0 Sistem	-	200	1 Sistem	214	0 Sistem	228	1 Sistem	237	0 Sistem	246	2 Sistem	1.124	Inspektorat
			Tertatanya dan sempurnanya kebijakan sistem dan prosedur pengawasan	LAKIP (Nilai C)	LAKIP (Nilai C)	250	LAKIP (Nilai CC)	268	LAKIP (Nilai B)	285	LAKIP (Nilai A)	296	LAKIP (Nilai AA)	307	1.405		Biro Organisasi, Inspektorat	
1	20	7	Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Jumlah penanganan pengaduan Masyarakat yang dapat diselesaikan	3 Kasus	4 Kasus	180	5 Kasus	193	5 Kasus	205	5 Kasus	213	5 Kasus	221	27 Kasus	1.012	Inspektorat
2	20	8	Program Peningkatan Kerjasama antar Pemerintah Daerah	Terwujudnya optimalisasi perencanaan, pelaksanaan serta pembinaan dan pengawasan kerjasama daerah	Belum optimalnya pelaksanaan kerjasama daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, belum adanya database potensi kerjasama daerah, dan masih kurangnya pemahaman aparat pelaksana kerjasama tentang kerjasama daerah	Tersusunnya database bidang/potensi kerjasama di daerah perbatasan provinsi dan kab/kota, terfasilitasinya pembinaan kerjasama daerah, serta terfasilitasinya koordinasi antar SKPD provinsi yang terkait dan pelaksana kerjasama daerah	550	Terfasilitasinya proposal bidang yang akan dikerjasamakan, terfasilitasinya materi kesepakatan bersama dan rancangan perjanjian kerjasama serta tersusunnya Perda tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Daerah	589	626	Terpublikasinya peta daerah potensi kerjasama daerah, dan terbentuknya <i>net working</i> kerjasama daerah antar daerah tingkat provinsi dan kab/kota	651	Terwujudnya <i>capacity building</i> dalam mendorong dan memfasilitasi kerjasama daerah, serta terevaluasinya permasalahan/k endala pelaksanaan daerah tingkat provinsi dan kab/kota	676	Terwujudnya pengembangan kerjasama daerah, terwujudnya <i>capacity building</i> dalam mendorong dan memfasilitasi kerjasama daerah, serta terevaluasinya permasalahan/k endala pelaksanaan kerjasama daerah tingkat provinsi dan kab/kota	3.092		Biro Pemerintahan
2	20	9	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Terwujudnya Penataan Peraturan Perundang-undangan		200	214	228	237	246								Biro Hukum

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)											Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
2	20	10	Program Penataan Daerah Otonomi Baru	Terwujudnya harmonisasi penyelenggaraan otonomi daerah	Belum terlaksananya pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan otonomi daerah serta masih belum tertatanya urusan kewenangan antara pemerintah provinsi dengan kabupaten/kota	Terlaksananya pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan otonomi daerah di 2 kabupaten/kota serta terlaksananya sosialisasi 6 urusan wajib dan pilihan terkait dengan pelaksanaan kewenangan antara pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota	670	717	763	793	823	3.766	Biro Pemerintahan				
2	20	11	Program Pembinaan dan Pengawasan Represif thdp produk Hukum Kab/Kota	Jumlah Perda Kab/Kota yg dievaluasi dan diverifikasi	250	268	285	296	307	Biro Hukum							
2	20	12	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Kecamatan, Desa dan Kelurahan	Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan kecamatan, desa/kelurahan yang baik, serta meningkatnya pemahaman aparatur pemerintahan kecamatan, desa/kelurahan terhadap peraturan perundangan yang berlaku	Belum maksimalnya penyelenggaraan pemerintahan kecamatan, desa/kelurahan serta kurangnya pemahaman aparatur terhadap peraturan perundangan	Tersedianya Pedoman Peraturan tentang kecamatan, desa/kelurahan , terselenggara nya penyelenggaraan pemerintahan kecamatan, desa/kelurahan yang baik, serta meningkatnya pemahaman aparatur	1.280	1.371	1.458	1.515	1.572	7.195	Biro Pemerintahan				
2	20	13	Program pengembangan dan rasionalitas jabatan dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	efektifnya penataan jabatan berdasarkan dokumen analisa jabatan, peta jabatan, analisa beban kerja, evaluasi jabatan, rumpun jabatan, dan standar kompetensi jabatan	42 SKPD (ABK); 42 SKPD (Peta Jabatan);	42 SKPD (SKJ)	180	193	205	213	221	1.012	Biro Organisasi				
2	20	14	Program peningkatan dan perluasan pelayanan publik dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	meningkatnya kepercayaan publik terhadap pemerintah	Dokumen SOP, SPM, Maklumat, IKM, SP	42 SKPD (SOP, SPM, TND)	450	482	512	533	553	2.530	Biro Organisasi				
2	20	15	Program Pelaksanaan Legislasi Daerah (Prolegda)	Terlaksananya Legislasi Daerah dengan baik dan lancar	61 PERDA (2007 s/d 2011)	12 Perda	12	12	12	12	13	61	Biro Hukum				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
																	Biro Hukum	
2	20	16	Program Bantuan Hukum			250	268		285		296		307				Biro Hukum	
2	20	17	Program Pelaksanaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH)			250	268		285		296		307				Biro Hukum	
2	20	18	Program Penataan dan Dokumentasi Hukum			150	161		171		178		184				Biro Hukum	
2	20	19	Program Sosialisasi Hukum dan Produk Perundang-undangan			250	268		285		296		307				Biro Hukum	
2	20	20	Program Penataan di bidang administrasi Hukum dan Peraturan Perundang-undangan			250	268		285		296		307				Biro Hukum	
2	20	21	Program Peningkatan Akuntabilitas Kepala Daerah	Terwujudnya transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan kepala daerah	Masih rendahnya kinerja pelaporan Kepala Daerah serta kurangnya pemahaman SDM terhadap sistem pelaporan Kepala Daerah	Tersusunnya pelaporan kepala daerah yang akuntabel dan peningkatan pemahaman SDM sebanyak 40 orang terhadap sistem pelaporan kepala daerah	647	Tersusunnya pelaporan kepala daerah yang akuntabel dan peningkatan pemahaman SDM sebanyak 50 orang terhadap sistem pelaporan kepala daerah	693	Tersusunnya pelaporan kepala daerah yang akuntabel dan peningkatan pemahaman SDM sebanyak 60 orang terhadap sistem pelaporan kepala daerah	737	Tersusunnya pelaporan kepala daerah yang akuntabel dan peningkatan pemahaman SDM sebanyak 70 orang terhadap sistem pelaporan kepala daerah	766	Tersusunnya pelaporan kepala daerah yang akuntabel dan peningkatan pemahaman SDM sebanyak 80 orang terhadap sistem pelaporan kepala daerah	795	Terwujudnya kinerja pelaporan Kepala Daerah dan akuntabilitas serta peningkatan kualitas pemahaman oleh aparaturnya tentang sistem pelaporan Kepala Daerah	3.637	Biro Pemerintahan
2	20	22	Program penataan kelembagaan SKPD dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	meningkatkan rasionalitas struktur dan kapasitas kelembagaan SKPD	-	2 SKRT	400	16 Dinas	428	23 UPTD	456	14 LTD	473	3 LLD	491	2.249	Biro Organisasi	
2	20	23	Program pengembangan koordinasi dan sinkronisasi penataan kelembagaan SKPD Provinsi dan kabupaten/kota dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	Meningkatnya koordinasi dan sinkronisasi antara Pemprov dan Pemkab/kota dalam penataan kelembagaan SKPD	-	2 Kab	320	2 Kab	343	1 Kab	364	1 Kota	379	1 Kota	393	1.799	Biro Organisasi	
2	20	24	program penguatan tata kelola SKPD dalam rangka penguatan reformasi birokrasi	tertatanya manajemen pengelolaan SKPD	-	2 SKRT	350	16 Dinas	375	23 UPTD	399	14 LTD	414	3 LLD	430	1.968	Biro Organisasi	
2	20	27	Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana				17.720		18.975		20.180		20.969		21.768			
				Persentase BPBP Kab/Kota yang Terbetuk	14%	28%		42%		56%		70%		100%		100%	BPBD	
				Persentase Daerah Rawan Bencana Yang di interpersi dalam pencegahan dan kesiapsiagaan	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		
2	20	28	Program Penyediaan Logistik/Peralatan dan Tanggap Darurat				5.543		5.936		6.312		6.559		6.809			
				Rasio Logistik dengan jumlah korban bencana	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%	BPBD	
				Rasio peralatan dengan daerah rawan bencana	25%	30%		50%		75%		90%		100%		100%		
				Rasio Relawan dengan jumlah penduduk didaerah rawan bencana	5%	15%		25%		40%		65%		75%		75%		
2	20	29	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana				2.400		2.570		2.733		2.840		2.948			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	Persentase Kab/kota yang terlibat dalam Rehab rekon	0%	10%	6	20%	8	30%	10	40%	12	50%	14	50%	15	16	17	BPBD
		Rasio rehab rekon dengan jumlah korban bencana	0%	20%		30%		40%		50%		70%		70%				
2	20	30	Program Pendidikan Kedinasan	0	55	438	55	469	55	499	55	518	55	538	275	2.462		Badan Diklat/BKD
2	20	31	Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur			9.568		10.246		10.896		11.322		11.754				
			Meningkatnya Kapasitas Sumberdaya Aparatur	838	870		890		860		850		950		4420			Badan Diklat/BKD
			Persentase pegawai yang menduduki jabatan karier yang sudah didiklatkan	228	173		263		273		263		273		1.245			Badan Diklat/BKD
2	20	32	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur			4.398		4.709		5.009		5.204		5.403				
			Terwujudnya Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	7	41		1		1		1		41		85			BKD
			Terwujudnya Pembinaan dan Pengembangan Aparatur		78%		70%		65%		65%		71%		100%			Sekretariat DPP KORPRI
			Terlaksananya penempatan dan promosi pegawai melalui proses Assesment Center	0%	20%		40%		60%		80%		100%		100%			BKD
			Terwujudnya kebijakan tambahan penghasilan pegawai berbasis kinerja (berdasarkan job grading)	30%	50%		100%		0		0		0		100%			BKD
			Persentase pegawai yang mendapat pengembangan kapasitas	838	420		390		400		340		410		1.960			Badan Diklat
			Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa	0	80		0		120		40		40		280			Badan Diklat
1	URUSAN RUTIN																	
1	21	KETAHANAN PANGAN																
1	21	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran			951.500												Badan Ketahanan Pangan
1	21	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur			3.660.000												Badan Ketahanan Pangan
1	21	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur			52.000												Badan Ketahanan Pangan
1	21	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur			-												Badan Ketahanan Pangan
1	21	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan			-												Badan Ketahanan Pangan
1	21	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya			-												Badan Ketahanan Pangan
2	URUSAN WAJIB																	
2	21	KETAHANAN PANGAN																
2	21	1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan			4.200		4.497		4.783		4.970		5.160		0		
			Persentase cadangan pangan pemerintah	0	50%		75%		100%		100%		100%		100%			Badan Ketahanan Pangan
			Skor pola pangan harapan	80,6	83,9		87,1		90,3		93,5		95		95			Badan Ketahanan Pangan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab			
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
		Jumlah komoditi pangan segar yang aman dikonsumsi di Babel	35	40	45	8	50	10	55	12	63	253	16				Badan Ketahanan Pangan		
		Meningkatkan ketersediaan informasi, pasokan harga, distribusi dan akses pangan 14 komoditi bahan pangan pokok (%)	70%	75%	80%		85%		90%		95%	95%					Badan Ketahanan Pangan		
		Jumlah pembentukan desa mandiri pangan sebanyak 3 desa per tahun	-	3 desa	3 desa		3 desa		3 desa		3 desa	15 desa					Badan Ketahanan Pangan		
		Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di daerah rawan pangan (jumlah desa)	60	3	3		3		3		3	75 desa					Badan Ketahanan Pangan		
1 URUSAN RUTIN																			
1 22 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA																			
1	22	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran						1.868.100								BPMPD		
1	22	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur						2.165.000								BPMPD		
1	22	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur						-								BPMPD		
1	22	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur						-								BPMPD		
1	22	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan						-								BPMPD		
1	22	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya						175.000								BPMPD		
2 URUSAN WAJIB																			
2 22 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA																			
2	22	1	Program Pemberdayaan Sosial Budaya Masyarakat dan Usaha Ekonomi Desa						7.500		8.031		8.541		8.875		9.213		
			Persentase BUMDes yang aktif	10%	30%		50%		70%		90%		100%		100%		100%	BPMPD	
			Jumlah pasar desa yang aktif	2 desa	5 desa		10 desa		15 desa		30 desa		50 desa		50		50	BPMPD	
			PKK aktif (Jumlah seluruh PKK)	85%	85%		90%		90%		90%		100%		100%		100%	BPMPD	
			Posyandu aktif (Jumlah seluruh posyandu)	90%	95%		95%		95%		100%		100%		100%		100%	BPMPD	
			Persentase lembaga keuangan mikro perdesaan/usaha ekonomi produktif yang berfungsi (jumlah keseluruhan desa)	30%	50%		50%		75%		75%		85%		90%		90%	BPMPD	
			Prosentase pasar desa yang aktif	10%	20%		50%		70%		90%		100%		100%		100%	BPMPD	
2	22	2	Program Peningkatan Penyelenggaraan Pemerintah Desa/kelurahan dan Keuangan Desa/kelurahan						5.000		5.354		5.694		5.917		6.142	6.500	BPMPD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung Jawab					
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD							
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp						
1		Persentase desa yang difasilitasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa/kelurahan yang mengaplikasikannya (Jumlah seluruh Desa/kelurahan)	10%	15%	30%	8	45%	10	60%	12	75%	14	90%	15	16	17	BPMPD				
		Persentase desa yang difasilitasi dalam pengelolaan keuangan dan asset desa atau kelurahan yang mengaplikasikannya (Jumlah seluruh Desa/kelurahan)	100%	100%	100%		100%		100%		100%						BPMPD				
2	22	3	Program Peningkatan Lembaga Kemasyarakatan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa/kelurahan			10.000	10.708	11.388	11.834	12.285			25.000			BPMPD					
			Persentase lembaga kemasyarakatan desa yang aktif (Jumlah seluruh lembaga kemasyarakatan Desa/kelurahan)	50%	60%	60%	75%	75%	100%	100%						BPMPD					
			Rasio Jumlah kelompok pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan dengan jumlah penduduk desa/kelurahan (1 desa/20 Kelompok pemberdayaan..kondisi skr 6 kelompok)	0,21%	0,28%	0,35%	0,40%	0,45%	0,52%	0,6%						BPMPD					
2	22	5	Program Pengelolaan SDA Desa/kelurahan dan Pengembangan TTG			1.000	1.071	1.139	1.183	1.228			1.000			BPMPD					
			Persentase posyantek yang berfungsi (Jumlah seluruh Kecamatan)	10%	30%	50%	70%	90%	100%	100%						BPMPD					
			Persentase desa yang mengembangkan energy terbarukan (jumlah seluruh desa)	10%	20%	40%	60%	80%	100%	100%						BPMPD					
			Prosentase jumlah desa yang mengelola SDA dengan mendayagunakan TTG	15%	20%	30%	40%	50%	55%	55%						BPMPD					
2	22	6	Program Beras Miskin Gratis (Raskintis)	100%	100%	15.000	16.062	17.082	17.751	18.427	100%	100%	15.000			BPMPD					
			Persentase rumah tangga miskin yang mendapat raskintis (Jumlah seluruh keluarga miskin)																		
1	URUSAN RUTIN																				
1	23	STATISTIK																			
2	URUSAN WAJIB																				
2	23	STATISTIK														750	803	854	888	921	0
2	23	1	Program pengembangan data/informasi/statistik daerah			750	803	854	888	921											
			a). tersedianya Perda/Pergub mengenai laporan penyelenggaraan rencana pembangunan daerah dalam linkup SKPD Provinsi	Belum ada Perda terkait SOP dan ketentuan pelaporan	kajian perda pelaporan	1 perda/pergub										1 Perda/pergub terkait Pelaporan Penyelenggaran Recana Pembangunan Daerah	Bappeda dan Statistik				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab														
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp															
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17														
		b). Tersedianya sistem pelaporan penyelenggaraan rencana pembangunan daerah berbasis IT pada beberapa sektor pelaporan turunan dari PP Nomor 8 Tahun 2008	Sudah ada, akan tetapi dianggap masih perlu untuk disesuaikan dan dimutakhirkan kedalam mekanisme e-government	-	-	-	-	1 sistem pelaporan e-government	-	-	-	-	-	-	Tersedianya Sistem Pelaporan berbasis e-government terhadap pelaporan penyelenggaraan Rencana Kerja Pembangunan Daerah	-	Bappeda dan Statistik													
		c). Meningkatnya kualitas Pelaporan atas Evaluasi/Permataharian Sistem pelaporan penyelenggaraan rencana pembangunan daerah yang disesuaikan dengan Dokumen Perencanaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 sistem pelaporan e-government	-	Selarasnya Instrumen Evaluasi Pelaporan dengan Dokumen Perencanaan yang baru	-	Bappeda dan Statistik														
1	URUSAN RUTIN																													
1 24	KEARSIPAN																													
1 24 1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran								1.573.970								BPAD													
1 24 2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur								1.739.500								BPAD													
1 24 3	Program Peningkatan disiplin Aparatur								380.150								BPAD													
1 24 4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur								689.000								BPAD													
1 24 5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan								90.650								BPAD													
1 24 6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya								-								BPAD													
2	URUSAN WAJIB																													
2 24	KEARSIPAN								1.454					1.557			1.656		1.721					1.786			6.453			
2 24 1	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Persentase sistem kearsipan yang diterapkan							85					91				97		101					104			377	BPAD	
2 24 2	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	Persentase dokumen arsip yang berhasil diselamatkan							500					535				569		592					614			2.219	BPAD	
2 24 3	Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Persentase jumlah sarana dan prasarana kearsipan							134					143				153		159					165			595	BPAD	
2 24 4	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi Kearsipan	Meningkatkan apresiasi aparaturnya dan masyarakat terhadap kearsipan serta peningkatan sarana kearsipan bagi pemerintahan desa/kelurahan	0 desa/kelurahan	20 desa/kelurahan	500	40 desa/kelurahan	535	40 desa/kelurahan	569	40 desa/kelurahan	592	40 desa/kelurahan	614	180 desa/kelurahan	2.219															BPAD
2 24 5	Program Pembinaan dan Pengembangan Kearsipan	Jumlah Aparatur yang dibina dan dikembangkan dalam pemahaman kearsipan	0 orang	40 org	150	160 org	161	160 org	171	160 org	178	160 org	184	680 org	666															BPAD
2 24 6	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Persentase sistem kearsipan yang diterapkan							85					91				97		101					104			377	BPAD	
1	URUSAN RUTIN																													
1 25	KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA																													

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	25	1			1.527.641												Diskominfo
1	25	2			1.104.620												Diskominfo
1	25	3			-												Diskominfo
1	25	4			-												Diskominfo
1	25	5			-												Diskominfo
1	25	6			-												Diskominfo
2 URUSAN WAJIB																	
2	25	KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA			3.200		3.427		3.644		3786,7817		3931,058593		14201,917		Diskominfo
2	25	1	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Terpenuhinya infrastruktur dan komunikasi dan informatika di tujuh Kab/Kota	1.200		1.285		1.367		1.420		1.474		5.326		Diskominfo
2	25	2	Program pengkajian dan penelitian bidang komunikasi dan informasi		500		535		569		592		614		2.219		Diskominfo
2	25	3	Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi		250		268		285		296		307		1.110		Diskominfo
2	25	4	Program kerjasama informasi dan media massa		250		268		285		296		307		1.110		Diskominfo
2	25	5	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi		500		535		569		592		614		2.219		Diskominfo
2	25	6	Program Mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat		500		535		569		592		614		2.219		Diskominfo
1 URUSAN RUTIN																	
1	26	PERPUSTAKAAN			-												
2 URUSAN WAJIB																	
2	26	PERPUSTAKAAN			1.125		1.205		1.281		1.331		1.382		-		
2	26	1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan		1.125		1.205		1.281		1.331		1.382				
			Persentase desa/kelurahan yang diinterupsi pengembangan budaya baca	65 desa	102 desa		115 desa		120 desa		120 desa		135 desa		592 desa		BPAD
			Jumlah Desa/kelurahan yang dikembangkan perpustakaan desa/kelurahan	0	21 desa/kel		21 desa/kel		21 desa/kel		21 desa/kel		21 desa/kel		105 desa/kel		BPAD
			Jumlah SDM Perpustakaan yang dibina	0	80 org		120 org		160 org		160 org		160 org		680 org		BPAD
1 URUSAN RUTIN																	
1	1	PERTANIAN															
1	1	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		3.005.000												Distanbunak
1	1	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		23.840.000												Distanbunak
1	1	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur		-												Distanbunak
1	1	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur		1.920.000												Distanbunak

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	1	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		2.731.000												Distanbunak
1	1	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya														Distanbunak
3	1	URUSAN PILIHAN		95.384	151.458	110.134	113.021	117.610	554.817								
3	1	PERTANIAN		23.897	21.529	22.896	23.792	24.698	89.228								
3	1	1	Program Peningkatan kesejahteraan Petani	Persentase kelompok tani yang menerima manfaat (dari jumlah total kelompok tani miskin)	1.500	1.606	1.708	1.775	1.843	6.657							Distanbunak
3	1	2	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	Persentase kelompok tani yang berhasil mengelola hasil pertanian/perkebunan serta pertemakan mandiri (dari jumlah Total kelompok tani miskin)	2.500	2.677	2.847	2.958	3.071	11.095							Distanbunak
3	1	3	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan		2.200	2.356	2.505	2.603	2.703	9.764							
			Pengembangan kawasan perkebunan	Sarana prasarana teknologi pertanian/perkebunan yang tepat guna dirasa belum memadai													Distanbunak
			Terlaksananya pelatihan Penerapan teknologi pertanian/perkebunan yang tepat guna pada kawasan pengembangan lada	-										2.400			Distanbunak
3	1	4	Program Peningkatan produksi hasil pertanian/perkebunan		3.025	3.239	3.445	3.580	3.716	13.425							
			Tersedianya sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi yang memadai	sarana dan prasarana untuk peningkatan produksi belum memadai													Distanbunak
			Terbangunnya sentra pengembangan lada putih (Muntok White Pepper)	-													Distanbunak
			kawasan pengembangan integrasi perkebunan sawit - sapi														Distanbunak
			Pengembangan gemblik	-	5ha	5ha	5ha	5ha	5ha	25ha							Distanbunak
			Jumlah bibit unggul yang berhasil dikembangkan														Distanbunak
			Persentase petani yang menerima manfaat (dari jumlah total petani miskin yang di bina)														

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	15	16			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
3	1	5	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	pendidikan dan pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan petani dan petugas	-	Pengendalian serta pemberantasan penyakit hewan menular di Bangka Belitung	850	Pengendalian serta pemberantasan penyakit hewan menular di Bangka Belitung	910	Pengendalian serta pemberantasan penyakit hewan menular di Bangka Belitung	968	Pengendalian serta pemberantasan penyakit hewan menular di Bangka Belitung	1.006	Pengendalian serta pemberantasan penyakit hewan menular di Bangka Belitung	1.044	Pengendalian serta pemberantasan penyakit hewan menular di Bangka Belitung	3.772	Distanbunak
3	1	6	Program Peningkatan produksi hasil peternakan	Persentase kelompok ternak yang menerima manfaat (dari jumlah total kelompok ternak miskin)	-	50%	1.000	1.071	1.139	1.183	1.228	4.438	Distanbunak					
3	1	7	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dan Perkebunan	Tersedianya fasilitas pemotongan hewan yang bersih dan higienis di kab/kota	-	Pembangunan fasilitas/sarana pemotongan hewan	2.000	2.142	2.278	2.367	2.457	Pembangunan fasilitas/sarana pemotongan hewan	8.876	Distanbunak				
3	1	7	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Tersedianya fasilitas pemotongan hewan yang bersih dan higienis di kab/kota	-	Pembangunan fasilitas/sarana pemotongan hewan	2.000	2.142	2.278	2.367	2.457	Pembangunan fasilitas/sarana pemotongan hewan	8.876	Distanbunak				
3	1	8	Program Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Pelaku Utama dan Pelaku Usaha	Jumlah kelompok Pelaku Utama dan Pelaku Usaha yang dapat mengembangkan usahanya	20 kelompok	20 kelompok	100 kelompok	Bakorluh										
				Jumlah kelompok Pelaku Utama dan Pelaku Usaha yang melakukan pembelajaran dengan metode percontohan	19 kelompok	19 kelompok	95 kelompok	Bakorluh										
3	1	9	Program Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluhan Pertanian, perikanan dan Kehutanan, Pelaku Utama dan Pelaku Usaha	Jumlah SDM Penyuluh yang ditingkatkan kapasitasnya	30 penyuluh	30 penyuluh	150 penyuluh	Bakorluh										
				Jumlah kelompok pelaku utama dan pelaku usaha yang ditingkatkan kinasitasnya	150 orang	150 orang	750 orang	Bakorluh										
3	1	10	Program Peningkatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	Jumlah materi penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan yang tersusun dan terdistribusi dalam berbagai media cetak	6 judul leaflet, 3 judul brosur)	6 judul leaflet, 3 judul brosur)	6 judul leaflet, 3 judul brosur)	6 judul leaflet, 3 judul brosur)	6 judul leaflet, 3 judul brosur)	6 judul leaflet, 3 judul brosur)	6 judul leaflet, 3 judul brosur)	6 judul leaflet, 3 judul brosur)	30 judul leaflet, 15 judul brosur)	Bakorluh				
				Jumlah Balai Penyuluh Pertanian/Kecamatan yang difasilitasi dan dikembangkan pada 7 kabupaten/kota se-Prov. Babel	6 unit BPP/BPK	6 unit BPP/BPK	30 unit BPP/BPK	Bakorluh										
1 URUSAN RUTIN																		
1 2 KEHUTANAN																		
1	2	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				980.000										Dishut	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD Penanggung Jawab						
				2013		2014		2015		2016		2017									
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17					
1	2	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		4.841.500												Dishut				
1	2	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur		-												Dishut				
1	2	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur		-												Dishut				
1	2	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		-												Dishut				
1	2	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya		-												Dishut				
1	2	7	Program Pengembangan Data/Informasi		125.000												Dishut				
3	URUSAN PILIHAN																				
3	2	KEHUTANAN														5.650	6.050	6.434	6.686	6.941	26.554
3	2	1	Program Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan		650		696		740		769		798		2.885		Dishut				
			Jumlah kelompok usaha masyarakat sekitar kawasan hutan yang didampingi	4 kelompok	4 kelompok		4 kelompok		Dishut												
			Jumlah kabupaten yang fasilitasi pembangunan hutan kemasyarakatan, hutan desa, hutan tanaman rakyat dan hutan rakyat	-	6 kabupaten		6 kabupaten		Dishut												
3	2	2	Program Peningkatan Fungsi dan Daya dukung DAS berbasis Pemberdayaan Masyarakat		1.350		1.446		1.537		1.598		1.658		5.991		Dishut				
			Terecannya pengelolaan DAS terpadu	Tersusunnya rencana pengelolaan DAS terpadu ada 1 unit satuan wilayah pengelolaan (SWP) DAS Ajang Mabat-Macung	Tersusunnya rencana pengelolaan DAS terpadu pada 1 SWP Cerucuk-Lenggang		Tersusunnya rencana pengelolaan DAS terpadu pada 1 SWP Sungai Kurau		Pengendalian pelaksanaan rencana pengelolaan DAS terpadu		Pengendalian pelaksanaan rencana pengelolaan DAS terpadu		Pengendalian pelaksanaan rencana pengelolaan DAS terpadu		Tersusunnya dokumen pengelolaan DAS terpadu, sehingga terciptanya fungsi DAS dalam menampung tata air dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat di		Dishut				
			Terkendalnya pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas dan reklamasi pada kawasan hutan	Terbentuknya tim pengendali rehabilitasi dan reklamasi hutan provinsi kep. Babel	Terkendalnya pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas		Terkendalnya pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas		Terkendalnya pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas		Terkendalnya pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas		Terkendalnya pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas		Terkendalnya pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas		Dishut				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
3	2	3	Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan	Terjaminnya kepastian kawasan hutan dan terlaksananya penatagunaan kawasan hutan sehingga pengelolaan sumber daya hutan dapat dilaksanakan secara optimal	Keputusan menteri kehutannya Nomor SK.357/Menhut-II/2004 tentang penunjukan Kawasan hutan wilayah provinsi kepulauan bangka belitung seluas 657,510 Ha dan hasil penelitian tim terpadu penyelesaian substansi kehutanan dalam rangka penyusunan RTRWP.	Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap batas kawasan hutan dan tertip penatagunaan kawasan hutan	2.400	meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap batas kawasan hutan dan tertip penatagunaan kawasan hutan	2.570	meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap batas kawasan hutan dan tertip penatagunaan kawasan hutan	2.733	meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap batas kawasan hutan dan tertip penatagunaan kawasan hutan	2.840	meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap batas kawasan hutan dan tertip penatagunaan kawasan hutan	2.948	Terjaminnya kepastian kawasan hutan terlaksananya penatagunaan kawasan hutan sehingga pengelolaan sumber daya hutan dapat dilaksanakan secara optimal	10.651	Dishut
3	2	4	Program perlindungan dan konservasi SDA	Meningkatnya perlindungan dan pengamanan kawasan hutan, hasil hutan dan jaminan terhadap hak negara atas hutan	Penetapan tindakan kehutanan tahap P.21, tersedianya 60 orang tenaga pengamanan swakarsa dan 10 polisi kehutanan (Honororer)	terlaksananya perlindungan dan pengamanan hutan dan hasil hutan	1.250	terlaksananya perlindungan dan pengamanan hutan dan hasil hutan	1.339	terlaksananya perlindungan dan pengamanan hutan dan hasil hutan	1.424	terlaksananya perlindungan dan pengamanan hutan dan hasil hutan	1.479	terlaksananya perlindungan dan pengamanan hutan dan hasil hutan	1.536	Terlaksananya penangan tindak pidana kehutanan tahap P.21, tersedianya 60 orang tenaga pengamanan swakarsa dan 10 polisi kehutanan (PNS)	7.027	Dishut
			Meningkatkan kapasitas lembaga pengelolaan hutan lindung, dan kepastian bentuk pengolahan kawasan hutan konservasi dalam rangka terwujudnya optimalisasi pemanfaatan SDA dalam rangka terselenggaranya pelayanan publik kerjasama konservasi alam	Penetapan 2 wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) oleh Menteri Kehutanan, 6 lokasi hutan konservasi dan penetapan 3 kawasan lindung (di kab. Bangka Tengah, Kab Bangka Barat dan Kota Pangkalpinang)	Pembentukan KPHL	Tersusunnya rencana pengelolaan hutan lindung Pulau Bangka		Tersusunnya rencana pengelolaan hutan lindung Pulau Belitung		Terwujudnya pengelolaan hutan konservasi		Beroperasinya 2 KPHL dan pengelolaan kawasan konservasi		Terbentuknya dan beroperasinya KPHL, kepastian bentuk pengelolaan kawasan hutan konservasi (sebagai Taman Hutan raya/taman wisata alam/cagar alam/taman buru) dalam rangka terwujudnya optimalisasi pemanfaatan SDA dalam rangka terselenggaranya pelayanan publik dan kerjasama konservasi alam		Dishut		
1	URUSAN RUTIN																	
1	3	ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL																
1	3	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				1.114.500											Distamben
1	3	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				1.599.731											Distamben
1	3	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur				-											Distamben

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode SKPD				
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD		Penanggung Jawab		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	3	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur		209.500												Distamben	
1	3	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan														Distamben	
1	3	6	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya														Distamben	
1	3	7	Program Pengembangan Data/Informasi														Distamben	
3	URUSAN PILIHAN																	
3	3	ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL			7.750		61.678		14.653		13.805		14.614		112.500			
3	3	1	Program Pembinaan dan Pengawasan Minyak dan Gas Bumi		400		428		456		473		491		2.249			
			DBH sektor Migas (miliar rupiah)	4,3	6.000		6.000		6.000		6.000		6.000		30		Distamben	
			DBH sektor tambang (miliar rupiah)	19,32	65.000		65.000		65.000		65.000		65.000		325		Distamben	
			Jumlah KK yang telah melakukan konversi minyak tanah ke gas (KK)	-	100.000		200.000								300.000		Distamben	
			Jumlah SPBG (unit)	1	-		1								2		2	
3	3	2	Program pembinaan dan Pengusahaan Mineral, Panas bumi dan Air Tanah	Tersedianya laporan pelaksanaan program reklamasi dan pasca Tambang sebanyak 75 laporan, 1PERGUB Mineral, 65 Pelaku tambangyang dibina dan 19 kegiatan peningkatan kapasitas SDM di bidang pertambangan dan energi.	1 PERDA Mineral dan 2 kegiatan peningkatan kapasitas SDM di bidang Pertambangan dan Energi	15 Pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang, 1 PERGUB Mineral, 13 Lap pelaku tambang yang dibina dan 4 kegiatan peningkatan SDM	450	15 Pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang, 13 Lap pelaku tambang yang dibina dan 4 kegiatan peningkatan SDM	482	15 Pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang, 13 Lap pelaku tambang yang dibina dan 4 kegiatan peningkatan SDM	512	15 Pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang, 13 Lap pelaku tambang yang dibina dan 4 kegiatan peningkatan SDM	350	15 Pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang, 13 Lap pelaku tambang yang dibina dan 3 kegiatan peningkatan SDM	375	75 laporan, 1PERGUB Mineral, 65 Pelaku tambangyang dibina dan 19 kegiatan peningkatan kapasitas SDM di bidang pertambangan dan energi.	2.169	Distamben
3	3	3	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan		5.650		55.500		7.900		6.686		6.941		82.677			
			PLT Hybrid 9 (sembilan) unit; PLTS Terpusat 10 (sepuluh) unit; PLS Tersebar 300 unit; PJU 1000 unit; Energi Baru Terbarukan (EBT) 5 (lima) paket; PLTU 193 MW; JTM 1.107,1 kms; JTR 1.239,9 kms; 1 (satu) laporan DED PLTMH; 1 (satu) Peraturan Gubernur	PLT Hybrid 1 unir; PLTS Terpusat 1 unit; PLTS Tersebar 6294 unit dan 752 unit; PJU 100 unit; EBT 5 (lima) paket; PLTU 2x30 MW (Air anyir) dan 2x16 MW (Kabupaten Belitung); 1 (satu) Perda Ketenagalistrikan	PLT hybrid 2 unit; PLTS Terspusat 2 unit; PLTS Tersebar 60 unit; PJU 200 unit; EBT 1 paket; PLTU 76,5 MW; JTM 270,4 kms; JTR 302,9 kms	5.500	DED PLTMH; PLT Hybrid 2 unit; PLTS Terpusat 2 unit; PLTS Tersebar 60 unit; PJU 200 unit; EBT 1 pakte; PLTU 30,5 MW; JTM 214,2 kms; JTR 239,9 kms; 1 Peraturan Gubernur	5.400	PLT Hybrid 2 unit; PLTS Terpusat 2 unit; PLTS Tersebar 60 unit; PJU 200 unit; EBT 1 paket; PLTU 30 MW; JTM 221,3 kms; JTR 247,8 kms	5.300	PLT Hybrid 2 unit; PLTS Terpusat 2 unit; PLTS Tersebar 60 unit; PJU 200 unit; EBT 1 paket; PLTU 30 MW; JTM 231,1 kms; JTR 258,8 kms	5.500	PLT Hybrid 1 unit; PLTS Terpusat 2 unit; PLTS Tersebar 60 unit; PJU 200 unit; EBT 1 paket; PLTU 26 MW; JTM 170,1 kms; JTR 190.5 kms	5.500	PLT Hybrid 9 (sembilan) unit; PLTS Terpusat 10 (sepuluh) unit; PLS Tersebar 300 unit; PJU 1000 unit; Energi Baru Terbarukan (EBT) 5 (lima) paket; PLTU 193 MW; JTM 1.107,1 kms; JTR 1.239,9 kms; 1 (satu) laporan DED PLTMH; 1 (satu) Peraturan Gubernur		Distamben	
			Jumlah dan jenis energi alternatif yang dikembangkan	95,64% desa berlistrik	96%	97%	98%	99%	100%								Distamben	
			Jumlah desa mandiri energi	3 PLTMH , 1 PLTH, 1 PLTS Terpusat	5 desa	1 desa	1 desa	2.500	1 desa	2.500	1 desa	2.500	3 desa	5.000			Distamben	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung Jawah	
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Tingkat penerapan hemat energi	Telah ada identifikasi peluang penghematan energi di lingkungan pemprov. Audit Energi di lingkungan Pemerintah Prov.	20% penghematan		25% penghematan		27% penghematan		30% penghematan		32% penghematan		32% penghematan			Distamben
		Tingkat fasilitasi investasi energi ketenagalistrikan	10 PLTD		2 PLTU	50.000		1 PLTU	25.000		2 PLTU	75.000				Distamben	
3	3 4	Program pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan	126 laporan pengawasan terhadap pelaku tambang	40 lap. Kegiatan penambangan di provinsi	150	40 laporan	161	40 laporan	171	40 laporan	178	40 laporan	184	200 laporan	843	Distamben	
3	3 5	Program Penyusunan Peraturan Daerah tentang Distribusi dan Penggunaan BBM Bersubsidi *)	Tersedianya Peraturan tentang Distribusi BBM tingkat provinsi	0		1 Perda ttg Distribusi BBM	107		114		118		123	1 perda	562		
3	3 6	Program Peningkatan Pengankaragaman Sumber Energi Alternatif Berbasis Lokal *)	Berkembangnya energi alternatif berbasis potensi lokal	-	1.000	Pengembangan energi alternatif (2 unit)	5.000	Pengembangan energi alternatif (2 unit)	5.500	Pengembangan energi alternatif (2 unit)	6.000	Pengembangan energi alternatif (2 unit)	6.500	8 unit energi alternatif	24.000		
1	URUSAN RUTIN																
1	4	PARIWISATA															
3	URUSAN PILIHAN																
3	4	PARIWISATA			10.600	11.351	12.071	12.544	13.022	59.588							
3	4 1	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata			600	642	683	710	737	3.373							
		1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB PERSENTASE													Disbudpar	
		2. Jumlah wisatawan mancanegara ke daerah (ribu orang/wisman) RIBU ORANG/WISMAN													Disbudpar	
		3. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara RIBU PERJALANAN													Disbudpar	
		4. Jumlah kegiatan promosi pariwisata luar negeri KEGIATAN													Disbudpar	
		5. Jumlah kegiatan promosi pariwisata dalam negeri KEGIATAN													Disbudpar	
		6. Jumlah transaksi pelaksanaan promosi pariwisata daerah di dalam negeri TRANSAKSI													Disbudpar	
		7. Jumlah transaksi pelaksanaan promosi pariwisata daerah di pasar luar negeri TRANSAKSI													Disbudpar	
		8. Produktivitas investasi pemasaran luar negeriKALI													Disbudpar	
		9. Produktivitas investasi pemasaran dalam negeriKALI													Disbudpar	
		10. Jumlah daerah yang dipromosikan sebagai daerah tujuan wisata KIE dan minat khusus DAERAH													Disbudpar	
		11. Jumlah publikasi dan pencitraan pariwisata daerahNASKAH													Disbudpar	
		12. Jumlah peserta Widyawisata Pengenalan (Familiarization Trip) ORANG													Disbudpar	
3	4 2	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata			5.000	5.354	5.694	5.917	6.142	28.107							

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung jawab
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp	
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Jumlah Desa sebagai Desa Wisata (Destinasi)	31	35	50	8	70	10	80	12	90	14	95	16	17	Disbudpar
		Persentase Peningkatan Penyediaan sarana prasarana pendukung pariwisata	45%	55%	60%		65%		70%		75%		75%			Disbudpar
3	4	3	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata		1.000	1.071		1.139		1.183		1.228		5.621		
		Persentase Kemitraan dengan pelaku wisata														Disbudpar
		Jumlah SDM Desa yang menjadi tenaga kerja di sektor Pariwisata														Disbudpar
		1. Jumlah peserta pelatihan manajemen dan teknis. ORANG													Disbudpar
		2. Jumlah SDM yang kompetensinya meningkat/bersertifikasi ORANG													Disbudpar
		3. Jumlah partisipasi kegiatan forum kerjasama dan implementasinya DOKUMEN													Disbudpar
3	4	4	Program Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya		1.500	1.606		1.708		1.775		1.843		8.432		
		1. Kontribusi sektor EKSB terhadap PDRB PERSENTASE													Disbudpar
		2. Tingkat Partisipasi tenaga kerja EKSB PERSENTASE													Disbudpar
		3. Kontribusi jumlah usaha sektor EKSB terhadap daerah PERSENTASE													Disbudpar
		4. Jumlah karya kreatif yang difasilitasi pendaftaran HKI bagi karya kreatif KARYA KREATIF													Disbudpar
		5. Jumlah pengembangan ruang kreatif BUAH													Disbudpar
		6. Jumlah pelaku kreatif sektor EKSB yang mengalami peningkatan jejaring ORANG													Disbudpar
		7. Jumlah pelaku kreatif sektor EKSB yang mengalami peningkatan akses pasar ORANG													Disbudpar
		8. Jumlah pelaku kreatif EKSB yang mengalami peningkatan kemampuan kreasi dan produksi karya kreatif ORANG													Disbudpar
		9. Jumlah SDM yang difasilitasi untuk meningkatkan kemampuan kerja dan pengetahuan terkait EKSB ORANG													Disbudpar
3	4	5	Program Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK		2.500	2.677		2.847		2.958		3.071		14.054		
		1. Kontribusi sektor EKMDI terhadap PDRB DAERAH													Disbudpar
		2. Tingkat Partisipasi tenaga kerja EKMDI DAERAH													Disbudpar
		3. Kontribusi jumlah usaha sektor EKMDI terhadap daerah DAERAH													Disbudpar
		4. Jumlah karya kreatif yang difasilitasi pendaftaran HKI bagi karya kreatif KARYA KREATIF													Disbudpar
		6. Jumlah pelaku kreatif sektor EKMDI yang mengalami peningkatan jejaring ORANG													Disbudpar

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		7. Jumlah pelaku kreatif sektor EKMDI yang mengalami peningkatan akses pasar ORANG														Disbudpar
		8. Jumlah pelaku kreatif EKMDI yang mengalami peningkatan kemampuan kreasi dan produksi karya kreatif ORANG														Disbudpar
		9. Jumlah kerjasama pengembangan dan pemanfaatan lisensi teknologi NASKAH														Disbudpar
		10. Jumlah pusat kreatif yang terbentuk atau direvitalisasi GEDUNG														Disbudpar
1	5	URUSAN RUTIN KELAUTAN DAN PERIKANAN															
1	5	1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran															DKP
1	5	2 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur															DKP
1	5	3 Program Peningkatan disiplin Aparatur															DKP
1	5	4 Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur															DKP
1	5	5 Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan															DKP
1	5	6 Program Dukungan Manajemen Teknis Kelautan dan Perikanan Lainnya															DKP
3	5	URUSAN RUTIN KELAUTAN DAN PERIKANAN															
3	5	1 Program Pengelolaan dan Pengawasan Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta Sumber Daya Perikanan															
		Luas Kawasan Konservasi Laut dan Perairan (Juta Ha)	1.000 Ha	2000 Ha	2.000 Ha	3.000 Ha	4.000 Ha	400 Ha		DKP							
		Jumlah Pulau-Pulau Kecil termasuk Pulau Kecil Terluar yang dikelola (Pulau)	3 pulau	7 pulau	7 pulau	10 pulau	12 pulau	12 pulau		DKP							
3	5	2 Program Pengembangan Perikanan Budidaya															
		Produksi perikanan budidaya (ton/tahun)	35.503	42.428	49.275	55.710	62.046	68.581	68.581	68.581	68.581	68.581	68.581	68.581	68.581		DKP
		Nilai tukar pembudidaya ikan (NTPI) Provinsi	118	119	120	122	125	127	127	127	127	127	127	127	127		DKP
3	5	3 Program Pengembangan Perikanan Tangkap															
		Produksi perikanan tangkap (ton/tahun)	159.000	161.000	163.000	169.000	175.000	181.000	181.000	181.000	181.000	181.000	181.000	181.000	181.000		DKP
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	118	119	120	122	125	127	127	127	127	127	127	127	127		DKP
3	5	4 Program Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Produk Hasil Kelautan dan Perikanan															
		Jumlah unit pengolahan ikan	1.470 unit	1.700 unit	1.980 unit	2.200 unit	2.500 unit	2.800 unit	2.800 unit		DKP						
		Nilai ekspor hasil perikanan (USD/Thn)	9.360.000	10.920.000	13.000.000	17.370.000	21.560.000	24.120.000	24.120.000	24.120.000	24.120.000	24.120.000	24.120.000	24.120.000	24.120.000		DKP
		Konsumsi ikan (kg/kap/th)	42	43	45	47	48	49	49	49	49	49	49	49	49		DKP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		target	Rp		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	DKP
			Jumlah kredit yang difasilitasi KKM (milvar)	0,7	1	1,2	8	1,4	10	1,5	12	1,6	14	15	16	17	DKP
1 URUSAN RUTIN																	
1 6 PERDAGANGAN																	
1	6	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran						2.195.818								Disperindag
1	6	2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur						6.950.000								Disperindag
1	6	3	Program Peningkatan disiplin Aparatur						91.975								Disperindag
1	6	4	Program Peningkatan Sumber Daya Aparatur						200.000								Disperindag
1	6	5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan						325.000								Disperindag
3 URUSAN PILIHAN																	
3 6 PERDAGANGAN																	
3	6	1	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan						1.135	1.215	1.293	1.343	1.394	6.380	3.991		
			Jumlah kecamatan yang terlayani sebanyak 50 kecamatan	42	43	45	47	48	50	50							Disperindag
			Retribusi Tera (Rp. juta)	146,146	200	220	242	266	293	1.221							Disperindag
3	6	2	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri						425	455	484	503	522	2.389			
			Jumlah pedagang UMKM sebanyak 1.378 pedagang	1.278	1.298	300	1.318	1.338	1.358	1.358					6.670		Disperindag
			Jumlah Pasar Percontohan sebanyak 7 unit	-	1	125	2	3	5	7				18			Disperindag
1 URUSAN RUTIN																	
1 7 PERDAGANGAN																	
3 URUSAN PILIHAN																	
3 7 PERINDUSTRIAN																	
3	7	1	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah						1.715	1.836	1.953	2.029	2.107	9.641			
			Jumlah unit usaha industri kecil dan menengah sebanyak 7.145 unit	6.733	6.868	6.936	7.005	7.075	7.145	7.145							Disperindag
			Total nilai investasi industri kecil dan menengah (Rp. miliar)	332,596	348,987	352,476	356,001	359,561	363,157	1.780,182							Disperindag
3	7	2	Program Penataan Struktur Industri						300	1	321	1	355	1	369	7	1.686
			Jumlah potensi sumber daya alam yang dikembangkan sebanyak 5 jenis	2	1	300	1	321	1	342	1	355	1	369	7	1.686	Disperindag
3	7	3	Program Perencanaan dan Pengembangan Sentra - sentra Industri Potensial *)						200	214	228	237	246	1.124			
			Jumlah OVOP IKM percontohan	-	-	1	2	2	2	2				7			Disperindag
			Jumlah forum pembentukan OVOP	-	1	1	1	1	1	1				5			Disperindag
3	7	4	Program Pengembangan Industri Berbasis Sumber Daya Alam (Agro dan Non Agro)						530	1	568	1	604	1	651	7	2.979
			Jumlah Industri Berbasis Sumber Daya Alam (Agro dan Non Agro)	2	1	530	1	568	1	604	1	627	1	651	7	2.979	Disperindag
1 URUSAN RUTIN																	
1 8 KETRANSMIGRASIAN																	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (juta)										Kondisi Kinerja pada akhir periode		SKPD Penanggung jawab	
				2013		2014		2015		2016		2017		RPJMD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
3	URUSAN PILIHAN																
3 8	KETRANSMIGRASIAN				15.300	16.384	17.424	18.106	18.795	86.008							
3 8 1	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Jumlah pemukiman dalam kawasan transmigrasi	0	200 kk	10.300	100 kk	11.029	100 kk	11.730	100 kk	12.189	100 kk	12.653	600 kk	57.901		Disnakertrans
3 8 2	Program Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi	Berkembangnya masyarakat dalam kawasan transmigrasi yang berintegrasi	0	4 kgf	5.000	6 kgf	5.354	6 kgf	5.694	6 kgf	5.917	6 kgf	6.142	28 kgf	28.107		Disnakertrans
Jumlah					1.289.185	1.443.605,59	1.460.310,76	1.500.738,57	1.850.996,22	7.512.045,69							

terangan
RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017